Katalog BPS : 2202

STATISTIK LINGKUNGAN HIDUP INDONESIA

ENVIRONMENT STATISTICS OF INDONESIA

2006/2007

BADAN PUSAT STATISTIK
STATISTIK - INDONESIA

STATISTIK LINGKUNGAN HIDUP INDONESIA

ENVIRONMENT STATISTICS OF INDONESIA

2006/2007

STATISTIK LINGKUNGAN HIDUP INDONESIA
ENVIRONMENT STATISTICS OF INDONESIA
2006/2007

ISSN : 0216-6224
Kode Publikasi/ *Publication Code:* BPS 04320.0701
Katalog BPS/*BPS Catalogue: 2202*

Ukuran Buku/*Book Size*: 21 Cm X 28 Cm
Jumlah Halaman/*Number of Pages:* 302 halaman/*pages*
Naskah/*Manuscrips:*
Sub Direktorat Statistik Lingkungan Hidup
Sub Directorate of Environment Statistics

Pengarah : Drs. Wynandin Imawan, MSc
Director

Penanggung Jawab : DR. Hamonangan Ritonga
Coordinator

Pengedit/*Editor* : 1. DR. Hamonangan Ritonga
Penterjemah/ *Translators* 2. Antoreinette Mangiri, SE, MM

Penulis/ *Writers:* : 1. Antoreinette Mangiri, SE, MM
2. Ir. Tri Suryaningsih

Pengolah Data/ : 1. Ir. Tri Suryaningsih
Data Processor 2. Masfufah, S.ST
3. M. Yasid

Diterbitkan oleh/*Published by:*
Badan Pusat Statistik, Jakarta-Indonesia
BPS – Statistics Indonesia

Dicetak oleh/*Printed by:*
CV. PETRA TAMA PERSADA

KATA PENGANTAR

Publikasi Statistik Lingkungan Hidup Indonesia (SLHI) 2006/2007 merupakan edisi publikasi keduapuluh lima yang pernah diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik sejak tahun 1982. Data dan informasi yang disajikan dalam publikasi ini berasal dari sumber data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari hasil-hasil survei dan sensus yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik, sedangkan data sekunder diperoleh dari laporan tahunan instansi terkait pengelolaan lingkungan, baik di pusat maupun di daerah.

Berbeda dengan beberapa tahun sebelumnya, sejak tahun 1998 Publikasi SLHI 2006/2007 mengacu kepada Undang-Undang Nomor 23 tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup dan *United Nation Fremework Development on Environment Statistics* tahun 1998 yang disesuaikan dengan kondisi lingkungan di Indonesia. Berdasarkan kedua rujukan tersebut publikasi ini disajikan dalam tiga kategori yaitu: Lingkungan Alam, Lingkungan Buatan, dan Lingkungan Sosial, dan masing-masing kategori diuraikan dalam tiga dimensi, yaitu: tekanan (*pressure*), keadaan/dampak (*state/impact*), dan upaya antisipasi (*response*). Disamping kedua rujukan tersebut, Publikasi SLHI 2006/2007 juga telah mengakomodasi data dan informasi lingkungan sebagaimana dibutuhkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) 2004 – 2009 dan Tujuan Ketujuh Pembangunan Millenium (MDGs).

Publikasi ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pengguna data statistik lingkungan hidup, terutama pemerintah pusat dan daerah dalam perencanaan dan evaluasi kebijakan dan program-program pembangunan terkait masalah lingkungan.

Disadari sepenuhnya bahwa publikasi ini masih belum sempurna, karena informasi lingkungan yang tersaji dalam publikasi ini masih memiliki beberapa keterbatasan yang diantaranya disebabkan belum optimalnya sistem pencatatan aktifitas yang berkaitan dengan lingkungan di berbagai instansi terkait. Oleh karena itu, saran dan masukan untuk perbaikan publikasi selanjutnya sangat diharapkan.

Akhirnya, kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dalam mempersiapkan publikasi ini, saya menyampaikan banyak terima kasih.

Jakarta, Desember 2007
Kepala Badan Pusat Statistik

Dr. Rusman Heriawan
NIP. 340003999

FOREWORD

The 2006/2007 Environment Statistics of Indonesia is the 25th publications undertaken by BPS since 1982. The data and information presented in this publication are collected from primary and secondary sources. The primary sources are the results of surveys and censuses conducted by BPS, while the secondary sources are from annual reports of related central and regional institutions.

Different with several years before, since 1998 this publication referred to two references, they are: the Act Number 23 of 1997 on Environment Management and the 1982 United Nation Framework Development on Environment Statistics. Based on these two references, the data presentation is grouped into three categories: Natural Environment, Man-Made Environment, and Social Environment; and each of which is looked from three point of views: pressure, state or impact, and response. In addition to these two references, the present publication also considers the needs for data and information in the 2004-2009 Mid-Term Development Program and the seventh goal of Millennium Development Goals.

This publication is expected to give a clear portrait of environment issues to all users of environmental data, particularly the central and regional government in planning and evaluating the policies and programs on environment issues.

As has been fully aware that this publication is not fully sufficient. One of the limitations is caused by the imperfect data collection system in the related institutions. Therefore, any comments and suggestions to improve the quality of this publication are always welcome.

Finally, to all who had participated in preparing this publication, I would like to express my high appreciation and grateful.

Jakarta, December 2007
BPS-Statistics Indonesia

Dr. Rusman Heriawan
Director General

Daftar Isi/C*ontents*

Halaman

DAFTAR TABEL -*LIST OF TABLE*

DAFTAR GAMBAR -*LIST OF PICTURE*

PENJELASAN UMUM/*EXPLANATORY NOTES*

TANDA-TANDA/ *S Y M B O L S*:

Data belum tersedia/*Data not yet available*	:	...
Data tidak tersedia atau dapat diabaikan/*Data not available or negligible*	:	-
Data kurang dari setengah satuan yang digunakan/ *Data less than half of the unit used*	:	0
Data/angka sementara/*Preliminary figures*	:	x)
Data/angka sangat sementara/*Very preliminary figures*	:	xx)
Data/angka diperbaiki/ *Revised figures*	:	r)
Data/angka perkiraan/ *Estimation figures*	:	e)
Tidak Terdeteksi/*Undetected*	:	tt
Tidak Terpantau/*Not Monitored*	:	tp

SATUAN/*UNITS*:

Liter (untuk beras)/ *Litre (for rice)*	:	0,80 kg.
B a r r e l	:	158,99 litre = 1/6,2898 m^3.
m s c f	:	1/35,3 m^3.
Long ton	:	1.016,50 kg.
Metric ton (m. ton)	:	0,98421 long ton = 1.000 kg.

SINGKATAN/*LIST OF ABRIVIATION*

BBM : Bahan Bakar Minyak/*Fuel*

BSCF : Miliar Kaki Kubik/*Billion Standard Cubic Feet*

KB : Kebun Binatang/*Zoo*

LNG : *Liquid Natural Gas*

LPG : *Liquid Petroleum Gas*

MMSCF : 10^6 *Standard Cubic Feet*

MSTB : Minyak Setara Barel/*Oil Measurement Equal to Barrel*

Pertamina : Perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi Negara/*Government Oil Company*

SWS : Satuan Wilayah Sungai/*River Region Unit*

T : Taman/*Park*

TM : Taman Margasatwa/*Wild Life Park*

TMII : Taman Mini Indonesia Indah/ *Indonesia Miniature Park*

TPA : Tempat Penampungan Akhir/*Examined Final Concentrated Trash*

TPS : Tempat Penampungan Sementara/*Temporary Concentrated Trash*

TW : Taman Wisata/*Recreational Park*

WIB : Waktu Indonesia Barat/*Western Indonesian Time*

Lon : *Longitudinal*, bujur untuk letak/lokasi stasiun cuaca BMG dan dalam satuan derajat. Misalnya 106,431^o Bujur Timur

LaT : *Latitude*, lintang untuk letak/lokasi stasiun cuaca BMG dan dalam satuan derajat. Jika dia berada di belahan bumi utara maka nilainya positif, jika berada di belahan selatan bernilai negatif. Misalnya +6,342 artinya 6,342 LU -6,342 artinya 6,342 LS

Elev : *Elevasi*, tinggi/ketinggian letak/lokasi stasiun cuaca BMG dari atas permukaan laut dan satuannya meter. Misalnya 40m dpl artinya 40 meter di atas permukaan laut. Semakin tinggi suatu tempat, maka suhunya akan semakin rendah. Setiap naik 100 m maka suhu akan turun 0.5^{o}C

Min/Averg/Max of VIS (View in Sight): Jarak pandang minimum, jarak pandang rata-rata dan jarak pandang maksimum (dalam satuan meter)/*Minimum View in Sight, Average View in Sight, Maximum View in Sight.*

Min/Averg/Max of DP (Dew Point): Titik Embun minimum/, jarak pandang rata-rata dan jarak pandang maksimum (dalam satuan ^{o}C)/*Minimum Dew Point, Average Dew Point, Maximum Dew Point*

Min/Averg/Max mb *(milli bar):* Tekanan Udara, adalah maksimum/rata-rata/minimum untuk tekanan udara dengan satuan mb/*Air Pressure is Maximim/Average/Minimum of air pressure with milli bar*.

Min/Averg/Max arah angin: Arah Angin, adalah maksimum/rata-rata/minimum dari arah angin dan satuannya adalah derajat. Misalnya 0^{o} /360 ^{o}= Utara, 90^{o}= Timur, 180^{o}= Selatan, 270^{o}= Barat/*Wind Direction is Maximim/Average/Minimum of wind direction with degree unit*.

Min/Averg/Max of RH (Relative Humanity): maksimum/rata-rata/minimum dari kelembaban relatif dan satuannya % (persen)

Metode Morh: digunakan untuk menggolongkan bulan, apakah bulan kering, bulan lembab dan bulan basah digunakan metode Mohr. Mohr membagi tiga bulan kelembaban sepanjang tahun, ketiga bulan tersebut adalah/*Mohr method using for classify month, dry month, humid month, and wet month. Mohr Method is divided by three humanity:*

1). Bulan Basah: Curah hujan dalam 1 bulan > 100 mm/*Wet Month: Rainfall in 1 month > 100 mm*

2). Bulan Lembab: Curah hujan dalam 1 bulan antara 60 - 100 mm/*Humid Month: Rainfall in 1 month bethween 60-100*

3). Bulan Kering: Curah hujan dalam 1 bulan < 60 mm/*Dry Month: Rainfall in 1 month < 60 mm*

Min/Average/Max of Temperature in ^{o}C: maksimum/rata-rata/minimum dari Temperatur (suhu) dan satuannya dalam ^{o}C (Derajat Celsius).

CWMO (*Code World Meteorological Organization*), *CWMO is different around the world*: Kode nomor stasiun cuaca BMG dari organisasi meteorologi dunia, dan tidak ada yang sama di seluruh dunia.

PCP (*precipitation*/endapan) hujan dari suatu wilayah yang dicatat sesuai waktu tertentu dan satuannya mm (*milli meter*). 1 mm berarti luasan tertentu dengan ketinggian genangan air 1 mm dengan arti bahwa hujan tersebut tidak ada yang mengalir, meresap dan menguap/*Rain of Region is calculated by mm unit. 1 mm is area of high water stagnant. 1 mm, it means the rain do not flow throught, infiltrate, and evaporate.*

BAB I
PENDAHULUAN

CHAPTER I
INTRODUCTION

BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pesatnya laju pembangunan di segala sektor dan bergesernya arah pembangunan dari sektor pertanian ke sektor industri, telah membawa konsekuensi terhadap penurunan kualitas lingkungan hidup. Dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2004–2009, lingkungan hidup menempati posisi yang sangat strategis dan meliputi hampir di seluruh sektor pembangunan nasional baik di pusat maupun daerah. Ditekankan pula bahwa pembangunan lingkungan hidup bertujuan untuk memanfaatkan sumberdaya alam secara berkelanjutan, merehabilitasi kerusakan lingkungan, dan mengendalikan kualitas lingkungan.

Sementara itu, pertumbuhan penduduk yang masih relatif tinggi, persebarannya yang tidak merata terutama antara Jawa dan luar Jawa serta antara perkotaan dan pedesaan, kualitas sumberdaya manusia yang masih rendah, perubahan perilaku konsumtif sebagai dampak dari peningkatan kesejahteraan

CHAPTER I
INTRODUCTION

1.1. Background

Declining quality of environment is caused by rapid growth of development process in all sectors and changes the direction of development focusing in agricultural into industrial perspective. In Mid Term National Development Plan (RPJMN) 2004-2009, the environment has strategic position and mostly cover in all government level whether national or local level. It has emphasized that the development environment has aim to exploit sustained natural resources, rehabilitation obliterate environment and manage quality of environment.

Meanwhile, the high growth population in Indonesia, unbalance population distribution between Jawa Island and others, urban and rural areas, low quality of human resource, change of consumer behavior because of enhancing welfare and globalization information tend to discontinue

dan globalisasi informasi, dan kemiskinan, cenderung akan memberikan tekanan yang lebih berat terhadap lingkungan di masa yang akan datang.

Program-program dalam rencana pembangunan jangka menengah dijalankan berdasarkan pada prinsip bahwa untuk mencapai kualitas manusia seutuhnya, masyarakat harus menjaga keseimbangan dengan pencipta, sesama manusia, dan alam. Berarti segala aktivitas pembangunan harus mempertimbangkan kelesetarian ekosistem yang sehat, sebagai hasil pembangunan, tidak hanya dirasakan oleh generasi sekarang akan tetapi juga oleh generasi mendatang.

Dewasa ini, aktifitas pembangunan yang dilakukan telah mengganggu atau mengubah kondisi lingkungan hidup ke arah yang tidak lestari. Alam diciptakan untuk dimanfaatkan sebesar-besarnya bagi kemakmuran manusia. Namun bukan berarti alam boleh dieksploitasi secara semena-mena tanpa memperhatikan kemampuan alam untuk memulihkan diri dan keterbatasan potensinya yang pada akhirnya akan merugikan kehidupan

environment in the future.

Mid Term National Development Plan programs are conducted based on principal to take account for the development human resource by maintaining relation between creature, human and nature. That means all development activities should consider to maintain ecosystem not only for present life but also for future life.

Nowadays, development activities tends to annoy or change the environment. Environment is created for human welfare however it is not a reason to exploit it for no reason without considering to the natural recovery and its limitation. Finally human live will be threatened not only for present live but also for future live. Some efforts have been done by government in order to maintain, protect, and rehabilitate environment even costly. Those efforts

manusia pada masa sekarang maupun masa yang akan datang. Berbagai usaha untuk menjaga, mempertahankan, dan merehabilitasi kerusakan yang terjadi pada lingkungan, telah dilakukan oleh pemerintah dengan tenaga dan biaya yang besar. Misalnya pengukuran terhadap kualitas lingkungan, perbaikan lingkungan yang terdegradasi, penyuluhan, dan penambahan kurikulum lingkungan hidup di sekolah-sekolah.

are measuring the environment quality, repairing of degradation environment, educate society, and additional curriculum of environment for students.

Data yang tercakup dalam publikasi SLHI 2006 bersumber dari survei yang dilaksanakan oleh BPS dan instansi atau unit yang terkait baik di pusat maupun di daerah. Pada dasarnya kerangka pikir penyajian SLHI tahun ini sudah semakin baik dibanding penyajian tahun sebelumnya. Kerangka pikir menggunakan konsep IFDES yaitu gabungan UNFDES, OECD, dan UU No. 23 tahun 1997 dengan melihat RPJMN, MDGs, dan Renstra dari Instansi terkait.

The data reported in this publication is collected by BPS-Statistics Indonesia and other related institutions whether in national, provincial, regency and municipal level. Basically the framework of this publication has been improved than prior publications. This publication considers using UNFDES, OECD concept, Law Number 23, 1997, RPJMN, MDGs program, Strategyc Planning of related to Departement.

Cakupan data dan informasi, dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu lingkungan alam, buatan, dan sosial. Masing-masing kategori diuraikan ke dalam empat perspektif yaitu:

Data and information presented is categorized by three categories, they are natural environment, man made environment and social environment. Each category is descrebed into four perspectives;

1. Aktifitas sosial ekonomi dan bencana alam yang berkaitan dan berpengaruh terhadap lingkungan;
2. Dampak atau akibat dari aktivitas sosial ekonomi terhadap lingkungan;
3. Upaya atau respon yang dilakukan oleh berbagai pihak baik pemerintah maupun masyarakat dalam menjaga dan melestarikan lingkungan;
4. Informasi hal-hal yang dapat melatar belakangi atau memicu terjadinya masalah lingkungan dan serta mengenai tersedianya stok lingkungan.
5. Penyajian lebih diperluas dengan menambahkan isu persampahan yang menjadi permasalahan di kota-kota besar.

Sejalan dengan itu, kepedulian akan perlunya informasi lingkungan hidup yang akurat dan aktual juga meningkat. Kebijakan lingkungan memerlukan data dan informasi sebagai dasar penentuan kebijakan dan programnya. Sebagai instansi yang bertugas mengumpulkan data dan melakukan koordinasi di bidang statistik, BPS telah menyusun Statistik

1. *Socio-Economic Activities and Natural Disaster related to environment*
2. *Affect from socio-economic activities into environment*
3. *Effort and response of all actor either government or society in order to maintain environment.*
4. *Provide information related to environment problems and environment stock.*
5. *Explanation will be expand to the garbage issue which concerning by the municypalities*

Moreover, consciousness of accurate and actual information related to environment increases. Environment policy needs data and information as foundation in making decision and programs. BPS-Statistics Indonesia is an institution which has responsible in collecting data and statistical coordinating. BPS Statistics Indonesia has published Statistical Environment of

Lingkungan Hidup Indonesia (SLHI) secara periodik sejak tahun 1982. Pada tahun 2006 ini, BPS menyajikan SLHI yang bernuansa kepada tujuan pembangunan nasional dan kepentingan *stakeholders,* yaitu melestarikan lingkungan yang berpijak pada pembangunan berkelanjutan *(Sustanable Development).*

1.2. Tujuan

a. Menyajikan data dan informasi tentang perkembangan keadaan dan kondisi lingkungan hidup di Indonesia
b. Menyajikan data kerusakan lingkungan alam, buatan dan sosial
c. Menyajikan data persediaan alam yang dimiliki Indonesia
d. Menyajikan data potensi laut dan pesisir
e. Menyajikan data upaya pemerintah dalam menanggulangi kerusakan lingkungan
f. Menyajikan data dan informasi lingkungan hidup untuk pengambil kebijakan

has published Statistical Environment of Indonesia since 1982. In 2005, the Statistical Environment of Indonesia

Publication provides the data and information related to national development aims and stakeholder interests in taking account into maintain environment base on sustainable development.

1.2 Objectives

a. Provide data and information concerning situation and condition of Indonesia environment

b. Provide data concerning to the natural stock in Indonesia

c. Provide data concerning to sea and coastal areas
d. Provide data concerning to obliterate natural, artificial, and social environment
e. Provide data concerning to government efforts in order to maintain obliterate environment.
f. Provide data and information for making decision process.

1.3. Ruang Lingkup

a. Data bersumber dari survei yang dilakukan oleh BPS dan instansi yang terkait, baik di pusat maupun daerah.
b. Cakupan data dari tahun 2002 sampai dengan 2006.
c. Penyajian dalam skala nasional dan provinsi serta isu sampah yang menjadi permasalahan pemerintah kota.

1.3 Coverage

a. Data are collected by BPS-Statistics Indonesia and Related Institutions either provincial or regency level.

b. Data coverage from 2001 to 2005

c. Providing data from national level trough provincial level

BAB II
KERANGKA KERJA

2.1. Periode 1982 – 1992.

Sejak publikasi tahunan perdana sampai dengan tahun 1992, kerangka kerja publikasi statistik lingkungan hidup dikembangkan sesuai dengan kondisi Indonesia berdasarkan Undang-Undang RI No.4 tahun 1982 tentang Ketentuan-ketentuan Pokok Pengelolaan Lingkungan Hidup. Pembagian bab dalam publikasi tersebut terdiri dari geografi dan iklim, pertanian, pertambangan, listrik, gas dan air minum, industri, konstruksi, transportasi dan komunikasi, kesehatan, penduduk, keluarga berencana dan tenaga kerja, pendidikan, agama dan kebudayaan, hewan dan tumbuhan dan bab terakhir lain-lain. Pada publikasi periode tersebut selain data kuantitatif yang terbagi menjadi beberapa sektor, juga disajikan data kualitatif seperti nama-nama sungai, danau, gunung, binatang, museum, tumbuhan yang dilindungi. Selain data di atas juga disajikan permasalahan pokok lingkungan hidup pada masing-masing tahun terbitan sesuai dengan isu nasional yang

CHAPTER II
FRAME WORK

2.1. Period 1982-1992

Since the first annual publication to 1992, the frame work of environmental statistics publication was developed according to Indonesian condition based on Indonesian Decree No 4 year 1982 about The Main Stipulation of Environment Management. The division of those publication consisted of geographic and weather, agriculture, mining, electricity, gas and water, industry, construction, transportation and communication, health, population, family planning and employment, education, religion and culture, animal and plants and others. On this publication, alongside the quantitative data that divided into sectors, the qualitative data was also presented such as the name of river, lake, mountain, animal, museum and protected plant. Instead of those data, the main environment problem was also presented in each publication year depend on the issues that has been emerged such as garbage management, natural disaster, flooding, air pollution, noise and others.

[1] Studi in Methods: *Concepts and Methods of Environment Statistics, Statistics of The Natural*

berkembang saat itu seperti persampahan, bencana alam, bencana banjir, polusi udara, kebisingan dan sebagainya.

2.2. Periode 1992 – 1997. UN-FDES Framework

Periode ini merupakan era Pembangunan Jangka Panjang Tahap Kedua (PJP II) dengan perhatian Pemerintah dan masyarakat terhadap masalah lingkungan hidup semakin meningkat. BPS sebagai instansi sumber data resmi pemerintah dituntut mampu menyajikan data kondisi lingkungan hidup Indonesia yang memadai sehingga mampu memberikan informasi guna menyusun rencana dan program kerja bagi pengambil kebijakan berbagai sektor terkait.

Dalam upaya untuk lebih mempermudah dalam mencermati masalah pembangunan dan lingkungan (*development and environment problem*) dalam strategi pembangunan yang berkelanjutan, data dalam publikasi periode ini mengalami perubahan tata penyajian. Penyajian pada periode ini terutama didasarkan atas rekomendasi yang dianjurkan oleh Program

2.2. Period 1992-1997 UN-FDES Framework

This period was decade of The Second Stage of Long Term Development (PJP II) with an increasing attention of government and community regarding environment. Statistics Indonesia as government official data source institution was demanded to be able to present sufficient Indonesian environment data, so enable them to give information, which was used in arranging planning and program, to decision maker in related sectors.

In order to ease and to pay close attention to development and environment problem in sustainable development strategy, the data in this publication has changed in presentation. The publication in this period was mainly based on recommendation of United Nation Environment Programmed –UNEP after matching with the Indonesian environment data,

---

Environment, A Technical Report. United Nation, New York, 1991

Lingkungan Hidup PBB yaitu United Nation Environment Programme-UNEP sesudah disesuaikan dengan kondisi data lingkungan hidup yang ada di Indonesia, yang dikenal dengan *A Framework for the development of environment statistics* (FDES). Pada tahun itu juga Indonesia bersama dengan lima Negara Asia Pasifik (Bangladesh, China, Nepal dan Thailand) telah mengadopsi di dalam publikasinya berdasarkan hasil *Development and Improvement of Environmental Statistics Project of ESCAP*.

which well known as A Framework for the development of environment statistics (FDES). By this year Indonesia with five others Asia Pacific Countries (Bangladesh, China, Nepal and Thailand) adopted the result of the Development and Improvement of Environmental Statistics Project of ESCAP in their publication.

Dalam penerbitan ini penyajian diarahkan pada penyediaan informasi komponen lingkungan hidup (flora, fauna, atmosfir, air, tanah/lahan dan permukimaan – *human settlements*) menurut kategori informasi yang merekflesikan fakta bahwa masalah lingkungan hidup merupakan hasil – akibat-ulah manusia dan kejadian alam. Dengan demikian dalam klasifikasi ini lingkungan hidup dikelompokkan menjadi lingkungan alami (*natural environment*) dan lingkungan buatan (*human settlement environment*). Akan tetapi pada perkembangannya, penyajian statistik lingkungan hidup menghadapi kesulitan dalam memisahkan data

In this publication, the presentation was focused on providing information on environment components (flora, fauna, atmosphere, water, land/cultivated land and human settlements) by category which reflected that environment problem was result-impact-activity of human and natural incidence. Hence, in this classification environment was grouped as natural environment and human settlement environment. However, in the future development, the presentation of environment statistics faced a problem in dividing environment statistics and human settlement such as an overlapping between variables or unclear category of variable. For

statistik lingkungan alam dan *human settlement*. Misalnya terjadinya overlaping antar variabel atau ketidakjelasan suatu variabel masuk pada kategori mana. Sebagai contoh, bangunan Dam atau tanggul yang berfungsi sebagai penahan banjir, bisa dikategorikan sebagai variabel respon lingkungan terhadap dampak dari statistik lingkungan alam dan dapat juga diklasifikasikan sebagai aktivitas ekonomi dari *human settlement*. Jadi pada akhirnya mengkombinasikan dua subyek (*natural* dan *human settlement environmental*) dalam publikasi SLHI secara terpadu. Untuk jelasnya kerangka kerja periode publikasi ini sebagaimana yang dianjurkan oleh Komisi Statistik-UN[1] digambarkan pada Tabel 2.

example: dam or dike that used to restrain flood could be categorized as a variable response of environment to impact of natural environment statistics as well as economic activity of human settlements. Therefore those two subjects (natural and human settlement environmental) were integrated in SLHI publication. For clear explanation, the frame work of publication in this period as recommended by Statistic Commission UN was presented on Table 2.

Aktivitas manusia dan kejadian alam memberikan dampak pada lingkungan hidup, yang kemudian menimbulkan respon sosial dan individual untuk menghindari atau mengurangi dampak tersebut. Rangkaian aksi, dampak dan reaksi inilah yang mendasari pengkategorian informasi dari masing-masing komponen lingkungan hidup tersebut, ditambah informasi mengenai cadangan, inventaris

Human activities and natural incidence has an impact on environment that then caused social and individual response to avoid or reduce such impact. This comprehensive action, impact and reaction are going on the basis of information categorizing of each environment component, adding by information regarding reservoir, inventory and background of happened condition.

dan latar belakang kondisi yang terjadi.

Di dalam penyajian publikasi periode ini, dipilih menurut empat bagian besar yaitu;

a. Aktivitas sosial-ekonomi dan kejadian alam
b. Dampak aktivitas dan kejadian alam pada lingkungan
c. Respon terhadap dampak lingkungan
d. Stok/cadangan, inventori sumber daya alam dan lingkungan dan kondisi latar belakang
e. Aktivitas manusia dan kejadian alam

a. Aktivitas sosial-ekonomi dan kejadian alam

Kategori *aktivitas manusia dan kejadian alam* adalah segala sesuatu yang mempunyai dampak langsung pada komponen-komponen lingkungan hidup. Aktivitas manusia tidak hanya dari produksi dan konsumsi barang dan jasa tetapi juga termasuk aktivitas manusia yang bertujuan non ekonomi. Hasil aktivitas manusia tersebut berdampak pada lingkungan dengan menghasilkan polusi udara (emisi), limbah padat (pencemaran tanah) dan limbah cair (pencemaran badan air). Demikian juga kejadian alam akibat ulah manusia dan bencana alam murni juga termasuk

The publication in this period was chosen based on four major parts such as:

a. Social economics activity and natural incidence
b. Activity and natural incidence impact on environment.
c. Response to environment impact
d. Stock, inventory of natural resources and environment and the background condition.
e. Human activity and natural incidence.

a. Social economics activity and natural incidence

Social economics activity and natural incidence Human activity and natural incidence was everything that has a direct impact on environment components. Human activity was not only from production and consumption of goods and services but also including non economy human activity. The results of human activity give an impact on environment, which produces air pollution (emission), soil pollution, and water pollution. In line with, natural incidence due to human activity as well as natural disasters was including in this group that sometimes was happened due

dalam kategori ini dan tidak jarang ditemui akibat dari kontribusi aktivitas manusia yang berlebihan menimbulkan bencana yang berakibat pada sekuruh komponen lingkungan.

b. Dampak aktivitas dan kejadian alam pada lingkungan

Tema pokok dalam pembahasan sub-bab ini yaitu kategori informasi dampak dari aktivitas sosial-ekonomi dan kejadian alam. Akibat dari dampak lingkungan juga mempengaruhi lingkungan dan pada akhirnya terhadap kesejahteraan rakyat. Dampak terhadap lingkungan bisa menurunkan kualitas lingkungan dan juga penemuan baru sumber daya alam, perubahan konsentrasi zat pencemar dan memburuk atau membaiknya kondisi permukiman sehingga bisa bermanfaat atau membahayakan.

c. Respon terhadap dampak lingkungan

Secara individu, kelompok sosial, organisasi non pemerintah dan masyarakat mempunyai berbagai cara yang berbeda dalam merespon dampak terhadap lingkungan. Respon tersebut diharapkan menjadi kontrol dan bahan pertimbangan untuk meminimalkan

to the contribution of excessive human activity that caused a disasters for all environment components.

b. Activity and natural incidence impact on environment.

The main topic on the discussion of this sub-chapter was information on impact of social-economic activity and natural incidence. The consequence of environment impact was also influence the environment and people welfare. Environment impact could reduce environment quality, and also a discovery of new natural resources, the change of pollution concentration, and a deterioration or improvement of settlement condition that could be useful or dangerous.

c. Response to environment impact

Individual, social group, non government organization, and community have different methods in responding environment impact. Those responses were expected to be a control and decision substance in order to minimize the negative impact of such

dampak negatif yang ditimbulkan oleh dampak aktivitas di atas. Kebijakan dan program-program pembangunan pada akhirnya didesain untuk memantau dan kontrol terhadap polutan, pembangunan dengan teknologi yang digunakan, perubahan dalam produksi dan konsumsi masyarakat, mengatur dan menggunakan sumber daya alam secara berkelanjutan, pencegahan dan mitigasi akibat dari bencana alam dan perbaikan kondisi permukiman penduduk.

d. Stok/cadangan, inventori sumber daya alam

Topik Statistik di dalam kategori ini adalah dimaksudkan untuk memberikan ukuran data standar dan untuk menggambarkan hubungan antar kategori di dalam framework sehingga dimungkinkan melakukan analisis statistik yang lebih komprehensif. Termasuk dalam kategori ini yaitu kondisi sumber daya alam, perumahan dan permukiman yang merujuk pada inventori lingkungan hidup, ekonomi, demografi, dan meteorologi.

activity. Finally, policy and development program was designed to monitor and control pollution matter, development and their technology used, the change on people production and consumption; to arrange and use sustainable natural resources, prevention and mitigation of natural disasters and renovation human settlement condition.

d. *Stock/inventory of natural resources*

The main topic in this category was used to measure standard data and to picture the relationship between category in the frame work so it possible to do more comprehensive statistics analysis. Including in this category was natural resources condition, housing and settlement that refer to inventory of environment, economics, demographic and meteorology.

Tabel 1: Format Kerangka Kerja Pengembangan Statistik Lingkungan Hidup

Table 1: Framework Format of the Development Environment Statistics

Komponen Lingkungan Hidup/ *Component Environment*	Kategori Informasi/ *Information category*			
	Aktivitas Sosial-ekonomi dan Kejadian Alam/*Social Economy Activity and Natural Incidence*	Dampak Lingkungan dari Aktivitas dan Kejadian Alam/ *Environment Impact of Activities and Natural Incidence*	Respon Terhadap Dampak Lingkungan/ *Response to Environment Impact*	Stok, Inventori dan Kondisi Latar Belakang/ *Stock, Inventory and Background Situation*
Flora/*Flora*				
Fauna/*Fauna*				
Atmosfer/ *Atmosphere*				
Air/*water* (a). Air Bersih/*Clean Water* (b). Air Laut/*Sea Water*				
Lahan/Tanah/*Land* (a). Permukaan/*Surface* (b). Sub Permukaan *Subsurface*				
Permukiman/*Settlement*				

2.3. Periode 1997-1999

Dalam periode ini, SLHI disusun berdasarkan kerangka sektor ekonomi. Disamping itu data dikumpulkan ketersediaan data yang dianggap ada kaitannya dengan lingkungan hidup. Data sekunder di BPS dan Instansi/Unit lain dikumpulkan kemudian dilakukan pengolahan mengikuti table yang sudah ada pada publikasi setahun sebelumnya

2.3. Period of 1997-1999

In this period, SLHI was compiled based on economic sector frame. Besides, data was collected based on their availability and their correlation to environment. In order to keep the continuation data series, secondary data that was collected from BPS and other institution was processed followed last year publication. In this period,

untuk menjaga kelangsungan seri datanya. Pada masa ini penyusunan SLHI dapat dikatakan tidak mempunyai arah atau tujuan yang jelas. Ketidakmenentuan ini mengakibatkan jumlah halaman publikasi SLHI bertambah banyak.

2.4. Periode 1999 – sekarang. *Indonesia Framework of Development of Environment Statistics (IFDES)*

Banyak permasalahan timbul di dalam implementasi framework dengan empat aspek di atas (aktivitas, dampak, respon dan stok) terutama cakupan variabel yang luas dan lebar. Dengan pedoman (*guidance*) yang kurang aplikatif, framework ini menjadi cukup rumit dan sulit terimplementasikan. Selain itu, para pengguna data lingkungan hidup banyak mengkomplain bahwa struktur penyajiannya tidak *user-friendly*.

Sebagai contoh bila pengguna ingin memerlukan data kehutanan, maka yang dicari adalah heading "hutan" sedangkan data hutan dan kehutanan ada pada tiga aspek yaitu aktivitas, dampak dan respon.. Oleh karena itu pedoman yang sederhana dalam definisi dan metode pengukuran dan bagaimana

compilation of SLHI tended not to have clear purpose and direction therefore the number of pages of SLHI publication increase.

2.4. Period of 1999 – recently. Indonesia Framework of Development of Environment Statistics (IFDES)

There are many problem appear in implementing those four aspects (activity, impact, response and stock) especially due to the wide range of scope of variables. With un-applicative guidance, this framework became complex and hard to be implemented. Besides, the user has to complain that the publication structure was not user friendly.

If the user did not understand the framework in detail and see them as a whole, they will have a difficulty in finding environment data information (air, water cultivated land or forest). For example if the user need forestry data they will find the data with heading"forest", while forestry data

melihat atau menginterpretasikan variabel sangat dibutuhkan.

was appear in three aspects that were activity, impact and response. Therefore, simple guidance regarding definition and measurements methods and how to see and interpret variable was needed.

Gambar 1: Kerangka Kerja Tekanan - Dampak - Respon dari OECD
Picture 1: Pressure – Impact – Response Framework from OECD

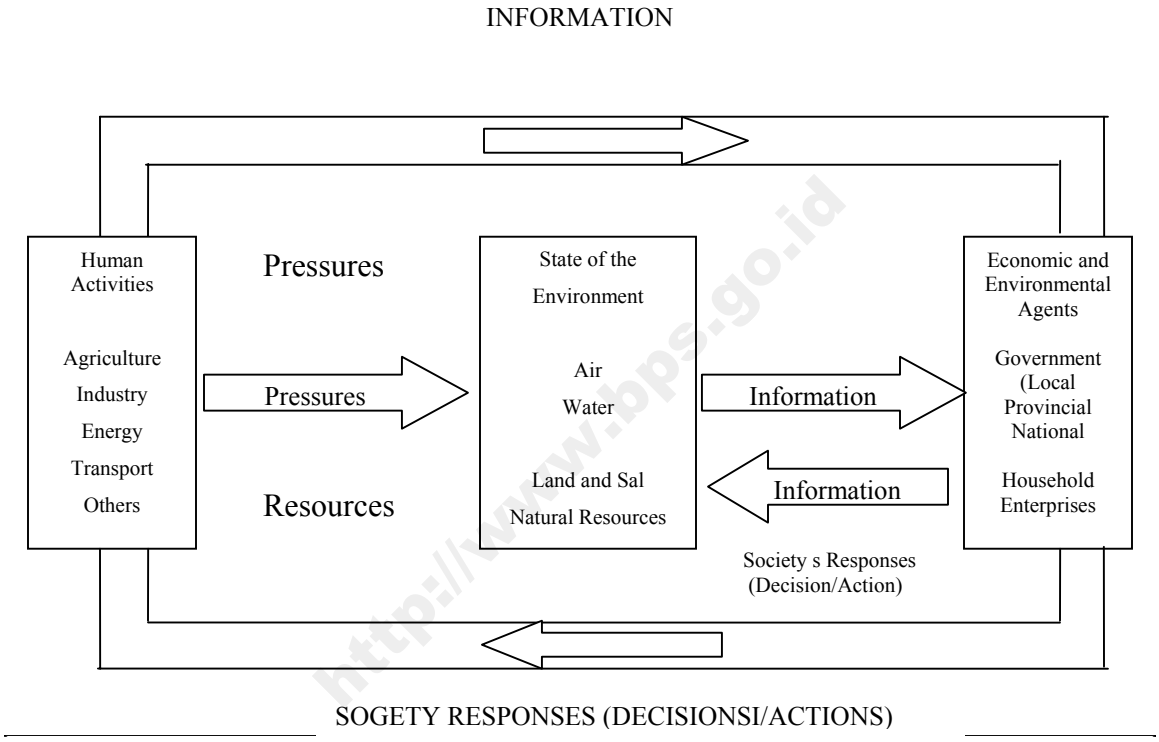

Source : OECD

(BAPEDAL), BPS, Kementerian LH, dan ADB, mengembangkan kerangka kerja Statistik Lingkungan Hidup Indonesia (*Indonesian Framework for the Develpoment of Environment Statistic – IFDES*) mengacu pada apa yang sudah digariskan oleh PBB (*United Nation-*

BAPEDAL (in English?) , Statistics Indonesia, Environment Ministry, and ADB has developed Indonesian Framework for the Development of Environment Statistic – IFDES which refer to (United Nation-Framework for the Development of Environment Statistic – UNFDES), and

Framework for the Development og Environmen Statistic – UNFDES), dan mengakomodasi UU No. 23 tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup, yaitu;

a. Aktivitas Sosial Ekonomi dan Kejadian Alam (Tekanan – *Pressure*)
b. Dampak Aktivitas (Keadaan – *State*)
c. Upaya yang dilakukan untuk menanggulangi dampak (*Response*)

d. Aktivitas Sosial ekonomi dan alam merupakan berbagai kegiatan yang menekan (*pressure*) terhadap lingkungan alam, lingkungan buatan, maupun lingkungan Sosial.

- Pada lingkungan alam, aktivitas yang dilakukan pada hutan, adalah jumlah dan luas hutan alam yang berubah. Aktivitas pada lingkungan buatan yang menyebabkan tekanan terhadap lingkungan alam, misalnya pencemaran di perairan umum, kegiatan pertanian di hutan alam.
- Pada lingkungan buatan, dengan bertambahnya perumahan, maka semakin banyak lahan alam yang berubah fungsi, jumlah resapan air semakin berkurang, namun karena kebutuhan perumahan terus meningkat, maka pembangunan

accommodated UU No. 23 tahun 1997 regarding Environment that are:

a. Social Economic Activity and Natural Incidence (Pressure)
b. Activity Impact (State)
c. The effort to prevent impact (Response)

d Social Economic Activity and natural was any activity that put any pressure on natural environment, man made environment or social environment.

- *On natural environment, the activity that was given to forest was the number and area of forest that was changed. The man made environment that caused any pressure on natural environment was pollution in open water, agriculture activity in natural forest.*
- *On man made environment*,

perumahan terus dilakukan.

- Pada lingkungan sosial, kegiatan sosial ekonomi akibat interaksi antamanusia berakibat pada jumlah penduduk, kepadatan penduduk, partisipasi sekolah, juga Tingkat Partisipasi Ankatan Kerja (TPAK).
- Dampak Aktvitas (*State*) adalah pengaruh perubahan dari aktivitas yang dilakukan pada lingkungan alam, lingkungan buatan, serta lingkungan sosial, baik dari segi kualitas maupun kuantitas.
- Pada lingkungan alam, antara lain adalah data hutan yang mencakup luas kawasan hutan berdasarkan fungsi hutan, perkembangan kawasan konversi, baik konversi daratan maupun lautan, data flora dan fauna yang dilindungi, jumlah species yang dilindungi di taman-taman margasatwa di seluruh Indonesia.
- Pada Lingkungan buatan, meliputi antara lain pengaruh-pengaruh yang ditimbulkan akibat pembangunan perumahan dan pemukiman serta infrastruktur lainnya yang berhubungan dengan kerusakan , kecelakaan, akses terhadap insfrastruktur dan pelayanan, serta

- *social economic activity caused by human interaction has an impact on number of population, population density, school participation rate, labor force participation rate*.
- *Activity Impact (State) was the influence of activity change that was given to natural environment, man made environment and social environment either in quality or quantity aspects.*
- *On natural environment, for example was forestry data that cover forest area based on forest function, trend of conversion area either land conversion or sea conversion, protected flora and fauna, protected species in Wildlife Conservation are in Indonesia*
- *On Man made Environment including impacts caused by the development of housing, settlement and other infrastructure that related to deterioration, accident, access to infrastructure and services, and environment disaster or development disaster. For*

bencana lingkungan atau bencana pembangunan. Misalnya berubahnya pemakaian bahan baku rumah, beban pencemaran udara akibat debu SO_2. CO_2, dsb.

example the change of housing material, water pollution due to SO2, CO2 etc.

- Pada lingkungan Sosial, meliputi pengaruh-pengaruh akibat pembangunan kependudukan, pendidikan, kesehatan, ketenagakerjaan , kamtibmas, perumahan, kemiskinan dsb, misalnya dalam kependudukan (tingkat Moralitas, TFR), pendidikan (Tingkat pendidikan yang ditamatkan, persentase buta huruf) dalam ketenagakerjaan (Status pekerjaan, jumlah jam kerja)dsb.

- *On Social Environment including the impact due to development of demographic, education, health, labor force, security, housing, poverty etc. For example in demographic (mortality rate, TFR), education (attainment education level, illiteracy rate), labor force (main job status, the number of working hour) etc.*

- Upaya yang dilakukan (*Response*) mencakup beberapa komponen yang berkaitan dengan upaya penyelamatan, penjagaan, maupun rehabilatasi pada ketiga jenis lingkungan. Namun demikian luasnya cakupan permasalahan, berakibar pada sulitnya mengumpulkan dara responden.

- *Effort that was done (Response) including some component that related to the effort of saving, preventing, caring and rehabilitating on those type of environment. However, the wide range of coverage caused the difficulty in data collection.*

- Pada lingkungan alam, meliputi misalnya penataan batas kawasan hutan, manajemen dan konversi lingkungan, penelitian lingkungan alam, rehabiltasi hutan, dsb

- *On natural environment including structuring of border of forest area, management and conservation of environment, natural environment research,*

- Pada lingkungan buatan, meliputi program dan kebijaksanaan terhadap lingkungan buatan, program dan kebijaksanaan terhadap sarana dan prasarana yang ada, fasilitas pengawasan polusi.

Pada lingkungan sosial, meliputi misalnya program transmigrasi, pelatihan pendidikan, dsb.

forest rehabilitation etc.

- *On man made environment including program and policy regarding man made environment, program and policy on infrastructure and pollution monitoring facility.*

On social environment including transmigration, education training etc.

Gambar 2: Framework Statistik Lingkungan Hidup Indonesia
Picture2: Indonesian Environment Framework Indonesia

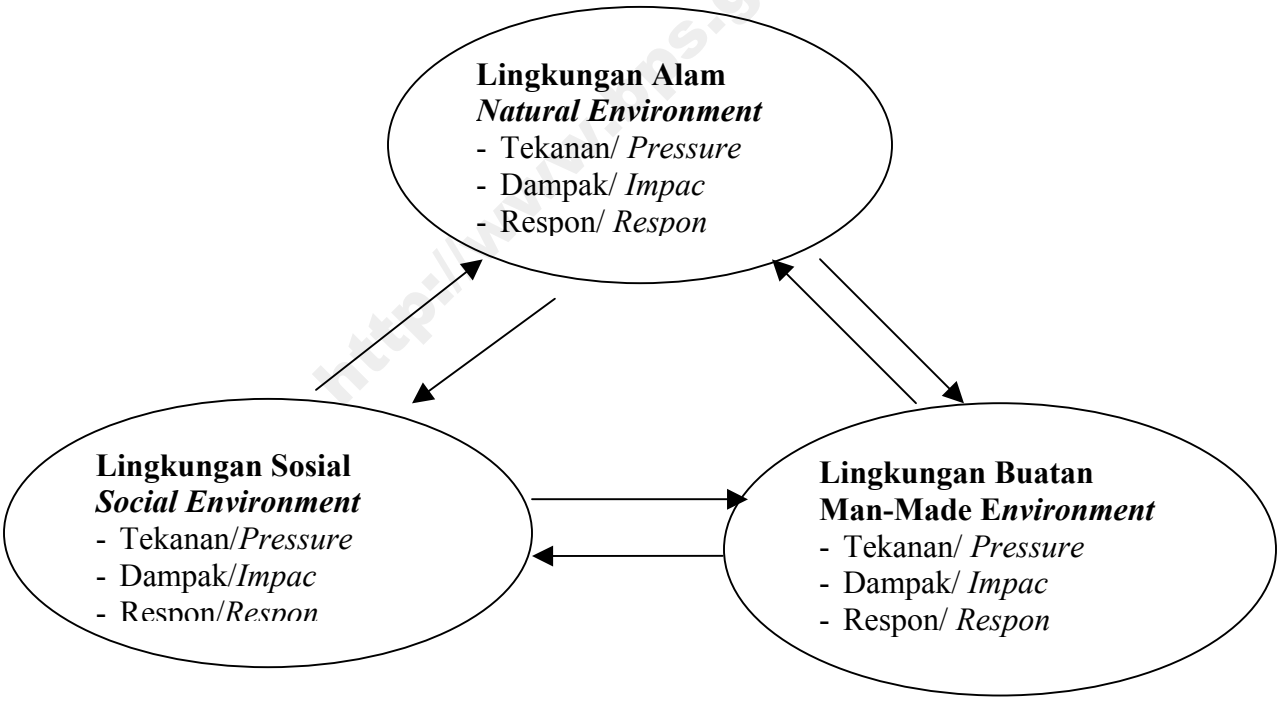

BAB III
METODOLOGI

CHAPTER III
METHODOLOGY

BAB III
METODOLOGI

3.1. Metode Pengumpulan Data dan Informasi

Pengumpulan data dan informasi lingkungan hidup yang disajikan data publikasi ini sebagian besar diperoleh dari kompilasi laporan atau publikasi instasi terkait dan hasil survei atau sensus yang dilakukan oleh BPS.

a. Pengumpulan data sekunder dari instansi terkait, baik di pusat maupun di daerah. Sebelum melakukan pengumpulan data, dibuat rencana _iker *(dummy table)* terlebih dahulu sesuai dengan kerangka kerja yang sudah ada.
b. Mekanisme pengumpulan data ke instansi terkait di pusat mulai dilaksanakan sekitar bulan April, sedangkan di daerah sekitar bulan Juni. Hal ini dimaksudkan agar instansi yang dikunjungi sudah mempunyai data yang dibutuhkan, sehingga mengurangi beban kunjungan dari petugas.

Data sekunder di BPS Pusat

CHAPTER III
METHODOLOGY

3.1. Data and Information Collection Method

The collection of data and information of environment that was presented in this book mostly was obtained from compiled report or publication of related institution and result of the survey or census that was conducted by Statistics Indonesia.

a. Secondary data collection from related institution either in central office or province. Before data collection was done, Liker planning (dummy table) based on existing frame work was made.

b. Data collection mechanism to relate institution in Central office was conducted on April while in province was about June. It was purposed to reduce the work load of officer because the needed data has already available in such institution.

Secondary data in STATISTICS INDONESIA (Central office)

3.2. Sumber data dan Informasi/*Sources of the Data and Information*

No	Jenis Data	Instansi
(1)	(2)	(3)
a. Lingkungan Alam/ *Natural Resources*		
1	Iklim (Suhu, Kelembaban, Kecepatan Angin, curah hujan, tekanan atmosfer, penyinaran matahari)/ *Weather (Temperature, Humidity, Wind Velocity, Precipitation, Atmospheric Pressure, Sun illumination*	BMG / *Meteorological and Geophysical Board*
2	Kualitas Udara (kandungan air hujan, partikel terlarut di udara, konsentrasi gas SO2, NO2)/ *Air Quality (rainfall contents, suspended particulate matter, concentration of SO2, NO2)*	BMG / *Meteorological and Geophysical Board*
3	Penggunaan lahan / *Land Use*	BPN / *National Land Agency*
4	Lahan Kritis / *Critical Land*	Dept. Kehutanan / *Ministry of Forestry*
5	Luas Hutan menurut jenisnya / *Forest area by type*	Dept. Kehutanan / *Ministry of Forestry*
6	Luas kebakaran hutan / *Fired Forest Area*	Dept. Kehutanan / *Ministry of Forestry*
7	Daerah pengaliran sungai (debit, besarnya aliran, tinggi aliran, volume aliran) / *River 's Water Debit (debit, water flow, depth of water flow, volume of water flow)*	Kimpraswil/PU /
8	Tingkat pemanfaat ikan / *Production Level of Fish*	DKP / *Ministry of Marine Affairs and Fisheries*
9	Produksi ikan (Sungai, Danau, Waduk, Rawa, Laut) / *Open Water Fishery Production (River, Lake, Reservoir, Swamp, Sea)*	DKP / *Ministry of Marine Affairs and Fisheries*
10	Satwa yang dilindungi / *Protected species of fauna*	Dept. Kehutanan / *Ministry of Forestry*
11	Tumbuhan yang dilindungi / *Protected species of flora*	Dept. Kehutanan / *Ministry of Forestry*
12	Species yang berada di taman margawasta / *Number of Species in Wildlife Park*	Dept. Kehutanan / *Ministry of Forestry*
13	Jumlah dan luas cagar alam, suakamargasatwa, taman wisata, taman buru, taman konservasi / *Number and area of natural conservation, wildlife Conservation, Recreation Park, Hunting Park and National Park*	Dept. Kehutanan / *Ministry of Forestry*
14	Produksi dan penjualan bahan galian / *Production and sales of Mineral*	ESDM / *Ministry of Energy and Mineral Resources*
15	Minyak mentah yang diolah / *Processed Crude Oil*	ESDM / *Ministry of Energy and Mineral Resources*

No	Jenis Data	Instansi
(1)	(2)	(3)
16	Pemakaian energi / *Energy Use*	ESDM / *Ministry of Energy and Mineral Resources*
17	Penjualan gas / *Sales of Gas*	ESDM / *Ministry of Energy and Mineral Resources*
18	Jumlah impor serta ekspor minyak mentah / *Exploration, exploitation, Production, Process, Export and Import of Crude Oil*	ESDM / *Ministry of Energy and Mineral Resources*
19	Jumlah sumur BOR / *BOR Number of Drilling well*	ESDM / *Ministry of Energy and Mineral Resources*
20	Eksploarasi, eksploitasi, produksi, pengolahan, ekspor dan impor minyak / *Exploration, exploitation, Production, Process, Export and Import of Crude Oil*	ESDM / *Ministry of Energy and Mineral Resources*
21	Gempa yang terjadi di Indonesia / *Earthquake in Indonesia*	BMG /
b. Lingkungan Buatan		
1	Pemakaian pupuk, pestisida / *The use of fertilizer and pesticide*	DKP / *Ministry of Marine Affairs and Fisheries*
2	Banyaknya perahu/kapal / *The number of ships/boat*	DKP / *Ministry of Marine Affairs and Fisheries*
3	Produksi Kayu Gergajian, kayu olahan, kayu lapis / *Production of Sawn Timber, Processed Wood, Plywood*	Dept. Kehutanan / *Ministry of Forestry*
4	Luas kawasan hutan yang direhabilitasi / *The area of rehabilitated forest*	Dept. Kehutanan / *Ministry of Forestry*
5	Pembuatan DAM, Kebun bibit / *Development of Check DAM, Villager Nursery.*	Dept. Kehutanan / *Ministry of Forestry*
6	Produksi sampah, kendaraan sampah, TPS / *Production of Garbage, Garbage Car, Disposal*	Dinas kebersihan /
7	Rumah tangga menurut cara pembuangan sampah / *Household by the type of garbage disposal*	BPS/susenas / *National Statistics Agency*
8	Rumah tangga yang terganggu polusi / *Polluted Household*	BPS / *National Statistics Agency*
9	Produksi dan nilai barang yang mengandung B3 / *Production and Value of Goods contaminated hazardous material*	BPS / *National Statistics Agency*
10	Import barang yang merusak Ozon / *Imported goods that Ozone*	BPS / *National Statistics Agency*
11	Import Bahan Beracun Berbahaya / *Imported fertilizer*	BPS / *National Statistics Agency*
12	Banyaknya pesawat dan kendaraan bermotor / *The number of aircraft and motorized vehicles*	BPS, Mabes Polri / *National Statistics Agency, Indonesia National Police*

No	Jenis Data	Instansi
(1)	(2)	(3)
13	Konsumsi BBM / *Consumption of fuel*	ESDM / *Ministry of Energy and Mineral Resources*
14	Rumah tangga yang tinggal di wilayah marginal / *Household living in marginal area*	BPS/Podes / *National Statistics Agency*
15	Fasilitas perumahan (dinding, atap, lantai, penampungan akhir, sumber air minum, jenis bahan bakar / *Housing facilities (wall, roof, floor, water sources, fuel)*	BPS/Susenas / *National Statistics Agency*
16	Rumah tangga yang menggunakan B3 / *Household using hazardous material*	BPS / *National Statistics Agency*
17	Rumah yang dibangun oleh Perumnas / *Housing built by Perumnas*	Perumnas / *Perumnas*
c. Lingkungan Sosial		
1	Jumlah anak terlantar / *The number of children negleted*	BPS / *National Statistics Agency*
2	TPAK, Tingkat Pengangguran Terbuka / *Labor Force Participation Rate, Unemployment rate*	BPS / *National Statistics Agency*
3	Jumlah pasien DBD, malaria, HIV, Diare / *The number of dengue patient, malaria patient, HIV patient and diarrhea patient*	Depkes / *Ministry of Health*
4	Jumlah pelayalahgunaan napza / *The number of Drug Users*	Depkes / *Ministry of Health*
5	Jumlah korban akibat Bencana / *The number of disasters and victims*	Depsos / *Ministry of Social Affairs*
6	Jumlah pengunjung taman wisata, taman nasional / *The number of recreation parks visitor,*	Dept kehutanan / *Ministry of Forestry*

3.3. Metode Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan dengan kompilasi data sekunder. Data yang sudah dikumpulkan dan sesuai dengan tabel yang dibutuhkan langsung dientri, sedangkan yang tidak sesuai dilakukan pengolahan kembali. Penambahan tabel dapat dilakukan kalau ada data yang memang dianggap

3.3. Data Processing Methods

Data processing was done by compiling secondary data. Collected data that match the requirement was entry, while un-match data was reprocessed. Tables could be added if there are data that was assumed to be useful for stakeholders.

dapat bermanfaat dan berguna bagi *steak holders.*

3.4. Metode Penyajian Data

1. Data yang sudah diolah disajikan sesuai dengan kerangka pikir penyajian data yaitu Lingkungan Alam (LA), Lingkungan Buatan (LB), dan Lingkungan Sosial (LS). Setiap lingkungan dilihat dari 3 dimensi yaitu tekanan-dampak-respon.
2. Aktifitas sosial ekonomi dan bencana alam yang berkaitan dan berpengaruh terhadap lingkungan;
3. Dampak atau akibat dari aktivitas sosial ekonomi terhadap lingkungan;
4. Upaya atau respon yang dilakukan oleh berbagai pihak baik pemerintah maupun masyarakat dalam menjaga dan melestarikan lingkungan;
5. Masing-masing lingkungan LA, LB, dan LS didahului oleh ulasan ringkas yang dilengkapi dengan gambar, sebelum masuk ke tabel-tabel.
6. Disajikan dalam 2 bahasa, Inggris dan Indonesia
7. Format penyajian SLHI dalam 2 kolom, kolom sebelah kiri bahasa

3.*4. Data Presentation Methods*

1. *Processed data was presented according to data presentation frame work which is Natural Environment (LA), Man-Made Environment (LB), and Social Environment (LS). Each environment was shown from 3 dimensions such as pressure-impact-response.*
2. *Socio-economic activity and disaster that related and influence the environment;*
3. *Impact or caused of socio-economic activity to environment.*
4. *Effort or response conducted by several party either government or community in order to keep and preserve the environment.*
5. *Each environment LA, LB and LS was preceded by review that was supplemented by figures before enter to tables.*
6. *Presents in two languages: English and Bahasa.*
7. *Publication of SLHI was formatted into two columns, left side column*

Indonesia dan kolom sebelah kanan bahasa Inggris

was in Bahasa and right side column was in English.

3.5. Konsep dan Definisi

3.5 Concept and Definitation

1. Umum

1. General

a. Lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain

a. Environment is a dimension unity between all thing, energy, situation and living creature including man and their attitude that influences the continuation of human-being and welfare of human other living creature.

b. Pengelolaan lingkungan hidup adalah upaya terpadu untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup yang meliputi kebijaksanaan penataan, pemanfaatan, pengembangan, pemeliharaan, pemulihan, pengawasan, dan pengendalian lingkungan hidup

b. Environmental management is a comprehensive effort to conserve environmental function that includes policy on environmental structuring, exploitation, development, preservation, rehabilitation, inspection and controlling.

c. Pembangunan berkelanjutan yang berwawasan lingkungan hidup adalah upaya sadar dan terencana, yang memadukan lingkungan hidup, termasuk sumber daya, ke dalam proses pembangunan untuk menjamin kemampuan, kesejahteraan, dan mutu hidup generasi masa kini dan generasi masa depan

c. Sustainable development which concerned to environment is an aware and structural effort that combines environment including resources into development process that guarantee the capability, welfare and living standards of recent generation and future generation.

d. Ekosistem adalah tatanan unsur lingkungan hidup yang merupakan kesatuan utuh menyeluruh dan saling mempengaruhi dalam membentuk keseimbangan, stabilitas, dan produktivitas lingkungan hidup

d. Ecosystem is an environment element order that was a comprehensive unity and mutually influences in forming harmony, stability and environment productivity.

e. Pelestarian fungsi lingkungan hidup adalah rangkaian upaya untuk memelihara kelangsungan daya dukung dan daya tampung lingkungan hidup

e. Conservation environmental function is a series of effort to preserve the sustainability of environmental supporting power and environmental capacity power.

f. Daya dukung lingkungan hidup adalah kemampuan lingkungan hidup untuk mendukung perikehidupan manusia dan makhluk hidup lain

f. Environmental supporting power is the ability of environment to support human being and other living creature.

g. Pelestarian daya dukung lingkungan hidup adalah rangkaian upaya untuk melindungi kemampuan lingkungan hidup terhadap tekanan perubahan dan/atau dampak negatif yang ditimbulkan oleh suatu kegiatan, agar tetap mampu mendukung perikehidupan manusia dan makhluk hidup lain

g. Conservation of environmental supporting power is a series of effort to protect the ability of environment from pressure of the change and/or negative effect of an activity, in order to keep it supports to human being and other living creature.

h. Daya tampung lingkungan hidup adalah kemampuan lingkungan

h. Environmental capacity power is an ability of environment to absorb at,

hidup untuk menyerap zat, energi, dan/atau komponen lain yang masuk atau dimasukkan ke dalamnya

energy, and/or other component that come in or insert into them.

i. Pelestarian daya tampung lingkungan hidup adalah rangkaian upaya untuk melindungi kemampuan lingkungan hidup untuk menyerap zat, energi, dan/atau komponen lain yang dibuang ke dalamnya

i. Environmental capacity power conservation is a series of effort that protect the ability of environment to absorb at, energy and/or other component that was thrown into them.

j. Sumber daya adalah unsur lingkungan hidup yang terdiri atas sumber daya manusia, sumber daya alam, baik hayati maupun nonhayati, dan sumber daya buatan

j. Resources are environment element which consists of human resources, natural resources either biological or non-biological and man-made resources.

k. Baku mutu lingkungan hidup adalah ukuran batas atau kadar makhluk hidup, zat, energi, atau komponen yang ada atau harus ada dan/atau unsur pencemar yang ditenggang keberadaannya dalam suatu sumber daya tertentu sebagai unsur lingkungan hidup

k. Environmental standard quality is a limit measurement or degree of living creature, at, energy or other component that must be exist and/or polluted element that allowed entering certain resource as element of environment.

l. Kriteria baku kerusakan lingkungan hidup adalah ukuran batas perubahan sifat fisik dan/atau hayati lingkungan hidup yang dapat ditenggang

l. Standard criterion of environmental devastation is a measurement of limit of physical change and/or tolerated biological environment.

m. Perusakan lingkungan hidup adalah tindakan yang menimbulkan perubahan langsung atau tidak langsung terhadap sifat fisik dan/atau hayatinya yang mengakibatkan lingkungan hidup tidak berfungsi lagi dalam menunjang pembangunan berkelanjutan

m. Environmental devastation is an action that lead to direct or indirect change into physical and/or biological side of environment that caused the function of environment to support sustainable development do not worked again.

n. Konservasi sumber daya alam adalah pengelolaan sumber daya alam tak terbaharui untuk menjamin pemanfaatannya secara bijaksana dan sumber daya alam yang terbaharui untuk menjamin kesinambungan ketersediaannya dengan tetap memelihara dan meningkatkan kualitas nilai serta keanekaragamannya

n. Natural resources conservation is management of un-renewable natural resources to guarantee the use of them wisely, as well as renewable natural resources to guarantee the continuation of the availability of them by keep preserving and improving their value quality and diversity.

o. Limbah adalah sisa suatu usaha dan/atau kegiatan

o. Waste is a residue of a business or activity.

p. Bahan berbahaya dan beracun adalah setiap bahan yang karena sifat atau konsentrasi, jumlahnya, baik secara langsung maupun tidak langsung, dapat mencemarkan dan/atau merusakkan lingkungan hidup, kesehatan, kelangsungan hidup manusia serta makhluk hidup lain

p. Hazardous and toxic material is a material that due to its characteristic or concentrate, or quantity could either direct or indirect pollute and/or destruct environment, health, and sustainability of human being and other living creature.

q. Limbah bahan berbahaya dan beracun adalah sisa suatu usaha dan/atau kegiatan yang mengandung bahan berbahaya dan/atau beracun yang karena sifat dan/atau konsentrasinya dan/atau jumlahnya, baik secara langsung maupun tidak langsung, dapat mencemarkan dan/atau merusakkan lingkungan hidup, dan/atau dapat membahayakan lingkungan hidup, kesehatan, kelangsungan hidup manusia serta makhluk hidup lain	*q. Hazardous and toxic waste are residue of a business and/or activity that contaminate hazardous and/or toxic material that due to its characteristic or concentrate, or quantity either direct or indirect could pollute and/or destruct environment, health, and sustainability of human and other living creature.*
r. Sengketa lingkungan hidup adalah perselisihan antara dua pihak atau lebih yang ditimbulkan oleh adanya atau diduga adanya pencemaran dan/atau perusakan lingkungan hidup	*r. Environment disagreement is a conflict between two parties or more which was caused by or was predicted due to pollution and/or environment destruction.*
s. Dampak lingkungan hidup adalah pengaruh perubahan pada lingkungan hidup yang diakibatkan oleh suatu usaha dan atau kegiatan	*s. Environment impact is an impact of environmental change due to a business or activity.*
t. Analisis mengenai dampak lingkungan hidup adalah kajian mengenai dampak besar dan penting suatu usaha dan/atau kegiatan yang direncanakan pada lingkungan hidup yang diperlukan	t. *Environment impact analysis is a study regarding big and important impact of a business/activity, which was planned on environment that was needed for decision making process of an implementation of business /activity*.

bagi proses pengambilan keputusan tentang penyelenggaraan usaha dan/atau kegiatan

u. Organisasi lingkungan hidup adalah kelompok orang yang terbentuk atas kehendak dan keinginan sendiri di tengah masyarakat yang tujuan dan kegiatannya di bidang lingkungan hidup

u. Environment organization is a group of people among community, which was formed as their own will and desire, where environment was their purpose and activity.

v. Audit lingkungan hidup adalah suatu proses evaluasi yang dilakukan oleh penanggung jawab usaha dan/atau kegiatan untuk menilai tingkat ketaatan terhadap persyaratan hukum yang berlaku dan/atau kebijaksanaan dan standar yang ditetapkan oleh penanggung jawab usaha dan/atau kegiatan yang bersangkutan

v. Environmental audit is an evaluation process conducted by the authority of business and/or activity to value the level of obedient to prevail law regulation and/or other policy/standard that made by the authority of related business/ activity.

w. Lingkungan alam didefinisikan sebagai lingkungan alam murni yang keberadaannya bukan disebabkan oleh manusia. Lingkungan ini diciptakan oleh Sang Maha Pencipta.

w. Natural environment was defined as indigenous environment where its existence is not created by human being. Natural environment is created by God.

x. Unit Lingkungan alam adalah alam itu sendiri, sedangkan komponen atau media lingkungan alam mencakup hutan, lahan, air, flora-

x. The unit of natural environment is the nature itself while the components or natural environment media includes forest, land, water, flora-fauna,

fauna, mineral, dan udara.

y. Lingkungan buatan adalah lingkungan yang terbentuk atas upaya manusia mengembangkan teknologi dengan memanfaatkan sumber daya untuk memfasilitasi aktivitasnya, baik di bidang social maupun ekonomi. Contoh lingkungan buatan di antaranya adalah pemukiman, pabrik, sarana dan prasarana berupa bangunan, jalan, serta sarana fisik lain yang dibangun oleh manusia untuk melaksanakan aktivitas ekonomi dan social-budidaya, termasuk juga hutan yang telah diubah menjadi hutan produksi.

z. Lingkungan sosial adalah lingkungan non fisik yang merupakan hasil interaksi antara manusia dengan manusia, manusia dengan masyarakat atau komunitasnya, yang muncul dalam berbagai fenomena seperti demografi, kesehatan, nilai-nilai social budaya, kelompok social, ketenagakerjaan, aktivitas social, serta kriminalitas.

aa. Tekanan adalah semua aktivitas kegiatan sosial ekonomi dan alam

mineral and air.

y. Man-made environment is an environment formed by a human effort to develop technology by utilizing natural resources to facilitate their activity either in social or economic. For example are housing, fabrics, infrastructures such as building, roads, and other infrastructure which are developed for socio-economic activity including forest that was converted to production forest

z. Social environment is non physical environment, which was resulted from interaction between human and human, human and its community that appears in many phenomenons such as demography, health, socio culture value, social group, labor force, social activity and crime.

aa. Pressure is all socio-economic and natural activity which press natural

menekan terhadap lingkungan alam, lingkungan buatan, maupun lingkungan sosial.

bb. Dampak aktvitas adalah pengaruh perubahan dari aktivitas yang dilakukan pada lingkungan alam, lingkungan buatan, serta lingkungan social, baik dari segi kualitas maupun kuantitas

cc. Respon adalah upaya yang dilakukan mencakup beberapa komponen yang berkaitan dengan upaya penyelamatan, penjagaan, maupun rehabilatasi pada ketiga jenis lingkungan. Namun demikian luasnya cakupan permasalahan, berakibar pada sulitnya mengumpulkan dara responden.

dd. Pembangunan berkelanjutan adalah pembangunan untuk memenuhi kebutuhan sekarang tanpa mengurangi kemampuan generasi yang akan datang untuk memenuhi kebutuhannya. Kebutuhan yang dimaksud adalah kebutuhan untuk kelangsungan hidup hayati dan kebutuhan untuk kehidupan manusiawi. Pembangunan berkelanjutan adalah pembangunan

environment, man-made environment and social environment.

bb. Activity impact is an impact of the change of activity that was threaten to natural environment, man-made environment and social environment in either quality or quantity aspect.

cc. Response is an effort which was done including several components regarding effort on rescuing, securing and rehabilitating of three types of environment. However, since the scope of environment is wide, it is difficult to compile the related data.

dd. Sustainable development is a development to fulfill recent need without reduces the ability of future generation to meet their need. The respective needs are the need of persistence of biological life and the need for human live. Sustainable development is a development that cares to environmental preservation i.e. natural resources and human resources.

yang peduli terhadap kelestarian lingkungan dalam hal sumber daya alam dan sumber daya manusia.

2. Lahan

a. Lahan sawah adalah lahan pertanian yang berpetak-petak dan dibatasi oleh pematang (galengan), saluran untuk menahan/menyalurkan air, biasanya ditanami padi sawah, termasuk lahan rawa tanpa memandang dari mana diperoleh atau status tanah tersebut. Termasuk disini lahan yang terdaftar di Pajak Hasil Bumi, Iuran Pembangunan Daerah, lahan bengkok, lahan serobotan, lahan rawa yang ditanami padi dan lahan-lahan bukaan baru (transmigrasi dsb). Lahan Sawah dibagi menjadi dua yaitu lahan berpengairan (irigasi) dan lahan sawah tidak beririgasi.
b. Padang rumput adalah lahan yang dipergunakan untuk penggembalaan ternak.
c. Kolam/Tebat/Empang adalah lahan yang dipergunakan untuk pemeliharaan atau pembenihan ikan dan lain-lain.

2. Land

a. Rice field is an agriculture land with partition area is limited by dike rice field, dam of water canal, planted rice field only, including swamp land without look at derived of land status. These included the listed taxable land, land contribution to village head ("Bengkok" land), and land occupied illegally. Rice field are divided into two park, i.e: irrigation rice field and non irrigation rice field.

b. Grass land is a land use for animal tanding.

c. Pond is a piece of land use for fish cultivation not incluided fish cultivision in salty water near the sea.

3. Pertambangan

a. Kontrak Karya adalah persetujuan kerjasama antara pemerintah dengan pihak swasta asing atau joint venture asing Indonesia untuk mengusahakan pertambangan non migas yang managemen dan risiko operasi ditanggung oleh kontraktor.

b. Kontrak Bagi Hasil adalah persrtujuan kerjasama antara Pertamina/ Pemerintah drngan kontraktor minyak asing untuk mengusahakan pengelolaan pertambangan minyak dan gas dimana managemen ditangan Pertamina, sedangkan risiko operasi ditanggung oleh kontraktor minyak dan gas asing.

4. Hutan

a. Hutan adalah suatu lapangan tempat tumbuhnya pohon-pohon yang secara keseluruhan merupakan persekutuan hidup alam hayati beserta alam lingkungannya yang ditetapkan oleh pemerintah sebagai hutan (UU Ketentuan Pokok Kehutanan, Pasal l).

3. Mining

a. Job contract is an agreement between Indonesian government and foreign private or joint venture betwen Indonesian government and foreign private for non oil-gas mining where operation risk and management are under responsibility of the contractor.

b. Product sharing contract is an agreement of oil and gas mining between Pertamina (the government of Indonesia oil company) and foreign oil contractor where the management is under Pertamina responsibility and operation risk is under foreign contractor

4. Forest

a. Forest is land where plant grow and generally is a natural biology unity with the environment and pointed as forest by government through the Act of Forest Certainty, article I)

b. Biological natural Resource

b.Konservasi Sumber Daya Alam Hayati adalah pengolahan sumber daya alam hayati yang pemanfaatannya dilakukan secara bijaksana untuk menjamin kesinambungan persediaan-nya dengan tetap memelihara dan meningkatkan kualitas keanekaragaman dan nilainya.

Conservation is a management of biological natural resources to ensure that the utilization of the existing system. The conservation area included land conservation and watery conservation.

c. Hutan Suaka Alam adalah kawasan hutan yang karena sifatnya khas diperuntukkan secara khusus untuk perlindungan alam hayati dan atau manfaat-manfaat lainnya.

c. Natural Conservation Forest is a forest specifically used to protect biological resources and ecological balance. Natural Conservation

Hutan suaka alam terdiri atas:

Natural Conservation Forest :

1). Cagar Alam adalah kawasan suaka yang karena keadaan alamnya mempunyai kekhasan tumbuhan, satwa dan ekosistemnya atau ekosistem tertentu yang perlu dilindungi

1). Natural conservation is conservation flora and fauna and maintain naturally

2). Suaka Margasatwa adalah kawasan suaka alam yang mempunyai ciri khas berupa keanekaragaman dan atau keunikan jenis satwa yang untuk kelangsungan hidupnya dapat dilakukan pembinaan terhadap habitatnya.

2). Wildlife preserve is conservation area which have unique fauna to be conserved The maintenance of thefauna is done by human being.

d.Hutan Wisata adalah kawasan hutan

d. Recreation forest is a forest

yang diperuntukkan secara khas untuk dibina dan dipelihara guna kepentingan pariwisata dan atau wisata baru.

specifically arranged for recreation area

Hutan wisata terdiri atas:

Recreation forest :

1). Taman Wisata adalah hutan wisata yang memiliki keindahan alam baik keindahan nabati, keindahan hewani, maupun keindahan alamnya sendiri yang mempunyai corak khas untuk dimanfaatkan bagi kepentingan rekreasi dan kebudayaan.

1). Recreation park is a recreation forest which have beautiful natural view, flora, and fauna ,and used for recreational purpose.

2). Taman Buru adalah hutan wisata yang didalamnya terdapat satwa buru yang memungkinkan diselenggarakan pemburuan yang teratur bagi kepentingan rekreasi.

2) Hunting park is a recreational forest where people allow to hunt

3). Taman Laut adalah kawasan lepas pantai atau laut yang masih dalam batas laut Indonesia, yang didalmnya mengandung batu-batuan kosong dan biota di mana terdapat ekosistem dan atau keindahan khusus yang keadaan alaminya secara fisik

3) Marine is an off-shore area or sea but located in Indonesian marine boundary which posses natural marine park

tidak mengalami perubahan oleh manusia dengan tujuan pemanfaatannya

e. Kawasan Hutan adalah wilayah-wilayah terttentu yang oleh Menteri Kehutanan ditempatkan untuk dipertahankan sebagai hutan tetap

5. Kekuatan Gempa:

a. Bencana Alam adalah bencana yang ditimbulkan oleh alam, misalnya gempa bumi, gunung meletus dan lain-lain

b. Bukan Bencana Alam adalah bencana yang ditimbulkan bukan oleh alam, misalnya kebakaran.

c. Intensitas gempa

I = Getaran tidak dirasakan kecuali dalam keadaan luar biasa oleh beberapa orang.

II=Getaran dirasakan oleh beberapa orang, benda-benda ringan yang digantung bergoyang.

III= Getaran dirasakan nyata dalam rumah, terasa getran seakan akan ada truk berlalu.

e. Forest area is area under the resolution of Ministry of Forestry pointed as forest area

5. Natural Disaster

a. Natural disasters are disasters caused by natural change or natural activity such as earthquake, landslide, storm etc

b. Non-natural disasters are disasters caused by faulty system or human being carelessness such as house fire

c. Earthquakes Intensities

I= Shocking is not felt by everybody, except for some people, for special conditions

II = Many people can feel the shock; some hanging light things are shaky

III=Shocking can be felt significantly in the house, as if there is a truck passing

IV= Pada siang hari dirasakan oleh orang banyak dalam rumah, diluar oleh beberapa orang terbangun. Gerabah pecah , jendela/pintu gemerincing dan dinding berbunyi.

IV =At day time, shocking can be felt by many people in the house. China are broken, windows, doors, and walls are shaky

V = Getaran dirasakan oleh hampir semua penduduk, orang banyak terbangun, gerabah pecah, jendela dan sebagainya pecah, barang-barang terpelanting, tiang-tiang dan lain-lain barang besar tampak bergoyang, bandul lonceng dapat berhenti.

V = Almost all people can feel the shock, china and windows are broken; things are become mess; big pillars are shaky, pendulums can stop

VI = Getaran dirasakan oleh hampir semua penduduk kebanyakan semua terkejut dan lari keluar, lester dinding jatuh dan ceerobong asap pada pabrik rusak, kerusakan ringan.

VI = All people can feel the shock, they are shocked and run away ; walls cracked, chimneys broken, little disasters.

VII = Tiap-tiap orang keluar rumah. Kerusakan ringan pada rumah-rumah dengan bangunan dan konstruksi yang baik sedangkan pada bangunan dengan konstruksi kurang baik terjadi retak-retak kemudian

VII = Peoples run away. weak houses are broken, while driving vehicles, people can feel the shock.

cerobong asap pecah. Terasa oleh orang yang naik kendaraan.

VIII = Kerusakan ringan pada bangunan dengan konstruksi yang kuat. Retak-retak pada bangunan yang kuat, dinding dapat lepas dari rangka rumah, cerobong asap dari pabrik-pabrik dan monomen-monumen roboh, air menjadi keruh.

VIII = Strong houses/buildings monuments are broken; water become muddy

IX = Kerusakan pada bangunan yang kuat rangka-rangka rumah menjadi tidak lurus banyak retak-retak pada bangunan yang kuat. Rumah tanpa agak berpindah dari pondamennya. Pipa-pipa dalam rumah putus.

IX = Badly damages on strong buildings; pillars are bent, pipe network in houses are broken

X = Bangunan dari kayu yang kuat rusak, rangka-rangka rumah lepas dari pondamennya, tanah terbelah, rel melengkung, tanah longsor di tiap-tiap sungai dan di tanah-tanah yang curam.

X = Land cracked; railways bent, landslides in deep slope areas, and rivers

XI = bangunan-bangunan hanya sedikit yang tetap berdiri. Jembatan rusak, terjadi

XI = Only a view buildings still standing up, bridges damage; network of inner pipes are badly

lembah. Pipa dalamtanah tidak dapat dipakai sama sekali.

damage; railways bent badly

XII = Hancur sama sekali. Gelombang tampak tenang pada permukaan tanah. Pemandangan menjadi gelap. Benda-benda terlempar ke udara.

XII = Totally damage; and become dark; waves are occurs in the land surface; Things are thrown away to the air.

6. Perhubungan

6. Transportation.

a. Kendaraan bermotor adalah setiap kendaraan yang digerakkan oleh peralatan tehnik yang ada pada kendaraan itu biasanya digunakan untuk angkutan orang atau barang di jalan selain daripada kendaraan yang berjalan di atas rel.

a. Motorized vehicle is vehicle move by technical and motorized machine in its body and usually use for passenger or goods transportation.

Mobil Penumpang adalah setiap kendaraan bermotor yang dilengkapi dengan tempat duduk untuk sebanyak banyaknya delapan orang tidak termasuk tempat duduk pengemudi, baik dilengkapi atau tidak dilengkapi dengan bagasi.

Passenger car is a motorized vehicle completed by sitting place for maximum 8 persons excluding driver seat.

b. Mobil Bis adalah setiap kendaraan bermotor yang dilengkapi dengan tempat duduk untuk lebih dari delapan orang, tidak termasuk tempat pengemudi, baik

b. Bus is a motorized vehicle completed by sitting place for more than 8 persons.

dilengkapi/tidak dilengkapi dengan bagasi.

c. Mobil Gerobak/Truk adalah setiap kendaraan bermotor yang digunakan untuk angkutan barang, selain dari mobil penumpang, mobil bus dan kendaraan bermotor roda dua.

c. Truck is a motorized vehicle and usually use for transporting goods.

d. Sepeda motor adalah setiap kendaraan bermotor roda dua.

d. Motorcycle is a motorized vehicle which have two wheels.

7. Pertanian

7. Agriculture

a. Luas tanaman yang dipanen berhasil adalah luas tanaman yang dipungut hasilnya setelah tanaman tersebut cukup umur, dan hasilnya paling sedikit sebelas persen dari keadaan normal. Mencabut bibit tidak termasuk sebagai memungut hasil.

a. Succeeded planting area that need to be harvested is planting area where it crops is ready to be harvested.

b. Budi daya ikan/ biota perairan lainnya dikolam adalah pemeliha-raan ikan/ biota perairan lainnya yang dilakukan dikolam air tawar yang airnya relatif tenang.

b. *Fish/other watery biota culture in pond is fish culture in fresh water, rice field or in river by using bamboo net.*

c. Perahu/Kapal tanpa motor adalah perahu yang tidak mengunakan mesin sebagai tenaga pengerak, tetapi mengunakan layar atau dayung.

c. Un-motorized boat is a boat which do not use machine for its moving energy, usually it uses sail or scull

d. Perahu/Kapal motor tempel adalah perahu/ jukung yang mengunakan tenaga pengerak tempel, baik yang dipasang pada sebelah luar buritan maupun bagian sisi atas lambung perahu atau jukung.

d. Motorized boat is a boat which use permanent machine for moving

e. Perahu/Kapal motor adalah perahu/ kapal yang menggnakan motor sebagai tenaga penggerak dan dipasang secara permanen didalam kapal.

e. Boat cling with machine is a boat which provided by cling machine whether outside or inside the boat.

8. Air

8. Watering

a. Perusahaan Air Minum adalah perusahaan yang kegiatannya mengumpulkan, membersihkan dan menjual/menyalurkan air kerumah tangga, Perusahaan, Lembaga sosial dan sebagainya.

a. Drinking water company is a company dealing with clean water supply to various customers such as household, industry or social institution

b. Kapasitas Produksi Efektif adalah kekuatan berproduksi suatu perusahaan yang dicapai dalam tahun bersangkutan.

b. Effective production capacity is a company production capacity in one year

c. Sumber Air yang dipakai adalah sumber air yang berasal dari sungai danau, waduk, rawa, mata air, sumber artesis, dan lainnya.

c. Water source is a water source use for the production for example from river ,swamp or lake

d. Banyaknya air minum yang disalurkan adalah keterangan tentang banyak dan nilai air minum

d. Number of water supplied is the number and value of water supplied by the company

yang disalurkan kepada pelangan. Pelangan meliputi rumah tempat tinggal, Hotel/obyek pariwisata, badan-badan sosial, rumah sakit, tempat peribadatan, tempat umum, perusahaan instansi pemerintah dan lainnya.

9. Polusi

a. Pencemaran lingkungan hidup adalah masuknya atau dimasukkannya makhluk hidup, zat, energi, dan/atau komponen lain ke dalam lingkungan hidup oleh kegiatan manusia sehingga kualitasnya turun sampai ke tingkat tertentu yang menyebabkan lingkungan hidup tidak dapat berfungsi sesuai dengan peruntukkannya.

b. Baku Mutu Emisi Sumber Tidak Bergerak adalah batas maxsimum emisi yang diperbolehkan dimasukkan kedalam lingkungan.

c. Emisi adalah makhluk hidup, Zat, Energi, dan atau komponen lain yang dihasilkan dari kegiatan yang masuk atau dimasukkan keudara ambien.

9. Polution

a. Environmental polution is entering or entered living creature, at, energy, or other components into environment, so its quality go down to some level, which caused environment can not be functioning such as its function.

b. Ambient is a maximum emission allowed to enter the environment

c. Emission is a living creature, at, energy or other components from various activities that enter to environment media such as land, water and air

d. Desa adalah suatu wilayah yang ditempati oleh sejumlah penduduk sebagai satu kesatuan masyarakat termasuk didalamnya kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai organisasi pemerintah-an terendah dan langsung dibawah camat serta berhak menyelengarakan rumah tangganya sendiri dalam ikatan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

e. pH atau Konsentrasi Hidrogen- Ion adalah intensitas keasaman atau alkalinitas dari suatu cairan encer, dan mewakili konsentrasi hidrogen ionnya.

f. Chemical Oxygen Demand (COD) adalah banyaknya Oksigen dalam ppm atau miligram/liter yang dibutuhkan dalam kondisi khusus untuk menguraikan benda organik secara kimiawi.

g. Biochemical Oxygen Demand (BOD) adalah banyaknya oksigen dalam ppm atau mil gram/liter yang diperlukan untuk menguraikan benda organik oleh bakteri, sehingga limbah tersebut menjadi jernih kembali.

d. Village is a unit area inhabitant by a number of population as one community unit including a community law unity with the lowest government organization and directly commanded by sub-district head (camat) and have the right to regulate their own domestic arrangement in (Act No 5, 1978 about Village regulation).

e. pH or Hydrogen-ion concentration is an acid intensity or alkalinity of liquid and representing its hydrogen ion.

f. Chemical Oxygen Demand is the number of oxygen in PPM or mg/lt needed in special condition to fracture organic matter (to purify waste) chemically

g. Biochemical Oxygen Demand is the number of oxygen in PPM or mg/lt needed to fracture organic matter by bacteria

h. Demand Oxygen (DO) atau Oksigen terlarut adalah banyaknya oksigen yang terkandung dalam air dan diukur dalam satuan mil gram/ liter. Oksigen yang terlarut ini dipergunakan sebagai tanda derajat pengotoran limbah yang ada, semakin besar oksigen yang terlarut maka menunjukkan derajat pengotoran yang relatif kecil.

h. Demand Oxygen (DO) or dissolve oxygen is a number of oxygen dissolved in water and measured in mg/lt. This dissolved oxygen is used to measure the level of waste soiled. The more oxygen dissolved the least waste soiled level.

i. Total Suspended Solid (TSS) adalah jumlah berat dalam mg/lt kering lumpur yang ada di dalam air limbah setelah mengalami penyaringan dengan membran berukuran 0.45 mikron.

i. Total Suspended Solid is the amount of mud in liquid waste (in mg/l) after filtered by membrane 0,45 micron.

j. Debu (Partikulat) adalah terdiri dari zat pencemar yang berbentuk padat dan cair, yang mempunyai ukuran berkisar dari mulai 0.001mm sampai dengan 500 mm. Partikel dalam ukuran tersebut memiliki waktu tinggal antara beberapa detik saja bahkan dapat mencapai beberapa bulan di udara. Partikel memasuki tubuh manusia melalui alat pernafasan dan dapat merusakkan tanaman.

j. Dust (particulate) is a pollutant both in solid or liquid form and having 0.001 micron to 500 micron. Particle in that size may stay in particular seconds or may be several months in the air

k. SO2 (Sulfur dioksida) adalah merupakan zat pencemar primer.

k. Sulfur Dioxide is considered as primary pollutant

l. Tingkat Kebisingan adalah jika intensitas bunyi telah melampaui 50 desibel.

m. Pool Gerobok adalah tempat kumpulan dari beberaba gerobak sampah yang berisi/memuat sampah yang ditempatkan di lokasi tertentu yang mudah dijangkau oleh truk sampah.

n. Pool Kontainer (Transito) adalah tempat penempatan beerapa kontener yang masing-masing berkapasitas 1 sampai dengan 10 $m^{3,}$ dilokasi khusus dan dilengkapi landasan konstruksi aspal dan terletak dipinggir jalan yang dapat dilalui kendaraan truk.

o. Bak Sampah adalah tempat pengumpulan sampah yang terbuat dari bata/beton.

p. Dipo adalah lokasi dan bangunan untuk penampungan sementara minimal satu buah truk setiap Kelurahaan dengan luas berkisar antara 200 sampai dengan 300 m^2 , dilengkapi dengan alat seperlunya.

10. Penduduk

a. Penduduk adalah orang yang bertempat tinggal di Indonesia

l. Noise pollution is a pollution due to noise with noise intensity above 50 decibel

m. Garbage wagon pool is a place for keeping garbage wagon which filled by garbage. Truck will pick up those garbage from the pool and send it to the landfill.

n. Container transit is a place for placing containers with each having capacity about 1 to 10 m3. The place is provided by asphalt construction runway and located in a location where truck can passed

o. Public bridge is bridge used by both surroundings dweller or other people

p. Dipo is location and building to place a minimum one truck in each village and with the area about 200 to 300 m2 area

10. Population

a. Population is defined as people who

bertempat tinggal di Indonesia yang lebih dari 6 bulan atau tinggal dari 6 bulan tetapi berniat menetap.

b. Kepadatan Penduduk adalah jumlah penduduk per Km^2

c. Pertumbuhan Penduduk adalah tingkat pertambahan penduduk setiap tahun.

d. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja adalah Persentase angkatan kerja per jumlah penduduk yang berumur 10 tahun keatas.

e. Angkatan Kerja adalah penduduk yang berumur 10 tahun keatas yang sedang bekerja atau mencari pekerjaan.

f. Tingkat Pengangguran Terbuka adalah persentase angkatan kerja yang sedang mencari kerja dibagi dengan jumlah angkatan kerja.

g. Pengangguran adalah orang yang bekerja dan sedang mencari pekerjaan.

h. Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS), adalah seseorang, keluarga atau kelompok masyarakat yang karena suatu hambatan, kesulitan atau

has stayed in Indonesia for more than six months or has stayed for less than six months but has an intention to stay

b. Population density is defined as a number of people per km square

c. Population growth is a figure stated population additional rate per year in certain period.

d. Labor force participation rate is a percentage of labor force per population above 10 years old

e. Labor force is population above 10 years old who work or looking for work

f. Open unemployment rate is a percentage of labor force where looking for job to the total labor force

g. Unemployment is a person who have no job and looking for job.

h. People with Social Welfare Problem re people, family or group of community that due to some handicap, problem or obstacle can not perform their social function

gangguan, tidak dapat melaksanakan fungsi sosialnya, sehingga tidak dapat terpenuhi kebutuhan hidupnya (jasmani, rohani dan sosial) secara memadai dan wajar.

therefore they can not fulfill their need (physical, spiritual and social) sufficiently and normally.

i. Anak Balita Telantar**,** adalah anak yang berusia 0 – 4 tahun yang karena sebab tertentu, orang tuanya tidak dapat melakukan kewajibannya (karena beberapa kemungkinan seperti miskin atau tidak mampu, salah seorang dari orangtuanya atau kedua-duanya sakit, salah seorang atau kedua-duanya meninggal, anak balita sakit) sehingga terganggu kelangsungan hidup, pertumbuhan, dan perkembangannya, baik secara jasmani, rohani maupun sosial.

i. Neglected under five children are children between 0 to 4 years old that due to some cause their parents can not accomplish their obligation (due to several causes such as poor, one or both parents are ill, one or both parents death, the respective children are ill), therefore their physical, spiritual and social growth was disturbed.

j. Anak Telantar, adalah anak yang berusia 5 – 18 tahun yang karena sebab tertentu, orang tuanya tidak dapat melakukan kewajibannya (karena beberapa kemungkinan seperti miskin atau tidak mampu, salah seorang dari orangtuanya atau kedua-duanya sakit, salah seorang atau kedua-duanya meninggal, keluarga tidak

j. Neglected children are children between 5 to 18 years old that due to some cause their parents can not accomplish their obligation (due to several causes such as poor, one or both parents are ill, one or both parents death, broken home family, no guardian), therefore their physical, spiritual and social basic needs can not be fulfilled normally.

harmonis, tidak ada pengasuh/pengampu) sehingga tidak dapat terpenuhi kebutuhan dasarnya dengan wajar baik secara jasmani, rohani maupun sosial

k. Korban Bencana Alam, adalah perorangan, keluarga atau kelompok masyarakat yang menderita baik secara fisik, mental maupun sosial ekonomi sebagai akibat dari terjadinya bencana alam yang menyebabkan mereka mengalami hambatan dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya. Termasuk dalam korban bencana alam adalah korban bencana gempa bumi tektonik, letusan gunung berapi, tanah longsor, banjir, gelombang pasang atau tsunami, angin kencang, kekeringan, dan kebakaran hutan atau lahan, kebakaran permukiman, kecelakaan pesawat terbang, kereta api, perahu dan musibah industri (kecelakaan kerja).

l. Penyandang HIV/AIDS, adalah seseorang yang dengan rekomendasi profesional (dokter) atau petugas laboratorium terbukti

k. Natural Disaster Victim is an individu, family, or group of community physical, spiritual, Natural Disaster Victim is personally, family or group of society suffering not only physically, mentally, but also the socio-economically as the consequence of natural disaster that caused they experience of resistance in executing their duties of life. Included in victim of natural disaster is victim of disaster of earthquake tektonik, eruption of mount have fire, landslide, floods, wave install or tsunami, high wind, dryness, and forest fire or farm, fire permukiman, plane accident, train, industrial accident and boat (accident work).

l. The victim of HIV/AIDS, is somebody who is with professional recommendation (doctor) or worker of laboratory proven contagious of virus

tertular virus HIV sehingga mengalami sindrom penurunan daya tahan tubuh (AIDS) dan hidup telantar.

HIV so that experience of syndrome of degradation of body endurance and (AIDS) neglected life.

BAB IV
LINGKUNGAN ALAM

CHAPTER IV
NATURAL ENVIRONMENT

BAB IV

LINGKUNGAN ALAM

Lingkungan alam merupakan lingkungan yang bukan dibuat oleh manusia, akan tetapi sudah ada sebelum manusia diciptakan. Lingkungan alam ini terdiri dari hutan beserta isinya yaitu flora dan fauna, lahan, air beserta isinya, mineral, udara dan sebagainya. Orang lebih mengenal lingkungan alam ini sebagai sumber daya alam.

Sumber daya alam yang ada dimuka bumi telah disediakan oleh Tuhan untuk dimanfaatkan yang sebaik-baiknya oleh manusia. Tetapi manusia sendiri didalam memanfaatkannya sering melupakan bahwa sumber daya alam tersebut tidak hanya dikonsumsi untuk diri sendiri, mereka lupa bahwa anak cucu kita masih ada dan masih memerlukannya.

Sumber daya alam tersebut digunakan untuk pembangunan yang akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, tetapi kadang kala pemerintah atau para pelaku pembangunan sering melupakan akibat negatif dari pembangunan terhadap lingkungan.

Lingkungan alam yang sudah ada campur tangan manusia maka sudah bukan

CHAPTER IV

NATURAL ENVIRONMENT

Natural environment is the environment which not made by human, but it is already exist before human is creatured. Natural environment consists of forest with flora and fauna inside of it, land, water with all of its contain, mineral, air, etc. People usually known natural environment as natural resources.

Natural resources should be well-exploited by human. Otherwise, human itself used to forget about what are their grandchildren needs for the future and they usually consume the natural resources for their own.

Natural resources is used to make a development to increase welfare, but sometimes government do not think about the bad effects from the development of environment.

Natural environment which already touched by human can not called

lingkungan alam lagi tetapi sudah termasuk lingkungan buatan. Mengingat eratnya kaitan antara lingkungan alam dan lingkungan buatan, maka tidak mudah memisahkan keduanya secara jelas. Dalam hal ini tumpang tindih antara keduanya dalam beberapa hal memang dimungkinkan. Sebagai contoh ketika memunculkan isu tentang kerusakan hutan (yang diakibatkan tangan manusia), apabila kerusakan itu terjadi pada hutan alam maka diklasifikasikan ke dalam lingkungan alam, sedangkan bila kerusakan terjadi pada hutan produksi maka diklasifikasikan ke dalam lingkungan buatan.

4.1 Iklim dan Kualitas Udara

Lingkungan alam yang dirasakan secara nyata oleh manusia adalah iklim dan kualitas udara. Di Indonesia, intansi yang meghitung atau mengukur iklim adalah Badan Meteorologi dan Geofisika (BMG). Kualitas udara belum dapat dideteksi secara sempurna di beberapa kota di Indonesia, karena keterbatasan alat pengukur yang dimilki oleh BMG provinsi, sehingga kualitas udara di setiap kota belum dapat disajikan secara lengkap.

as natural anymore but it is included into man-made environment. Indeed, it is difficult to distinguish between natural and man-made environment since these two types of environment has close relation to each other. Nevertheless, in this case, overlapping between these two is allowed. For instance, when there is a respond on forest devastation that, of course, is human effort and using human technology, if this activity is applied on natural forest then it is classified as natural environment, and if it is applied on industrial forest then it is classified as man-made environment.

4.1 Climate and Quality of Air

Natural environment can be seen clearly through air and climate felt by human being. Climate in Indonesia can be identified under the Meteorology and Geophysics Board (MGB), though the result not yet perfect in order that often generate very wide social and economic impact and harmful for society and government. The quality of air not yet earned to be detected perfectly in some town in Indonesia, because the limitation of grader which is owned by MGB in every province, so that the quality of air can not be presented completely.

Tabel 4.1. menyajikan keadaan iklim di Indonesia di beberapa stasiun pengamatan, pemantauan dilakukan di 33 stasiun pengamatan oleh BMG berdasarkan ketinggian di atas permukaan laut. Dari seluruh stasiun pengamatan tersebut, kota yang memiliki temperatur rata-rata tertinggi pada tahun 2006 adalah Japura Rengat di Sumatera Utara dengan suhu rata-rata 27,8 ^{o}C dengan kecepatan angin maksimal sebesar 8 km/jam. Tampak pula banyaknya curah hujan yang terjadi pada tahun 2005 dan 2006. Jumlah curah hujan terbanyak pada tahun 2005 ada di Fatmawati Sukarno-Bengkulu (3.576 mm) dengan jumlah hari hujan 226 hari dan pada tahun 2006 ada di Kayumutu-Sulawesi Utara (2.891 mm) dengan jumlah hari hujan 192 hari.

Akhir-akhir ini dengan adanya pemanasan global kualitas udara terutama di kota-kota besar sangat rendah/jelek. Hal ini disebabkan dari berbagai macam polusi yang ditimbulkan oleh aktivitas manusia seperti, asap kendaraan bermotor, asap pabrik, dan luas lahan hijau juga sangat sempit.

Tabel.4.2. menyajikan kualitas air hujan pada beberapa kota dan analisis kimia air hujan seperti daya hantar listrik, kesadahan, yang merupakan indikator utama kualitas pencemaran air. Analisis kimia air hujan yang diteliti meliputi; Derajat

Tables 4.1 shown the situation of climate in Indonesia in some observation station which was monitored by 33 observation station of Meteorology and Geophysics Board based on the height above sea level. From entire observation station, Japura Rengat in North Sumatera have a highest average temperature with temperature 27.8^{0}C, that speed of maximal wind equal to 8 km/hour. Presented rainfall that happened in the year 2005 and 2006. The big amount of rainfall in 2005 was in Fatmawati Sukarno-Bengkulu (3.476 mm), with amount of rain day 226 day and 2006 was in Kayumutu-Sulawesi Utara (2.891 mm), with amount of rain day 192 day.

The quality of air today is very bad in big cities. It is because of the pollution that comes from human activities, such as exhaust fumes, smoke from factories, and the limited of green land area.

Tabel 4.2. presenting the quality of rainwater at some cities and chemical analysis of rainwater such as energy pass electrics, acidity ,which representing especial main indicator of quality of water contamination. The Chemical

Keasaman, Daya Hantar Listrik (DHL), Kalsium (Ca), Magnesium (Mg), Natrium (Na), Kalium (K), Amonium (NH4), Klorida (Cl), Sulphat (SO4), dan Nitrat (NO3). Pengukuran yang disajikan yaitu nilai maksimun dan nilai minimum bulanan dari masing-masing indikator kimianya, sehingga bisa dilihat nilai ekstrim data selama satu tahun.

analysis of rainwater cover; Degree Of Acidity, Energy Pass Electrics, Calcium (Ca), Magnesium (Mg), Natrium (Na), Potassium (K), Amonium (NH4), Chloride (Cl), Sulphat (SO4), and Nitrate (NO3). Measurement presented by monthly maximum and minimum value from each chemical indicator, so that can be seen the extreme value data during one year.

Gambar 4.1 Rata-rata Konsentrasi Gas SO2 dan NO2 di Stasiun BMG Jakarta pada Bulan Juni, 2002-2006

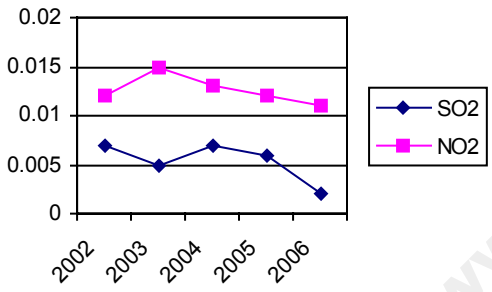

Picture 4.1 Average SO2 and NO2 Consentrate in BMG Station Jakarta, on June, 2002-2006

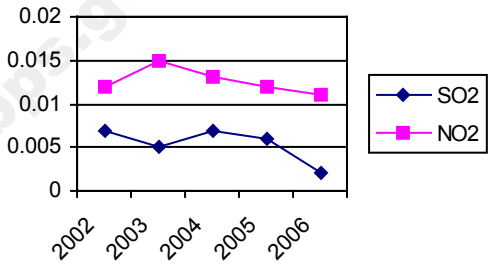

Dari Tabel 4.3 – 4.4 memperlihatkan bahwa ada beberapa kota yang kualitas udaranya sangat buruk (kandungan partikel terlarut), yaitu telah melampaui ambang batas, seperti di Jakarta, Semarang dan Tangerang. Sedangkan untuk kandungan SO_2 dan NO_2 belum melampaui ambang batas.

Table 4.3 - 4.4 shows that there are some cities that have very bad quality of air (soluble particle contained), which reach over the limit, such as Jakarta, Semarang and Tangerang. While SO_2 and NO_2 do not reach over the limit yet.

4.2. Lahan

Data terakhir menunjukkan sekitar 10 juta ha lahan kritis bertambah dari tahun 2000-2004. Berkurangnya lahan kritis berdampak pula pada debit air Daerah Aliran Kritis (DAS) yang semakin berkurang, sehingga jumlah DAS super prioritas menjadi bertambah. Disisi lain, konservasi lahan pertanian ke non pertanian menjadi permasalahan tersendiri. Konversi lahan sawah seluas 563.159 ha dalam kurun waktu empat tahun (1999-2004) dapat mengurangi fungsi penyanggah lingkungan alam yaitu air.

4.2. Land

Last data showed about 10 million acre of critical farm has increased from the period of 2000-2004. The increased of critical farm affects the reduction of water debit from Critical Stream Area (DAS), so that the area of super priority DAS become enhanced. Additionally, the conservation of agriculture farm to non agriculture has problem of its own. Rice field conservation for the area of 563,159 acre, in a range of four years time (1999-2004), can

Data mengenai sumber daya lahan sangat dibutuhkan untuk berbagai kepentingan terutama untuk perencanaan dan berbagai hal yang menyangkut pengukuhan legal dari lahan dalam upaya pengembangan konservasinya. Penjagaan keseimbangan fungsi lahan perlu dilakukan demi menjaga keseimbangan ekosistem secara keseluruhan. Pemanfaatan lahan yang tidak mengindahkan aspek penjagaan lingkungan dapat menjadi pendorong terjadinya berbagai bencana yang akan melipatgandakan kerusakan.

Information on land resources is required for many purposes especially for planning and developing its conservation. The balance in land function is required in order to keep maintain the balance of whole ecosystem. Land use that does not pay any attention to environment preservation can urge various disasters, which in turn doubled the damage.

Gambaran tentang penggunaan tanah dapat dilihat pada Tabel 4.5. yang memperlihatkan penggunaan tanah pada awal tahun masing-masing provinsi keadaan

Figure on land use can be seen on Table 4.5, which presents land use for most provinces in Indonesia for the period of 1994 up to 2004, based on the main land use

tahun 1994 sampai dengan 2004, untuk jenis penggunaan lahan utama menurut klasifikasi dari Badan Pertanahan Nasional.

Dampak dari aktivitas pemanfaatan lahan untuk pemenuhan kebutuhan hidup penduduk, diantaranya adalah terjadinya perubahan pemanfaatan lahan. Perubahan pemanfaatan lahan terkait erat dengan perubahan jumlah penduduk dan peningkatan kebutuhan hidup baik secara kualitas maupun kuantitas. Tabel 4.6 – 4.8 memperlihatkan gambaran tentang terjadinya perubahan pemanfaatan lahan (sawah, tegalan/ladang/huma/kebun/ tambak/kolam/tebat/empang,hutan) pada tahun 2002 (Podes 2003).

Apabila tidak dikelola secara benar, perubahan pemanfaatan lahan juga memungkinkan terjadinya kerusakan lingkungan. Selain itu akibat yang lebih parah dapat terjadi karena perilaku cara bercocok tanam dari peladang berpindah yang kurang berhati-hati yaitu dengan membuka lahan (hutan) dengan cara menebang dan membakar areal pepohonan. Ketika ladang tersebut sudah tidak produktif lagi mereka berpindah dan membuka lahan baru. Lahan yang tidak produktif tersebut mereka tinggalkan dengan harapan secara alami akan pulih kembali. Aktivitas ini berpotensi merusak lahan dan menciptakan

classification used by National Board for Land Affair.

Impacts of many activities on land use to fulfill the needs for population's life; among others is land use change. The change in land use is related to population change and increase of the needs either quality or quantity. Table 4.6 – 4.9 shows the figure on land use change from 2000 up to 2003 (PODES 2003).

Furthermore, if the changes in land use are not properly managed, it will lead to environmental damage. More critical impacts may occur in areas where shifting cultivations are there, i.e. opening agriculture land by clearing forest by felling and burning the trees. When that land is not productive anymore, they cleared the new land and left that un-productive land without rehabilitation. This activity has the tendency to destroy the land and create deforested hills. Besides, it also destroys the quality and fertility of the land, and lead to the creation of critical land.

bukit-bukit gundul. Selain itu kualitas tanah dapat menjadi rusak dan kehilangan sifat asli dan kesuburannya, maka terbentuklah lahan-lahan kritis.

4.3. Hutan

Penurunan jumlah luas hutan di Indonsia diperkirakan sekitar 1,6 juta ha/tahun. Dalam 10 tahun terakhir diperkirakan sekitar 43 juta ha hutan yang rusak. Penurunan ini dapat disebabkan dari pembukaan hutan untuk permukiman, perkebunan, hutan tanaman industri dan kegiatan lain yaitu pertambangan, pembalakan dan kebakaran hutan. Pembukaan hutan yang diperuntukkan sebagai pertambangan menggunakan bahan-bahan kimia yang akan mencemarkan lingkungan, dan setelah pertambangan selesai tidak ada proses reboisasi hutan. Untuk megurangi kegiatan pertambangan dikawasan hutran lindung diperlukan peraturan yang ketat.

4.3. Forest

Decreasing rate of forest land size is predicted about 1.6 million Hectare per year. The last decade, it is about 43 million Hectar tens to be demage. This decreasing is more affected by the increasing of forest lang for housing, plantation, industrial plants, etc. The use of chemical substanch for mining activity by rural people also supports the quality of the land and finally will demage the forest. Ther should be a regulation fer minimize the mining activity, those are by committing under the low of forets land usage.

Indonesia memiliki luas hutan terbesar ketiga di dunia, dan hutan ini merupakan sumber daya yang sangat penting karena melingkupi sebagian besar wilayah daratan Indonesia dan menjadi paru-paru dunia. Hutan di Indonesia memiliki fungsi yang beragam baik dari segi ekonomi maupun dari segi lingkungan. Hutan

Forest plays an important role in Indonesia, since forest covers a large part of Indonesian area and becomes the world lung. In Indonesia, forest also has multi-purpose utilization, either economically or environmentally. It is a habitat for many Indonesian flora and fauna and it is known that Indonesia is well known for its large

merupakan habitat bagi berbagai jenis flora dan fauna karena hutan-hutan di Indonesia terkenal memiliki keanekaragaman hayati yang sangat besar. Selain itu hutan yang luas tersebut merupakan benteng pencegah bencana alam. Sebagai wahana penyimpan air misalnya, hutan-hutan di Indonesia menjadi tanggul alam pencegahan banjir dan erosi. Demikian pula dalam fungsinya sebagai penahan laju angin *(windbreaks),* hutan-hutan tersebut mencegah terjadinya badai. Dengan demikian hutan dapat mempengaruhi keadaan cuaca dan iklim global.

variety of biological diversity. Besides, the large area of forest can prevent natural disaster. As water reserve, forest can be natural embankments, which prevent water flood and erosion. As well, in its function as windbreaks, forest can prevent the windstorm. Thus, forest can affect global weather and climate indirectly.

Dalam hubungannya dengan perubahan iklim global, Indonesia mempunyai peranan strategis dalam struktur iklim geografi dunia, karena sebagai negara tropis ekuator yang mempunyai hutan tropis basah terbesar kedua di dunia dan negara kepulauan yang memiliki laut terluas di dunia, mempunyai fungsi sebagai penyerap emisi gas-gas rumah kaca yang menyebabkan terjadinya pemanasan global, sebagai salah satu penyebab terjadinya perubahan iklim global. Dari luas daratan Indonesia yang lebih dari 191 juta hektar, lebih dari 58 persennya berupa hutan.

In relation with global climate change, Indonesia plays an important role in the world geographical climate structure, because of its tropical equator country, which has the second largest tropical rainforest in the world, and as an archipelago which has the largest sea, having the function in absorbing green house gases as the cause of global warming, which leads to the global climate change. More than 58 percent of total land of Indonesia, which is more than 191 million hectares, is forest.

Perubahan luas hutan alam terjadi sebagai akibat dari berbagai kebutuhan, baik oleh pemerintah maupun oleh rakyat, atau

The deterioration of natural forest in recent years is a result of many interests either government or people to fulfill their

karena terjadinya bencana. Untuk menjaga kelestarian besaran hutan, pemerintah telah menetapkan luas hutan menurut berbagai fungsinya, sehingga hanya hutan yang dapat dikonversi saja yang dapat dimanfaatkan untuk fungsi hutan lain atau penggunaan lain.

Perluasan hutan produksi dari hutan-hutan alam merupakan konsekuensi logis dari aspek ekonomi pengusahaan hutan di Indonesia yang juga merupakan salah satu sumber devisa negara. Kebutuhan akan berbagai hasil hutan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga domestik, seperti membuat rumah, mebel, dan peralatan rumah tangga lainnya juga merupakan penyebab tingginya permintaan akan hasil hutan.

Dampak aktivitas terhadap lingkungan alam, yaitu perubahan yang diantaranya diakibatkan oleh aktivitas yang dilakukan manusia pada lingkungan alam, merupakan faktor penekan lingkungan, yang menyebabkan semakin menurunnya kualitas lingkungan, termasuk kualitas hutan.

Departemen Kehutanan khususnya Direktorat Planologi Kehutanan, melalui pola pembagian Rencana Pengukuhan dan Penatagunaan Hutan (RPPH), membagi kawasan hutan menjadi hutan tetap, hutan produksi yang dapat dikonversi, serta areal penggunaan lain.

needs. In order to maintain the area of natural forest, government has determined the forest area in accordance with its function. Therefore, forest area that can be changed or used for other function is merely the conversion forest.

Expansion of production forest, which usually comes from natural forest, is a logical consequence of forest management from economic point of view, which is one of the Indonesia foreign exchange resources. The needs for forest products, especially for household, such for building a house, furniture, and other household furnishing is also increases the demand of forest products.

There are many activities includes natural disaster that occurred in natural forest, for instance shifting cultivation, mining, and forest fire, caused deterioration on natural forest.

The Department of Forestry, particularly Directorate General of Forest Inventory, categorizes forest area based on Forest Land Use Plan (FLUP), into inconvertible forest, convertible production forest and other used area.

More than a half part of Indonesia is

Lebih dari separuh luas Indonesia masih berupa hutan, walaupun kenyataannya bayak hutan yang mengalami kerusakan. Hutan yang paling luas adalah hutan tetap yaitu sekitar 59 persen dari luas wilayah Indonesia.

forest, although in fact there are still many forest destruction happened. The largest forest in Indonesia which is about 59 percent of Indonesia's area is inconvertible forest.

Gambar 4.2 Penggunaan lahan hutan di Indonesia, 2003
Picture 4.2 Usage of Land Forest in Indonesia, 2003

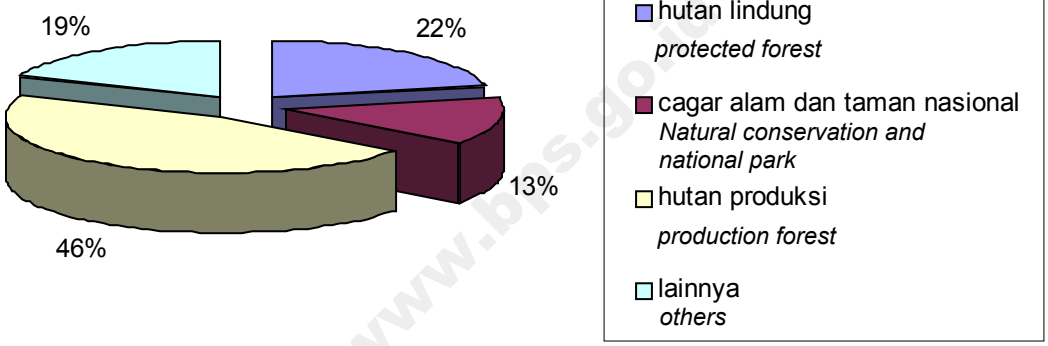

Pada tahun 2000 – 2006 kerusakan hutan di Indonesia masih cukup tinggi yaitu sekitar 1,19 juta hektar pertahun, bahkan pada masa krisis moneter yaitu tahun 1997-2000 penurunannya sangat tinggi yaitu mencapai 2,83 juta hektar per tahun. Penurunan lahan hutan tersebut mengindikasikan terjadinya kerusakan hutan dan sekaligus kerusakan lahan. Penyebab kerusakan hutan tersebut antara lain adalah perambah hutan, perladangan berpindah dan penebangan liar.

There are still large number of forest destruction in Indonesia, and it's about 1,19 million hectar per year in 2000 – 2006, moreover when monetary crisis around 1997 – 2000, its decreased until 2,83 million hectar per year. The land of forest decreasing indicates that the destruction is not only happened in forest but also in land. The caused of forest destruction is clearing away the forest, nomaden cultivation and illegal logging.

penebangan liar.

4.4. Air

Pada umumnya kota-kota besar mempunyai tata ruang yang tidak sesuai dengan peruntukannya menimbulkan banjir dan kualitas air tidak sehat. Air sungai tercemar oleh limbah industri maupun rumah tangga dan air tanah tercemar oleh bakteri coli. Untuk itu, pemerintah telah mengeluarkan Kepmenkes No 907/Menkes/SK/VII/2002 tentang Syarat dan Pengawasan Kualitas Air Minum. "Syarat air minum sesuai Permenkes itu harus bebas dari bahan-bahan anorganik dan organik. Kualitas air minum harus bebas bakteri, zat kimia, racun, limbah berbahaya dan lain sebagainya,". Parameter kualitas air minum yang berhubungan langsung dengan kesehatan sesuai Permenkes tersebut adalah berhubungan dengan mikrobiologi, seperti bakteri E.Coli dan total koliform, sedangkan yang berhubungan dengan kimia organik berupa arsenik, flourida, kromium, kadmium, nitrit, sianida dan selenium. Untuk parameter yang tidak langsung berhubungan dengan kesehatan, antara lain berupa bau, warna, jumlah zat padat terlarut (TDS), kekeruhan, rasa, dan suhu dan untuk parameter kimiawi berupa aluminium, besi, khlorida, mangan, pH, seng, sulfat, tembaga, sisa khlor dan amonia

4.4. Water

Generally, metropolis has planology which is inconsistent with its allotment. This incompatible can generate floods and dispose the quality of water. Rivers are polluted by industrial and home disposal, whereas ground water is also contaminated by bacterium coli. For that, Government has released Ministry of Health Decree No.907/Menkes/SK/VII/2002 regarding The Condition and Observation of Drinking Water Quality. "Condition of drinking water according to Permenkes has to be free from organic and inorganic substances. The quality of drinking water has to be free from bacterium, poisonous chemical substances, dangerous disposals and other toxic wastes". The parameter of drinking water quality which correspond to health, according to Permenkes, is related to microbiology, such as E. Coli and chloroforms; whereas the parameter that correspond to organic chemical is related to arsenic, fluoride, chromium, cadmium, nitrate, cyanide, and selenium. For the parameter indirectly related to health, drinking water quality can be seen in the form of odor, color, amount of dissolve solid molecule (TDS), clarity, taste, and temperature. Lastly, the chemical parameter for measuring the quality of drinking water consists of

aluminum, iron, chloride, manganese, pH, zinc, sulphur, copper, leftover chlorine, and ammonia

Letak geografis Indonesia sebagai negara tropis ekuator, tingginya curah hujan, dan keadaan topografinya yang bergunung-gunung serta luasnya sumber daya hutan, menyebabkan Indonesia kaya akan sumber daya air. Hampir seluruh wilayah Indonesia kaya akan sumber daya air. Apabila sumber daya air yang ada ditangani dengan bijaksana dan berbagai aktivitas pembangunan dilakukan dengan memperhatikan aspek kebersihan lingkungan, sebenarnya Indonesia tidak dimungkinkan kekurangan air bersih.

Walaupun sesungguhnya air di dunia ini jumlahnya tetap, namun karena terjadinya perubahan lingkungan menyebabkan perputaran air semakin hari semakin berubah, sehingga terjadi ketidakmerataan penyebaran stok air. Ketidakseimbangan tata guna air ini sangat rawan, karena dapat menyebabkan terjadinya berbagai bencana alam. Pada musim penghujan misalnya di beberapa daerah terjadi banjir, sedangkan pada musim kemarau terjadi kekeringan. Hal ini memang tidak terjadi dengan sendirinya. Penyimpangan pembangunan dari perencanaan tata ruang dan tata wilayah dan berkurangnya penahan air seperti hutan

The strategic of geographic location accompanied by high rain fall, mountainous topography as well as large forest resources are led Indonesia to be rich in water resources. Thus, if water resources are properly and wisely managed and various development activities are carried out by paying into account to the environmental cleanliness, Indonesia will not face to lack of pure water.

Although water volume is remaining fix in the earth planet, however, due to environment change, it may lead to influence water circulation, which causes uneven distribution of water supply, especially as sources of drinking water. This imbalance of water supply is a serious problem because it leads to the number of natural disaster. In rainy season, for example, flooding occur in some areas, while drought occur in dry season. Indeed, these phenomena do not occur automatically. The less number of water resistances such as forest and trees can cause bald land as one reason. When the bald land unable to absorb rainwater, the

dan pepohonan, menyebabkan aliran air (tata air) dan tanah-tanah gundul di berbagai

tempat. Tanah-tanah gundul ini tidak lagi mampu menyerap air hujan, akibatnya air hujan yang jatuh ke permukaan tanah akan langsung mengalir di atas permukaan tanah, meluapkan sumber-sumber air dan menggenangi permukiman dan perumahan dulu sebelum mengalir ke laut.

fall of rainwater will run off to the land surface which directly flows to the sea.

Curah hujan yang tinggi serta kondisi topografi yang mendukung, menyebabkan Indonesia juga kaya akan perairan darat, terutama sungai yang merupakan wahana penyimpan air permukaan. Beban kelebihan curahan air hujan juga akan melimpah ke sungai-sungai tersebut. Maka fungsi sungai menjadi sangat penting sebagai pemasok air, sekaligus tumpuan pelimpahan kelebihan air hujan dari daerah pengaliran sungai yang bersangkutan. Oleh sebab itu data karakteristik sungai, terutama sungai-sungai yang mempunyai daerah pengaliran sungai (DPS) menjadi sangat penting.

The high rainfall and the condition of topographic system also cause Indonesia to be rich with fresh water, especially river as water storage. Since rainwater always flows to the river, river has pivotal function as water supplied as well as rainwater reservoir. Therefore, information on rivers characteristic especially rivers that have large River Basin Area (RBA) are very important.

Data debit sungai yang diukur adalah data debit harian, namun karena keterbatasan tempat, maka yang disajikan keadaan debit maksimum dan minimum pada sungai yang memiliki luas daerah pengaliran lebih dari 1.000 Km^2. Data debit sungai di beberapa sungai di wilayah Indonesia pada tahun 2005

Data on river's water discharge are based on daily measurement. Due to the limitation of data sources, data on river's water discharge are presented for maximum and minimum only. Table 4.12 and Table 4.13

dapat dilihat pada Tabel 4.12 dan Tabel 4.13.

4.5. Ikan di Perairan Umum

Indonesia merupakan negara kepulauan yang dikelilingi oleh laut. Kekayaan akan daerah perairan ditunjukkan oleh panjangnya garis pantai yang mencapai sekitar 81 ribu kilometer. Ini berarti bahwa Indonesia juga kaya dengan sumber daya ikan alam yaitu ikan laut. Namun ironisnya, selama lebih dari 60 tahun potensi perikanan ini belum dimanfaatkan secara optimal. Armada laut yang ada, baik untuk angkutan maupun nelayan, masih jauh dari memadai untuk mengolah dan memanfaatkan sumber daya kelautan yang begitu melimpah.

Sumber daya ikan diklasifikasikan menjadi dua sektor yaitu sektor perikanan laut dan sektor perikanan darat. Kedua sektor perikanan tersebut (laut dan darat), jika dilihat dari cara produksinya, dibedakan menjadi dua yaitu subsektor penangkapan dan subsektor budidaya. Dilihat dari kelompok ikan, maka sumber daya ikan laut di Indonesia dibagi menjadi 3 kelompok besar yaitu, sumber daya ikan perairan dasar atau demersal, ikan permukaan atau pelagis serta ikan karang. Sementara untuk perairan umum, data yang disajikan pada bab ini hanyalah subsektor penangkapan, sedangkan

4.5. Freshwater Fish

Indonesia is an archipelago country which is surrounded by ocean. The prosperous of ocean region is pointed out by around 81 thousands kilometer of coastal line. Therefore, Indonesia is rich of either freshwater or ocean fish. However, during fifty years, Indonesia is very weak in handling the sector of ocean and fishery. Indonesian marine fleet either for transportation or fisherman is very far from adequate to manage and utilize the rich of sea resources.

Fish resources are classified into ocean fish sector and freshwater fish sector. From the production side point of view, both sectors are classified as catching sub sector, and breeding sub sector. For ocean fish sector, data presented here are only for catching sub sector. There are three main categories of ocean fish resources in Indonesia i.e. demersal, pelagic and coral fish. For freshwater fish data presented here are for catching sub sector, while data for breeding sub sector are presented in the part of man-made environment.

subsektor budidaya disajikan pada bab lingkungan buatan.

Daerah perairan baik laut maupun perairan darat kaya akan berbagai macam jenis ikan. Apabila ikan-ikan tersebut dimanfaatkan secara maksimal, maka akan memberikan keuntungan yang besar. Selain mendatangkan devisa, ikan ini juga merupakan sumber makanan berprotein tinggi.

Either ocean or freshwater have many kinds of fishes that provide great advantages if these fish product are optimally used. Beside as a good commodity to foreign exchange resource, fish is also high protein food source.

Di sisi lain kegiatan penangkapan ikan di laut lepas berpotensi mencemari laut, misalnya sebagai akibat kebocoran bahan bakar angkutan laut dan pembuangan limbah kegiatan penangkapan ikan, yang biasanya meliputi bahan-bahan yang tidak mudah diurai oleh mikroorganisme menjadi bahan zat yang tidak berbahaya *(non-biodegradable),* seperti plastik atau kaleng. Belum lagi kurangnya kesadaran dan pengetahuan awak penangkap ikan yang tidak mengindahkan dan tidak memahami sistem penangkapan ikan yang aman bagi kelestarian ikan yang tertinggal.

However, fish catching lead to contaminate the sea itself. Fuel leakage and waste disposal of fish catching, for instance, is usually non-biodegradable things, such as plastics and cans, which pollute the seawater. Even the crewman of fish catching has little awareness to the proper way of catching system in response to fish conservation.

Bila potensi lestari dibandingkan dengan produksi suatu jenis ikan tertentu, maka akan didapat tingkat pemanfaatannya. Angka ini menunjukkan persentase ikan yang termanfaatkan pada daerah perairan selama satu tahun. Tabel 4.17 menunjukkan tingkat pemanfaatan beberapa jenis ikan

Maximum sustainable yield of fish is the allowed number of fish catching without disturbing its sustainability. It will give the level of exploitation, which shows the percentage of utilized fish in a certain territory in one year. Table 4.17 presents data on exploitation level of several fishes

yang diteliti. Bila dilihat dari daerah perairan pada tahun 2004 dan 2005, tampak di semua perairan tereksploitasi cukup tinggi dan sebagian besar mengalami penurunan. Dengan demikian bila jenis ikan tersebut tidak termanfaatkan secara optimal maka ikan tersebut akan mati secara alami tanpa mampu dimanfaatkan.

Pada Tabel 4.19 masih membicarakan tingkat pemanfaatan beberapa jenis ikan menurut daerah perairan. Ikan mayung dan peperek adalah ikan yang tidak terlalu dieksploitasi, sedangkan jenis ikan yang lain eksploitasinya cukup tinggi.

under study. From the ocean territory point of view in 2004 and 2005, all exploitation territories, which already high exploited and mostly lost. While in other territories, fish potential have not been exploited optimally; therefore this fish will die naturally without being utilized.

Still related to fish exploitation, Table 4.19 presents several fish exploitation level in some ocean territories. Red snappers and Yellow tail fish are highly exploited

4.6. Keanekaragaman Hayati

Eksploitasi keanekaragaman hayati, perburuan satwa liar dapat menyebabkan terancamnya kehidupan hayati. Indonesia merupakan negara dengan tingkat keterancaman tertinggi keanekaragaman ekositem dan kepunahan species satwa. Dari dunia Flora diperkirakan 240 spesies tanaman dinyatakan langka termasuk tanaman budidaya seperti anggrek hitam. Fauna yang dipastikan akan punah adalah harimau jawa, penyu, burung maleo, burung kakak tua, dan burung cendrawasi akibat ekploitasi yang berlebihan.

4.6. Biodiversity

The exploitation of biodiversity, such as wild animal hunting, can threaten its life cycle. Indonesia has the highest threatening biodiversity destruction and the extinction of animal species. In the variety of plant, it is estimated 240 crops has been stated as rare species, including home growing plant, such as black orchid. Animal species which will be totally disappeared because of the abundant exploitation are Javanese tiger, turtle, maleo bird, parrot, and cendrawasih bird

Hutan yang sangat luas yang dimiliki oleh Indonesia memiliki keanekaragaman hayati yang cukup melimpah. Keanekarakagaman hayati ini merupakan keunggulan yang tidak dimiliki oleh negara lain. Hal ini merupakan modal dara pembangunan yang harus dijaga keberadaan dan manfaatnya secara seimbang.

Eksploitasi keanekaragaman hayati, penebangan liar, pemburuan, perdagangan satwa liar, konversi hutan menjadi areal lain merupakan ancaman kepunahan berbagai macam kehidupan yang berada di hutan tersebut.

Tabel 4.20 dan Tabel 4.23 memperlihatkan perkembangan dari spesies satwa dan tumbuhan yang dilindungi serta jumlahnya, baik yang hidup bebas di hutan, maupun di taman margasatwa

Large forest of Indonesia has rich of biodiversity. Biodiversity itself is one of uniqueness from Indonesia which could not found in another country. It would become the capital to develop the country that its existence should be maintained and should be used properly.

The exploitation of biodiversity, illegal logging, hunting, wild animal trades, forest converting into another different area can threatened to the extinct of all kinds of life on forest.

Tables 4.20 - 4.23 showing growth of animal species and plant protected either both in wildlife reserve or in animal sanctuary. Nothing changes happened during last ten years

4.7. Konservasi

Kerusakan hutan yang terjadi, tidak hanya di kawasan hutan produksi, melainkan juga sudah merambah ke kawasan konservasi seperti cagar alam, suaka margasatwa, dan tanaman wisata alam. Beberapa kawasan taman yang sangat mendapat tekanan kerusakan antara lain taman nasional Gunung Palung, Gunung Leuser, Kutai, dan tamana nasional Danau Sentarum Indonesia mempunyai 62 konservasi keanekaragaman hayati di Sumatera dan 18 kawasan diidentifikasikan sebagai kandidat konservasi.

Untuk mengatasi kerusakan lingkungan pada lahan pertanian, dikembangkan konservasi di 21

propinsi dengan tujuan meningkatkan ekonomi masyarakat dengan pengelolaan lahan yang sesuai kaidah konservasi tanah dan air. Oleh karena itu pemerintah mencanangkan revitalisasi pertanian pada tanggal 11 Juni 2005 agar Indonesia mempunyai ketahanan pangan yang mantap. Muatannya adalah penetapan lahan pertanian abadi seluas 30 juta ha yang terdidi dari 15 juta ha lahan sawah dan 15 juta ha lahan kering.

4.7. Conservation

Forest damage that has happened, not only took place on production forest, but also on conservation forest, such as natural conservation, wildlife conservation, and nature garden. Some of the garden areas that got damage pressure are national park of Mount Palung, Mount Leuser, Kutai, and Lake Sentarum. Indonesia has 62 biodiversity conservations in Sumatra and 18 of those are identified as conservation candidate.

To overcome environmental damage on agricultural farm, government developed conservations in 21 provinces. The purpose of these conservations is to improve people's economy with farm management in accordance with land and water conservations. Therefore, government prepared agriculture revitalization in June 11, 2005 in order to have resilience food supply. The workload of this preparation is an endless 30 million acres of agriculture farm which consist of 15 million acres of rice field and 15 million acres of dry farming

Kerusakan hutan yang terjadi tidak hanya pada hutan produksi atau hutan produksi yang dikonversi, tetapi juga hutan yang sudah dilindungi oleh pemerintah seperti hutan lindung, hutan cagar alam, suaka margawatwa, taman wisata dan lainnya.

Forest destruction is not only happened on production forest or convertible production forest, but also the forest under government protection, such as protected forest, natural conservation, wildlife coservation, recreation park, etc.

Pemerintah melalui Keputusan Menteri Kehutanan telah menetapkan kawasan hutan dan perairan, untuk menjaga kelestarian alam. Selain itu pemerintah juga menetapkan daerah konservasi daratan dan

Division of forest according to Decree of Forestry Ministry divided forest area and territorial water as represent governmental effort to take care of natural preservation. Besides that government also

laut. Kawasan konservasi ini terdiri dari cagar alam, suaka margasatwa, taman wisata, taman buru, taman laut serta taman nasional yang sangat diperlukan untuk melindungi sumber daya alam yang beragam, serta menjaga kelestariannya.

Perkembangan jumlah dari cagar alam, suaka margasatwa, taman wisata, dan taman buru pada kawasan konservasi daratan dalam tiga tahun terakhir mengalami kenaikan cukup tinggi, tetapi luasnya mengalami penururnan. Sebagai contoh, jumlah cagar alam pada tahun 1993/1994 sebanyak 174 lokasi dengan luas total 6,78 Ha menjadi 241 lokasi dengan luas 4,3 juta Ha. Hal ini dimungkinkan perubahan fungsi kawasan hutan atau akibat lain. Sedangkan untuk perkembangan kawasan konservasi daratan lainnya dapat dilihat Tabel 4.21 - Tabel 4.26 Peningkatan jumlah kawasan konservasi daratan maupun lautan tersebut merupakan upaya untuk memperbaiki dan mengurangi kerusakan lingkungan.

specify continent conservation area and sea. This conservation area consist of natural conservation (cagar alam), wildlife coservation, recreation park (taman wisata), hunting parks (taman buru), marine park (taman laut) and also national parks which is very needed to protect immeasurable natural resources, and also take care of its continuity.

The growth and amount of natural conservation, wildlife coservation, recreation park, and hunting parks in those conservation area increase in the last five years. For example, natural conservation in the year 2000 was 166 location with 2,4 million Ha total area become 219 location with total area 4,3 million Ha. As well as the growth of other continent conservation area (see Tables 4.21 and Tables of 4.26). The growth of amount and size of conservation area is one of the effort to repair and lessen damage of environment.

4.8. Mineral

Indonesia kaya akan bahan-bahan mineral seperti minyak bumi, gas alam, batubara, bauksit, timah dan emas, yang

4.8. Mineral

Indonesia is rich in mineral, such as oil, natural gas, coal, bauxite, tin and gold which is very demanded by the world market.

sangat diminati oleh pasar dunia. Mengingat sumber daya mineral ini merupakan sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui maka pemanfaatannya harus mempertimbangkan terjaminnya kelestarian pembangunan.

Regarding the fact that mineral is natural resources, which is non-renewable; therefore its exploitation should consider ensuring sustainable development.

Karena sumber daya mineral merupakan sumberdaya yang tidak dapat diperbaharui maka pemerintah melalui Departemen Energi dan Sumber Daya Mineral, mencari tempat/lokasi untuk menemukan sumber mineral baru. Pada tahun 2005 Departemen Energi dan Sumberdaya Mineral telah menginventaris pulau-pulau yang berpotensi mengandung mineral. Pulau di Sulawesu Utara diindikasikan mengandung emas yang cukup luas.

Considering that mineral is non-renewable resources, the Department of Energy and Mineral Resources has explored another new places to get another new mineral sources. In 2005, the Department of Energy and Mineral Resources has listed which islands that potentially has mineral sources. Large area of North Sulawesi island is indicated containing gold.

Cadangan minyak bumi dari tahun 1990 semakin menurun, ini diakibatkan pengeboran yang tinggi dan penemuan lokasi baru hanya sedikit, sedangkan untuk gas bumi dari tahun 1990 sampai sekarang semakin banyak, hal ini berarti pengeboran lebih sedikit dibandingkan penemuannya.

Petroleum reserve from 1990 is decreasing, It is because of much drilling and only some of new places explored, meanwhile natural gas is increasing from 1990 which means that it is less drilling than the exploration itself .

Minyak bumi yang dihasilkan dari pertambangan harus diolah terlebih dahulu sebelum dipasarkan. Pengolahan minyak bumi terdapat di 9 tempat, yaitu di Cilacap, Cepu, Pangkalan Brandan, Dumai, S. Pakning, Musi, Balikpapan, Kasim, dan Balongan. Dari sembilan tempat kilang

Petroleum, which is produced from mining works, should be processed first before it is marketed. There are 9 (nine) places for petroleum refining process i.e. Cilacap, Cepu, Pangkalan Brandan, Dumai, Sungai Pakning, Musi, Balikpapan, Kasim, and Balongan. The largest refinery

minyak tersebut, pengolahan minyak mentah yang terbesar dihasilkan oleh kilang minyak Cilacap yang meliputi 51,2 persen, dari seluruh total pengolahan minyak mentah Indonesia. Terbesar kedua adalah Balikpapan, yang sebesar 39,8 persen minyak mentah dari keseluruhan olahan pada tahun 2006. Perkembangan produksi minyak mentah dari beberapa tempat kilang di Indonesia dari tahun 2004 sampai 2006 secara umum mengalami kenaikan. (Tabel 4.31).

production is Cilacap, which constitute 51.2 per cent of total crude oil processing in Indonesia. The second largest is Balikpapan, which covers 39.8 percent of total production of 2006. For the period of 2004-2006, in general, crude oil production is increasing (Table 4.311).

Penjualan dan Konsumsi BBM dalam negeri, dalam kurun waktu 1990 – 2006, dapat dilihat pada Tabel 4.33 – Tabel 4.35. Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa Solar dan Premium merupakan bahan bakar yang jumlah penjualannya paling tinggi. Kedua bahan bakar tersebut merupakan bahan bakar untuk alat transportasi dan juga untuk kegiatan industri.

Selling and consuming of domestic fuel in period of 1990 – 2006 can be seen on Table 4.33 – Table 4.35. From that table we can see that diesel fuel and premium is the highest selling number fuel. Both fuel is used to transportation and industry activities.

Minyak mentah yang diolah tidak hanya berasal dari pertambangan dalam negeri, namun juga berasal dari pembelian luar negeri. Impor minyak mentah ke Indonesia pada tahun 2002-2006 secara umum mengalami penurunan sedangkan untuk bahan bakar minyak menunjukkan peningkatan. (Lihat Tabel 4.35).

Processed crude oils are not only come from domestic mining, but also come from overseas. There is a decrease in import of crude oil to Indonesia during 2002-2006, while for fuel, there is an increasing (see Table 4.35).

Selain mengimpor minyak mentah dan bahan bakar minyak, Indonesia juga

Besides imports crude oil and fuel, Indonesia also exports it to some countries

melakukan ekspor ke beberapa negara dapat dilihat pada Tabel 4.36. Hal ini dilakukan untuk mengimbangi impor minyak mentah dan bahan bakar minyak. Produk pengolahan minyak yang di ekspor adalah pengolahan minyak produk kilang, LNG dan LPG. Negara-negara yang terbesar menerima ekspor pengolahan minyak produk kilang Indonesia pada tahun 2006 adalah Jepang dan Tahiland. Selebihnya ekspor ditujukan ke negara-negara Korea, Singapura, Taiwan, Australia, Malaysia, China, Vietnam, Bangladesh, Perancis, dan Selandia Baru. Sedangkan negara-negara yang menjadi tujuan utama ekspor LNG Indonesia adalah Jepang, Amerika, Korea, Singapura, Taiwan, Malaysia, Australia, China, dan Selandia Baru. Dan negara tujuan ekspor LPG Indonesia pada tahun 2006 adalah Jepang, Korea, Australia, China, Philipina dan Vietnam

and see Tabl 4.36. It is to come to balance trade. Exported refining products are fuel, LNG and LPG. In 2006 the most destination countries are Japan and Thailand, other destination countries are Korea, United States, Singapore, Taiwan, Australia, Malaysia, Cina, Vietnam, Bangladesh, France, and New Zealand. For LNG, the most destination countries are Japan, Singapore, Taiwan, Malaysia, Australia, China, Philippine, and Vietnam, while for LPG, in 2002 are Japan Korea, and Taiwan, while in 2001 are Japan Singapore, Taiwan, Australia, Malaysia, China, Hong Kong, Philippine, and Vietnam.

Untuk memenuhi kebutuhan minyak yang selalu meningkat, dan untuk mengurangi impor, pemerintah terus melakukan kegiatan eksplorasi dan pengeboran sumur-sumur minyak dan gas bumi. Tampak dalam Tabel 4.37 bahwa, pembuatan sumur bor berlokasi terutama dilakukan di daratan dan lepas pantai dengan empat jenis pengelolaan yaitu Pertamina, secara Kontrak Bagi Hasil, Pertamina-TAC,

In order to fulfill oil requirements and moreover in lessening import of oils, the government of Indonesia maintains the exploration and drilling activities for oil and natural gas wells. See Table 3.37 at the drilling wells are developed especially in the offshore, with 4 types of management, i.e. Pertamina, Sharing Contract, Pertamina-TAC, and Pertamina-JOB.

dan Pertamina-JOB.

Kegiatan ini dapat memberikan masukan ekonomi, namun sesungguhnya bagi alam sendiri, merupakan tekanan yang dapat merusak keaslian alam. Bila kegiatan tersebut dilakukan dengan tidak bijaksana, maka kerusakan yang diakibatkan dapat saja justru lebih besar dari keuntungan yang diperolehnya, terutama untuk jangka panjang. Kegiatan rehabilitasi yang dilakukan belum tentu dapat memperbaiki kerusakan yang terjadi.

Bahan tambang dan galian tersebar di seluruh provinsi di Indonesia. Walaupun bahan-bahan ini mempunyai nilai ekonomi yang cukup tinggi namun sebagai sumber daya tak terbarui, pemanfaatannya harus mengindahkan kelestariannya. Selain itu usaha penambangan dan penggalian yang dilakukan seringkali tidak mengindahkan aspek penjagaan dan penyelamatan lingkungan sehingga sangat potensial sebagai penyebab kerusakan lingkungan alam.

Kerusakan alam yang diakibatkan oleh penambangan akan berdampak pada berkurangnya jumlah tumbuh-tumbuhan. Mengingat tumbuh-tumbuhan berfungsi sebagai penyimpan air, maka hal ini secara tidak langsung akan mempengaruhi cadangan air yang berada di suatu daerah.

Indeed, this activity is economically profitable, however for the nature itself, this activity can damage its indigenous. If the activity is not carried out wisely, the impact of the damage is greater than the advantage obtained, especially in the future. The rehabilitation programs cannot ensure yet in damage recovery.

Mining and quarrying resources are spread out in almost all provinces in Indonesia. Although these resources have high economic value, but as non-renewable resources, its usage have to pay attention on its conservation. In addition, mining and quarrying that is carried out often do not pay any attention on environmental safety. Therefore, this activity has potential to damage the natural environment.

Natural damage caused by quarrying activity will lessen the number of plantations. Since the plantation has an important role in keeping water, it will indirectly influence water reserve.

4.9 Bencana Alam

Indonesia mempunyai letak geografis yang berpotensi terjadi bencana alam yang tinggi yang meliputi gempa bumi, tsunami, gunung meletus, longsor, dan angin puting beliung. Berdasarkan data BMG bahwa ratusan bahkan ribuan gempa bumi terjadi di Indonesia setiap tahun. Hampir semua wilayah di Indonesia pernah terjadi gempa. Wilayah yang berpotensi gempa adalah perairan disekitar Mentawai, Padang, Bengkulu, Lampung, Sulawesi Selatan, dan Sulawesi Tenggara.

BMG juga mencatat bahwa pada tahun 2004, terjadi 11 gunung merapi aktif, sedangkan pada tahun 2005 terjadi 9 gunung merapi yng aktif berpotensi meletus, akibatnya lebih dari 175 ribu penduduk menjadi korban. Pada tahun 2006, wilayah Indonesia diguncang gempa dengan magnitude lebih besar dari 4 R sebanyak 912 kejadian. Sebagian besar terjadi di laut dan frekuensi terbesar terjadi pada bula Juli 2006 yakni sebnayak 181 kejadian yang menimbulkan tsunami di Pangandaran, Jawa Barat. Disamping bencana alam, Indonesia juga dilanda berbagai bencana penyakit antara lain, demam berdarah, flu burung, dan malaria.

4.9 Natural Disaster

The geographical position of Indonesia made it possible to experienced many kind of natural disasters, such as earthquake, tsunami, mount eruption, landslide, and cyclone. According to BMG, hundreds, even thousands, of earthquakes is occurred in Indonesia every year. Most regions in Indonesia have suffered by the earthquakes. Regions that have earthquake potential are territorial water around Mentawai, Padang, Bengkulu, Lampung, South and South-East of Sulawesi.

BMG also recorded that in the year of 2004, 11 active volcanoes have occurred; whereas in the year of 2005, 9 active mountains have the potential to erupt. As a result, more than 175 thousand residents become victim. In the year of 2006, Indonesia experienced a large magnitude of earthquake. The magnitude that was more than 4 ritcher-scale occurred 912 times, mostly took place in the sea. The largest frequency, as much as 181, occurred on July 2006 and generated tsunami in Pangandaran, West Java. Beside natural disaster, Indonesia is also knocked over by various diseases, such as blood fever, bird flu, and malaria.

Gempa bumi bisa terjadi karena kegiatan gempa vulkanik (aktivitas gunung berapi) dan gempa tektonik. Rangkaian dari gempa bumi jika gempa terjadi di lautan mengakibatkan gelombang pasang atau dikenal dengan gelombang pasang Tsunami. Di Indonesia gelombang Tsunami pernah terjadi yaitu pada tahun 2004 di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam dan Nias, tahun 2006 di Pangandaran Jawa Barat dan pada tahun 2000 di Provinsi Bengkulu.

Selama tahun 2006 telah terjadi beberapa gempa di beberapa daerah di Indonesia. Kekuatan gempa yang disajikan di sini yang mempunyai kekuatan 5,0 skala richter ke atas. Kekuatan gempa yang mencapai lebih dari 7 skala richter pernah terjadi di beberapa daerah tahun 2006 yaitu di Tual-Maluku Utara, Makakasar-Sulawesi Selatan, Saumlaki-Ambon dan Sorong-Papua Barat

Gempa yang berkekuatan besar belum tentu menimbulkan kerusakan yang besar pula, hal ini tergantung dari pusat gempanya. Dari beberapa lokasi gempa yang berkekuatan diatas 7 skala richter, ternyata kerusakan tidak separah bila dibandingkan dengan gempa yang terjadi di Bantul-Yogyakarta yang hanya berkekuatan

Earthquake can be caused either by volcanic or tectonic activities. If the volcanic eruption or earth movement takes place in the submarine, it will produce a great sea wave or tidal wave which called Tsunami. In 2004, Tsunami took place in Nanggroe Aceh Darussalam Province and Nias, in 2006 it took place in Pangandaran West Java and 2000 in Bengkulu.

During 2006 there are several earthquakes in Indonesia with magnitude of more than 5.0 Richter scale. In 2006 earthquake with magnitude of 7 Richter scale even occur in several provinces in Indonesia i.e. earthquake in Padang Panjang. Table 4.39 shows that in 2006, the Nabire is the most frequent province having earthquake, i.e. in Tual-Nort Maluku, Makasar-South Sulawesi, Saumlaki-Ambon and Sorong-West Papua.

The earthquakes with big magnitude is not always brought very bad damage, it depends on the center of the earthquakes itself. In fact, some places which have the magnitude over 7 Richter scale did not get the damage as bad as some places with 5.7 Richter scale of earthquakes magnitude, such as Bantul-Yogyakarta.

5,7 skala richter.

Gempa yang dialami diwilayah Indonesia ternyata dari tahun 2002 sampai dengan 2006 semakin meningkat. Peningkatan ini terjadai hampir disemua daerah, kecuali pulau Kalimantan, karena pulau ini jarang sekali mengalami gempa.

The earthquakes that happened in Indonesia during 2002 – 2006 is increasing. And these increasing happened in almost provinces, excluding Kalimantan island because the earthquakes happens rarely in this island

Tabel 4.1 **Keadaan Iklim Indonesia di Stasiun Pengamatan, 2005 - 2006**
Table ***Indonesia Climate in Monitoring Station, 2005 - 2006***

Provinsi *Province*	Stasiun *Station*	Suhu Udara *Temperature (°C)*					
		Min		Max		Rata-rata	
		2005	2006	2005	2006	2005	2006
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
N Aceh Darussalam	Blang Bintang	-	34.9	-	19.4	26.7	26.7
Sumatera Utara	Japura Rengat	23.6	34.6	32.7	23.0	27.0	27.8
Sumatera Barat	Tabing	23.0	33.0	31.2	19.4	25.9	26.1
Riau	Meteorologi	21.3	35.2	34.6	23.8	26.9	27.7
Jambi	Klimatologi Sungai Duren	22.6	32.0	31.9	22.8	26.8	26.8
Sumatera Selatan	Sultan Mahmud Badaruddir	24.0	35.0	32.6	18.8	27.1	27.1
Bengkulu	Fatmawati Soekarno	23.4	33.1	30.9	18.6	25.7	26.1
Lampung	Raden Inten II	-	34.6	-	20.8	-	26.2
Bangka Belitung	Meteorologi	23.9	34.0	31.6	20.4	27.3	27.3
Kepulauan Riau	Kijang	26.8	32.6	33.3	22.2	21.5	25.4
DKI Jakarta	Maritim Tanjung Priok	36.7	35.6	23.2	23.0	28.5	28.5
Jawa Barat	Geofisika	31.2	31.0	16.0	18.4	23.4	23.4
Jawa Tengah	Maritim	37.2	34.0	22.0	21.8	27.9	27.2
DI Yogyakarta	Meteorologi	-	-	-	-	-	-
Jawa Timur	Perak	36.8	37.4	20.4	20.4	29.2	28.7
Banten	Meteorologi	33.0	34.1	22.2	21.0	27.0	27.0
Bali	Ngurah Rai	27.0	32.3	32.9	19.0	20.8	26.7
Nusa Tenggara Barat	M. Salahuddin	27.8	33.6	36.8	20.2	18.8	26.8
Nusa Tenggara Timur	El Tari	27.2	-	35.0	-	21.2	-
Kalimantan Barat	Supadio	35.2	35.2	21.6	20.8	26.5	26.9
Kalimantan Tengah	Tjilik Riwut	35.3	35.6	21.4	19.3	27.0	27.2
Kalimantan Selatan	Meteorologi	33	35.7	22.9	21.6	26.93	27.3
Kalimantan Timur	Meteorologi	31.5	-	23.7	-	27.23	-
Sulawesi Utara	Kayuwatu	33.7	35.0	21.2	19.7	26.6	26.2
Sulawesi Tengah	Lalos	34.2	32.8	20.0	20.9	26.7	26.6
Sulawesi Selatan	Klimatologi Panakukang	36.3	35.4	20.0	19.8	27.0	27.0
Sulawesi Tenggara	Meteorologi	35.2	33.4	20.6	18.2	27.3	25.7
Gorontalo	Jalaluddin	34.5	35.0	22.9	18.9	26.8	26.9
Sulawesi Barat	Meteorologi	-	-	-	-	-	-
Maluku	Meteorologi	32.4	34.5	20.4	20.1	27.1	26.2
Maluku Utara	Babullah	33.0	33.0	21.6	19.0	26.9	26.8
Papua Barat	Meteorologi	33.8	32.8	23.0	22.2	28.1	27.5
Papua	Meteorologi	32.0	32.1	21.5	20.2	26.9	27.1

Lanjutan Tabel / *Continued Table* 4.1

Provinsi *Province*	Stasiun *Station*	Kelembaban *Humidity (%)*		Kecepatan Angin *Wind Velvity (mls)*	
		2005	2006	2005	2006
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
N Aceh Darussalam	Blang Bintang	80.4	80.8	3.4	2.4
Sumatera Utara	Japura Rengat	83.8	81.0	5.7	8.0
Sumatera Barat	Tabing	79.0	78.0	6.0	5.5
Riau	Meteorologi	83.7	79.6	5.1	4.3
Jambi	Klimatologi Sungai Duren	84.8	85.0	1.4	1.5
Sumatera Selatan	Sultan Mahmud Badaruddin II	82.5	80.0	2.7	3.0
Bengkulu	Fatmawati Soekarno	84.3	83.3	2.8	4.3
Lampung	Raden Inten II	-	74.6	-	2.8
Bangka Belitung	Meteorologi	82.7	78.9	2.7	3.9
Kepulauan Riau	Kijang	84.3	82.5	7.5	7.5
DKI Jakarta	Maritim Tanjung Priok	75.5	70.7	5.5	3.0
Jawa Barat	Geofisika	83.2	84.2	4.3	4.8
Jawa Tengah	Maritim	76.2	77.8	3.0	3.6
DI Yogyakarta	Meteorologi	-	-	-	-
Jawa Timur	Perak	73.7	72.6	3.2	4.1
Banten	Meteorologi	85.0	81.4	3.0	2.4
Bali	Ngurah Rai	80.8	80.0	5.6	7.3
Nusa Tenggara Barat	M. Salahuddin	74.7	84.5	4.8	2.4
Nusa Tenggara Timu	El Tari	75.8	-	6.6	-
Kalimantan Barat	Supadio	87.6	85.3	4.8	4.9
Kalimantan Tengah	Tjilik Riwut	84.2	82.1	1.7	2.2
Kalimantan Selatan	Meteorologi	83.6	76.2	2.4	2.8
Kalimantan Timur	Meteorologi	83.3	-	7.5	-
Sulawesi Utara	Kayuwatu	84.4	83.4	4.1	2.7
Sulawesi Tengah	Lalos	84.1	85.2	1.9	1.6
Sulawesi Selatan	Klimatologi Panakukang	79.9	77.0	2.7	3.1
Sulawesi Tenggara	Meteorologi	78.0	74.0	3.2	4.9
Gorontalo	Jalaluddin	82.3	80.6	1.8	2.2
Sulawesi Barat	Meteorologi	-	-	-	-
Maluku	Meteorologi	76.4	81.6	7.2	4.5
Maluku Utara	Babullah	81.3	80.3	4.5	4.4
Papua Barat	Meteorologi	79.9	80.9	6.0	5.0
Papua	Meteorologi	87.6	86.2	2.8	4.1

Lanjutan Tabel / *Continued Table* 4.1

Provinsi *Province*	Stasiun *Station*	Jumlah Curah Hujan *Rainfall* (mm)		Jumlah Hari Hujan (hari/*day*)	
		2005	2006	2005	2006
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
N Aceh Darussalam	Blang Bintang	963.7	506.7	83.0	61.0
Sumatera Utara	Japura Rengat	776.7	222.5	93.0	19.0
Sumatera Barat	Tabing	1,533.6	776.0	51.0	40.0
Riau	Meteorologi	407.4	537.6	15.0	33.0
Jambi	Klimatologi Sungai Duren	1,137.0	424.7	78.0	34.0
Sumatera Selatan	Sultan Mahmud Badaruddin II	1,356.9	1,442.0	90.0	93.0
Bengkulu	Fatmawati Soekarno	3,575.7	2,313.8	226.0	143.0
Lampung	Raden Inten II	-	560.3	-	54.0
Bangka Belitung	Meteorologi	2,381.1	1,172.3	187.0	91.0
Kepulauan Riau	Kijang	751.2	491.2	54.0	25.0
DKI Jakarta	Maritim Tanjung Priok	1,283.3	527.1	102.0	39.4
Jawa Barat	Geofisika	1,796.3	1,368.0	185.0	123.0
Jawa Tengah	Maritim	1,145.5	1,142.0	115.0	39.9
DI Yogyakarta	Meteorologi	-	-	-	-
Jawa Timur	Perak	2,260.8	446.2	124.0	70.0
Banten	Meteorologi	192.0	563.0	18.0	68.0
Bali	Ngurah Rai	1,415.1	1,096.9	128.0	74.0
Nusa Tenggara Barat	M. Salahuddin	104.7	236.1	36.0	25.0
Nusa Tenggara Timur	El Tari	476.3	-	30.0	-
Kalimantan Barat	Supadio	2,787.7	1,528.2	186.0	93.0
Kalimantan Tengah	Tjilik Riwut	1,291.9	539.7	113.0	62.0
Kalimantan Selatan	Meteorologi	1,450.8	749.7	151.0	72.0
Kalimantan Timur	Meteorologi	1,386.8	-	118.0	-
Sulawesi Utara	Kayuwatu	1,538.0	2,890.9	90.0	192.0
Sulawesi Tengah	Lalos	1,204.8	1,178.0	128.0	119.0
Sulawesi Selatan	Klimatologi Panakukang	1,197.0	2,195.0	83.0	88.0
Sulawesi Tenggara	Meteorologi	239.0	1.5	19.0	2.0
Gorontalo	Jalaluddin	465.0	677.0	78.0	77.0
Sulawesi Barat	Meteorologi	-	-	-	-
Maluku	Meteorologi	143.4	2,130.7	27.0	117.0
Maluku Utara	Babullah	1,454.0	1,115.0	132.0	75.0
Papua Barat	Meteorologi	142.5	45.1	27.0	18.0
Papua	Meteorologi	948.5	708.4	94.3	25.0

Lanjutan Tabel / *Continued Table* 4.1

Provinsi *Province*	Stasiun *Station*	Tekanan Atmosfer *Atmospheric Pressure (mb)*		Penyinaran Matahari *Duration of Sun Shine (%)*	
		2005	2006	2005	2006
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
N.Aceh Darussalam	Blang Bintang	1,009.1	1,009.5	40.6	54.4
Sumatera Utara	Japura Rengat	1,010.0	1,009.1	45.7	4.8
Sumatera Barat	Tabing	1,010.8	1,010.5	59.0	53.5
Riau	Meteorologi	1,009.7	1,009.6	49.0	47.0
Jambi	Klimatologi Sungai Duren	-	-	50.6	48.5
Sumatera Selatan	Sultan Mahmud Badaruddin II	1,011.4	1,010.7	58.4	54.5
Bengkulu	Fatmawati Soekarno	1,008.8	1,008.8	59.0	67.1
Lampung	Raden Inten II	-	1,012.0	-	69.2
Bangka Belitung	Meteorologi	1,010.5	1,010.7	41.8	44.4
Kepulauan Riau	Kijang	1,011.2	1,011.0	51.5	46.0
DKI Jakarta	Maritim Tanjung Priok	1,010.7	1,011.5	55.1	72.4
Jawa Barat	Geofisika	922.2	921.4	58.8	54.6
Jawa Tengah	Maritim	1,011.0	1,010.3	70.3	54.1
DI Yogyakarta	Meteorologi	-	-	-	-
Jawa Timur	Perak	1,011.8	1,011.1	77.3	80.5
Banten	Meteorologi	1,009.2	1,008.8	58.0	64.2
Bali	Ngurah Rai	1,009.8	1,009.7	82.1	76.2
Nusa Tenggara Barat	M. Salahuddin	1,011.9	1,010.6	84.2	73.0
Nusa Tenggara Timur	El Tari	1,010.4	-	72.0	-
Kalimantan Barat	Supadio	1,010.2	1,009.2	64.1	60.1
Kalimantan Tengah	Tjilik Riwut	1,013.1	1,013.4	58.0	52.3
Kalimantan Selatan	Meteorologi	1,011.6	1,012.0	54.5	65.4
Kalimantan Timur	Meteorologi	1,010.8	-	51.2	-
Sulawesi Utara	Kayuwatu	1,001.2	999.9	46.6	44.6
Sulawesi Tengah	Lalos	1,010.3	1,010.1	64.1	63.9
Sulawesi Selatan	Klimatologi Panakukang	1,012.5	1,012.0	73.6	68.9
Sulawesi Tenggara	Meteorologi	1,013.3	1,015.1	74.0	85.0
Gorontalo	Jalaluddin	1,010.0	1,009.9	58.0	62.3
Sulawesi Barat	Meteorologi		-		-
Maluku	Meteorologi	1,013.4	1,011.1	86.1	58.5
Maluku Utara	Babullah	1,011.3	1,011.0	59.1	62.4
Papua Barat	Meteorologi	1,006.6	1,008.5	34.5	35.0
Papua	Meteorologi	1,009.1	1,007.6	49.8	55.3

Sumber / : Badan Meteorologi dan Geofisika

Source Meteorological and Geophysical Board

Tabel 4.2 **Analisis Air Hujan di Beberapa Kota di Indonesia, 2005-2006**
Result of Rainfall Analysis in Several Cities in Indonesia, 2005 - 2006
Table

Kota/Stasiun *City/Station*	Tahun *Year*	Derajat Keasaman *Acidity* Ph		Daya Hantar *Conductivity* Mho/cm		Kalsium *Calsium* Ca Mg/l	
		Max	Min	Max	Min	Max	Min
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Jayapura/Angkasa Pura	2005	4.91	4.43	14.47	7.34	0.65	0.14
	2006	5.13	4.56	13.84	4.53	0.75	0.13
Bandung	2005	4.94	4.21	50.44	14.44	4.56	0.60
	2006	4.53	4.27	41.85	21.00	2.50	0.72
Banjarmasin/Banjar Baru	2005	5.30	4.94	26.89	11.80	1.64	1.07
	2006	4.95	4.63	10.68	7.85	0.35	0.22
Beto Ambari	2005	5.60	5.48	41.83	18.82	15.67	5.09
	2006	5.14	4.67	20.30	9.06	2.03	0.42
Jakarta/BMG	2005	4.48	4.17	60.79	28.85	1.81	0.29
	2006	4.70	4.34	42.71	21.47	1.87	0.30
Citeko	2005	5.05	4.85	18.47	15.76	0.55	0.39
	2006	4.93	4.64	37.73	36.47	1.92	1.29
Kupang/Eltari	2005	5.41	4.99	22.97	22.13	2.38	2.03
	2006	…	…	…	…	…	…
GAW	2005	4.86	4.57	9.66	6.59	0.21	0.10
	2006	4.87	4.60	10.98	7.48	5.07	3.02
Palembang/Kenten	2005	5.30	4.39	28.43	6.94	4.46	0.31
	2006	5.13	4.65	38.63	17.77	1.59	0.41
Denpasar/Ngurahrai	2005	5.13	4.90	35.97	7.38	1.97	1.01
	2006	5.16	4.85	45.10	28.45	8.81	2.46
Makasar/Panakukang	2005	5.32	4.75	15.28	4.18	0.88	0.17
	2006	5.27	4.85	14.30	3.90	1.84	0.20
Bengkulu/Pulau Baai	2005	5.34	4.45	25.90	6.28	1.09	0.13
	2006	5.33	5.01	30.15	24.49	3.31	1.20
Medan/Sampali	2005	5.09	4.97	62.75	46.85	7.94	5.40
	2006	…	…	…	…	…	…
Manado/Samratulangi	2005	5.14	4.67	30.48	8.71	0.57	0.18
	2006	5.68	4.87	34.94	23.96	5.92	2.15
Mataram/Selaparang	2005	5.05	4.84	16.57	13.27	0.33	0.25
	2006	4.86	4.43	18.65	8.55	0.73	0.34
Siantan	2005	5.12	4.92	16.59	10.50	1.62	0.92
	2006	5.41	5.02	26.37	19.68	3.95	0.93
Manado/Winangun	2005	5.18	4.69	14.43	4.33	0.53	0.12
	2006	5.06	4.50	12.32	3.42	0.38	0.11

Lanjutan Tabel / *Continued Table* 4.2

Kota/Stasiun *City/Station*	Tahun *Year*	Magnesium *Magnesium* Mg Mg/l		Natrium *Natrium* Na Mg/l		Kalium *Calium* K Mg/l	
		Max	Min	Max	Min	Max	Min
(1)	(2)	(9)	(10)	(10)	(11)	(12)	(13)
Jayapura/Angkasa Pura	2005	0.17	0.04	1.05	0.26	0.65	0.09
	2006	0.19	0.02	0.79	0.17	0.36	0.10
Bandung	2005	0.36	0.04	1.14	0.09	0.75	0.08
	2006	0.16	0.04	1.81	0.09	0.27	0.09
Banjarmasin/Banjar Baru	2005	0.24	0.11	0.88	0.25	0.39	0.12
	2006	0.08	0.04	0.32	0.14	0.11	0.05
Beto Ambari	2005	0.45	0.09	1.98	0.37	0.49	0.05
	2006	0.18	0.06	1.18	0.35	0.15	0.08
Jakarta/BMG	2005	0.26	0.04	0.96	0.21	0.61	0.10
	2006	0.95	0.04	4.70	4.34	42.71	21.47
Citeko	2005	0.07	0.05	0.56	0.29	0.45	0.21
	2006	0.55	0.21	0.59	0.46	1.65	1.41
Kupang/Eltari	2005	0.20	0.15	1.28	0.85	0.33	0.33
	2006	…	…	…	…	…	…
GAW	2005	0.04	0.02	0.30	0.16	0.20	0.08
	2006	0.25	0.04	11.08	1.71	0.80	0.16
Palembang/Kenten	2005	0.63	0.04	1.32	0.29	2.02	0.16
	2006	1.14	0.06	1.83	0.21	3.54	0.34
Denpasar/Ngurahrai	2005	0.69	0.24	7.14	1.29	0.56	0.20
	2006	2.14	0.74	28.32	8.53	0.79	0.29
Makasar/Panakukang	2005	0.15	0.02	1.16	0.12	0.24	0.04
	2006	0.11	0.02	0.66	0.16	1.29	0.10
Bengkulu/Pulau Baai	2005	0.47	0.05	3.60	0.41	0.53	0.08
	2006	0.80	0.27	2.90	1.04	0.94	0.41
Medan/Sampali	2005	0.50	0.34	6.18	2.04	1.36	0.73
	2006	…	…	…	…	…	…
Manado/Samratulangi	2005	0.27	0.07	1.73	0.42	0.91	0.19
	2006	2.76	0.33	2.21	0.35	2.33	0.65
Mataram/Selaparang	2005	0.14	0.09	1.09	0.75	0.28	0.12
	2006	0.21	0.09	0.74	0.41	0.23	0.08
Siantan	2005	0.31	0.12	1.71	0.66	0.44	0.20
	2006	2.19	0.22	8.39	0.83	1.12	0.31
Manado/Winangun	2005	0.22	0.03	1.12	0.13	0.23	0.05
	2006	0.09	0.02	0.36	0.12	0.52	0.07

Lanjutan Tabel / *Continued Table* 4.2

Kota/Stasiun *City/Station*	Tahun *Year*	Amonium *Amonium* NH4 Mg/l		Klorida *Chloride* Cl Mg/l		Sulphat SO4 Mg/l	
		Max	Min	Max	Min	Max	Min
(1)	(2)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)
Jayapura/Angkasa Pura	2005	0.20	0.05	2.03	0.61	1.61	0.60
	2006	0.22	0.04	2.00	0.45	1.23	0.28
Bandung	2005	0.87	0.05	2.65	0.24	5.02	1.45
	2006	0.29	0.02	1.05	0.25	4.68	2.14
Banjarmasin/Banjar Baru	2005	0.69	0.13	1.77	0.63	2.63	1.10
	2006	0.36	0.18	1.89	0.30	1.08	0.64
Beto Ambari	2005	0.38	0.00	4.43	0.65	4.74	0.54
	2006	0.13	0.02	2.76	0.87	1.90	0.29
Jakarta/BMG	2005	0.53	0.20	3.19	0.50	7.62	3.31
	2006	1.87	0.30	0.95	0.04	4.70	4.34
Citeko	2005	1.19	0.94	1.45	0.59	2.51	2.30
	2006	1.57	1.11	2.11	1.71	6.44	5.78
Kupang/Eltari	2005	0.93	0.31	2.70	2.04	1.62	1.42
	2006	…	…	…	…	…	…
GAW	2005	0.27	0.09	0.35	0.22	0.66	0.30
	2006	0.16	0.09	0.37	0.22	0.91	0.51
Palembang/Kenten	2005	2.98	0.68	5.95	0.62	2.48	0.91
	2006	3.28	0.62	14.88	1.08	3.26	2.17
Denpasar/Ngurahrai	2005	0.80	0.08	11.69	2.87	3.47	1.27
	2006	0.52	0.09	10.87	6.18	2.75	1.75
Makasar/Panakukang	2005	0.40	0.08	2.24	0.29	1.62	0.31
	2006	0.38	0.05	1.47	0.25	1.31	0.21
Bengkulu/Pulau Baai	2005	1.00	0.10	3.76	0.68	4.61	0.45
	2006	1.29	0.48	12.53	4.45	6.90	2.01
Medan/Sampali	2005	0.56	0.36	4.30	2.14	8.97	5.44
	2006	…	…	…	…	…	…
Manado/Samratulangi	2005	1.05	0.11	3.43	0.89	2.99	0.64
	2006	1.13	0.16	4.48	1.75	3.63	1.13
Mataram/Selaparang	2005	0.40	0.21	1.36	0.96	1.07	0.85
	2006	0.88	0.17	1.79	0.96	1.38	0.49
Siantan	2005	0.60	0.19	2.82	1.12	1.11	0.55
	2006	2.57	0.19	13.58	1.20	7.20	0.87
Manado/Winangun	2005	0.29	0.06	1.69	0.32	1.11	0.28
	2006	0.30	0.03	1.22	0.29	1.00	0.17

Lanjutan Tabel / *Continued Table* 4.2

Kota/Stasiun *City/Station*	Tahun *Year*	Nitrat NO3 Mg/l		Kesadahan Total *Total Hardness* Mg/l		Keasaman *Acidity* (μeg/l)	
		Max	Min	Max	Min	Max	Min
(1)	(2)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)	(25)
Jayapura/Angkasa Pura	2005	0.10	0.02	0.79	0.18	24.82	7.19
	2006	0.23	0.02	0.94	0.16	17.24	4.31
Bandung	2005	11.39	1.32	3.57	0.50	44.15	20.10
	2006	7.78	3.02	2.62	0.59	54.02	29.86
Banjarmasin/Banjar Baru	2005	1.44	0.50	1.95	1.20	19.16	4.64
	2006	1.28	0.69	0.29	0.20	22.38	10.51
Beto Ambari	2005	2.82	0.07	16.09	5.19	0.58	0.18
	2006	0.11	0.01	2.20	0.49	26.63	5.62
Jakarta/BMG	2005	10.68	2.37	2.63	0.35	61.80	45.10
	2006	42.71	21.47	1.87	0.30	0.95	0.04
Citeko	2005	1.88	1.62	0.64	0.40	37.74	13.59
	2006	2.48	2.04	1.45	0.50	15.44	6.13
Kupang/Eltari	2005	0.93	0.54	445.48	2.18	18.60	1.26
	2006	…	…	…	…	…	…
GAW	2005	0.27	0.01	0.25	0.12	25.30	16.18
	2006	0.10	0.05	5.30	3.11	18.27	6.31
Palembang/Kenten	2005	3.46	0.46	5.10	0.37	20.20	0.24
	2006	1.89	0.11	6.55	0.42	24.54	11.19
Denpasar/Ngurahrai	2005	0.52	0.14	3.18	1.29	30.07	12.09
	2006	0.93	0.77	10.98	3.20	8.60	4.74
Makasar/Panakukang	2005	0.58	0.09	1.01	0.20	24.29	7.34
	2006	0.68	0.16	2.76	0.25	9.78	2.96
Bengkulu/Pulau Baai	2005	1.70	0.05	1.55	0.16	20.54	6.00
	2006	3.12	0.61	4.10	1.48	12.96	4.86
Medan/Sampali	2005	4.62	4.21	8.44	5.74	6.70	0.00
	2006	…	…	…	…	…	…
Manado/Samratulangi	2005	0.90	0.09	0.82	0.26	27.26	10.14
	2006	1.59	0.32	8.67	2.48	12.91	2.81
Mataram/Selaparang	2005	1.74	0.74	0.47	0.34	27.27	15.95
	2006	1.52	0.36	0.94	0.43	12.13	2.75
Siantan	2005	0.40	0.30	1.64	1.12	33.34	13.93
	2006	1.79	0.35	6.12	1.14	17.92	6.53
Manado/Winangun	2005	0.33	0.04	1.18	0.15	38.48	10.44
	2006	0.31	0.05	0.46	0.13	14.62	5.28

Sumber / : Badan Meteorologi dan Geofisika

Source Meteorological and Geophysical Board

Tabel 4.3 **Rata-rata Bulanan Konsentrasi Partikel Terlarut di Udara Beberapa Kota menurut Bulan dan Kota (mgr/m^3), 2005-2006**

Table ***Monthly Average of Suspended Particulate Matter in Several Cities by Montly and Cities (mgr/m^3), 2005-2006***

Bulan *Month*	Tahun *Year*	Palembang/ Kenten	Bengkulu/ P. Baai	Lampung/ Branti	Jakarta/ Ancol	Jakarta/ Angkasa Pura	Jakarta/ BMG
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Januari	2005	55.45	32.09	-	111.65	51.49	131.84
January	2006	40.37	31.58	-	142.79	42.55	78.19
Pebruari	2005	66.57	35.56	58.19	106.33	50.20	66.94
February	2006	49.98	45.49	-	149.02	45.72	114.79
Maret	2005	52.70	34.62	-	171.91	28.80	160.03
March	2006	53.05	42.65	-	285.04 #	59.43	111.48
April	2005	63.33	39.20	-	186.86	100.68	178.58
April	2006	72.29	38.32	-	221.04	61.35	149.40
Mei	2005	64.46	48.30	-	235.24	-	315.89 #
May	2006	61.49	68.51	30.79	256.52	66.74	124.53
Juni	2005	59.46	56.69	-	230.47	-	230.98
June	2006	95.85	46.04	51.70	381.51 #	58.83	195.76
Juli	2005	-	43.86	106.86	278.59	42.34	163.31
July	2006	72.41	74.51	37.35	347.84 #	69.99	161.81
Agustus	2005	29.71	45.95	125.12	343.74 #	40.57	141.69
August	2006	119.85	-	72.42	355.49 #	-	245.34
September	2005	-	40.45	107.28	256.07	56.34	209.76
September	2006	191.68	90.11	98.63	436.15 #	148.24	306.66 #
Oktober	2005	-	30.30	83.33	237.22	102.84	137.00
October	2006	509.75 #	79.35	61.99	293.99 #	-	226.75
Nopember	2005	-	36.65	83.33	230.08	45.35	127.89
November	2006	50.98	64.78	84.39	335.83 #	-	267.01 #
Desember	2005	67.15	42.21	-	191.55	-	106.07
December	2006	73.00	22.35	25.89	92.91	19.69	263.38 #

Lanjutan Tabel / *Continued Table 4.3*

Bulan *Month*	Tahun *Year*	Jakarta/ Monas	Jakarta/ Glodok	Bandung	Citeko	Cibeureum	Delta
(1)	(2)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
Januari	2005	91.83	327.11	-	29.00	-	-
January	2006	77.19	230.24	25.84		24.73	564.96
Pebruari	2005	118.97	218.98	-	-	-	-
February	2006	125.80	309.15	24.66		26.94	725.63
Maret	2005	105.15	361.00	86.48	44.81	-	-
March	2006	91.33	291.49	44.08		30.31	592.89
April	2005	129.45	324.71	83.76	70.33	-	-
April	2006	106.11	360.52	29.62		19.99	521.84
Mei	2005	135.03	333.75	91.51	-	-	-
May	2006	145.53	532.95	36.15		32.49	532.48
Juni	2005	152.02	415.07	110.31	102.84	-	-
June	2006	151.45	761.00	105.98		95.80	575.91
Juli	2005	148.37	525.36	148.62	100.87	-	-
July	2006	140.63	391.31			94.27	510.00
Agustus	2005	190.23	568.27	202.10	248.37	-	-
August	2006	165.07	569.54			-	622.31
						-	
September	2005	153.28	449.37	145.70	112.71	-	-
September	2006	187.24	416.50	153.78		155.02	616.47
Oktober	2005	145.46	427.55	157.44	113.90	-	-
October	2006	103.84	434.09	181.84	85.19	-	-
						-	-
Nopember	2005	112.49	361.60	44.00	65.30	-	-
November	2006	145.43	333.76		58.08	-	-
						-	-
Desember	2005	134.04	358.32	43.90	45.24	-	-
December	2006	142.67	192.31	68.97	34.42	-	-

Lanjutan Tabel / *Continued Table 4.3*

Bulan *Month*	Tahun *Year*	Tangerang	Semarang	Cilacap	Sampali	Maros	Temindung
(1)	(2)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)
Januari	2005	120.81	-	35.35	-	-	-
January	2006	13.50	38.20	40.17	106.77	41.48	-
Pebruari	2005	180.12	-	33.54	-	-	-
February	2006	174.23	73.98	45.55	126.06	68.85	-
Maret	2005	117.07	-	35.44	-	-	-
March	2006	154.10	146.52	78.77	109.29	108.50	-
April	2005	-	-	34.18	-	-	-
April	2006	157.65	152.94	31.64	30.27	73.70	63.22
Mei	2005	112.21	-	35.78	-	-	-
May	2006	236.00	249.49	32.29	74.76	66.23	85.45
Juni	2005	163.06	-	42.24	-	-	-
June	2006	323.44 #	428.22 #	33.99	87.54	87.21	71.03
Juli	2005	244.48	-	37.79	-	-	-
July	2006	263.45	-		-	182.85	91.42
Agustus	2005	-	-	49.78	-	-	-
August	2006	-	-		-	-	125.57
September	2005	-	-	60.33	-	-	-
September	2006	-	-	102.42	120.57	231.02	109.38
Oktober	2005	214.33	-	42.84	-	-	-
October	2006	263.07	-	26.22	108.27	126.56	141.32
Nopember	2005	238.08	-	36.15	-	-	-
November	2006	-	-		-	-	104.34
Desember	2005	137.77	-	41.80	-	-	-
December	2006	161.77	-		-	-	95.58

Lanjutan Tabel / *Continued Table 4.3*

Bulan *Month*	Tahun *Year*	Denpasar	Mataram/ Selaparang	Mokmer	Banjarbaru	Samratulangi	Winangun
(1)	(2)	(21)	(22)	(23)	(24)	(25)	(26)
Januari	2005	131.46	92.67	16.18	-	-	-
January	2006	39.39	-	10.62	14.55	12.31	30.42
Pebruari	2005	-	60.04	-	-	-	-
February	2006	61.08	-	9.54	28.35	10.67	31.43
Maret	2005	-	75.12	-	-	-	-
March	2006	56.56	-	11.57	19.23	18.28	54.64
April	2005	60.13	-	-	-	-	-
April	2006	68.02	-	10.93	14.55	22.46	81.29
Mei	2005	57.07	99.10	12.66	-	-	-
May	2006	45.47	-	15.60	25.96	20.94	71.07
Juni	2005	71.90	83.90	31.57	-	-	-
June	2006	62.37	-	15.14	-	20.25	202.74
Juli	2005	50.57	95.12	20.49	-	-	-
July	2006	-	-	12.20	37.35	21.30	88.50
Agustus	2005	66.89	92.29	25.53	-	-	-
August	2006	-	-	-	-	-	-
September	2005	75.81	70.49	12.49	-	-	-
September	2006	-	-	13.02	76.24	25.95	88.19
Oktober	2005	73.62	88.30	29.54	-	-	-
October	2006	-	-	14.44	198.95	26.81	58.67
Nopember	2005	82.78	71.97	18.04	-	-	-
November	2006	-	57.46	11.84	-	-	47.53
Desember	2005	-	78.89	17.72	-	-	-
December	2006	-	-	14.35	61.87	-	44.10

Sumber/ *Source* : Badan Meteorologi dan Geofisika
Meteorological and Geophysical Board

Keterangan/ *Note* : Nilai ambang batas/*Threshold value* =260 µgr/m^3

#) Melewati Ambang Batas/*Over Threshold*

Tabel 4.4 **Rata-rata Bulanan Hasil Pengukuran Konsentrasi Gas SO2 dan NO2 di Stasiun BMG Jakarta (ppm/24 jam), 2002-2006**
Table ***Monthly Average of SO2 and NO2 Concentartion in Jakarta (ppm/24 jam), 2002-2006***

Bulan/ *Month*	2002		2003		2004		2005		2006	
	SO_2	NO_2	SO_2	NO_2	SO_2	NO_2	SO_2	NO_2	SO_2	NO_2
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
Januari/*January*	0.005	0.007	0.003	0.014	0.001	0.003	0.003	0.014	0.007	0.005
Pebruari/*February*	0.006	0.014	0.004	0.010	0.001	0.007	0.004	0.021	0.007	0.013
Maret/*March*	0.007	0.015	0.010	0.011	0.009	0.047	0.004	0.021	0.006	0.008
April/*April*	0.006	0.011	0.006	0.012	0.004	0.066	0.004	0.017	0.004	0.007
M e i / *M a y*	0.007	0.012	0.008	0.015	0.007	0.065	0.004	0.019	0.005	0.000
J u n i / *J u n e*	0.007	0.012	0.005	0.016	0.007	0.013	0.006	0.012	0.002	0.011
J u l i / *J u l y*	0.007	0.013	0.007	0.023	0.006	0.014	0.006	0.014	0.005	0.019
Agustus/*August*	0.006	0.020	0.006	0.040	0.010	0.017	0.004	0.009	0.006	0.012
September/*September*	0.003	0.016	0.006	0.029	0.010	0.025	0.002	0.025	0.005	0.001
Oktober/*October*	0.006	0.017	0.009	0.036	0.005	0.015	0.003	0.003	0.005	0.001
Nopember/*November*	0.007	0.015	0.013	0.030	0.007	0.017	0.005	0.006	0.003	0.002
Desember/*December*	0.004	0.014	0.004	0.007	-	-	0.005	0.004	0.004	0.003

Sumber/ *Source* : Badan Meteorologi dan Geofisika
Meteorological and Geophysical Board
Keterangan/ *Note* : Nilai ambang batas/*Threshold value:*
SO_2 = 0,10 ppm/24 jam
0.10 ppm/24 hours
NO_2 = 0,05 ppm/24 jam
0.05 ppm/24 hours
= Melewati ambang batas/*Over Threshold*

Tabel 4.5 **Penggunaan Lahan menurut Provinsi, 1994 - 2004**
Land Use by Province, 1994 - 2004
Table

Provinsi *Province*	Budidaya Non Pertanian *Non Agriculture Culture*			
	1994	1998	2002	2004
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
N. Aceh Darussalam	92,410	168,540	168,855	168,855
Sumatera Utara	307,040	321,150	328,268	328,268
Sumatera Barat	87,760	136,280	143,834	143,834
R i a u	113,920	117,830	119,778	121,474
J a m b i	33,180	35,360	38,166	38,166
Sumatera Selatan	104,210	129,310	110,123	123,404
Bengkulu	33,180	40,040	42,836	43,639
Lampung	157,280	174,950	248,889	216,565
DKI Jakarta	53,350	53,960	52,150	52,150
Jawa Barat	416,830	438,930	442,663	442,710
Jawa Tengah	550,870	638,340	640,813	640,813
DI Yogyakarta	19,250	20,046	20,829	20,829
Jawa Timur	538,190	620,180	620,951	621,035
Bali	30,540	31,120	41,744	41,744
Nusa Tenggara Barat	23,940	25,160	27,270	27,270
Nusa Tenggara Timur	44,310	52,420	68,483	68,483
Kalimantan Barat	113,260	128,025	129,778	129,778
Kalimantan Tengah	49,890	74,500	78,199	78,199
Kalimantan Selatan	49,990	55,720	99,804	99,804
Kalimantan Timur	50,330	52,570	59,305	59,305
Sulawesi Utara	36,180	40,230	36,117	36,117
Sulawesi Tengah	81,780	87,230	87,624	87,624
Sulawesi Selatan	104,380	110,840	108,443	108,443
Sulawesi Tenggara	50,300	51,450	125,704	125,704
M a l u k u	39,440	48,880	48,880	48,880
P a p u a	116,930	157,130	444,611	444,611
INDONESIA	**3,298,740**	**3,810,191**	**4,334,117**	**4,317,704**

Lanjutan Tabel / *Continued Table 4.5*

Provinsi *Province*	Sawah *Wet Land*			
	1994	1998	2002	2004
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
N. Aceh Darussalam	269,840	280,590	289,358	289,358
Sumatera Utara	533,650	536,640	542,744	542,744
Sumatera Barat	90,170	130,690	130,690	130,690
R i a u	236,310	265,990	286,218	285,294
J a m b i	217,880	197,880	200,848	200,848
Sumatera Selatan	495,370	612,030	729,916	739,488
Bengkulu	84,620	84,990	98,170	103,237
Lampung	188,100	220,100	284,664	284,664
DKI Jakarta	-	-	-	-
Jawa Barat	1,142,270	1,126,670	1,125,932	1,125,194
Jawa Tengah	999,210	1,004,890	1,003,852	1,003,852
DI Yogyakarta	61,410	60,860	60,593	60,593
Jawa Timur	1,249,530	1,248,100	1,247,405	1,246,710
Bali	105,120	101,500	84,393	84,393
Nusa Tenggara Barat	227,540	227,130	231,065	231,065
Nusa Tenggara Timur	44,710	76,410	82,642	82,642
Kalimantan Barat	577,780	456,070	465,095	465,095
Kalimantan Tengah	147,600	189,210	193,981	193,981
Kalimantan Selatan	391,350	399,590	418,319	416,319
Kalimantan Timur	55,120	60,620	65,662	65,662
Sulawesi Utara	47,770	47,640	55,540	55,540
Sulawesi Tengah	103,340	107,180	270,449	270,449
Sulawesi Selatan	641,410	639,160	603,052	603,052
Sulawesi Tenggara	31,860	31,860	45,576	45,576
M a l u k u	8,370	6,500	6,500	6,500
P a p u a	23,380	24,880	43,202	43,202
INDONESIA	**7,973,710**	**8,137,180**	**8,565,866**	**8,576,148**

Lanjutan Tabel / *Continued Table 4.5*

Provinsi *Province*	Lahan Kering *Dry Land*			
	1994	1998	2002	2004
(1)	(10)	(11)	(12)	(13)
N. Aceh Darussalam	216,350	366,200	347,495	347,495
Sumatera Utara	635,860	693,870	771,091	771,091
Sumatera Barat	207,490	360,910	263,530	263,530
R i a u	184,050	272,960	259,507	257,356
J a m b i	223,080	235,320	238,163	238,163
Sumatera Selatan	347,050	465,520	624,799	667,172
Bengkulu	79,410	117,800	105,503	114,800
Lampung	483,480	619,390	1,002,946	1,002,946
DKI Jakarta	7,070	3,750	2,513	2,513
Jawa Barat	1,245,200	1,389,430	1,387,405	1,387,405
Jawa Tengah	880,440	806,670	807,480	807,480
DI Yogyakarta	190,080	162,890	162,762	162,762
Jawa Timur	1,225,110	1,146,190	1,146,098	1,150,098
Bali	149,420	131,390	145,981	160,572
Nusa Tenggara Barat	215,310	217,240	221,899	221,899
Nusa Tenggara Timur	630,550	632,050	637,398	637,398
Kalimantan Barat	654,130	674,020	709,219	709,219
Kalimantan Tengah	412,430	578,040	689,120	689,120
Kalimantan Selatan	183,930	191,350	237,389	237,389
Kalimantan Timur	471,960	478,870	321,659	321,659
Sulawesi Utara	231,640	230,910	302,458	302,458
Sulawesi Tengah	291,330	292,490	293,561	293,561
Sulawesi Selatan	698,390	698,230	890,317	890,317
Sulawesi Tenggara	197,480	226,680	235,008	235,008
M a l u k u	478,400	474,510	474,510	474,510
P a p u a	2,422,070	2,755,430	2,890,765	2,890,765
INDONESIA	**12,961,710**	**14,222,110**	**15,168,576**	**15,236,686**

Lanjutan Tabel / *Continued Table 4.5*

Provinsi *Province*	Perkebunan *Plantation*			
	1994	1998	2002	2004
(1)	(14)	(15)	(16)	(17)
N. Aceh Darussalam	175,180	485,840	516,110	516,110
Sumatera Utara	1,548,460	1,576,880	1,858,938	1,858,938
Sumatera Barat	1,795,710	2,069,710	2,486,020	2,486,020
R i a u	278,520	565,100	554,220	555,139
J a m b i	1,539,930	1,539,930	1,781,810	1,781,810
Sumatera Selatan	1,683,690	2,460,030	2,631,856	2,997,560
Bengkulu	196,850	369,710	369,029	377,108
Lampung	656,890	696,080	703,945	703,945
DKI Jakarta	980	-	-	-
Jawa Barat	349,660	292,960	294,224	292,904
Jawa Tengah	72,220	74,220	75,280	75,280
DI Yogyakarta	470	470	470	470
Jawa Timur	151,780	151,840	151,840	154,040
Bali	109,960	136,070	148,177	160,284
Nusa Tenggara Barat	45,880	46,220	48,487	48,487
Nusa Tenggara Timur	57,380	56,270	44,748	44,748
Kalimantan Barat	999,880	1,325,390	1,516,610	1,516,610
Kalimantan Tengah	358,660	380,830	388,408	388,408
Kalimantan Selatan	258,640	274,460	432,846	432,846
Kalimantan Timur	158,440	207,780	252,720	252,720
Sulawesi Utara	388,350	406,400	367,249	367,249
Sulawesi Tengah	303,330	309,220	357,544	357,544
Sulawesi Selatan	303,110	351,490	368,831	368,831
Sulawesi Tenggara	114,490	176,900	246,638	246,638
M a l u k u	515,390	511,780	511,780	511,780
P a p u a	125,740	197,880	208,303	208,303
INDONESIA	**12,189,590**	**14,663,460**	**16,316,083**	**16,703,772**

Lanjutan Tabel / *Continued Table 4.5*

Provinsi *Province*	Hutan *Forest*			
	1994	1998	2002	2004
(1)	(18)	(19)	(20)	(21)
N. Aceh Darussalam	4,546,830	3,651,090	3,946,075	3,946,075
Sumatera Utara	3,037,060	2,187,210	2,411,610	2,411,610
Sumatera Barat	6,942,450	6,589,690	6,246,656	6,246,656
R i a u	3,109,740	2,702,530	2,660,028	2,659,029
J a m b i	2,881,850	2,863,820	2,728,410	2,728,410
Sumatera Selatan	6,775,990	6,043,440	5,586,318	5,104,900
Bengkulu	1,527,550	1,298,170	1,331,526	1,296,861
Lampung	1,095,800	1,134,080	871,974	871,974
DKI Jakarta	114	114	114	114
Jawa Barat/Banten	921,480	831,280	823,386	823,379
Jawa Tengah	565,420	537,640	537,350	537,350
DI Yogyakarta	17,610	17,610	17,610	17,610
Jawa Timur	1,224,610	1,213,120	1,213,120	1,209,120
Bali	123,500	125,150	112,004	98,858
Nusa Tenggara Barat	1,269,520	1,263,060	1,252,012	1,252,012
Nusa Tenggara Timur	1,857,140	1,829,300	1,843,098	1,843,098
Kalimantan Barat	9,457,130	9,361,580	6,623,371	6,623,371
Kalimantan Tengah	12,281,500	12,010,970	11,059,926	11,059,926
Kalimantan Selatan	2,258,650	1,778,370	1,620,208	1,620,208
Kalimantan Timur	17,345,770	17,306,040	17,306,040	17,306,040
Sulawesi Utara	1,872,721	1,874,020	1,869,447	1,869,447
Sulawesi Tengah	5,044,700	4,299,770	4,135,634	4,135,634
Sulawesi Selatan	3,865,250	3,482,620	3,449,392	3,449,392
Sulawesi Tenggara	3,042,260	2,940,060	2,837,947	2,837,947
M a l u k u	7,133,210	7,118,230	7,118,230	7,118,230
P a p u a	34,189,910	33,499,350	33,084,926	33,084,926
INDONESIA	**132,387,765**	**125,958,314**	**120,686,412**	**120,152,177**

Lanjutan Tabel / *Continued Table 4.5*

Provinsi *Province*	Lain-Lain *Others*				Luas Wilayah *Area*
	1994	1998	2002	2004	
(1)	(22)	(23)	(24)	(25)	(26)
N. Aceh Darussalam	435,950	484,300	468,667	468,667	5,736,560
Sumatera Utara	1,106,000	1,852,320	1,255,419	1,255,419	7,168,070
Sumatera Barat	332,580	168,880	185,430	185,430	9,456,160
R i a u	307,190	305,320	349,979	351,438	4,229,730
J a m b i	204,080	227,690	112,603	112,603	5,100,000
Sumatera Selatan	962,490	658,470	685,788	736,276	10,368,800
Bengkulu	57,260	68,160	31,806	43,225	1,978,870
Lampung	719,990	456,750	189,122	221,446	3,301,540
DKI Jakarta	6,586	10,276	13,323	13,323	68,100
Jawa Barat	360,260	356,430	362,090	364,108	4,435,700
Jawa Tengah	189,350	195,750	192,735	192,735	3,257,510
DI Yogyakarta	29,760	56,704	56,316	56,316	318,580
Jawa Timur	305,000	314,790	314,806	313,217	4,694,220
Bali	44,720	38,030	30,961	17,409	563,260
Nusa Tenggara Barat	233,130	236,510	234,587	234,587	2,015,320
Nusa Tenggara Timur	2,100,910	2,088,550	2,058,631	2,058,631	4,735,000
Kalimantan Barat	2,878,520	2,735,615	5,236,627	5,236,627	14,680,700
Kalimantan Tengah	2,105,920	2,122,450	2,946,366	2,946,366	15,356,000
Kalimantan Selatan	610,510	1,053,580	946,504	946,504	3,753,070
Kalimantan Timur	1,957,880	1,935,620	2,034,114	2,034,114	20,039,500
Sulawesi Utara	171,999	149,460	117,849	117,849	2,748,660
Sulawesi Tengah	978,820	1,707,410	1,658,468	1,658,468	6,803,300
Sulawesi Selatan	635,710	965,910	828,215	828,215	6,248,250
Sulawesi Tenggara	377,610	387,050	323,127	323,127	3,814,000
M a l u k u	399,990	412,900	412,900	412,900	8,572,800
P a p u a	4,601,970	4,845,330	4,808,193	4,808,193	41,480,000
INDONESIA	**22,114,185**	**23,834,255**	**25,854,626**	**25,937,193**	**190,923,700**

Sumber : Badan Pertanahan Nasional
Source National Land Board

Tabel 4.6 **Hasil Penafsiran Citra Satelit pada Kawasan Hutan Tetap dan Luar Kawasa Hutan menurut Provinsi s/d Tahun 2005, (000 Ha)**

Table ***Satellite Image Interpretation of Permanent Forest Area by Provinces Up to2005 Year, (000 Ha)***

Provinsi *Province*	Kawasan Suaka Alam *Nature Concervation*	Hutan Lindung *Protection Area*	Hutan Produksi Terbatas *Limited Production Forest*	Hutan Produksi *Production Forest Non Forest*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
N. Aceh Darussalam	734.31	1,570.16	19.19	396.52
Sumatera Utara	237.63	725.10	632.07	237.59
Sumatera Barat	608.45	556.88	136.60	274.89
R i a u	325.18	254.23	1,284.10	1,160.46
J a m b i	418.41	121.52	181.12	465.55
Sumatera Selatan	361.75	215.98	35.68	333.48
Bengkulu	399.80	173.59	103.57	20.52
Lampung	140.72	44.35	5.00	8.25
Bangka Belitung	0.00	73.65	0.00	117.90
DKI Jakarta	0.09	0.08	0.00	0.01
Jawa Barat	98.63	164.67	85.98	100.89
Jawa Tengah	2.69	47.10	68.25	331.04
DI Yogyakarta	0.33	1.24	0.00	8.78
Jawa Timur	191.37	300.26	0.00	647.45
Banten	61.64	18.21	31.29	10.39
B a l i	17.07	48.60	2.24	0.09
Nusa Tenggara Barat	48.42	261.20	156.97	83.54
Nusa Tenggara Timur	132.41	358.23	120.59	169.35
Kalimantan Barat	1,164.37	1,843.60	1,504.71	864.90
Kalimantan Tengah	496.61	797.11	2,973.89	3,290.40
Kalimantan Selatan	85.74	367.85	90.79	401.63
Kalimantan Timur	1,286.30	2,329.59	4,019.05	2,260.82
Sulawesi Utara	201.74	95.59	140.24	34.20
Sulawesi Tengah	495.77	1,143.15	1,190.08	315.86
Sulawesi Selatan	97.39	704.80	244.03	30.52
Sulawesi Tenggara	129.33	701.92	314.58	222.43
Gorontalo	170.77	139.01	285.69	61.55
Sulawesi Barat	0.00	512.92	275.73	42.71
M a l u k u	245.57	380.96	604.90	323.97
Maluku Utara	32.85	551.28	468.35	323.36
P a p u a	6,179.71	7,598.92	3,205.54	8,085.29
INDONESIA	**14,365.05**	**22,101.75**	**18,180.23**	**20,624.34**

Sumber/ : Departemen Kehutanan, Statistik Kehutanan 2005

Source *Ministry of Forestry, 2005 Forestry Statistics*

Tabel 4.7 **Luas Kawasan Hutan dan Perairan Berdasarkan Keputusan Menteri Kehutanan Tentang Penunjukan Kawasan Hutan dan Perairan serta Tata Guna Hutan Kesepakatan (Ha), 2005**
Table ***Forest and Water Areas Based on Decree of Minister of Forestry and Forest Land Use by Consensus (Ha), 2005***

Provinsi *Province*	HL	HPT	HP	HPK	Kawasan Hutan dan Perairan *Forest and Water Area*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
N. Aceh Darussalam	1,844,500	37,300	601,280	-	3,549,813
Sumatera Utara	1,297,330	879,270	1,035,690	52,760	3,742,120
Sumatera Barat	910,533	246,383	407,849	189,346	2,600,286
R i a u	397,150	1,971,553	1,866,132	4,770,085	9,456,160
J a m b i	191,130	340,700	971,490	-	2,179,440
Sumatera Selatan	760,523	217,370	2,293,083	431,445	4,416,837
Bengkulu	252,042	182,210	34,965	-	920,964
Lampung	317,615	33,358	191,732	-	1,004,735
Bangka Belitung	156,730	-	466,090	-	657,510
Kepulauan Riau	-	-	-	-	-
DKI Jakarta	45	-	158	-	108,475
Jawa Barat	291,306	190,152	202,965	-	816,603
Jawa Tengah	84,430	183,930	396,751	-	757,250
DI Yogyakarta	2,058	-	13,851	-	16,820
Jawa Timur	315,505	-	811,583	-	1,357,337
Banten	12,359	49,439	26,998	-	253,254
B a l i	95,766	6,719	1,907	-	130,687
Nusa Tenggara Barat	421,451	334,409	126,278	-	1,021,566
Nusa Tenggara Timur	731,220	197,250	428,360	101,830	1,808,990
Kalimantan Barat	2,307,045	2,445,985	2,265,800	514,350	9,178,760
Kalimantan Tengah	800,000	3,400,000	6,068,000	4,302,581	15,300,000
Kalimantan Selatan	554,139	155,268	688,884	265,638	1,839,494
Kalimantan Timur	2,751,702	4,612,965	5,121,688	-	14,651,553
Sulawesi Utara	341,447	552,573	168,108	34,812	1,615,070
Sulawesi Tengah	1,489,923	1,476,316	500,589	251,856	4,394,932
Sulawesi Selatan	1,944,416	855,730	188,486	102,073	3,879,771
Sulawesi Tenggara	1,061,270	419,244	633,431	212,123	2,600,137
Gorontalo	-	-	-	-	-
M a l u k u	1,809,634	1,653,625	1,053,171	2,304,932	7,264,707
Maluku Utara	-	-	-	-	-
P a p u a	10,619,090	2,054,110	10,585,210	9,262,130	42,224,840
Papua Barat	-	-	-	-	-
INDONESIA	**31,760,359**	**22,495,859**	**37,150,530**	**22,795,961**	**137,748,111**

Sumber/ : Departemen Kehutanan, Statistik Badan Planologi Kehutanan 2005
Source *Ministry of Forestry, 2005 Forestry Planning Agency Statistics*
Keterangan/*Note:* HL : Hutan Lindung/*Protected Forest* HPT: Hutan Produksi Terbatas/*Limited Production Fores* t
HP : Hutan Produksi/*Production Forest* HPK : Hutan Produksi yang dapat Dikeonversi/ *Convertible Production Forest*

Tabel 4.8 **Potensi Mangrove di Hutan Lindung dan Non Hutan Lindung menurut Provinsi (Ha), 2005**
Potency of Mangrove in Protected Forest and Non Protected Forest by Province (Ha), 2005
Table

Provinsi *Province*	Luas *Area*	Kawasan Hutan Lindung *Protected Forest*	Kawasan Non Hutan Lindung *Non Protected Forest*
(1)	(2)	(3)	(4)
N Aceh Darussalam	0.00	0.00	0.00
Sumatera Utara	14,389.13	6,755.74	7,633.46
Sumatera Barat	15,133.00	0.00	0.00
R i a u	0.00	0.00	0.00
J a m b i	43,863.23	4,126.60	39,736.63
Sumatera Selatan	0.00	0.00	0.00
Bengkulu	0.00	0.00	0.00
Lampung	0.00	0.00	0.00
Bangka Belitung	0.00	0.00	0.00
DKI Jakarta	0.00	0.00	0.00
Jawa Barat	32,667.10	22,153.64	17,607.25
Jawa Tengah	4,482.80	0.00	0.00
DI Yogyakarta	20.00	0.00	0.00
Jawa Timur	251.00	0.00	0.00
Banten	199.00	0.00	0.00
B a l i	4,106.61	2,747.61	1,359.00
Nusa Tenggara Barat	13,571.06	3,820.81	9,750.25
Nusa Tenggara Timur	491.90	0.00	0.00
Kalimantan Barat	60,000.00	0.00	0.00
Kalimantan Tengah	499.14	0.00	0.00
Kalimantan Selatan	101,384.75	69,750.00	4,167.75
Kalimantan Timur	448,079.36	0.00	0.00
Sulawesi Utara	451.55	0.00	0.00
Sulawesi Tengah	221.00	0.00	0.00
Sulawesi Selatan	33,637.92	0.00	0.00
Sulawesi Tenggara	0.00	0.00	0.00
M a l u k u	4,400,253.00	0.00	0.00
Maluku Utara	0.00	0.00	0.00
Pupua	0.00	0.00	0.00
INDONESIA	**5,173,701.55**	**109,354.40**	**80,254.34**

Sumber/*Source* : Departemen Kelautan dan Perikanan
Ministry of Marine Affairs and Fisheries

Tabel 4.9 **Kerusakan Hutan menurut Jenis Kerusakan sampai dengan Tahun 2005**
Table ***Forest Damage by Kind up to 2005***

Provinsi *Province*	Perambah Hutan *Encroackment (Ha)*	Perladangan Berpindah *Shifting Cultivation (Ha)*	Penebangan Liar *Illegal Logging*	
			Batang Seedling	*(M3)*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
N. Aceh Darussalam	0.0	0.0	22.0	24.3
Sumatera Utara	2,807.4	2,460.0	0.0	732.6
Sumatera Barat	0.0	0.0	2,899.0	6,899.0
R i a u	0.0	0.0	885,366.0	58,699.4
J a m b i	500.0	5.5	143,490.0	45,353.3
Sumatera Selatan	724.5	671.5	1,721.0	242.9
Bengkulu	9.2	0.0	166.0	33.6
Lampung	0.0	0.0	5,265.0	623.0
DKI Jakarta	0.0	0.0	0.0	23,936.6
Jawa Barat	3,165.4	2,775.0	289.0	757.9
Jawa Tengah	0.7	0.7	500.0	1,500.0
DI Yogyakarta	0.0	436.6	0.0	0.0
Jawa Timur	1,945.8	1,950.8	2,546.0	14,872.9
Banten	0.0	428.9	0.0	0.0
B a l i	3.0	0.5	0.0	0.0
Nusa Tenggara Barat	0.4	2.4	0.0	507.0
Nusa Tenggara Timur	4,453.9	89.6	0.0	13.4
Kalimantan Barat	0.0	20.0	0.0	63,068.3
Kalimantan Tengah	0.0	0.0	11,241.0	44,149.4
Kalimantan Selatan	18.5	18.5	6,459.0	9,609.1
Kalimantan Timur	119.0	119.0	4,919.0	21,222.5
Sulawesi Utara	2,363.5	4,324.2	0.0	7.0
Sulawesi Tengah	172.0	0.0	0.0	1,013.0
Sulawesi Selatan	20.0	518.5	0.0	0.0
Sulawesi Tenggara	0.0	0.0	0.0	495.0
Gorontalo	0.0	0.0	0.0	0.0
M a l u k u	0.0	3.0	0.0	256.0
Maluku Utara	0.0	0.0	0.0	0.0
P a p u a	107.5	0.0	0.0	406,563.7
Papua Barat	0.0	0.0	0.0	0.0
INDONESIA	**16,410.6**	**13,824.6**	**1,064,861.0**	**700,555.5**

Sumber/ : Departemen Kehutanan, Statistik Kehutanan Indonesia, 2005
Source *Ministry of Forestry, 2005 Indonesia Forest Statistics*

Tabel 4.10 **Luas Lahan Kritis menurut Provinsi dan Tingkat Kekritisannya sampai dengan tahun 2004 (Ha)**

Table ***Extent of Critical by Provinsi and Level of Critical Land Up to 2004 (Ha)***

Provinsi *Province*	Sangat Kritis Verry *Critical*	Kritis *Critical*	Agak Kritis *Slight Critical*	Jumlah *Total*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
N. Aceh Darussalam	-	-	-	-
Sumatera Utara	7,655,290	-	-	7,655,290
Sumatera Barat	-	-	-	-
R i a u	108,401	2,308,524	4,719,603	7,136,528
J a m b i	-	-	-	…
Sumatera Selatan	1,142,555	2,825,646	2,287,336	6,255,537
Bengkulu	162,392	542,910	705,768	1,411,070
Lampung	188,311	339,038	1,199,852	1,727,201
Bangka Belitung	-	-	-	-
Kepulauan Riau	-	-	-	-
DKI Jakarta	-	-	-	-
Jawa Barat	-	-	-	-
Jawa Tengah	9,340	147,581	665,320	822,241
DI Yogyakarta	18,552	153,985	339,941	512,478
Jawa Timur	104,273	247,551	357,948	709,772
Banten	-	-	-	-
B a l i	4,365	51,750	114,245	170,359
Nusa Tenggara Barat	47,525	127,967	332,287	507,778
Nusa Tenggara Timur	985,316	2,233,077	1,171,977	4,390,370
Kalimantan Barat	16,131	1,840,220	8,202,005	10,058,356
Kalimantan Tengah	1,276,199	1,954,227	2,971,536	6,201,961
Kalimantan Selatan	55,905	500,078	1,540,112	2,096,095
Kalimantan Timur	38,074	1,027,307	8,543,495	9,608,876
Sulawesi Utara	28,039	228,962	485,909	742,910
Sulawesi Tengah	-	-	-	-
Sulawesi Selatan	302,922	179,291	162,066	644,279
Sulawesi Tenggara	363,427	922,335	1,501,961	2,787,723
Gorontalo	-	-	-	-
Sulawesi Barat	-	-	-	-
M a l u k u	415,777	748,597	1,241,900	2,406,274
Maluku Utara	-	-	-	-
P a p u a	574,656	3,698,140	3,894,568	8,167,364
Papua Barat	-	-	-	-
INDONESIA	**13,497,449**	**20,077,185**	**40,437,829**	**74,012,463**

Sumber/ : Departemen Kehutanan, Statistik Kehutanan Indonesia 2005

Source Ministry of Forestry, 2005 Forestry Statistics of Indonesia

Tabel 4.11 **Jumlah, Luas Danau (D) dan Waduk (W) di Indonsia, 2006**
Table ***Number, Lake Area in Indonesia, 2006***

Provinsi *Province*	Nama Waduk dan Danau *Nameof Lake*	Luas *Area* *(Ha)*
(1)	(2)	(3)
N. Aceh Darussalam	Laut Tawar (D)	7,000
	Toba (D)	112,000
	Maninjau (D)	9,950
	Singkarak (D)	10,780
	Diatas (D)	3,600
	Dibawah (D)	1,200
J a m b i	Kerinci (D)	6,000
Sumatera Selatan	ranau (D)	12,590
Lampung	Way Jpara (D)	324
	Way Rapam (D)	1,600
Jawa Barat	Jatiluhur (W)	7,780
	Cirata (W)	620
	Darma (W)	397
	Lido (W)	30
	Saguling (W)	4,869
Jawa Tengah	Kdung Ombo (W)	4,600
	Gajah Mungkur (W)	9,000
	Sudirman (W)	7,400
	Wadas Lintang (W)	1,460
	Sempor (W)	250
	Cacaban (W)	300
Jawa Timur	Karangkates (W)	1,500
	Bening (W)	570
	Selorejo (W)	400
	Prijetan (W)	220
	Pacal (W)	450
	Lahor (W)	260
	Wlingi (W)	380
	Wonorejo (W)	380
B a l i	Batur (D)	1,605
	Buyan (D)	367
	Barata (D)	385
	Tambling (D)	115
Nusa Tenggara Barat	Batuaji (D)	890
Kalimantan Barat	Luar (D)	15,000
	Genali (D)	18,000
Kalimantan Tengah	Sembuluh (D)	7,600

Lanjutan Tabel / *Continued Table* 4.11

Provinsi *Province*	Stasiun *Station*	Luas *Area* *(Ha)*
(1)	(2)	(3)
Kalimantan Selatan	Riam Kanan (W)	9,200
Kalimantan Timur	Ngayau (D)	1,900
	Mulupan (D)	750
	Siran (D)	750
	Melintang (D)	750
	Semayang (D)	11,000
	Ubis (D)	13,000
	Karang (D)	750
	Merambi (D)	750
	Puan Rabuk (D)	350
	Loa Kang (D)	350
	Jempang (D)	450
	Peraian (D)	15,000
	Tempatung (D)	750
	Batu Bambu (D)	1,300
	Skajo (D)	100
	Tanah Liat (D)	454
Sulawesi Utara	Tondano (D)	6,000
Sulawesi Tengah	Poso (D)	32,300
	Lindu (D)	3,150
Sulawesi Selatan	Tempe (D)	10,000
	Towuti (D)	50,000
	Matana (D)	1,650
Gorontalo	Limboto (D)	3,500
Papua Barat	Ayamaru (D)	6,300
	Yamur (D)	3,750
P a p u a	Sentani (D)	9,000
	Paniani (D)	3,500
	Tigi (D)	3,000
	Tage (D)	2,400

Sumber : Departemen Kelautan dan Perikanan, Daerah Dalam Angka, 2006
Source Ministry of Marine Affairs and Fisheries, 2006 Fisheries Figure

Tabel 4.12 **Luas Daerah Pengaliran dan Debit dari beberapa Sungai, yang Daerah Pengalirannya Lebih dari 1000 Km², 2005**

Table ***River's Basin Area and River's Water Debit of Several River's,with River Basin Area More Than 1000 Km², 2005***

Provinsi Induk Sungai *Province* *Main River*	Lokasi Desa Kecamatan, Kabupaten *Place of Village,* *Subdistric, Distric*	Luas Daerah Pengaliran Sungai *River Basin Area* (Km^2)	Debit (m^3/det) *Debit (m^3/sec)* Terbesar *Maximum*	 Terkecil *Minimum*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Sumatera Utara				
S. Gambus	Pulo Tagor, Galang, Deli Serdang	1,012.50	112.26	0.13
S.Bingei	Binjai, Langkat	1,621.30	80.49	8.55
S. Langkat	Stabat, Langkat Pahlawan	3,808.00	-	114.10
S. Asahan	Asahan, Air Batu, Kisran Naga	1,046.30	242.03	27.56
R i a u				
S. Rokan	Lubuk Bendahara, Kampar Kampar	4,848.00	597.50	10.29
S. Rokan	Kampar, Rambah Ujung Gurap	1,304.00	256.51	7.78
S. Siak	Pantai Cermin, Siak Hulu Kampar	1,716.00	177.01	13.74
Batang Kampar	Bingkuang, Air Tiris, Kampar	4,000.00	873.49	90.61
Batang Kampar	Lipat Kain, Kampar Kampar	3,431.00	458.90	27.13
Batang Kuantan	Lbk Ambacang, Kuantan Kuantan	7,464.00	1,024.81	37.07
Batang Kuantan	Lbk Bangko, Siberida Indragiri	1,009.00	-	7.73
J a m b i				
S. Batanghari	Muara Inum, Saoloa Sarko	1,455.00	-	19.89
S. Batanghari	Muara Kilis Muara Bungo	7,824.00	2,615.42	340.05
S. Batanghari	Tembesi	5,984.00	3,809.45	264.60
S. Batanghari	Sarko, Sarko	1,258.00	420.93	2.07
S. Batanghari	Bangko, Sarko	3,645.00	1,633.39	31.87
S. Batanghari	Rantau Panjang, Sarko	1,046.00	312.69	1.63
S. Batanghari	Pulau Rengas, Bangko Sarko	2,916.00	781.74	38.04
Sumatera Selatan				
S. Musi	Sungai Rotan, Gelumpang Muara Enim	6,990.00	-	170.80
S. Musi	Lebak Budi, Merapi Lahat	2,040.00	407.00	40.36

Lanjutan Tabel / *Continued Table 4.12*

Provinsi Induk Sungai *Province* *Main River*	Lokasi Desa Kecamatan, Kabupaten *Place of Village,* *Subdistric, Distric*	Luas Daerah Pengaliran Sungai *River Basin Area* (Km^2)	Debit (m^3/det) *Debit (m^3/sec)* Terbesar *Maximum*	 Terkecil *Minimum*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Sumatera Selatan				
S. Musi	Kikim, Lahat	3,676.00	-	5.93
S. Musi	Tanjungraja, OKI	6,314.00	-	134.09
S. Musi	Lubuk Kumbang Musi Rawas	1,828.00	-	97.27
Lampung				
Way Semangka	Kuncoro, Lampung Selatan	1,413.00	494.58	173.79
Way Seputih	Buyut Udik, Lampung Tengah	1,648.00	191.79	0.88
Way Sekampung	Pujo Rahayu, Gedong Tataan, Lampung Selatan	1,696.00	261.77	11.72
Jawa Barat				
S. Cisadane	Sukasari, Babakan, Tanggerang	1,146.00	385.23	51.72
S. Citarum	Dayeuh Kolot, Dayeuh Kolot, Bandung	1,035.00	616.48	107.80
S. Cimanuk	Tomo, Tomo, Sumedang	1,966.30	239.60	0.90
S. Citanduy	Pataruman, Banjar, Ciamis	1,416.20	861.05	57.75
S. Cibuni	Cisadap, Segaranten Sukabumi	1,080.00	244.00	17.09
S. Cimanuk	D62 Monjot, Cibeureum, Majalengka	2,788.00	611.81	0.52
S.Cimanuk	Kertasemaya, Kertasemaya, Indramayu	3,305.00	1,530.01	51.23
Jawa Tengah				
S. Pemali	Wanacala, Jati Barang Brebes	1,111.00	-	0.01
S. Pemali	Brebes, Brebes	1,250.00	200.96	0.15
S. B. Solo	Jebres, Jebres Surakarta	3,206.70	470.09	5.23
S. Serayu	Kedunguter, Banyumas, Banyumas	2,631.30	610.99	25.57
D I Yogyakarta				
S. Progo	Duwet, Kalibawang Kulon Progo	1,712.30	90.47	0.39

Lanjutan Tabel / *Continued Table 4.12*

Provinsi Induk Sungai *Province* *Main River*	Lokasi Desa Kecamatan, Kabupaten *Place of Village,* *Subdistric, Distric*	Luas Daerah Pengaliran Sungai *River Basin Area* (Km^2)	Debit (m^3/det) *Debit (m^3/sec)* Terbesar *Maximum*	 Terkecil *Minimum*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Jawa Timur				
B. Solo	Napel, Ngawi, Ngawi	10,095.00	2,525.00	1.97
B. Solo	Kuaman, Widodaren, Ngawi	5,195.60	807.65	10.09
B. Solo	Ngawi, Ngawi	4,202.00	539.04	4.32
B. Solo	Nambangan, Madiun, Madiun	2,126.00	27.25	-
S. Brantas	Pundensari, Sutojayan Tulungagung	4,093.00	525.67	22.53
Banten				
S. Ciujung	Kragilan, Kragilan, Serang	1,562.70	1,813.41	1.60
S. Ciujung	Cidoro Lebak, Rangkasbitung, Lebak	1,363.90	-	2.92
S. Ciujung	Kedung Cinde, Bojongloa, Serang	1,622.50	-	47.98
Kalimantan Barat				
S. Kapuas	Kembayan, Kembayan, Sanggau	2,290.00	-	25.03
S. Kapuas	Nanga Taman, Nanga, Sanggau	1,410.00	67.02	3.59
S. Kapuas	Mentunai, Kayan Hilir, Sintang	2,710.00	-	0.25
S. Kapuas	Kota Baru, Tanah Pinoh, Sintang	3,710.00	-	47.62
Kalimantan Timur				
S. Mahakam	Bangun, Bangu, Tenggarong	6,600.00	4,625.33	1,832.01
S. Mahakam	Melak Hulu, Kutai	5,000.00	4,977.54	433.39
Sulawesi Selatan				
S. Rongkong	Ampana,. Sadang, Luwu	1,030.00	160.08	15.16
S. Cinranae	Madukeling, Sengkang, Wajo	6,437.00	75.57	19.80
S. Cinranae	Mong, Mario Riwano, Soppeng	2,680.00	337.03	4.07
S. Cinranae	Ujung Lamuru, Lapariana, Bone	1,625.00	331.25	2.00
S. Sadang	Kabere, Cendana, Enrekang	5,760.00	404.85	27.83
S. Mapili	Bulo, Buyo, Wonomulyo Pol Mas	1,390.00	760.81	26.48

Sumber/ : Departemen Permukiman dan Prasarana Wilayah, Data Tahunan Debit Sungai 2005

Source Ministry of Settlements and Regional Infrastructure, 2005 Annual Data of River Flow

Tabel 4.13 **Rata-rata Harian Aliran Sungai, Tinggi Aliran dan Volume Air di Beberapa Sungai, yang Daerah Pengalirannya Lebih dari 1000 Km², 2005**

Table ***Average Water Flow, Depth and Volume of Water from Several Rivers, with River Basin Area More Than 1000 Km², 2005***

Provinsi Induk Sungai *Province* *Main River*	Lokasi Desa, Kecamatan, Kabupaten *Villages Location,* *Subdistrics, Distric*	Rata-Rata Besarnya Aliran *Average of Water Flow* (m^3/dt) *(m^3/sec)*	Rata-rata Aliran *Average of Flow* (l/det)Km^2 *(l/sec)Km^2*	Tinggi Aliran *Depth of Water* (mm)	Volume Air *Water Volume* (10^6 m^3)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Sumatera Utara					
S. Gambus	Pulo Tagor, Galang, Deli Serdang	235.52	61.84	161.04	613.36
S.Bingei	Binjai, Langkat	15.27	9.42	24.80	40.30
S. Langkat	Stabat, Langkat	32.59	32.19	84.50	85.56
S. Asahan	Pahlawan Asahan, Air Batu, Kisran Naga	70.01	66.91	169.77	177.64
R i a u					
S. Rokan	Lubuk Bendahara, Kampar Kampar	84.97	17.53	46.09	223.43
S. Rokan	Kampar, Rambah Ujung Gurap	42.61	33.51	86.14	112.32
S. Siak	Pantai Cermin, Siak Hulu Kampar	61.26	35.70	93.74	160.86
Batang Kampar	Bingkuang, Air Tiris, Kampar	153.56	38.39	100.98	311.95
Batang Kampar	Lipat Kain, Kampar Kampar	115.32	33.61	88.48	303.59
Batang Kuantan	Lbk Ambacang, Kuantan Kuantan	170.91	22.89	60.33	450.46
Batang Kuantan	Lbk Bangko, Siberida Indragiri	29.95	29.68	68.67	69.29
J a m b i					
S. Batanghari	Muara Inum, Saoloa Sarko	72.51	49.83	129.45	188.35
S. Batanghari	Muara Kilis Muara Bungo	1,120.58	143.22	376.58	2,946.27
S. Batanghari	Tembesi	1,251.81	209.18	550.40	3,293.82
S. Batanghari	Sarko, Sarko	181.83	144.53	379.05	476.84
S. Batanghari	Bangko, Sarko	181.82	49.88	130.82	476.85
S. Batanghari	Rantau Panjang, Sarko	35.95	34.37	89.64	93.77
S. Batanghari	Pulau Rengas, Bangko Sarko	126.87	43.49	114.57	334.04
Sumatera Selatan					
S. Musi	Sungai Rotan, Gelumpang Muara Enim	302.97	43.33	114.59	800.96
S. Musi	Lebak Budi, Merapi Lahat	116.69	57.20	151.06	308.17

Lanjutan Tabel / *Continued Table 4.13*

Provinsi Induk Sungai *Province* *Main River*	Lokasi Desa, Kecamatan, Kabupaten *Place of Village,* *Subdistric, Distric*	Rata-Rata Besarnya Aliran *Average of* *Water Flow* (m^3/dt) *(m^3/sec)*	Rata-rata Aliran *Average of* *Flow* (l/det)Km^2 *(l/sec)Km^2*	Tinggi Aliran *Depth of* *Water* (mm)	Volume Air *Water* *Volume* (10^6 m^3)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
S. Musi	Kikim, Lahat	89.46	24.34	64.05	235.43
S. Musi	Tanjungraja, OKI	539.81	88.74	209.28	1,321.37
S. Musi	Lubuk Kumbang Musi Rawas	218.36	119.45	307.72	562.52
Lampung					
Way Semangka	Kuncoro, Lampung Selatan	30.33	18.41	47.98	79.07
Way Seputih	Buyut Udik, Lampung Tengah	62.43	36.81	96.24	163.22
Way Sekampung	Pujo Rahayu, Gedong Tataan, Lampung Selatan	274.62	194.34	510.52	721.37
Jawa Barat					
S. Cisadane	Sukasari, Babakan, Tanggerang	110.61	88.89	253.59	290.61
S. Citarum	Dayeuh Kolot, Dayeuh Kolot, Bandung	232.01	228.33	587.86	608.44
S. Cimanuk	Tomo, Tomo, Sumedang	32.29	19.99	52.13	102.52
S. Citanduy	Pataruman, Banjar, Ciamis	127.38	89.94	236.47	334.91
S. Cibuni	Cisadap, Segaranten Sukabumi	47.46	43.91	115.33	124.64
S. Cimanuk	D62 Monjot, Cibeureum, Majalengka	22.25	7.98	20.41	57.99
S.Cimanuk	Kertasemaya, Kertasemaya, Indramayu	231.17	69.95	182.93	604.57
Jawa Tengah					
S. Pemali	Wanacala, Jati Barang Brebes	30.79	27.72	72.47	80.51
S. Pemali	Brebes, Brebes	10.45	8.36	263.73	329.66
S. B. Solo	Jebres, Jebres Surakarta	62.62	19.53	51.12	163.92
S. Serayu	Kedunguter, Banyumas, Banyumas	129.77	49.31	129.53	340.83
D I Yogyakarta					
S. Progo	Duwet, Kalibawang	69.31	41.36	107.97	180.96
S. Progo	Kulon Progo	27.78	16.22	42.19	72.24

Lanjutan Tabel / *Continued Table 4.13*

Provinsi Induk Sungai *Province* *Main River*	Lokasi Desa, Kecamatan, Kabupaten *Place of Village,* *Subdistric, Distric*	Rata-Rata Besarnya Aliran *Average of* *Water Flow* (m^3/dt) *(m^3/sec)*	Rata-rata Aliran *Average of* *Flow* (l/det)Km^2 *(l/sec)Km^2*	Tinggi Aliran *Depth of* *Water* (mm)	Volume Air *Water* *Volume* (10^6 m^3)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Jawa Timur					
B. Solo	Napel, Ngawi, Ngawi	348.06	34.48	1006.90	10164.48
B. Solo	Kuaman, Widodaren, Ngawi	94.69	18.23	530.66	2757.10
B. Solo	Ngawi, Ngawi	77.56	18.46	48.07	202.00
B. Solo	Nambangan, Madiun, Madiun	0.56	0.26	8.34	17.74
S. Brantas	Pundensari, Sutojayan Tulungagung	338.64	82.74	2609.20	106.79
Banten					
S. Ciujung		106.24	68.24	178.56	279.04
S. Ciujung	Kragilan, Kragilan, Serang	96.41	70.69	2,229.20	3,040.40
S. Ciujung	Cidoro Lebak, Rangkasbitung, Lebak	165.89	…	…	430.88
	Kedung Cinde, Bojongloa, Serang				
Kalimantan Barat					
S. Kapuas		220.75	96.40	254.71	583.28
S. Kapuas	Kembayan, Kembayan, Sanggau	21.80	15.46	40.43	57.00
S. Kapuas	Nanga Taman, Nanga, Sanggau	248.03	89.87	220.60	610.23
S. Kapuas	Mentunai, Kayan Hilir, Sintang	258.89	95.53	232.81	630.92
S. Kapuas	Kota Baru, Tanah Pinoh, Sintang	386.88	104.28	268.57	996.20
Kalimantan Timur					
S. Mahakam	Bangun, Bangu, Tenggarong	2,808.95	462.00	1,116.17	7,403.07
S. Mahakam	Melak Hulu, Kutai	2,350.95	503.55	1,269.98	6,184.07
Sulawesi Selatan					
S. Rongkong	Ampana,. Sadang, Luwu	44.91	43.60	1,262.00	12,998.00
S. Cinranae	Madukeling, Sengkang, Wajo	35,994.00	5.59	137.69	886.32
S. Cinranae	Mong, Mario Riwano, Soppeng	57.58	…	…	143.72
S. Cinranae	Ujung Lamuru, Lapariana, Bone	25.56	15.73	41.74	67.83
S. Sadang	Kabere, Cendana, Enrekang	112.15	19.47	50.14	288.83
S. Mapili	Bulo, Buyo, Wonomulyo Pol Mas	109.30	78.63	187.75	260.97

Sumber/ : Departemen Permukiman dan Prasarana Wilayah, Data Tahunan Debit Sungai 2005
Source Ministry of Settlements and Regional Infrastructure, 2005 Annual Data of River Flow

Tabel 4.14 **Produksi Perikanan Perairan Umum menurut Provinsi dan Jenis Perairan (Ton), 2002 - 2004**
Table ***Open Water Fishery Production by Province anda Type of Waters (Ton), 2002 - 2004***

Provinsi *Province*	Sungai *River*			Danau *Lake*		
	2002	2003	2004	2002	2003	2004
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
N. Aceh Darussalam	439	381	617	367	328	330
Sumatera Utara	4,616	4,371	4,476	3,843	3,885	3687
Sumatera Barat	2,549	4,957	4,991	1,282	1,475	1259
R i a u	14,286	14,570	14,714	-	-	-
J a m b i	4,678	3,513	5,134	609	871	-
Sumatera Selatan	28,353	32,150	24,543	2,755	5,645	4097
Bengkulu	2,926	3,209	2,890	484	593	521
Lampung	4,432	5,014	4,649	160	168	190
Bangka Belitung	-	-	-	-	-	-
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-
Jawa Barat	4,712	3,749	5,535	1,116	1,059	1131
Jawa Tengah	9,816	8,815	9,500	564	284	395
DI Yogyakarta	1,084	1,128	1,118	47	-	-
Jawa Timur	8,643	8,670	7,834	784	581	641
Banten	483	170	224	-	106	107
B a l i	656	600	629	-	-	-
Nusa Tenggara Barat	161	2,834	2,512	284	-	-
Nusa Tenggara Timur	410	41	20	-	-	-
Kalimantan Barat	7,457	11,914	10,046	5,656	-	-
Kalimantan Tengah	18,501	11,140	10,655	6,012	8,766	8680
Kalimantan Selatan	32,674	31,275	25,780	-	-	-
Kalimantan Timur	26,829	28,124	32,320	-	-	-
Sulawesi Utara	351	304	263	728	863	644
Sulawesi Tengah	31	30	33	52	69	78
Sulawesi Selatan	1,741	2,103	1,674	14,785	14,252	12563
Sulawesi Tenggara	2,580	2,345	906	-	-	-
Gorontalo	-	-	-	810	870	822
M a l u k u	-	6	58	-	-	-
Maluku Utara	-			-		-
P a p u a	-	1,706	2,930	3,097	1,520	1724
INDONESIA	**178,408**	**183,119**	**174,051**	**43,435**	**41,335**	**36,869**

Lanjutan Tabel / *Continued Table 4.14*

Provinsi *Province*	Waduk *Reservoir*			Rawa *Swamp*		
	2002	2003	2004	2002	2003	2004
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
N. Aceh Darussalam	-	-	-	217	254	-
Sumatera Utara	2,985	208	216	201	3,030	-
Sumatera Barat	-	-	-	430	1,110	284
R i a u	-	-	-	-	-	-
J a m b i	-	-	-	156	990	-
Sumatera Selatan	294	275	276	10,866	19,626	-
Bengkulu	111	113	288	49	50	-
Lampung	1,120	1,152	1412	2,663	1,958	-
Bangka Belitung	-		-	-	-	-
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-
Jawa Barat	1,220	343	999	542	634	-
Jawa Tengah	8,922	4,072	5207	1,270	1,163	-
DI Yogyakarta	-	-	-	-	-	-
Jawa Timur	3,705	4,036	2606	4,156	4,336	-
Banten	6	6	8	332	168	-
B a l i	-	-	-	-	-	-
Nusa Tenggara Barat	1,249	-	-	78	-	-
Nusa Tenggara Timur	-	-	-	-	-	-
Kalimantan Barat	-	-	-	-	-	-
Kalimantan Tengah	-	-	-	11,863	9,454	-
Kalimantan Selatan	385	432	478	22,796	22,856	16
Kalimantan Timur	-	-	-	-	-	-
Sulawesi Utara	8	-	-	-	-	-
Sulawesi Tengah	-	-	-	12	19	-
Sulawesi Selatan	-	-	265	5,732	6,057	100
Sulawesi Tenggara	-	-	-	1,778	2,077	-
Gorontalo	-	-	-		-	-
	-	-	-			
M a l u k u	-	-	-	-	-	-
Maluku Utara	-	-	-	-	-	-
P a p u a	-	-	-	-	-	-
INDONESIA	**20,005**	**10,637**	**11,755**	**63,141**	**73,782**	**400**

Sumber/ : Departemen Kelautan dan Perikanan, Statistik Perikanan Tangkap Indonesia 2002-2004

Source Ministry of Marine Affairs and Fisheries, 2002-2004 Statistics of Capture Fisheries of Indonesia

Tabel 4.15 **Produksi Perikanan Laut menurut Jenis Ikan (Ton), 2000 - 2004**
Table ***Marine Fishery Production by Type of Fish (Ton), 2000-2004***

Ikan *Fishes*	2001	2002	2003	2004	2005
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Manyung/*Sea cat fishes*	74,443	70,627	74,803	74,772	69,136
Cendro/*needle fish*	-	-	-	-	2,035
Ikan Sebelah/*Indian Halibut*	11,373	12,838	16,244	14,809	14,857
Ekor Kuning/*Yellow tail*	38,312	36,593	41,248	39,406	45,180
Lolosi biru/*Blue & gold fusilier*	-	-	-	-	2,041
Selar/*Trevalies*	132,998	149,193	154,866	138,923	143,105
Kuwe/*Jack Trevalies*	37,988	40,235	41,170	41,351	46,781
Ikan Layang/*Scads*	258,393	301,115	297,937	325,187	290,609
Sunglir/*Rainbow runner*	9,959	6,091	10,457	10,102	10,546
Tetengkek/*Hard tail scads*	21,596	19,896	22,629	20,744	26,796
Bawal Hitam/*Black pomfret*	43,685	49,153	44,706	45,076	49,966
Bawal Putih/*Silver pomfret*	30,285	31,574	30,090	36,059	33,468
Daun Bambu/*Queen fishes*	17,285	15,548	16,226	14,774	12,995
Bentong/*Oxeye scad, Bigeye scad*	-	-	-	-	5,132
Kakap putih Barranudi/*Giant sea perch*	63,485	66,642	66,279	55,915	67,937
Golok-golok/*Wolf herrings*	29,797	35,746	41,832	30,025	30,912
Selanget/*Chacunda gizard shad*	-	-	-	-	1,237
Siro/*Spotted sardinella*	-	-	-	-	1,301
Japuh/*Rainbow sardine*	20,401	18,674	19,199	20,618	27,145
Tembang/*Fringescale sardinella*	185,912	182,026	153,771	145,428	177,302
Lemuru/*Indian oil sardinella*	103,710	132,170	136,436	103,361	96,994
Terubuk/*Tolishad*	5,257	3,413	6,059	5,353	5,138
Lemadang/*Common dolphin fish*	-	-	-	-	2,178
Beloso/Buntut kerbo/*Greater lizardfish*	11,954	11,910	22,046	16,803	18,378
Ikan Lidah/*Flat Fishes*	6,750	6,375	6,609	7,623	6,646
Teri/*Anchovies*	190,182	168,959	161,141	154,811	151,926
Ikan Terbang/*Flying fishes*	16,467	11,857	17,366	17,802	13,546
Julung-julung/*Needle fishes*	27,320	27,031	22,035	23,190	25,702
Ikan Gerot-gerot/*Grunters*	17,547	15,736	17,510	17,588	15,741
Ikan Gaji/*Sweetlips*	-	-	-	-	47
Ikan Nomei/Lomei/*Bombay duck*	8,201	7,372	6,717	5,312	4,300
Ikan Layaran/*Indo-pacific sailfish*	-	-	-	-	2,054
Setuhuk hitam/*Black marlin*	-	-	-	-	1,834
Setuhuk biru/*Indo-pacific blue marlin*	-	-	-	-	1,426
Setuhuk loreng/*Stripped marlin*	-	-	-	-	185

Lanjutan Tabel / *Continued Table* 4.15

Ikan *Fishes*	2001	2002	2003	2004	2005
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Ikan pedang/*Swordfish*	-	-	-	-	2,559
Ikan napoleon/*Napoleon wrasse*	-	-	-	-	144
Kapas-kapas/*Fals trevally*	-	-	-	-	3,100
Peperek /*Pony fishes*	87,757	89,936	92,838	90,859	88,665
Lencam/*Emperors*	29,575	30,000	31,368	22,551	25,093
Kakap Merah/Bambangan/*Red snappers*	67,773	62,303	74,233	91,339	97,044
Pinjalo/*Goldenbanded, jobfish*	-	-	-	-	290
Belanak/*Mangrove Mullets*	33,595	36,098	35,600	33,794	35,765
Biji nangka karang/ *Indan goatfish*	-	-	-	-	2,383
Kuniran/ *Sulphur goatfish*	-	-	-	-	5,493
Biji Nangka/*Yellow-stripe goatfish*	28,660	30,565	34,052	28,496	26,681
Kurisi/*Omate treadtin bream*	37,179	39,566	44,958	52,237	55,262
Kurau/*Four finger threadfin*	-	-	-	-	6,966
Kuro/Senangin/ *Theadfins*	35,363	32,896	39,468	37,766	36,463
Swanggi/Mata besar/*Big eyes*	5,344	9,591	10,743	13,075	16,440
Serinding tembakau/ *Red bigeye*	-	-	-	-	258
Gulamah/Tigajaya/*Croackers*	49,647	60,161	55,896	57,553	60,177
Lisong/*Bullet tuna*	-	-	-	-	17
Tongkol krai/*Frigate tuna*	-	-	-	-	130,181
Tongkol komo/*Eastern little tunas*	233,051	266,955	267,339	133,000	86,459
Cakalang/*Skipjack tuna*	214,077	203,102	208,626	233,319	252,232
Kembung/*Short-bodied mackerel*	214,387	221,634	194,427	201,882	222,032
Banyar/*Indian mackerel*	-	-	-	-	10,073
Kenyar/*Stripped bonito*	-	-	-	-	18
Slengseng/*Spotted chup mackerel*	-	-	-	-	179
Tenggiri/*Norrow barred king mackerel*	83,522	88,435	100,242	116,014	131,225
Tenggiri Papan/ *Indo pasific king mackerel*	25,056	23,554	27,204	26,220	22,903
Albakora/*Albacore*	-	-	-	-	33,790
Madidihang/*yellowfin tuna*	153,110	148,439	151,926	94,904	105,003
Tuna sirip biru selatan/ *Sourtern bluefin tuna*	-	-	-	665	1,831
Tuna mata besar/ *Bigeye tuna*	-	-	-	52,292	42,520
Tongkol abu-abu/*Longtail tuna*	-	-	-	107,438	93,119
Kerapu karang/*Blue llined seabass*	48,516	48,400	53,743	14,392	28,577

Lanjutan Tabel / *Continued Table* 4.15

Ikan *Fishes*	2001	2002	2003	2004	2005
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Kerapu karang/*Blue llined seabass*	48,516	48,400	53,743	14,392	28,577
Kerapu bebek/*Humpback hind*	-	-	-	5,807	6,076
Kerapu balong/*Honeycomb grouper*	-	-	-	2,182	2,537
Kerapu sunu/*Leopard coralgrouper*	-	-	-	19,162	8,666
Baronang lingkis/*white-spooted spinefoot*	-	-	-	265	1,337
Ikan baronang/*Barhed spinefoot*	-	-	-	3,181	4,782
Baronang kuning/*Orange- spooted spinefoot*	-	-	-	274	461
Rejung/*Silver sillago*	-	-	-	160	175
Alu-alu/Manggilala/Pucul/*Great barracuda*	19,070	16,775	11,089	4,344	5,120
Senuk/*Pickhandle barracuda*	-	-	-	61	44
Kerong-kerong/*Jarbua terapon*	-	-	-	1,282	2,047
Layur/*Hard tail/Cutlas fishes*	38,502	44,674	44,248	35,061	38,793
Cucut tikus/cucut monyet/*Thresher sharks*	65,860	56,906	58,100	50,717	13,274
Cucut lanyam/*Requiem sharks*	-	-	-	-	12,971
Mako/*Sharpnose sharks*	-	-	-	250	272
Cucut martil/Capingan/*Wingehead*	-	-	-	-	253
Cucut botol/*Dogfish sharks*	-	-	-	-	16,536
Pari kembang/Pari macan/*stingrays*	44,451	49,492	59,459	57,977	26,944
Pari kelelawar/*Devilarys,Mantarays*	-	-	-	-	200
Pari burung/*Eaglerays*	-	-	-	-	975
Pari hidung sekop/*Shovelnose rays*	-	-	-	-	120
Pari kekeh/*Whitespooted wedgefishes*	-	-	-	-	28,492
Lainnya/*Others*	568,594	528,604	762,421	734,230	794,377
JUMLAH/*TOTAL*	**784,993**	**744,851**	**989,060**	**929,345**	**993,029**

Sumber/ : Departemen Kelautan dan Perikanan, Statistik Perikanan Tangkap Indonesia 2001-2005

Source Ministry of Marine Affairs and Fisheries, 2001-2005 Statistics of Capture Fisheries of Indonesia

Tabel 4.16 **Produksi Perikanan Laut menurut Jenis Ikan dan Daerah Perairan, 2003 - 200**
Table ***Marine Fishery Production by Type of Fish and Sea Area, 2003 - 2005***

Ikan *Fishes*	Barat Sumatera *Western Sumatera*		Selatan Jawa *Southern Java*		Utara Jawa *Northern Java*	
	2004	2005	2004	2005	2004	2005
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	6)	(7)
Manyung/*Sea cat fishes*	2,669	2,450	1,657	2,152	16,562	17,140
Cendro/*Needle Fish*	-	318	-	-	-	717
Ikan Sebelah/*Indian Halibut*	1,546	1,893	550	776	988	1,059
Ekor Kuning/*Yellow tail*	3,909	2,687	166	308	8,971	17,008
Lolosi Biru/*Blue and Gold Fusilier*	-	12	-	-	-	-
Selar/*Trevalies*	9,946	10,268	1,742	1,729	26,009	21,871
Kuwe/*Jack Trevalies*	4,934	5,017	877	654	1,397	2,947
Ikan Layang/*Scads*	8,297	9,471	11,868	5,069	114,125	72,626
Sunglir/*Rainbow runner*	1,038	1,538	585	560	794	739
Tetengkek/*Hard tail scads*	3,678	4,149	357	650	541	619
Bawal Hitam/*Black pomfret*	2,244	2,263	752	681	6,100	7,310
Bawal Putih/*Silver pomfret*	2,076	1,992	525	240	4,236	3,656
Daun Bambu/*Queen fishes*	1,488	1,980	14	6	726	544
Bentong/*Oxeye Scad*	-	20	-	-	-	4,608
Kakap Barranudi/*Giant sea perch*	4,495	3,528	853	780	3,329	3,896
Golok-golok/*Wolf herrings*	1,554	1,719	92	91	291	4,568
Japuh/*Rainbow sardine*	2,254	2,291	200	344	5,092	13,130
Tembang/*Fringescale sardinella*	5,537	5,934	3,123	2,519	45,288	54,635
Lemuru/*Indian oil sardinella*	5,120	3,702	23,636	19,286	31,978	29,321
Terubuk/*Tolishad*	214	433	17	4	424	399
Lemadang/*Common Dolphin Fish*	-	129	-	98	-	948
Beloso/*Lizard fishes*	2,858	3,270	-	89	8,120	9,174
Ikan Lidah/*Flat Fishes*	999	1,100	595	388	374	805
Teri/*Anchovies*	14,184	14,001	1,839	2,079	26,096	19,196
Ikan Terbang/*Flying fishes*	2,341	2,857	49	43	168	269
Julung-julung/*Needle fishes*	981	1,248	1,398	1,304	622	900
Ikan Gerot gerot/*Grunters*	2,116	1,156	40	104	308	585
Ikan Nomei/*Bombay duck*	948	1,088	112	106	4	4
Ikan Layaran/*Indo-Pacific Sailfish*	-	60	-	234	-	484
Setuhuk/*Marlin*	-	280	-	104	-	1,829
Ikan Pedang/*Swordfish*	-	155	-	155	-	1,321
Ikan Napoleon/*Napoleon Wrassa*	-	89	-	-	-	-
Kapas-kapas/*Fals Trevally*	-	1,099	-	-	-	968

Lanjutan Tabel / *Continued Table 4.16*

Ikan *Fishes*	Barat Sumatera *Western Sumatera*		Selatan Jawa *Southern Java*		Utara Jawa *Northern Java*	
	2004	2005	2004	2005	2004	2005
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	6)	(7)
Peperek /*Pony fishes*	4,271	4,035	3,662	3,720	47,721	48,871
Lencam/*Emperors*	2,366	2,830	85	85	565	681
Kakap Merah/*Red snappers*	4,562	5129	1,231	932	13,102	12,343
Pinjalo/*Goldenbanded Jobfish*	-	25	-	-	-	-
Belanak/*Mullets*	1,762	1739	121	121	5,196	5,492
Biji Nangka Karang/*Indian Goatfish*	32	184	-	-	-	493
Kuniran/*Sulphur Goatfish*	-	84	-	11	-	4,419
Biji Nangka/*Yellow Stripe Goatfishes*	-	3,140	-	1,275	-	577
Kurisi/*Treadtins breams*	2,228	2,669	1,239	1,802	6,456	6,149
Kurau/*Theadfins*	2,339	11	57	-	2,035	520
Kuro/*Senangin Threadfin*	-	2,291	-	191	-	1,699
Swanggi/*Big eyes*	3,693	3,364	-	73	173	4,813
Gulamah/*Croackers/Drums*	1,768	1,896	1,923	2,057	12,217	13,083
Tongkol Krai/*Frigate Tuna*	-	3,929	-	6,912	-	24,454
Tongkol Komo/*Eastern little tunas*	9,963	15,038	6,068	2,108	12,484	469
Cakalang/*Skipjack tuna*	15,662	15,128	9,453	8,743	3,055	4,958
Kembung/*Indian mackerels*	-	15,731	-	3,701	0	39,694
Banyar/*Indian Mackerel*	-	828	-	7	-	3,862
Tenggiri/ *Norrow barred king mackerel*	4,555	4,456	2,737	2,358	21,374	22,384
Tenggiri Papan/ *Indo pasific king mackerel*	3,480	2,992	1	36	737	1,888
Albakora/*Albacore*	-	64	-	277	-	859
Tuna/*Tunas*	-	6,852	-	6,398	0	32,509
Tongkol Abu-abu/*Longtail Tuna*	-	3,057	-	1,685	-	26,942
Kerapu/*Grouppers*	-	4,901	-	267	0	5,557
Baronang/*Spinefoot*	-	251	-	-	-	63
Alu-alu/*Barracudas*	733	789	-	32	75	97
Layur/*Hard tail/Cutlas fishes*	3,777	3,289	5,029	4,735	10,118	9,631
Cucut/*Sharks*	6,015	4,449	2,469	2,500	11,933	10,701
Pari/*Rays*	2,784	2,556	3,096	2,815	20,093	20,304
Lainnya/*Others*	57,088	62,670	5,295	7,483	93,879	90,915
JUMLAH / *TOTAL*	**129,082**	**176,382**	**44,470**	**62,329**	**263,217**	**396,432**

Lanjutan Tabel / *Continued Table 4.16*

Ikan *Fishes*	Bali-Nusa Tenggara *Bali-Nusa Tenggara*		Timur Sumatera *Eastern Sumatera*		Selat Malaka *Malaka Strait*	
	2004	2005	2004	2005	2004	2005
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Manyung/*Sea cat fishes*	837	80	14,808	12,251	5,561	4,273
Cendro/*Needle Fish*	-	26	-	-	-	211
Ikan Sebelah/*Indian Halibut*	268	185	3,966	3,394	4,441	4,035
Ekor Kuning/ *Yellow tail*	1792	2,223	7,929	4,825	584	306
Lolosi Biru/*Blue and Gold Fusilier*	-	-	-	-	-	3
Selar/*Trevalies*	5655	15,603	20,142	17,539	13,898	12,237
Kuwe/*Jack Trevalies*	2145	3,133	7,017	6,967	637	860
Ikan Layang/*Scads*	9386	12,271	7,478	6,801	8,313	7,473
Sunglir/*Rainbow runner*	1382	1,144	-	-	706	399
Tetengkek/*Hard tail scads*	623	848	2,710	4,324	2,058	4,257
Bawal Hitam/*Black pomfret*	944	418	10,342	9,475	4,053	4,649
Bawal Putih/*Silver pomfret*	919	558	9,411	8,072	3,931	2,904
Daun Bambu/*Queen fishes*	306	108	3,255	1,859	737	1,469
Bentong/*Oxeye Scad*	-	-	-	-	-	1
Kakap Barranudi/ *Giant sea perch*	4218	4,465	9,096	5,376	4,012	3,562
Golok-golok/*Wolf herrings*	240	806	17,178	16,963	5,237	3,519
Selanget/*Chacunda Gizard Shad*	-	-	-	192	-	687
Siro/*Spotted Sardinella*	-	-	-	-	-	414
Japuh/*Rainbow sardine*	491	666	4,133	3,141	808	653
Tembang/*Fringescale sardinella*	20883	31,942	13,923	12,747	4,913	4,660
Lemuru/*Indian oil sardinella*	20557	20,937	6,532	7,950	2,019	2,309
Terubuk/*Tolishad*	556	304	4	4	547	205
Lemadang/*Common Dolphin Fish*	-	409	-	-	-	197
Beloso/*Lizard fishes*	474	110	9	121	308	230
Ikan Lidah/*Flat Fishes*	36	2	677	146	4,342	3,582
Teri/*Anchovies*	10592	8,364	24,155	24,992	18,719	14,418
Ikan Terbang/*Flying fishes*	7129	2,588	-	-	1,169	26
Julung-julung/*Needle fishes*	5374	5,974	1,009	1,393	567	73
Ikan Gerot gerot/*Grunters*	804	657	3,501	1,972	1,926	1,741
Ikan Nomei/*Bombay duck*	257	-	1,104	1,074	2,157	1,549
Ikan Layaran/*Indo-Pacific Sailfish*	-	100	-	-	-	498
Setuhuk/*Marlin*	-	962	-	-	-	100
Ikan Pedang/*Swordfish*	-	827	-	-	-	38
Ikan Napoleon/*Napoleon Wrassa*	-	-	-	-	-	-
Kapas-kapas/*Fals Trevally*	-	-	-	-	-	24

Lanjutan Tabel / *Continued Table 4.16*

Ikan *Fishes*	Bali-Nusa Tenggara *Bali-Nusa Tenggara*		Timur Sumatera *Eastern Sumatera*		Selat Malaka *Malaka Strait*	
	2004	2005	2004	2005	2004	2005
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Peperek /*Pony fishes*	4611	2,818	7,390	4,255	4,878	4,466
Lencam/*Emperors*	2481	4,348	234	245	1,053	835
Kakap Merah/*Red snappers*	3791	2,151	5,352	4,778	3,433	3,081
Pinjalo/*Goldenbanded Jobfish*	-	-	-	-	-	265
Belanak/*Mullets*	1085	1,408	6,007	4,585	6,349	6,331
Biji Nangka Karang/Indian *Goatfish*	39	52	-	-	-	271
Kuniran/*Sulphur Goatfish*	-	-	-	-	-	634
Biji Nangka/	-	1,305	-	1,681	-	7,634
Yellow Stripe Goatfishes						
Kurisi/*Treadtins breams*	2116	2,993	16,376	13,603	1,308	1,402
Kurau/*Theadfins*	344	-	5,638	5,038	9,815	539
Kuro/*Senangin Threadfin*	-	4	-	3,176	-	9,172
Swanggi/*Big eyes*	561	319	6,293	5,292	659	420
Gulamah/*Croackers/Drums*	561	310	8,457	9,193	15,458	14,846
Tongkol Krai/*Frigate Tuna*	-	26,017	-	7,260	-	3,419
Tongkol Komo/*Eastern little tunas*	14,264	2,204	14,165	13,673	14,236	12,479
Cakalang/*Skipjack tuna*	20,144	16,275	85	261	2,862	3,303
Kembung/*Indian mackerels*	0	12,807	-	20,287	-	30,220
Banyar/*Indian Mackerel*	-	3	-	277	-	5
Tenggiri/	4,577	4,414	29,425	26,275	7,625	8,923
Norrow barred king mackerel						
Tenggiri Papan/	370	130	2,379	1,454	5,755	4,922
Indo pasific king mackerel						
Albakora/*Albacore*	-	9,700	-	-	-	2
Tuna/*Tunas*	0	26,846	-	279	-	2,636
Tongkol Abu-abu/*Longtail Tuna*	-	2,764	-	7,152	-	3,874
Kerapu/*Grouppers*	0	2,566	-	2,608	-	3,607
Baronang/*Spinefoot*	-	1,388	-	323	-	-
Alu-alu/*Barracudas*	419	795	997	359	65	172
Kerong-kerong/*Largescale Terapon*	-	-	-	620	-	646
Layur/*Hard tail/Cutlas fishes*	2,853	8,373	2,849	2,030	3,758	3,345
Cucut/*Sharks*	3,470	2,452	4,919	4,797	4,155	3,012
Pari/*Rays*	1,348	937	12,733	12,828	7,199	5,213
Lainnya/*Others*	14,966	23,166	64,416	59,111	55,662	46,073
JUMLAH / *TOTAL*	**80,004**	**158,550**	**189,719**	**213,445**	**146,274**	**183,752**

Lanjutan Tabel / *Continued Table 4.16*

Ikan *Fishes*	Selatan/Barat Kalimantan *Southern/Western Kalimantan*		Timur Kalimantan *Eastern Kalimantan*		Selatan Sulawesi *Southern Sulawesi*	
	2004	2005	2004	2005	2004	2005
(1)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)
Manyung/*Sea cat fishes*	12,046	8,772	4,092	2,851	1,618	1,765
Cendro/*Needle Fish*	-	-	-	24	-	240
Ikan Sebelah/*Indian Halibut*	1,455	1,906	703	667	628	643
Ekor Kuning/*Yellow tail*	225	467	1,297	1,163	4,266	4,732
Selar/*Trevalies*	6,246	8,276	5,696	2,320	20,760	22,572
Kuwe/*Jack Trevalies*	3,993	4,617	1,395	1,692	12,063	13,242
Ikan Layang/*Scads*	14,954	15,548	7,138	7,796	42,447	43,041
Sunglir/*Rainbow runner*	-	-	130	270	2,855	2,996
Tetengkek/*Hard tail scads*	658	582	234	473	4,238	4,807
Bawal Hitam/*Black pomfret*	2,714	3,834	1,624	3,880	1,785	1,813
Bawal Putih/*Silver pomfret*	2,133	1,361	2,045	2,430	1,993	2,022
Daun Bambu/*Queen fishes*	2,337	2,430	702	676	926	1,025
Bentong/*Oxeye Scad*	-	-	-	1	-	1
Kakap Barranudi/*Giant sea perch*	2,449	3,123	1,965	2,367	3,275	3,864
Golok-golok/*Wolf herrings*	603	300	2,652	470	971	1,147
Selanget/*Chacunda Gizard Shad*	-	234	-	114	-	-
Siro/*Spotted Sardinella*	-	-	-	18	-	13
Japuh/*Rainbow sardine*	336	357	643	561	3,609	3,589
Tembang/*Fringescale sardinella*	1,702	7,255	4,724	7,958	28,537	30,444
Lemuru/*Indian oil sardinella*	-	-	1,144	500	8,545	8,217
Terubuk/*Tolishad*	33	-	100	179	2,893	2,902
Lemadang/*Common Dolphin Fish*	-	-	-	-	-	81
Beloso/*Lizard fishes*	-	-	-	181	953	1,066
Ikan Lidah/*Flat Fishes*	270	15	83	160	118	124
Teri/*Anchovies*	1,957	5,623	4,331	5,998	20,415	22,514
Ikan Terbang/*Flying fishes*	-	-	-	-	3,469	3,186
Julung-julung/*Needle fishes*	2	3	309	62	3,741	4,154
Ikan Gerot gerot/*Grunters*	120	99	2,082	1,465	2,772	3,743
Ikan Nomei/*Bombay duck*	37	6	245	161	236	239
Ikan Layaran/*Indo-Pacific Sailfish*	-	3	-	-	-	429
Setuhuk/*Marlin*	-	-	-	100	-	32
Ikan Pedang/*Swordfish*	-	-	-	-	-	54
Ikan Napoleon/*Napoleon Wrassa*	-	-	-	3	-	11
Kapas-kapas/*Fals Trevally*	-	64	-	215	-	140
Peperek /*Pony fishes*	2,674	7,952	4,613	1,271	8,574	8,895

Lanjutan Tabel / *Continued Table 4.16*

Ikan *Fishes*	Selatan/Barat Kalimantan *Southern/Western Kalimantan*		Timur Kalimantan *Eastern Kalimantan*		Selatan Sulawesi *Southern Sulawesi*	
	2004	2005	2004	2005	2004	2005
(1)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)
Lencam/*Emperors*	186	190	150	21	7,795	8,231
Kakap Merah/*Red snappers*	4,232	7,441	4,093	3,999	10,028	11,647
Pinjalo/*Goldenbanded Jobfish*	-	-	-	-	-	-
Belanak/*Mullets*	1,905	2,709	2,269	1,840	5,505	6,493
Biji Nangka Karang/Indian *Goatfish*	-	-	-	135	718	503
Kuniran/*Sulphur Goatfish*	-	-	-	169	-	168
Biji Nangka/	-	530	-	2,685	-	4,122
Yellow Stripe Goatfishes						
Kurisi/*Treadtins breams*	6,549	6,406	436	4,004	4,720	5,201
Kurau/*Theadfins*	3,189	43	1,984	11	1,125	658
Kuro/*Senangin Threadfin*	-	3,572	-	1,713	-	845
Swanggi/*Big eyes*	39	267	176	370	296	182
Gulamah/*Croackers/Drums*	7,429	7,986	3,224	2,052	921	953
Tongkol Krai/*Frigate Tuna*	-	35,716	-	2,662	-	8,739
Tongkol Komo/*Eastern little tunas*	3,440	3,632	5,678	7,386	14,461	12,906
Cakalang/*Skipjack tuna*	141	843	1,471	1,960	48,749	48,321
Kembung/*Indian mackerels*	-	8,596	-	9,152	-	25,223
Banyar/*Indian Mackerel*	-	-	-	161	-	4,930
Tenggiri/	18,724	23,938	5,435	11,054	8,486	6,503
Norrow barred king mackerel						
Tenggiri Papan/	3,304	6,780	4,906	1,589	3,254	1,225
Indo pasific king mackerel						
Albakora/*Albacore*	-	-	-	-	-	3,410
Tuna/*Tunas*	-	-	-	136	-	10,084
Tongkol Abu-abu/*Longtail Tuna*	-	5,586	-	372	-	5,847
Kerapu/*Grouppers*	-	3,002	-	1,461	-	10,342
Baronang/*Spinefoot*	-	526	-	148	-	1,830
Alu-alu/*Barracudas*	85	220	412	517	980	1,447
Kerong-kerong/*Largescale Terapon*	-	6	-	12	-	444
Layur/*Hard tail/Cutlas fishes*	1,795	1,720	2	144	1,509	1,512
Cucut/*Sharks*	4,649	2,973	1,806	867	3,419	3,634
Pari/*Rays*	5,119	5,306	951	1,496	3,354	3,659
Lainnya/*Others*	28,591	33,094	17,413	9,149	80,790	119,831
JUMLAH / *TOTAL*	**91,381**	**163,087**	**52,410**	**67,270**	**196,110**	**308,890**

Lanjutan Tabel / *Continued Table 4.16*

Ikan *Fishes*	Utara Sulawesi *Northern Sulawesi*		Maluku & Papua *Maluku & Papua*		Indonesia	
	2004	2005	2004	2005	2004	2005
(1)	(18)	(19)	(33)	(34)	(36)	(37)
Manyung/*Sea cat fishes*	80	69	14,842	17,369	74,772	69,136
Cendro/*Needle Fish*	-	309	-	190	-	2,035
Ikan Sebelah/*Indian Halibut*	75	77	189	222	14,809	14,857
Ekor Kuning/*Yellow tail*	3,326	3,313	7,841	8,148	39,046	45,180
Lolosi Biru/*Blue and Gold Fusilier*	-	57	-	1,969	-	2,041
Selar/*Trevalies*	14,162	14,636	13,867	16,054	138,923	143,105
Kuwe/*Jack Trevalies*	1,937	2,066	4,956	5,586	41,351	46,781
Ikan Layang/*Scads*	64,706	65,086	36,475	44,941	325,187	290,609
Sunglir/*Rainbow runner*	999	916	1,613	1,984	10,102	10,546
Tetengkek/*Hard tail scads*	438	284	5,203	5,803	20,744	26,796
Bawal Hitam/*Black pomfret*	1,658	1,667	12,860	13,976	45,076	49,966
Bawal Putih/*Silver pomfret*	245	272	8,545	9,961	36,059	33,468
Daun Bambu/*Queen fishes*	866	914	3,417	1,984	14,774	12,995
Bentong/*Oxeye Scad*	-	-	-	502	-	5,132
Kakap Barranudi/*Giant sea perch*	1,535	1,494	20,688	35,572	55,915	67,937
Golok-golok/*Wolf herrings*	170	159	1,033	1,170	30,025	30,912
Selanget/*Chacunda Gizard Shad*	-	-	-	10	-	1,237
Siro/*Spotted Sardinella*	-	-	-	856	-	1,301
Japuh/*Rainbow sardine*	336	53	643	2,360	3,609	27,145
Tembang/*Fringescale sardinella*	1,702	2,971	4,724	16,237	28,537	177,302
Lemuru/*Indian oil sardinella*	-	2,065	1,144	2,707	8,545	96,994
Terubuk/*Tolishad*	138	146	427	562	5,353	5,138
Lemadang/*Common Dolphin Fish*	-	190	-	126	-	2,178
Beloso/*Lizard fishes*	45	26	3,972	4,111	16,803	18,378
Ikan Lidah/*Flat Fishes*	-	-	-	294	-	6,616
Teri/*Anchovies*	9,454	9,639	23,069	25,102	154,811	151,926
Ikan Terbang/*Flying fishes*	679	966	2,798	3,611	17,802	13,546
Julung-julung/*Needle fishes*	3,234	3,393	5,953	7,198	23,190	25,702
Ikan Gerot gerot/*Grunters*	470	663	3,449	3,556	17,588	15,741
Ikan Nomei/*Bombay duck*	15	15	197	58	5,312	4,300
Ikan Layaran/*Indo-Pacific Sailfish*	-	175	-	71	-	2,054
Setuhuk/*Marlin*	-	6	-	32	-	3,445
Ikan Pedang/*Swordfish*	-	-	-	9	-	2,559
Ikan Napoleon/*Napoleon Wrassa*	-	3	-	38	-	144
Kapas-kapas/*Fals Trevally*	-	-	-	590	-	3,100

Lanjutan Tabel / *Continued Table 4.16*

Ikan *Fishes*	Utara Sulawesi *Northern Sulawesi*		Maluku & Papua *Maluku & Papua*		Indonesia	
	2004	2005	2004	2005	2004	2005
(1)	(18)	(19)	(33)	(34)	(36)	(37)
Peperek /*Pony fishes*	565	643	1,900	1,739	90,859	88,665
Lencam/*Emperors*	2,048	2,001	5,588	5,626	22,521	25,093
Kakap Merah/*Red snappers*	2,657	2,633	38,858	42,910	91,339	97,044
Pinjalo/*Goldenbanded Jobfish*	-	-	-	-	-	290
Belanak/*Mullets*	1,220	1,188	2,375	2,861	33,794	35,765
Biji Nangka Karang/Indian *Goatfish*	175	146	611	599	1,575	2,383
Kuniran/*Sulphur Goatfish*	-	-	-	8	-	5,493
Biji Nangka/	-	512	-	3,120	-	26,681
Yellow Stripe Goatfishes						
Kurisi/*Treadtins breams*	332	305	10,477	10,728	52,237	55,262
Kurau/*Theadfins*	107	-	11,133	146	37,766	6,966
Kuro/*Senangin Threadfin*	-	108	-	13,692	-	36,463
Swanggi/*Big eyes*	154	168	1,031	1,172	13,075	16,440
Gulamah/*Croackers/Drums*	103	103	5,492	7,698	57,553	60,177
Tongkol Krai/*Frigate Tuna*	-	4,220	-	6,853	-	130,181
Tongkol Komo/*Eastern little tunas*	24,608	4,102	13,633	12,462	133,000	86,459
Cakalang/*Skipjack tuna*	72,261	76,530	59,436	75,910	233,319	252,232
Kembung/*Indian mackerels*	-	6,625	-	39,996	-	222,032
Banyar/*Indian Mackerel*	-	-	-	-	-	10,073
Tenggiri/	1,108	1,486	11,968	19,434	116,014	131,225
Norrow barred king mackerel						
Tenggiri Papan/	354	367	1,680	1,520	26,220	22,903
Indo pasific king mackerel						
Albakora/*Albacore*	-	17,943	-	1,535	-	33,790
Tuna/*Tunas*	-	38,692	-	24,922	-	149,354
Tongkol Abu-abu/*Longtail Tuna*	-	35,252	-	588	-	93,119
Kerapu/*Grouppers*	-	3,576	-	3,793	-	45,836
Baronang/*Spinefoot*	-	320	-	3,480	-	6,580
Alu-alu/*Barracudas*	177	165	401	527	4,344	5,120
Kerong-kerong/*Largescale Terapon*	-	11	-	308	-	2,047
Layur/*Hard tail/Cutlas fishes*	88	56	3,753	3,958	35,601	38,793
Cucut/*Sharks*	1,254	1,035	6,628	6,624	50,717	43,034
Pari/*Rays*	103	97	1,197	1,520	57,977	56,731
Lainnya/*Others*	7,359	5,876	308,771	338,009	734,230	794,377
JUMLAH / *TOTAL*	**114,673**	**204,160**	**486,936**	**633,743**	**1,794,145**	**2,582,613**

Sumber/ : Departemen Kelautan dan Perikanan, Statistik Perikanan Tangkap Indonesia 2001-2005

Source Ministry of Marine Affairs and Fisheries, 2001-2005 Statistics of Capture Fisheries of Indonesia

Tabel 4.17 **Tingkat Pemanfaatan beberapa Jenis Ikan di Perairan Indonesia (%), 2004 - 2005**
Table ***Production Level of Several Types of Fish in Sea Areas Indonesia (%), 2004 - 2005***

Daerah Perairan *Territorial*	Tahun *Year*	Tuna Besar *Tunas*	Cakalang *Skipjack Tuna*	Tongkol *Eastern Little Tuna*	Tenggiri *Norrow Barreal King Makarel*	Setuhuk, Ikan Pedang, Layaran, Cucut *Sharks* [1)]	Cumi-cumi *Squid*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Barat Sumatera	2004	431	1,712	1,089	498	-	288
WesternSumatera	2005	223	1,653	1,643	487	-	283
Selatan Jawa	2004	510	2,430	1,560	704	17	171
Southern Java	2005	381	2,248	542	606	370	141
Selat Bali &	2004	1,952	4,128	2,923	938	11	146
Nusa Tenggara	2005	1,588	3,335	452	905	829	175
Bali & Nusa Tenggara Strait							
Laut Jawa	2004	-	-	3,121	5,344	-	273
Java Sea	2005	-	-	117	5,596	-	361
Selat Makasar	2004	343	8,058	2,390	1,403	75	109
& Laut Flores	2005	231	7,987	2,133	1,075	85	105
Makasar Strait & Flores Sea							
Laut Arafuru	2004	1,768	135	139	70	31	407
Arafuru Sea	2005	315	173	29	113	3,916	276

Sumber/ *Source* : 1. Dihitung berdasarkan Petunjuk Teknis Pemanfaatan dan Pengelolaan Beberapa Spesies Sumber Daya Ikan Demersal Ekonomi Penting dalam Seri Pengembangan Hasil Penelitian Perikanan No. PHP/KAN/16/91, Puslitbang, Balitbang, Departemen Pertanian
2. Diolah dari Statistik Perikanan Tangkap Indonesia 2003 & 2004
Processed from 2003 & 2004 Stastistics of Capture Fisheries of Indonesia

Keterangan/ *Note*: 1) Data yang tersedia hanya jenis ikan cucut/*Type of Sharks*

Tabel 4.18 **Tingkat Pemanfaatan Beberapa Jenis Ikan Menurut Daerah Perairan (%), 2004 - 2005**
Table ***Production Level of Several Types of Fish by Sea Areas (%), 2004 - 2005***

Daerah Perairan *Territorial*	Tahun *Year*	Kakap Merah *Red Snappers*	Bawal Putih *Silver Pomtret*	Manyung *Giant Catfish*	Peperek *Black Tipped Ponfish*	Ekor Kuning *Yellow Tail Fish*	Udang Barong *Panulirid Spiny Lobster*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Barat Sumatera	2004	101	109	109	41	672	144
Western Sumatera	2005	114	105	-	39	600	156
Selatan Jawa	2004	82	40	49	23	29	186
Southern Java	2005	62	18	-	24	54	113
Selat Malaka	2004	73	131	96	46	25	123
Malaka Strait	2005	66	97	-	42	13	22
Timur Sumatera	2004	124	627	91	26	526	17
Eastern Sumatera	2005	111	538	-	15	320	547
Utara Jawa	2004	89	85	106	49	463	24
Northern Java	2005	84	73	-	50	878	117
Selat Bali & Nusa Tenggara	2004	165	184	70	51	171	147
Bali & Nusa Tenggara Strait	2005	94	112	-	31	213	266
Selatan/Barat Kalimantan	2004	137	69	58	-	-	-
Southern/Western Kalimantan	2005	240	44	-	8	-	65
Timur Kalimantan	2004	152	93	39	15	447	231
Eastern Kalimantan	2005	148	110	-	4	401	94
Selatan Sulawesi	2004	143	166	39	54	181	228
Southern Sulawesi	2005	166	169	-	56	201	142
Utara Sulawesi	2004	21	14	9	5	183	95
Northern Sulawesi	2005	21	16	-	6	182	94
Maluku/Irian Jaya	2004	457	237	291	37	514	102
Maluku/Irian Jaya	2005	505	277	-	34	534	135
INDONESIA	**2004**	**138**	**144**	**87**	**27**	**878**	**39**
	2005	**147**	**134**	**0**	**27**	**1006**	**48**

Sumber/ : 1. Dihitung berdasarkan Petunjuk Teknis Pemanfaatan dan Pengelolaan Beberapa Spesies
Source Sumber Daya Ikan Demersal Ekonomi Penting dalam Seri Pengembangan Hasil Penelitian Perikanan No. PHP/KAN/16/91, Puslitbang, Balitbang, Departemen Pertanian
2. Diolah dari Statistik Perikanan Tangkap Indonesia 2004 & 2005
Processed from 2004 & 2005 Stastistics of Capture Fisheries of Indonesia

Tabel 4.19 **Spesies Satwa yang Dilindungi Undang-Undang , 1990/1991 - 2005**
Protected Species of Fauna, 1990/1991 - 2005
Table

Tahun *Year*	Mamalia *Mammals*	Aves	Reptilia	Pisces	Insecta	Crustacea	Molusca	Anthozoa	Bivalvia
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1990/1991	95	372	28	6	20	-	15	-	-
1991/1992	95	372	28	6	20	-	15	-	-
1992/1993	95	372	30	6	20	-	15	-	-
1993/1994	95	379	30	6	20	3	13	-	-
1994/1995	95	379	30	6	20	3	13	-	-
1995/1996	95	379	30	6	20	3	12	-	-
1996/1997	95	379	30	6	20	3	12	-	-
1997/1998	95	379	30	6	20	3	12	-	-
1998/1999 r)	126	382	31	8	20	3	12	-	-
1999/2000 r)	127	382	31	8	20	2	-	1	12
2000 r)	127	382	31	9	20	2	-	1	12
2001 r)	127	382	31	9	20	2	-	1	12
2002 r)	127	382	31	9	20	2	-	1	12
2003 r)	127	382	31	9	20	2	-	1	12
2004	127	382	31	9	20	2	-	1	12
2005	127	382	31	8	20	2	-	1	12

Sumber/ : Departemen Kehutanan, Data Strategis Kehutanan 2006
Source Ministry of Forestry, 2006 Strategic Data of Forestry

Tabel 4.20 **Perkembangan Spesies Tumbuhan yang Dilindungi Undang-Undang, 1991/1992 - 2005**
Table ***Trend of Protected Species of Flora, 1991/1992 - 2005***

Tahun *Year*	Palmae	Raffles-siacea	Orchida-ceae	Nephen-taceae	Dipterocar-paceae	Araceae	Parasite Plant	Apocy-naceae
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1991/1992	-	-	-	-	-	-	-	-
1992/1993	-	-	-	-	-	-	-	-
1993/1994	10	-	27	-	-	2	3	1
1994/1995	10	-	27	-	-	2	3	1
1995/1996 r)	10	-	27	-	-	2	-	-
1996/1997 r)	10	-	27	-	-	2	-	-
1997/1998 r)	10	-	27	-	-	2	-	-
1998/1999 r)	12	11	29	8	13	2	-	-
1999/2000 r)	12	11	29	8	13	2	-	-
2000 r)	12	11	29	8	13	2	-	-
2001 r)	12	11	29	8	13	2	-	-
2002 r)	12	11	29	8	13	2	-	-
2003 r)	12	11	29	8	13	2	-	-
2004	12	11	29	8	13	2	-	-
2005	12	11	29	8	13	2	-	-

Sumber/ : Departemen Kehutanan, Data Strategis Kehutanan 2006
Source *Ministry of Forestry, 2006 Strategic Data of Forestry*

Tabel 4.21 **Perkembangan Kawasan Konservasi Daratan dan Konservasi Laut, 1983/1984 - 2005**
Table ***Number and Area of Land Conservation and Marine Conservation, 1983/1984 - 2005***

Tahun *Year*	Cagar Alam *Natural Conservation*		Suaka Margasatwa *Wildlife Conservation*		Taman Wisata *Recreation Parks*	
	Jumlah *Number* (Unit)	Luas *Area* (Ha)	Jumlah *Number* (Unit)	Luas *Area* (Ha)	Jumlah *Number* (Unit)	Luas *Area* (Ha)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1983/1984	174	6,784,150	67	4,913,223	54	173,592
1984/1985	177	6,827,780	67	4,913,223	55	175,592
1985/1986	180	6,908,480	69	5,009,977	55	178,730
1986/1987	184	6,778,604	72	5,045,833	63	195,705
1987/1988	177	5,913,357	70	5,698,519	60	260,018
1988/1989	184	6,851,697	73	5,823,369	65	263,480
1989/1990	190	8,307,840	73	5,823,369	63	263,329
1990/1991	164	5,394,498	45	2,716,488 [1)]	56	203,480
1991/1992	162	5,978,646	43	2,499,940 [1)]	62	208,766
1992/1993	172	6,351,152	51	3,601,241	68	231,957
1993/1994	172	6,365,052	51	3,701,241	76	272,455
1994/1995	164	6,111,272	47	3,635,121	76	272,455
1995/1996	178	6,086,664	48	3,356,571	83	706,095
1996/1997	178	2,605,200	51	3,483,841	88	883,413
1997/1998	173	2,346,642	45	3,401,341	88	879,229
1998/1999	170	2,478,531	48	3,519,669	76	282,911
1999/2000	167	2,467,767	47	3,550,085	79	293,682
2000	173	2,673,503	50	3,615,305	93	973,064
2001	183	2,565,621	50	3,582,767	95	950,155
2002	177	2,892,953	55	3,591,563	102	1,047,848
2003	228	4,456,489	70	5,083,708	119	1,065,912
2004	228	4,456,489	70	5,083,708	119	1,065,912
2005	241	4,524,849	71	5,004,630	105	271,225

Lanjutan Tabel / *Continued Table 4.21*

Tahun *Year*	Taman Buru *Hunting Parks*		Taman Laut *Marine Parks*		Taman Nasional *National Parks*	
	Jumlah *Number* (Unit)	Luas *Area* (Ha)	Jumlah *Number* (Unit)	Luas *Area* (Ha)	Jumlah *Number* (Unit)	Luas *Area* (Ha)
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
1983/1984	10	326,291	5	8,600	16	4,406,671
1984/1985	10	326,291	5	8,600	19	4,665,326
1985/1986	10	326,291	5	8,600	19	4,665,326
1986/1987	12	364,541	6	14,600	19	4,665,326
1987/1988	13	327,507	7	72,930	19	4,630,766
1988/1989	13	327,907	7	72,930	20	4,842,922
1989/1990	13	327,907	8	72,930	24	6,725,665
1990/1991	13	233,637	7	72,930	24	6,725,665
1991/1992	13	233,637	7	72,930	30	7,688,640
1992/1993	14	235,199	12	151,569	31	7,902,392
1993/1994	14	235,199	12	151,569	31	8,155,706
1994/1995	14	235,199	10	120,002	31	8,188,350
1995/1996	12 [1)]	226,043	-	-	33	8,717,471
1996/1997	13	234,393	-	-	5 [2)]	2,292,955
1997/1998	13	234,393	-	-	36	14,472,668
1998/1999	15	247,393	-	-	33	11,070,221
1999/2000	15	247,393	-	-	33	11,070,221
2000	15	247,393	-	-	40	14,733,698
2001	15	247,393	-	-	40	14,750,830
2002	14	225,993	-	-	41	14,972,730
2003	15	219,392	8	4,218,349	42	12,165,845
2004	15	219,392	8	4,218,349	42	12,165,845
2005	14	224,816	…	…	…	12,330,205

Sumber/ : Departemen Kehutanan, Statistik Kehutanan Indonesia 1998/1999 - 2005
Source *Ministry of Forestry, 1998/1999 - 2005 Forestry Statistics of Indonesia*
Keterangan/ : 1) Sejak 1995/1996 tidak termasuk Suaka Margasatwa Laut
Note *Since 1995/1996 Excluding Marine Wildlife Preserve*
2) Tidak termasuk Taman Nasional Darat *Excluding Land National Park*

Tabel 4.22 **Jumlah dan Luas Cagar Alam Kawasan Konservasi Daratan menurut Provinsi, 2001 - 2004**
Table ***Number and Natural Conservation Area of Land Conservation by Province, 2002 - 2004***

Provinsi *Province*	Jumlah *Number* (Unit)				Luas/*Area* (Ha)			
	2002	2003	2004	2005	2002	2003	2004	2005
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
N. Aceh Darussalam	2	2	2	2	8,300	8,300	8,300	8,300
Sumatera Utara	9	9	11	10	12,468	12,468	16,618	16,553
Sumatera Barat	6	6	16	16	52,540	52,540	286,765	361,506
R i a u	3	3	4	2	1,100	1,100	21,100	20,500
J a m b i	4	4	7	7	6,616	6,616	6,943	6,943
Sumatera Selatan	-	-	1	1	-	-	1	1
Bengkulu	8	8	20	21	1,782	1,782	15,179	14,392
Lampung	-	-	-	1	-	-	-	2,535
Bangka Belitung	-	-	1	1	-	-	2,591	34,690
Kepulauan Riau	-	-	-	2				600
DKI Jakarta	1	1	1	1	18	18	18	18
Jawa Barat	25	25	25	25	45,098	45,098	44,911	46,087
Jawa Tengah	25	25	28	30	3,019	3,019	3,028	2,823
DI Yogyakarta	3	3	2	2	286	286	3	3
Jawa Timur	16	16	16	18	11,000	11,000	1,100	11,667
Banten	3	3	3	3	4,230	4,230	4,231	4,230
B a l i	1	1	1	1	1,763	1,763	1,763	1,763
Nusa Tenggara Barat	1	1	5	6	544	544	36,852	47,831
Nusa Tenggara Timur	4	4	6	9	13,746	13,746	26,746	27,935
Kalimantan Barat	4	4	5	5	185,708	185,708	335,708	335,835
Kalimantan Tengah	3	3	3	3	246,916	246,916	246,916	246,916
Kalimantan Selatan	3	3	3	5	67,158	67,158	67,158	89,634
Kalimantan Timur	3	3	4	4	114,401	114,401	176,301	186,500
Sulawesi Utara	5	5	4	4	16,346	16,346	16,233	16,233
Sulawesi Tengah	5	5	6	7	321,201	321,201	340,791	366,758
Sulawesi Selatan	6	6	4	3	97,877	97,877	91,187	90,187
Sulawesi Tenggara	2	2	3	3	644	644	1,454	1,456
Gorontalo	2	2	4	4	45,735	45,735	48,848	48,848
Sulawesi Barat	-	-	-	-	-	-	-	-
M a l u k u	9	9	10	14	29,841	29,841	158,727	118,014
Maluku Utara	3	3	5	5	25,965	25,965	36,958	37,008
P a p u a	13	13	19	26	1,369,599	1,369,599	2,325,931	2,379,115
Papua Barat	-	-	-	-	-	-	-	-
INDONESIA	**169**	**169**	**219**	**241**	**2,683,898**	**2,683,898**	**4,322,359**	**4,524,879**

Sumber/ : Departemen Kehutanan, Data Strategis Kehutanan 2006
Source *Ministry of Forestry, 2006 Strategic Data of Forestry*

Tabel 4.23 **Jumlah dan Luas Suaka Margasatwa Kawasan Konservasi Daratan menurut Provinsi, 2002 - 2005**
Table ***Number and Wildlife Conservation Area of Land Conservation by Province, 2002 - 2005***

Provinsi *Province*	Jumlah/*Number* (Unit)				Luas/*Area* (Ha)			
	2002	2003	2004	2005	2002	2003	2004	2005
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
N. Aceh Darussalam	1	1	1	1	102,500	102,500	102,500	102,500
Sumatera Utara	4	4	4	4	85,552	85,552	85,552	85,552
Sumatera Barat	-	-	1	1	-	-	4,000	4,000
R i a u	5	5	11	11	177,192	177,192	370,387	370,387
J a m b i	-	-	-	-	-	-	-	-
Sumatera Selatan	6	6	6	6	255,975	255,975	223,579	223,579
Bengkulu	-	-	-	-	-	-	-	-
Lampung	-	-	-	-	-	-	-	-
Bangka Belitung	-	-	-	-	-	-	-	-
Kepulauan Riau	-	-	-	-			-	-
DKI Jakarta	2	2	2	2	115	115	115	115
Jawa Barat	3	3	3	3	13,618	13,618	13,618	13,618
Jawa Tengah	-	-	1	1	-	-	104	104
DI Yogyakarta	-	-	1	1	-	-	616	616
Jawa Timur	2	2	2	2	17,977	17,977	18,009	18,009
Banten	-	-	-	-	-	-	-	-
B a l i	-	-	-	-	-	-	-	-
Nusa Tenggara Barat	-	-	1	1	-	-	21,675	21,675
Nusa Tenggara Timur	4	4	4	5	8,060	8,060	8,060	13,978
Kalimantan Barat	-	-	-	-	-	-	-	-
Kalimantan Tengah	1	1	1	1	76,110	76,110	76,110	76,110
Kalimantan Selatan	2	2	3	3	6,085	6,085	9,439	9,439
Kalimantan Timur	-	-	-	-	-	-	-	-
Sulawesi Utara	2	2	2	2	31,169	31,169	31,169	31,169
Sulawesi Tengah	5	5	6	6	20,747	20,747	22,250	22,250
Sulawesi Selatan	3	3	1	1	9,390	9,390	2,972	2,972
Sulawesi Tenggara	4	4	5	5	124,621	124,621	153,302	153,302
Gorontalo	1	1	1	1	31,215	31,215	31,215	31,215
Sulawesi Barat	-	-	1	1			2,000	2,000
M a l u k u	3	3	4	4	14,000	14,000	140,429	140,429
Maluku Utara	-	-	-	-	-	-	-	-
P a p u a	4	4	8	9	2,552,018	2,552,018	3,657,568	3,681,613
Papua Barat	-	-	-	-	-	-	-	-
INDONESIA	**52**	**52**	**69**	**71**	**3,526,343**	**3,526,343**	**4,974,667**	**5,004,630**

Sumber/ : Departemen Kehutanan, Statistik Kehutanan Indonesia 2002 - 2005
Source *Ministry of Forestry, 2003 - 2005 Forestry Statistics of Indonesia*

Tabel 4.24 **Jumlah dan Luas Taman Wisata Kawasan Konservasi Daratan menurut Provinsi, 2002 - 2005**

Table ***Number anda Recreation parks Area of Land Conservation by Province, 2002 - 2005***

Provinsi *Province*	Jumlah/*Number* (Unit)				Luas/*Area* (Ha)			
	2002	2003	2004	2005	2002	2003	2004	2005
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
N. Aceh Darussalam	-	-	-	-	-	-	-	-
Sumatera Utara	6	6	6	4	3,506	3,506	3,506	3,474
Sumatera Barat	3	3	3	3	610	610	610	610
R i a u	1	2	2	1	2,066	4,066	6,787	4,722
J a m b i	1	2	2	2	300	1,300	1,426	1,426
Sumatera Selatan	1	2	2	2	50	260	260	260
Bengkulu	2	5	4	6	13,496	14,858	14,855	15,291
Lampung	-	-	-	-	-	-	-	-
Bangka Belitung	-	-	-	-	-	-	-	-
Kepulauan Riau	-	-	-	1		-	-	2,066
DKI Jakarta	1	1	1	1	100	100	100	100
Jawa Barat	16	15	16	15	3,537	24,699	3,452	3,437
Jawa Tengah	5	5	4	5	254	254	247	254
DI Yogyakarta	2	2	2	1	132	132	132	0
Jawa Timur	3	3	3	3	298	298	298	299
Banten	2	2	2	2	1,323	1,323	1,323	623
B a l i	3	3	3	3	15,846	15,846	16,212	1,890
Nusa Tenggara Barat	5	8	8	9	3,665	7,303	7,303	7,715
Nusa Tenggara Timur	5	10	10	12	43,101	48,901	48,901	55,869
Kalimantan Barat	2	6	6	7	835	16,656	9,851	26,462
Kalimantan Tengah	2	2	2	2	2,533	2,533	2,533	2,533
Kalimantan Selatan	2	3	3	2	1,560	1,579	1,579	1,560
Kalimantan Timur	1	1	-	-	61,250	61,250	-	-
Sulawesi Utara	2	2	2	2	1,250	1,260	1,250	1,250
Sulawesi Tengah	1	1	1	2	250	250	250	5,250
Sulawesi Selatan	9	10	8	8	105,408	108,908	155,390	104,389
Sulawesi Tenggara	2	2	2	2	5,700	5,700	5,700	5,688
Gorontalo	-	-	-	-	-	-	-	-
Sulawesi Barat	-	-	-	-	-	-	-	-
M a l u k u	1	1	1	1	734	734	734	734
Maluku Utara	-	-	-	-	-		-	-
P a p u a	6	7	7	9	14,283	15,718	14,983	25,324
Papua Barat	-	-	-	-				-
INDONESIA	**84**	**104**	**100**	**105**	**282,086**	**338,042**	**297,682**	**271,225**

Sumber/ : Departemen Kehutanan, Statistik Kehutanan Indonesia 2002 - 2005

Source *Ministry of Forestry, 2002 - 2005 Forestry Statistics of Indonesia*

Tabel 4.25 **Jumlah dan Luas Taman Buru Kawasan Konservasi Daratan menurut Provinsi, 2002 - 2005**
Table ***Number and Hunting Parks Area of Land Conservation by Province, 2002 - 2005***

Provinsi *Province*	Jumlah/*Number* (Unit)				Luas/*Area* (Ha)			
	2002	2003	2004	2005	2002	2003	2004	2005
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
N. Aceh Darussalam	1	1	1	1	80,000	80,000	80,000	80,000
Sumatera Utara	1	1	1	1	8,350	8,350	8,350	8,350
Sumatera Barat	-	-	-	-	-	-	-	
R i a u	1	1	1	1	16,000	16,000	16,000	16,000
J a m b i	-	-	-	-	-	-	-	-
Sumatera Selatan	-	-	-	-	-	-	-	-
Bengkulu	2	2	2	2	25,300	25,300	25,300	25,300
Lampung	-	-	-	-	-	-	-	-
Bangka Belitung	-	-	-	-	-	-	-	-
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-	-	-
Jawa Barat	1	1	1	1	12,421	12,421	12,421	12,421
Jawa Tengah	-	-	-	-	-	-	-	-
DI Yogyakarta	-	-	-	-	-	-	-	-
Jawa Timur	-	-	-	-	-	-	-	-
Banten	-	-	-	-	-	-	-	-
B a l i	-	-	-	-	-	-	-	-
Nusa Tenggara Barat	2	2	2	2	52,250	52,250	52,250	52,250
Nusa Tenggara Timur	3	3	3	2	14,062	14,062	14,062	3,563
Kalimantan Barat	-	-	-	-	-	-	-	-
Kalimantan Tengah	-	-	-	-	-	-	-	-
Kalimantan Selatan	-	-	-	-	-	-	-	-
Kalimantan Timur	-	-	-	-	-	-	-	-
Sulawesi Utara	-	-	-	-	-	-	-	-
Sulawesi Tengah	1	1	1	1	5,000	5,000	5,000	5,000
Sulawesi Selatan	1	1	1	2	4,610	4,610	4,610	13,933
Sulawesi Tenggara	1	1	1	1	8,000	8,000	8,000	8,000
Gorontalo	-	-	-	-	-	-	-	-
Sulawesi Barat	-	-	-	-	-	-	-	-
M a l u k u	-	-	-	-	-	-	-	-
Maluku Utara	-	-	-	-	-	-	-	-
P a p u a	-	-	-	-	-	-	-	-
Papua Barat	-	-	-	-			-	-
INDONESIA	**14**	**14**	**14**	**14**	**225,993**	**225,993**	**225,993**	**224,816**

Sumber/ : Departemen Kehutanan, Statistik Kehutanan Indonesia 2002 - 2005
Source *Ministry of Forestry, 2002 - 2005 Forestry Statistics of Indonesia*

Tabel 4.26 **Jumlah dan Luas Kawasan Konservasi Laut menurut Provinsi, 2004-2005**
Table ***Number and Area of Marine Conservation by Province, 2004-2005***

Provinsi *Province*	Cagar Alam *Natural Conservation*				Suaka Margasatwa *Wildlife Conservation*			
	Jumlah/*Number* (Unit)		Luas/*Area* (Ha)		Jumlah/*Number* (Unit)		Luas/*Area* (Ha)	
	2004	2005	2004	2005	2004	2005	2004	2005
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
N. Aceh Darussalam	-	-	-	-	-	-	-	-
Sumatera Utara	-	-	-	-	-	-	-	-
Sumatera Barat	-	-	-	-	-	-	-	-
R i a u	-	-	-	-	-	-	-	-
J a m b i	-	-	-	-	-	-	-	-
Sumatera Selatan	-	-	-	-	-	-	-	-
Bengkulu	-	-	-	-	-	-	-	-
Lampung	1	1	13,735	11,200	-	-	-	-
Bangka Belitung	-	-	-	-	-	-	-	-
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-	-	-
Jawa Barat	2	2	1,620	1,620	1	-	90	-
Jawa Tengah	-	-	-	-	-	-	-	-
DI Yogyakarta	-	-	-	-	-	-	-	-
Jawa Timur	-	-	-	-	-	-	-	-
Banten	1	-	700	-	-	-	-	-
B a l i	-	-	-	-	-	-	-	-
Nusa Tenggara Barat	-	-	-	-	-	-	-	-
Nusa Tenggara Timur	1	1	2,000	2,000	-	-	-	-
Kalimantan Barat	1	1	77,000	210,100	-	-	-	-
Kalimantan Tengah	-	-	-	-	-	-	-	-
Kalimantan Selatan	-	-	-	-	-	-	-	-
Kalimantan Timur	-	-	-	-	1	1	220	220
Sulawesi Utara	-	-	-	-	-	-	-	-
Sulawesi Tengah	-	-	-	-	-	-	-	-
Sulawesi Selatan	-	-	-	-	-	-	-	-
Sulawesi Tenggara	-	-	-	-	-	-	-	-
Gorontalo	-	-	-	-	-	-	-	-
M a l u k u	2	2	116,500	116,500	1	1	2,000	900
Maluku Utara	-	-	-	-	-	-	-	-
P a p u a	1	1	5,000	62,660	4	3	340,630	336,630
INDONESIA	**9**	**8**	**216,555**	**404,080**	**7**	**5**	**342,940**	**337,750**

Lanjutan Tabel / *Continued Table 4.26*

Provinsi *Province*	Taman Wisata *Recreation Parks*				Taman Nasional *National Park*			
	Jumlah/*Number* (Unit)		Luas/*Area* (Ha)		Jumlah/*Number* (Unit)		Luas/*Area* (Ha)	
	2004	2005	2004	2005	2004	2005	2004	2005
(1)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)
N. Aceh Darussalam	2	2	231,400	231,400	-	-	-	-
Sumatera Utara	-	-	-	-	-	-	-	-
Sumatera Barat	1	1	39,900	39,900	-	-	-	-
R i a u	-	-	-	-	-	-	-	-
J a m b i	-	-	-	-	-	-	-	-
Sumatera Selatan	-	-	-	-	-	-	-	-
Bengkulu	-	-	-	-	-	-	-	-
Lampung	-	-	-	-	-	-	-	-
Bangka Belitung	-	-	-	-	-	-	-	-
DKI Jakarta	-	-	-	-	1	1	107,489	107,489
Jawa Barat	-	-	-	-				
Jawa Tengah	-	-	-	-	1	1	111,625	111,625
DI Yogyakarta	-	-	-	-	-	-	-	-
Jawa Timur	-	-	-	-	-	-	-	-
Banten	-	1	-	720	-	-	-	-
B a l i	-	-	-	-	-	-	-	-
Nusa Tenggara Barat	3	3	11,554	11,554	-	-	-	-
Nusa Tenggara Timur	3	3	119,350	122,350	-	-	-	-
Kalimantan Barat	-	-	-	-	-	-	-	-
Kalimantan Tengah	-	-	-	-	-	-	-	-
Kalimantan Selatan	-	1	-	19	-	-	-	-
Kalimantan Timur	1	1	280	280	-	-	-	-
Sulawesi Utara	-	-	-	-	1	1	89,065	89,065
Sulawesi Tengah	-	-	-	-	1	1	362,605	362,605
Sulawesi Selatan	1	1	50,000	50,000	1	1	530765	530765
Sulawesi Tenggara	2	2	117,800	117,800	1	1	1,390,000	1,390,000
Gorontalo	-	-	-	-	-	-	-	-
M a l u k u	3	3	13,098	13,098	-	-	-	-
Maluku Utara	-	-			-	-	-	-
P a p u a	1	1	183,000	183,000	1	1	1,453,500	1,453,500
INDONESIA	**17**	**19**	**766,382**	**770,121**	**7**	**7**	**4,045,049**	**4,045,049**

Sumber/ : Departemen Kehutanan, Statistik Kehutanan Indonesia 2004 & 2005

Source Ministry of Forestry, 2004 & 2005 Forestry Statistics of Indonesia

Tabel 4.27 **Pulau Kecil yang berpotensi mengandung mineral menurut Provinsi dan Jenis Potensi, 2005**

Table ***Potency of Mineral on Several Small Islands by Province and Type Potential, 2005***

Provinsi *Province*	Nama Pulau *Name of Island*	Luas Pulau *Area of Island* (Ha)	Potensi Mineral *Potency of Mineral*
(1)	(2)	(3)	(4)
R i a u	Karimun	13.488,1	Granit, timah
	Kundur	40,41	Timah
	Bintan	116,3	Bauksit
	Singkep	76,76	Timah
	Natuna	10,53	Emas, Timah
	Amambas	15,125	Timah
Kalimantan Selatan	Moreres	< 3	Batubara, Nikel, Besi
Kalimantan Timur	Tarakan	25	Batubara
	Bunyu	11,3	Batubara
Sulawesi Utara	Sangihe	54,58	Emas, Tembaga
	Talaud	79,57	Emas, Tembaga
	Lembeh	6.107	Emas
	Bangka	3.691	Emas
Sulawesi Tenggara	Bahulu	3.659	Nikel
	Wowoni	69,05	Nikel
	Maniang	531	Nikel
	Kabaina	88,24	Nikel
Maluku	Haruku	17,55	Emas
	Damar	2	Belerang
Maluku Utara	Bacan	184,6	Emas, Tembaga
	Doi	3.584	Mangan
	Gebe	14,36	Nikel
Irian Jaya	Gag	6.342	Nikel
	Waigeo	6	Nikel, Besi, Tembaga

Sumber / *Source* : Data UPIPWP dan Direktorat Inventarisasi Sumber Daya Mineral
Dirjen Geologi Sumber Daya Mineral

Tabel 4.28 **Cadangan Minyak Bumi dan Gas Bumi per 1 Januari, 1990 - 2006**
Oil and Gas Stock per 1 January, 1990 - 2006
Table

Tahun	Minyak Bumi/*Oil* (Miliar Barel)			Gas Bumi/*Gas* (Triliun Kaki Kubik)		
	Terbukti	Potensial	Jumlah	Terbukti	Potensial	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1990	5.10	5.80	10.90	67.50	27.70	95.20
1991	6.00	5.00	11.00	65.30	39.00	104.30
1992	5.80	5.50	11.30	64.40	37.30	101.70
1993	5.60	4.80	10.40	67.50	46.70	114.20
1994	5.20	4.30	9.50	78.90	45.90	124.80
1995	4.98	4.12	9.10	72.26	51.31	123.57
1996	4.73	4.25	8.98	77.19	58.73	135.92
1997	4.87	4.22	9.09	76.17	61.62	137.79
1998	5.10	4.59	9.69	77.06	59.39	136.45
1999	5.20	4.62	9.82	92.48	65.78	158.26
2000	5.12	4.49	9.61	94.75	75.56	170.31
2001	5.10	4.65	9.75	92.10	76.05	168.15
2002	4.72	5.03	9.75	90.30	86.29	176.59
2003	4.73	4.40	9.13	91.17	86.96	178.13
2004	4.30	4.31	8.61	97.81	90.53	188.34
2005	4.19	4.44	8.63	97.26	88.54	185.80
2006	4.39	4.32	8.71	-	-	-

Sumber/ : Departemen Energi & Sumber Daya Mineral
Source *Ministry of Energy & Mineral Resources*

Tabel 4.29 **Hasil Kegiatan Pertambangan Bahan Bakar Minyak Dalam Negeri menurut Jenis Kegiatan, 2003 - 2006**
Table ***Product of Domestic Fuel Mining Activities by Activities 2003 - 2006***

Kegiatan *Activities*	Satuan *Unit*	2003	2004	2005	2006
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
I. Eksplorasi/*Exploration*					
Seismik/*Seismic*	000 Km	13,366	11,455	...	14,963
Pemboran/*Drilling*	Sumur/*Well*	36	68	...	35
II. Eksploitasi dan Produksi/ *Exploitation and Production*					
Pemboran/*Drilling*	Sumur/*Well*	28,166	10,433	...	48
Produksi Minyak Mentah dan Kondensat/*Crude Oil and Condensate*	000 Barrel	369,851	347,356	1,062,064	367,049
Produksi Gas Bumi *Natural Gas Production*	MMSCF	3,041,873	3,155,243	3,030,132	2,985,340,958
Pemanfaatan Gas Bumi *Natural Gas Utilization*	MMSCF	3,006,152	2,678,791	2,291,007	310,579,574
Produksi/*Production of* LNG	000 MMBTU	1,347,349	1,303,917	1,223,139	1,159,770
Produksi/*Production of* LPG	M T	1,922,214	2,016,001	1,818,900	14,344,882
III. Pengolahan/*Processing*					
Minyak Mentah yang diolah *Crude Oil Processed*	000 Barrel	370,506	375,560	357,655	349,863
IV. Pembekalan Dalam Negeri/ *Domestic Used*					
1.Penjualan Produk Kilang/*Trade*					
BBM/*Fuel*	000 Kiloliter	...	...	...	3,147
2.Konsumsi BBM/*Consumption*					
Transportasi/*Transportation*	000 Barrel	60,291	26,820	32,693	130,426
Industri/*Industry*	000 Barrel	11,197	6,556	11,750	47,272
Rumah Tangga/*Household*	000 Barrel	11,704	9,846	11,294	44,432
Listrik/E*lectricity*	000 Barrel	7,852	6,914	9,003	42,572
V. Ekspor/*Export*					
Minyak Mentah/*Crude Oil*	000 Barrel	166,529,269	...	133,997,751	115,755
Kondensat/*Condensate*	000 Barrel	31,831,076	...	25,455,076	19,433
Produk Kilang/*Refinery P.*	000 Barrel	...	...	43,041,287	…
LNG	000 MMBTU	...	...	1,217,829,190	1,176,288
LPG	M T	...	...	101,536,571	289,698
VI. Impor/*Import*					
Minyak Mentah/*Crude Oil*	000 Barrel	...	...	118,302,859	118,303
BBM/*Fuel*	000 Barrel	...	...	158,625,334	158,625

Sumber/ : Departemen Energi & Sumber Daya Mineral, Statistik Minyak dan Gas Bumi 2003 - 2006
Source *Ministry of Energy & Mineral Resources, 2003 - 2006 Indonesia Oil and Gas Statistics*

Tabel 4.30 **Produksi Minyak Bumi menurut Jenis BBM, 2002 - 2006**
Production Oil by Type of Fuel, 2002 - 2006
Table

Komoditi *Comodities*	Satuan *Unit*	2002	2003	2004	2005	2006
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Produksi/*Production*						
BBM						
Gasoline	Ribu Kl	11,653	11,559	11,969.0	11,630	11,354
Avtur	Ribu Kl	1,482	1,701	1,783.0	1,699	1,693
Avgas	Ribu Kl	522	510	513	538	414
Minyak Tanah	Ribu Kl	8,952	9,310	9,034	8,542	8,546
ADO (Minyak Solar)	Ribu Kl	14,944	15,035	15,685	15,047	14,376
IDO (Minayk Diesel)	Ribu Kl	1,340	1,239	1,622	1,361	573
FO (Minyak Bakar)	Ribu Kl	5,931	5,386	4,923	4,413	3,841
Jumlah		**44,824**	**44,740**	**45,529**	**43,230**	**40,797**
BBM Sekunder						
Naphtha	Ribu Barel	16,230	18,306	18,737	21,216	25,405
HOMC	Ribu Barel	-	-	-	-	-
LOMC	Ribu Barel	-	-	-	-	-
LSWR	Ribu Barel	28,363	32,050	29,189	28,965	31,070
Jumlah		**44,593**	**50,356**	**47,926**	**50,181**	**56,475**
Non BBM Lainnya	Ribu Barel	7,796	11,402.0	9,284	9,634	11,160
Pelumas	Ribu Barel	2,252	2,867	2,823	2,404	2,734
LPG	Ribu Barel	8,199	8,702	9,380	8,457	9,196

Sumber/ : Ditjen Migas (Dalam Statistik Ekonomi Energi 2006) Departemen Energi dan Sumber Daya Mineral.
Source Ministry of Energy & Mineral Resources, 2006 Stastic Economic & Energy Indonesia.

Tabel 4.31 **Minyak Mentah yang Diolah di Kilang Dalam Negeri menurut Jenis Minyak Mentah (Barrel), 2004 - 2006**

Table ***Crude Oil Processed in Indonesia Refineries by Location of Refinery and Type of Crude Oil (Barrel), 2004 - 2006***

Kilang *Refinery*	Tahun *Year*	Minyak Mentah/*Crude Oil*		Kondensat *Condensate*	Lainnya *Others*
		Non Import/ *Non Import*	Impor/ *Import*		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Pangkalan	2004	838,101	-	-	-
Brandan	2005	896,968	-	.	-
	2006	695,462	-	-	-
D u m a i	2004	44,634,244	-	-	1,949,925
	2005	42,087,325	-	-	2,231,558
	2006	42,720,178			3,581,093
S. Pakning	2004	16,730,454	999,732	-	-
	2005	17,888,344	-	-	-
	2006	14,107,827			
M u s i	2004	39,456,857	-	-	25,310
	2005	36,399,526	-	-	621,683
	2006	34,127,772	-	93,165	
Cilacap	2004	28,233,500	91,059,311	2,322,641	2,540,424
	2005	24,095,051	85,372,983	1,090,363	4,666,019
	2006	35,931,822	74,570,493	458,322	6,752,285
Balikpapan	2004	41,008,511	54,213,989	-	1,897,926
	2005	45,785,148	42,030,249	2,406,955	4,480,869
	2006	47,519,642	38,344,674	1,882,628	5,132,468
Balongan	2004	41,796,766	755,153	-	3,113,909
	2005	41,795,668	193,838	-	1,865,877
	2006	39,470,407	1,843,206	-	1,258,287
Kasim	2004	3,160,968	-	-	-
	2005	2,843,291	-	-	-
	2006	556,638	-	-	2,651
C e p u	2004	822,665	-	-	-
	2005	903,962	-	-	-
	2006	813,903	-	-	-
JUMLAH ***TOTAL***	**2004**	**216,682,066**	**147,028,185**	**2,322,641**	**9,527,494**
	2005	**212,695,283**	**127,597,070**	**3,497,318**	**13,866,006**
	2006	**215,943,651**	**114,758,373**	**2,434,115**	**16,726,784**

Sumber/ : Departemen Energi & Sumber Daya Mineral, Statistik Minyak dan Gas Bumi 2004 - 2006

Source *Ministry of Energy & Mineral Resources, 2004 - 2006 Indonesia Oil and Gas Statistics*

Tabel 4.32 **Jumlah Bahan Bakar yang Dijual menurut Jenisnya (Kilo liter), 1990 - 2006**
Total of Fuel Sale by Type (Kilo liter), 1990-2006
Table

Kilo liter

Tahun *Year*	Avgas	Avtur	Premiun	Minyak Tanah	Minyak Solar	Minyak Disel	Minyak Bakar
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1990	9,347	731,280	6,357,474	7,852,795	11,579,404	1,701,744	4,325,941
1991	9,270	1,124,135	6,828,069	8,075,162	12,947,608	1,724,819	4,862,914
1992	9,836	1,283,600	7,204,409	8,562,715	14,646,871	1804965	4943609
1993	8,270	1,481,770	7,440,545	8,652,374	16,564,978	1,835,276	5,125,969
1994	7,992	1,619,993	8,342,022	8,921,881	16,016,872	1,776,747	4,047,720
1995	8,155	1,744,309	9,190,417	9,252,484	16,975,012	1,601,222	4,061,430
1996	8,347	2,014,725	10,081,399	9,781,930	18,827,523	1,380,605	4,281,652
1997	7719	2,093,372	10,830,921	9,967,398	21,852,715	1,415,796	5,380,904
1998	5,760	1,270,919	10,971,725	10,144,515	19,714,129	1,272,127	5,233,604
1999	5,704	1,119,253	11,515,474	11,926,810	20,297,537	1,520,591	5,422,096
2000	4,670	1,348,664	12,429,291	12,457,776	22,072,256	1,472,168	6,076,212
2001	5,788	1,384,970	13,095,986	12,283,033	23,359,617	1,426,877	6,162,485
2002	3,488	1,597,291	13,732,388	11,678,439	24,212,847	1,360,379	6,260,273
2003	3,556	1,929,351	14,647,489	11,753,109	24,064,458	1,183,478	6,215,566
2004	3,416	2,437,923	16,418,016	11,846,119	26,487,751	1,093,414	5,754,509
2005	3,068	2,322,635	17,480,327	11,385,584	27,056,409	889,548	4,734,052
2006	3,390	2,428,078	17,566,356	10,031,517	24,901,226	570,863	4,988,100

Sumber/ : Departemen Energi & Sumber Daya Mineral, Statistik Gas dan Minyak Bumi, 1990-2006
Source Ministry of Energy & Mineral Resources, 1990-2006 Indonesia Oil and Gas Statistics

Tabel 4.33 **Pemakaian Energi menurut Jenis Bahan Bakar (Ribu SBM), 1990 - 2005**
Table ***Energy Used by Kind Fuel (Ribu SBM), 1990 - 2005***

Tahun *Year*	Batubara *Coal*	BBM *Fuel*	Gas Bumi *G a s*	Listrik *Electricity*	LPG	Biomasa
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1990	9,412	173,136	43,936	18,788	2,706	231,512
1991	11,058	184,874	43,492	21,168	3,082	236,055
1992	12,266	201,746	46,191	24,261	3,528	240,238
1993	13,941	218,905	48,165	26,132	4,134	244,398
1994	14,420	227,550	49,469	27,055	4,984	248,020
1995	16,924	245,233	52,563	30,366	5,862	250,698
1996	15,786	261,441	55,158	34,826	6,774	253,029
1997	16,395	275,273	61,008	39,022	6,977	258,147
1998	18,215	271,926	55,217	40,540	6,966	261,951
1999	27,425	290,415	75,420	43,764	7,517	264,752
2000	36,950	307,581	84,005	49,570	8,128	269,042
2001	38,270	320,551	89,628	51,841	8,280	268,707
2002	39,589	329,838	93,986	53,418	8,745	269,741
2003	40,954	331,102	90,735	55,473	8,910	271,306
2004	56,437	350,724	98,178	61,353	9,159	270,933
2005	72,641	347,289	99,058	65,645	8,995	270,122

Sumber/ : Departemen Energi & Sumber Daya Mineral, Statistik Ekonomi Energi 2006
Source *Ministry of Energy & Mineral Resources, 2005 Economic Statistic of Energi*

Tabel 4.34 **Pemakaian Energi di Sektor Transportasi menurut Jenis Bahan Bakar, (Ribu SBM) 1990 - 2005**
Table ***Energy Used in Trasnportation Sector by Kind Fuel (Ribu SBM), 1990 - 2005***

Tahun *Year*	Jumlah *Total*	Pertumbuhan *Growth*	FO	Minyak Diesel IDO	Solar *ADO*	Minyak Tanah *Kerosene*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1990	76,183		1,450	1,460	29,492	10
1991	82,586	8.40	760	1,342	33,161	10
1992	91,209	10.44	730	1,117	35,793	11
1993	96,713	6.04	762	1,167	38,269	11
1994	98,187	1.52	890	1,255	41,134	12
1995	105,867	7.82	1,200	1,089	43,457	12
1996	116,189	9.75	2,009	730	47,094	13
1997	122,833	5.72	2,573	751	4,895	13
1998	123,558	0.59	3,641	710	50,428	13
1999	128,834	4.27	1,719	741	55,213	13
2000	137,440	6.68	1,541	922	57,262	13
2001	144,997	5.50	2,217	577	59,146	13
2002	150,921	4.09	1,996	699	59,855	14
2003	158,092	4.75	1,865	567	60,708	14
2004	170,299	7.72	1,629	344	61,037	14
2005	175,540	3.08	1,399	475	61,371	14

Lanjutan Tabel / *Continued Table 4.34*

Tahun *Year*	Premium	Gas	Avgas	Avtur	Listrik *Electricity*
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
1990	34,968	3	44	8,746	10
1991	37,498	18	48	9,739	10
1992	39,565	20	66	13,896	10
1993	40,333	40	73	16,047	10
1994	45,235	63	44	9,543	10
1995	49,702	74	45	10,275	12
1996	54,324	89	46	11,868	16
1997	58,504	103	43	12,331	20
1998	61,086	140	32	7,487	23
1999	64,352	147	32	6,593	25
2000	69,567	138	26	7,945	27
2001	73,341	111	32	9,531	30
2002	76,938	99	7	11,281	33
2003	82,158	97	20	12,630	33
2004	92,321	74	19	14,828	34
2005	98,513	37	17	13,682	34

Sumber/ : Departemen Energi & Sumber Daya Mineral, Statistik Ekonomi Energi Indonesia 2006
Source Ministry of Energy & Mineral Resources, 2006 Economic Statistic of Energi Indonesia

Tabel 4.35 **Jumlah Impor Minyak Mentah dan Bahan Bakar Minyak (Barel), 2002, 2004 & 2006**
Table ***Number and Value Import of Crude Oil and Fuel (Barel), 2002, 2004 & 2006***

Jenis *Type*	2002	2004	2006
(1)	(2)	(3)	(5)
A. Minyak Mentah/*Crude Oil*	**108,314,253**	**75,870,926**	**67,144,847**
ALC	34,472,549	37,879,588	39,370,973
ILC/BLC	3,889,780	-	-
Bach Ho	3,548,095	7,510,042	3,631,646
Badin	1,505,789	-	-
Miri	1,746,697	-	-
Benchamas	4,182,342	8,596,294	5,476,107
Forcados	-	-	-
Nanhai	6,682,148	-	579,618
Nile Blend	-	4,463,593	-
Saharan	5,492,300	3,588,033	993,838
Bonny Light	7,786,978	5,681,711	7,699,300
Odudu	9,446,665	-	-
Tapis	-	7,134,055	9,393,365
BBT	649,803	-	-
QIB	15,307,383	-	-
XIJ	1,169,666	-	-
LBN	5,203,485	-	-
Brass River	6,568,639	1,017,610	-
Var	-	-	-
Lege	661,934	-	-
B. Bahan Bakar Minyak/ *Fuel Oil*	**105,686,498**	**74,602,051**	**154,512,701**
Fuel oil	-	11,927,051	-
Gas Oil	60,609,566	7604755	90,817,486
Kerosene	17,100,258	18,258,343	16,378,352
HOMC	19,838,936	36,504,200	38,936,818
IFO	-	-	-
Pygas	387,731	307,702	-
Fuel Oil	7,750,007	-	8,380,045
HSFO	-	-	-
JUMLAH/*TOTAL*	**214,000,751**	**150,472,977**	**221,657,548**

Sumber/ : Departemen Energi & Sumber Daya Mineral, Statistik Gas dan Minyak Bumi, 2002- 2006
Source *Ministry of Energy & Mineral Resources, 2002 - 2006 Indonesia Oil and Gas Statistics*

Tabel 4.36 **Banyaknya Ekspor Produk Pengolahan Minyak menurut Negara Tujuan dan Jenis Produk, 2005 & 2006**
Table ***Export of Oil Product by destination Country and Type of Product, 2005 & 2006***

Negara Tujuan *Destination Country*	Minyak Mentah *Crude Oil* (Barrel)		LNG (MMBTU)		LPG (MT)	
	2005	2006	2005	2006	2005	2006
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Jepang	1,903,431	6,092,200	738,645	35,998,099	865,646	22,864,780
Amerika	293,362	-	-	6,751,188	-	-
Korea	1,348,599	2,862,181	292,921	18,408,346	-	40,248,622
Singapura	211,143	83,687	-	3,003,348	-	-
Taiwan	124,939	1,303,943	186,264	7,173,083	8,813	-
Australia	993,817	186,023	-	17,373,643	-	3,205,169
Thailand	300,992	4,525,050	-	8,174,673	-	-
Malaysia	74,488	2,219,025	-	4,079,246	18,191	-
China	1439298.53	1,156,906	-	13,509,619	85,578	55,059,378
Philipina	-	-	-	-	42,705	2,849,672
Vietnam	-	16,480	-	-	1,758	735,859
Banglades	-	14,015	-	-	-	-
Perancis	-	124,860	-	-	-	-
Selandia Baru	107,395	63,252	-	1284143	-	-
Guam	-	-	-	-	1,010	555,096
Jumlah/*Total*	**6,797,464**	**18,647,622**	**1,217,829**	**115,755,388**	**1,023,700**	**125,518,575**

Sumber/ : Departemen Energi & Sumber Daya Mineral, Statistik Minyak dan Gas Bumi 2001 - 2002
Source *Ministry of Energy & Mineral Resources, 2001 - 2002 Indonesia Oil and Gas Statistics*

Tabel 4.37 **Hasil Kegiatan Pertambangan Bahan Bakar Minyak Dalam Negeri menurut Jenis Kegiatan, 2003 - 2006**
Table ***Product of Domestic Fuel Mining Activities by Activities 2003 - 2006***

Kegiatan *Activities*	Satuan *Unit*	2003	2004	2005	2006
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
I. Eksplorasi/*Exploration*					
Seismik/*Seismic*	000 Km	13,366	11,455	...	14,963
Pemboran/*Drilling*	Sumur/*Well*	36	68	...	35
II. Eksploitasi dan Produksi *Exploitation and Production*					
Pemboran/*Drilling*	Sumur/*Well*	28,166	10,433	...	48
Produksi Minyak Mentah dan Kondensat/ *Crude Oil and Condensate*	000 Barrel	369,851	347,356	1,062,064	367,049
Produksi Gas Bumi *Natural Gas Production*	MMSCF	3,041,873	3,155,243	3,030,132	2,985,341
Pemanfaatan Gas Bumi *Natural Gas Utilization*	MMSCF	3,006,152	2,678,791	2,291,007	310,579,574
Produksi/*Production of* LNG	000 MMBTU	1,347,349	1,303,917	1,223,139	1,159,770
Produksi/*Production of* LPG	M T	1,922,214	2,016,001	1,818,900	14,344,882
III. Pengolahan/*Processing*					
Minyak Mentah yang diolah *Crude Oil Processed*	000 Barrel	370,506	375,560	357,655	349,863
IV. Pembekalan Dalam Negeri *Domestic Used*					
1.Penjualan Produk Kilang/ *Trade* BBM/*Fuel*	000 Kiloliter	...	...	...	3,147
2.Konsumsi BBM/*Consumption*					
Transportasi/ *Transportation*	000 Barrel	60,291	26,820	32,693	130,426
Industri/ *Industry*	000 Barrel	11,197	6,556	11,750	47,272
Rumah Tangga/ *Household*	000 Barrel	11,704	9,846	11,294	44,432
Listrik/E*lectricity*	000 Barrel	7,852	6,914	9,003	42,572
V. Ekspor/*Export*					
Minyak Mentah/ *Crude Oil*	000 Barrel	166,529,269	...	133,997,751	115,755
Kondensat/ *Condensate*	000 Barrel	31,831,076	...	25,455,076	19,433
Produk Kilang/ *Refinery P.*	000 Barrel	...	...	43,041,287	…
LNG	000 MMBTU	...	...	1,217,829,190	1,176,288
LPG	M T	...	...	101,536,571	289,698
VI. Impor/*Import*					
Minyak Mentah/ *Crude Oil*	000 Barrel	...	...	118,302,859	118,303
BBM/*Fuel*	000 Barrel	...	...	158,625,334	158,625

Sumber/ : Departemen Energi & Sumber Daya Mineral, Statistik Minyak dan Gas Bumi 2001 - 2005
Source *Ministry of Energy & Mineral Resources, 2001 - 2005 Indonesia Oil and Gas Statistics*

Tabel 4.38 **Gempa yang Dirasakan dan Berkekuatan di Atas 5.0 Skala Richter, 2005**
Table ***Earthquakes With Feeling and Magnitude 5.0 Richter and Over, 2005***

Tempat *Remarks Location*	Intensitas *Intensities* (MMI)	Tanggal *Date*	Waktu *Time* WIB	Pusat Gempa *Epicenter*	Kedalaman *Depth* (Km)	Kekuatan Gempa *Magnitude* (R)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
NAD						
Banda Aceh	I - II	2/15/2006	08:17:50.1	4.5 LU- 94.2 BT	33	5.0
		4/20/2006	03:36:46.0	2.88 LU- 93.19 BT	33	5.9
		8/3/2006	01:13:58.0	3.96 LU- 95.9 BT	35	5.4
		8/12/2006	03:54:14.0	2.45 LU- 96.37 BT	18	5.8
	II -III	2/27/2006	04:32:50.0	5.9 LU- 94.7 BT	33	5.5
		1/1/2006	15:47:11.0	4.7 LU- 95.1 BT	33	5.8
		8/4/2006	17:47:40.0	5.58 LU- 94.45 BT	16	5.0
		8/13/2006	15:46:41.0	5.62 LU- 94.68 BT	20	5.5
		10/12/2006	12:30:37.0	4.93 LU- 95.05 BT	36	5.4
		12/1/2006	10:58:21.0	3.48 LU- 99.2 BT	200	6.3
		12/9/2006	16:24:49.0	5.01 LU- 94.76 BT	43	5.4
		12/6/2006	19:06:39.0	4.73 LU- 96.21 BT	14	5.3
		12/13/2006	12:21:40.0	5.07 LU- 95.27 BT	20	5.0
	III	3/16/2006	22:12:17.0	5.3 LU- 94.9 BT	33	5.5
		9/16/2006	13:17:47.0	5.11 LU- 94.78 BT	50	5.6
		9/16/2006	13:17:47.0	5.11 LU- 94.78 BT	50	5.6
	MMI	3/19/2006	11:24:31.0	4 LU- 96 BT	33	5.7
		5/13/2006	10:11:41.0	5.56 LU- 94.42 BT	47	5.9
		5/16/2006	22:28:26.0	0.1 LU- 97.06 BT	16	6.4
		11/18/2006	20:55:24.0	5.08 LU- 94.94 BT	52	5.6
		12/18/2006	04:10:37.0	4.16 LU- 95.53 BT	128	5.8
Meulaboh	II - III	1/1/2006	15:47:11.0	4.7 LU- 95.1 BT	33	5.8
		1/1/2006	15:47:11.0	4.7 LU- 95.1 BT	33	5.8
		5/8/2006	08:43:41.0	2.94 LU- 97.21 BT	33	5.5
	MMI	4/26/2006	23:38:51.0	4.45 LU- 95.96 BT	88	5.7
		12/1/2006	10:58:21.0	3.48 LU- 99.2 BT	200	6.3
	IV - V	3/19/2006	11:24:31.0	4 LU- 96 BT	33	5.7
Sinabang	MMI	2/13/2006	16:32:12.0	3.1 LU- 95.7 BT	33	5.1
(P. Simeulue)		2/13/2006	19:05:44.0	2.2 LU- 96.4 BT	33	5.1
Sinabang	II	8/12/2006	13:15:34.7	2.27 LU- 96.92 BT	33	5.2
	II - III	4/2/2006	15:30:33.0	3.09 LU- 96.41 BT	33	5.4
	IV	8/12/2006	03:54:14.0	2.45 LU- 96.37 BT	18	5.8
Simeulue	II - III	4/20/2006	03:36:46.0	2.88 LU- 93.19 BT	33	5.9
Takengon	II - III	12/6/2006	19:06:39.0	4.73 LU- 96.21 BT	14	5.3
	III - IV	3/19/2006	11:24:31.0	4 LU- 96 BT	33	5.7
Calang	I-II	8/1/2006	00:26:42.0	4.75 LU- 96.1 BT	33	5.0
	III-IV	8/2/2006	00:26:43.0	4.75 LU- 96.08 BT	33	5.2
		12/18/2006	04:10:37.0	4.16 LU- 95.53 BT	128	5.8
Sigli	I-II	11/18/2006	20:55:24.0	5.08 LU- 94.94 BT	52	5.6

Lanjutan Tabel / *Continued Table* 4.38

Tempat *Remarks* *Location*	Intensitas *Intensities* (MMI)	Tanggal *Date*	Waktu *Time* WIB	Pusat Gempa *Epicenter*	Kedalaman *Depth* (Km)	Kekuatan Gempa *Magnitude* (R)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
NAD						
Lhokseumawe	II - III	12/6/2006	19:06:39.0	4.73 LU- 96.21 BT	14	5.3
Sidikalang	II-III	12/19/2006	19:48:18.0	2.42 LU- 98.08 BT	102	5.5
		12/19/2006	19:48:19.0	2.42 LU- 98.08 BT	102	5.5
Singkil	III	12/19/2006	19:48:18.0	2.42 LU- 98.08 BT	102	5.5
		12/19/2006	19:48:19.0	2.42 LU- 98.08 BT	102	5.5
Sumatera Utara						
Medan	I - II	4/2/2006	15:30:33.0	3.09 LU- 96.41 BT	33	5.4
	II-III	8/12/2006	03:54:14.0	2.45 LU- 96.37 BT	18	5.8
		12/1/2006	10:58:21.0	3.48 LU- 99.2 BT	200	6.3
Sibolga	I - II	6/17/2006	17:44:06.0	1.91 LU- 97.75 BT	44	5.1
		9/9/2006	12:05:53.0	1.25 LU- 99.34 BT	44	5.2
	II	10/6/2006	21:49:02.0	1.3 LU- 97.14 BT	13	5.6
	II - III	6/29/2006	00:44:11.0	0.87 LU- 98.4 BT	66	5.3
		10/4/2006	20:33:35.0	1.02 LU- 97.19 BT	21	5.2
		9/3/2006	23:20:37.0	0.36 LU- 97.33 BT	32	5.6
	III-IV	7/27/2006	18:16:38.5	1.79 LU- 96.98 BT	33	6.1
	IV - V	5/16/2006	22:28:26.0	0.1 LU- 97.06 BT	16	6.4
Toli-toli	II-III	7/31/2006	13:16:45.0	0.7 LU- 119.74 BT	82	5.1
Tapak Tuan	III-IV	12/1/2006	10:58:21.0	3.48 LU- 99.2 BT	200	6.3
Penang	II-III	12/1/2006	10:58:21.0	3.48 LU- 99.2 BT	200	6.3
Payakumbuh	III - IV	12/18/2006	04:39:20.0	0.82 LU- 99.88 BT	53	5.7
Air Bangis	III	12/18/2006	04:39:20.0	0.82 LU- 99.88 BT	53	5.7
Aek Godang	III - IV	12/18/2006	04:39:20.0	0.82 LU- 99.88 BT	53	5.7
Mandailing Natal	II-III	12/18/2006	04:39:20.0	0.82 LU- 99.88 BT	53	5.7
Kota Novan	II-III	12/18/2006	04:39:20.0	0.82 LU- 99.88 BT	53	5.7
Sumatera Barat						
Padang	I-II	7/27/2006	18:16:38.5	1.79 LU- 96.98 BT	33	6.1
		12/18/2006	04:39:20.0	0.82 LU- 99.88 BT	53	5.3
	II-III	10/26/2006	22:08:25.0	1.98 LS- 100.02 BT	59	5.2
	III	4/10/2006	09:36:47.0	0.58 LS- 99.85 BT	110	5.2
	III - IV	5/16/2006	22:28:26.0	0.1 LU- 97.06 BT	16	6.4
Padang-	III - IV	9/9/2006	12:05:53.0	1.25 LU- 99.34 BT	44	5.5
Sidempuan		9/9/2006	12:05:53.0	1.25 LU- 99.34 BT	44	5.2
PadangPanjang	II-III	12/18/2006	04:39:20.0	0.82 LU- 99.88 BT	53	5.7
Gunung Sitoli	I-II	5/16/2006	23:19:37.0	0.12 LU- 97.14 BT	33	5.4
		11/2/2006	16:25:10.6	0.86 LU- 97.2 BT	33	5.0
		11/2/2006	16:25:12.0	0.79 LU- 97.84 BT	33	5.3
	II - III	4/26/2006	01:26:18.0	1.98 LU- 96.96 BT	32	5.9
		8/12/2006	03:54:14.0	2.45 LU- 96.37 BT	18	5.8
		11/9/2006	22:55:05.0	1.09 LU- 97.29 BT	36	5.2
		12/1/2006	10:58:21.0	3.48 LU- 99.2 BT	200	6.3

Lanjutan Tabel / *Continued Table* 4.38

Tempat *Remarks* *Location*	Intensitas *Intensities* (MMI)	Tanggal *Date*	Waktu *Time* WIB	Pusat Gempa *Epicenter*	Kedalaman *Depth* (Km)	Kekuatan Gempa *Magnitude* (R)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Sumatera Barat						
Gunung Sitoli	III	10/25/2006	12:06:02.0	1.39 LU- 97.56 BT	17	5.2
	III - IV	10/4/2006	20:33:35.0	1.02 LU- 97.19 BT	21	5.2
		10/6/2006	21:49:02.0	1.3 LU- 97.14 BT	13	5.6
	IV-V	7/27/2006	18:16:38.5	1.79 LU- 96.98 BT	33	6.1
		7/30/2006	08:28:13.0	1.48 LU- 97.14 BT	18	5.6
	V - VI	5/16/2006	22:28:26.0	0.1 LU- 97.06 BT	16	6.4
Porsea	II-III	7/27/2006	18:16:38.5	1.79 LU- 96.98 BT	33	6.1
Kec.Lahewa	V-VI	7/30/2006	08:28:13.0	1.48 LU- 97.14 BT	18	5.6
Air Bangis	II - III	9/9/2006	12:05:53.0	1.25 LU- 99.34 BT	44	5.5
Kisaran	I-II	9/9/2006	12:05:53.0	1.25 LU- 99.34 BT	44	5.2
Painan	II-III	10/26/2006	22:08:25.0	1.98 LS- 100.02 BT	59	5.2
Mentawai	II-III	10/26/2006	22:08:25.0	1.98 LS- 100.02 BT	59	5.2
Muarasipongi	V-VI	12/18/2006	04:39:20.0	0.82 LU- 99.88 BT	53	5.7
Riau						
Pekanbaru	II-III	12/18/2006	04:39:20.0	0.82 LU- 99.88 BT	53	5.7
Bengkulu						
Bengkulu	I - II	3/6/2006	03:46:58.0	4.6 LS- 101.3 BT	33	5.1
		3/6/2006	04:16:10.0	4.6 LS- 101.3 BT	33	5.1
		6/25/2006	22:09:48.0	5.12 LS- 101.6 BT	23	5.2
	II - III	5/8/2006	16:16:58.0	4.92 LS- 101.97 BT	46	5.4
		7/22/2006	23:42:55.0	4.83 LS- 101.88 BT	58	5.4
		7/28/2006	14:17:04.0	4.91 LS- 101.44 BT	23	5.6
	III-IV	11/20/2006	18:23:10.0	4.35 LS- 102.33 BT	76	6.0
Kepahiang	I - II	5/8/2006	16:16:58.0	4.92 LS- 101.97 BT	46	5.4
	II - III	1/27/2006	06:57:59.0	5.1 LS- 102.6 BT	33	5.7
		11/20/2006	18:23:10.0	4.35 LS- 102.33 BT	76	6.0
Krui	II-III	5/6/2006	17:16:51.0	5.95 LS- 104.03 BT	71	5.0
	III	4/8/2006	16:56:55.0	5.19 LS- 103.41 BT	55	5.3
Liwa	III	4/8/2006	16:56:55.0	5.19 LS- 103.41 BT	55	5.3
Manna	II-III	6/25/2006	22:09:48.0	5.12 LS- 101.6 BT	23	5.2
Lampung						
Bandar Lampung	IV - V	5/12/2006	15:16:58.0	5.95 LS- 105.39 BT	14	5.6
Kota Bumi	II - III	5/12/2006	15:16:58.0	5.95 LS- 105.39 BT	14	5.6
	III	7/25/2006	12:46:13.3	4.46 LS- 104.2 BT	10	5.3
Bakauheni	IV - V	5/12/2006	15:16:58.0	5.95 LS- 105.39 BT	14	5.6
Merak (Bakauheni)	III-IV	7/19/2006	17:57:38.0	6.68 LS- 105.12 BT	48	6.2
Tanjungkarang	II-III	6/12/2006	06:43:43.0	5.57 LS- 105.6 BT	210	5.9
DKI Jakarta						
Jakarta	II - III	5/12/2006	15:16:58.0	5.95 LS- 105.39 BT	14	5.6
		7/17/2006	16:05:20.0	9.85 LS- 107.8 BT	33	5.5

Lanjutan Tabel / *Continued Table* 4.38

Tempat *Remarks Location*	Intensitas *Intensities* (MMI)	Tanggal *Date*	Waktu *Time* WIB	Pusat Gempa *Epicenter*	Kedalaman *Depth* (Km)	Kekuatan Gempa *Magnitude* (R)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Jakarta	II - III	12/24/2006	05:59:43.0	6.92 LS- 105.48 BT	63	5.6
	III - IV	7/17/2006	15:19:22.0	9.46 LS- 107.19 BT	33	6.8
		7/19/2006	17:57:38.0	6.68 LS- 105.12 BT	48	6.2
Jawa Barat						
Bandung	I-II	11/28/2006	20:54:14.0	7.61 LS- 107.94 BT	98	5.0
	II-III	3/10/2006	16:25:58.0	8.2 LS- 107.2 BT	33	5.2
		3/16/2006	12:43:17.0	7.4 LS- 106.75 BT	33	5.4
	III	7/17/2006	16:05:20.0	9.85 LS- 107.8 BT	33	5.5
		7/17/2006	16:13:04.0	9.14 LS- 107.71 BT	33	6.1
	III - IV	7/17/2006	15:19:22.0	9.46 LS- 107.19 BT	33	6.8
Tasikmalaya	II-III	3/10/2006	16:25:58.0	8.2 LS- 107.2 BT	33	5.2
		9/19/2006	20:58:57.0	9.98 LS- 107.33 BT	15	5.7
		11/28/2006	20:54:14.0	7.61 LS- 107.94 BT	98	5.0
	III - IV	7/17/2006	15:19:22.0	9.46 LS- 107.19 BT	33	6.8
		7/19/2006	14:25:05.0	9.67 LS- 107.24 BT	33	5.5
Pangandaran	I-II	7/25/2006	19:35:07.0	9.06 LS- 108.49 BT	55	5.4
		11/28/2006	20:54:14.0	7.61 LS- 107.94 BT	98	5.0
	II - III	8/16/2006	16:15:35.0	8.04 LS- 106.83 BT	58	5.0
		10/14/2006	00:31:21.0	7.91 LS- 108.89 BT	104	5.3
		7/24/2006	21:36:43.0	9.38 LS- 107.66 BT	33	5.1
	III - IV	7/17/2006	16:05:20.0	9.85 LS- 107.8 BT	33	5.5
		9/19/2006	20:58:57.0	9.98 LS- 107.33 BT	15	5.7
		9/22/2006	01:54:49.0	9.34 LS- 110.39 BT	33	5.7
	IV	7/17/2006	15:19:22.0	9.46 LS- 107.19 BT	33	6.8
		8/13/2006	21:14:55.0	7.98 LS- 107.9 BT	58	5.1
Cianjur	III	7/17/2006	15:19:22.0	9.46 LS- 107.19 BT	33	6.8
Sukabumi	II	7/26/2006	10:43:45.0	9.42 LS- 108.52 BT	69	5.0
	II-III	7/19/2006	14:25:05.0	9.67 LS- 107.24 BT	33	5.5
		12/24/2006	05:59:43.0	6.92 LS- 105.48 BT	63	5.6
Bogor	I - II	7/19/2006	17:57:38.0	6.68 LS- 105.12 BT	48	6.2
Depok	I-II	7/19/2006	17:57:38.0	6.68 LS- 105.12 BT	48	6.2
Anyer	IV-V	7/19/2006	17:57:38.0	6.68 LS- 105.12 BT	48	6.2
Cijulang	II-III	8/13/2006	21:14:55.0	7.98 LS- 107.9 BT	58	5.1
Pameungpeuk	II-III	8/13/2006	21:14:55.0	7.98 LS- 107.9 BT	58	5.1
Garut	I - II	8/13/2006	21:14:55.0	7.98 LS- 107.9 BT	58	5.1
Ciamis	I - II	8/13/2006	21:14:55.0	7.98 LS- 107.9 BT	58	5.1
	II-III	11/28/2006	20:54:14.0	7.61 LS- 107.94 BT	98	5.0
Sindangbarang	II - III	8/16/2006	16:15:35.0	8.04 LS- 106.83 BT	58	5.0
Jawa Barat						
Cirende	II - III	12/24/2006	05:59:43.0	6.92 LS- 105.48 BT	63	5.6
Cisarua	II - III	12/24/2006	05:59:43.0	6.92 LS- 105.48 BT	63	5.6

Lanjutan Tabel / *Continued Table* 4.38

Tempat *Remarks Location*	Intensitas *Intensities* (MMI)	Tanggal *Date*	Waktu *Time* WIB	Pusat Gempa *Epicenter*	Kedalaman *Depth* (Km)	Kekuatan Gempa *Magnitude* (R)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Jawa Tengah						
Solo	IV - V	5/27/2006	05:54:00.0	8 LS- 110.31 BT	11.8	5.9
Klaten	VI-VII	5/27/2006	05:54:00.0	8 LS- 110.31 BT	11.8	5.9
Semarang	II - III	5/27/2006	05:54:00.0	8 LS- 110.31 BT	11.8	5.9
Kebumen	II-III	7/25/2006	19:35:07.0	9.06 LS- 108.49 BT	55	5.4
Cilacap	II-III	8/13/2006	21:14:55.0	7.98 LS- 107.9 BT	58	5.1
		9/30/2006	12:50:24.0	10.25 LS- 105.97 BT	33	5.2
	III-IV	9/22/2006	01:54:49.0	9.34 LS- 110.39 BT	33	5.7
		10/14/2006	00:31:21.0	7.91 LS- 108.89 BT	104	5.3
Wonogiri	IV-V	9/22/2006	01:54:49.0	9.34 LS- 110.39 BT	33	5.7
DI.Yogyakarta						
Yogyakarta	II - III	5/27/2006	08:07:43.0	8.4 LS- 109.9 BT	33	5.2
		7/17/2006	15:19:22.0	9.46 LS- 107.19 BT	33	6.8
	III-IV	9/22/2006	01:54:49.0	9.34 LS- 110.39 BT	33	5.7
	VI-VII	5/27/2006	05:54:00.0	8 LS- 110.31 BT	11.8	5.9
Bantul	III-IV	9/22/2006	01:54:49.0	9.34 LS- 110.39 BT	33	5.7
Jawa Timur						
Surabaya	II - III	5/27/2006	05:54:00.0	8 LS- 110.31 BT	11.8	5.9
Pacitan	I-II	9/19/2006	20:58:57.0	9.98 LS- 107.33 BT	15	5.7
	II-III	11/6/2006	19:58:48.0	8.24 LS- 110.98 BT	110	5.1
	IV-V	9/22/2006	01:54:49.0	9.34 LS- 110.39 BT	33	5.7
Parigi	II	11/6/2006	19:58:48.0	8.24 LS- 110.98 BT	110	5.1
Trenggalek	II-III	11/6/2006	19:58:48.0	8.24 LS- 110.98 BT	110	5.1
Karang Kates	II	7/17/2006	22:45:56.0	9.43 LS- 108.14 BT	33	5.9
		11/6/2006	19:58:48.0	8.24 LS- 110.98 BT	110	5.1
	III - IV	5/27/2006	05:54:00.0	8 LS- 110.31 BT	11.8	5.9
Sawahan-Karangkates	I - II	7/17/2006	15:19:22.0	9.46 LS- 107.19 BT	33	6.8
Banten						
Tangerang	I-II	3/16/2006	12:43:17.0	7.4 LS- 106.75 BT	33	5.4
Serang	II - III	12/24/2006	05:59:43.0	6.92 LS- 105.48 BT	63	5.6
	III - IV	5/12/2006	15:16:58.0	5.95 LS- 105.39 BT	14	5.6
Panjang	IV - V	5/12/2006	15:16:58.0	5.95 LS- 105.39 BT	14	5.6
Pandeglang	II - III	12/24/2006	05:59:43.0	6.92 LS- 105.48 BT	63	5.6
Bali						
Nusa Dua	II - III	4/29/2006	11:06:12.0	11.45 LS- 118.26 BT	18	5.9
Denpasar	II-III	6/10/2006	05:53:34.0	7.45 LS- 122.86 BT	603	5.3
		8/2/2006	21:45:02.0	11.45 LS- 116.71 BT	33	6.1
		9/9/2006	11:13:11.0	7.29 LS- 120.16 BT	573	6.6
		9/23/2006	10:53:37.0	9.68 LS- 118.9 BT	70	5.4
Ubud	II-III	8/2/2006	21:45:02.0	11.45 LS- 116.71 BT	33	6.1
Gianyar	II-III	8/2/2006	21:45:02.0	11.45 LS- 116.71 BT	33	6.1

Lanjutan Tabel / *Continued Table* 4.38

Tempat *Remarks Location*	Intensitas *Intensities* (MMI)	Tanggal *Date*	Waktu *Time* WIB	Pusat Gempa *Epicenter*	Kedalaman *Depth* (Km)	Kekuatan Gempa *Magnitude* (R)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Nusa Tenggara Barat						
Mataram	I-II	12/1/2006	21:01:50.0	8.38 LS- 118.8 BT	57	5.8
	II - III	4/29/2006	11:06:12.0	11.45 LS- 118.26 BT	18	5.9
Sumbawa Besar	I-II	4/29/2006	11:06:12.0	11.45 LS- 118.26 BT	18	5.9
	II-III	6/10/2006	05:53:34.0	7.45 LS- 122.86 BT	603	5.3
		8/2/2006	21:45:02.0	11.45 LS- 116.71 BT	33	6.1
		8/31/2006	20:22:32.0	11.51 LS- 118.32 BT	33	5.1
	III - IV	9/9/2006	11:13:11.0	7.29 LS- 120.16 BT	573	6.6
Ampenan	III-IV	8/2/2006	21:45:02.0	11.45 LS- 116.71 BT	33	6.1
Bima	I-II	8/2/2006	21:45:02.0	11.45 LS- 116.71 BT	33	6.1
		5/10/2006	08:18:04.0	9.43 LS- 120.28 BT	88	5.1
	IV-V	12/1/2006	21:01:50.0	8.38 LS- 118.8 BT	57	5.8
Raba	II-III	12/3/2006	09:07:57.0	8.77 LS- 118.82 BT	33	5.3
Nusa Tenggara Timur						
Waingapu	I-II	4/24/2006	20:32:41.0	8.57 LS- 119.63 BT	184	5.6
		4/29/2006	11:06:12.0	11.45 LS- 118.26 BT	18	5.9
		9/23/2006	10:53:37.0	9.68 LS- 118.9 BT	70	5.4
	II-III	2/9/2006	07:05:08.0	7.6 LS- 121.8 BT	340	5.8
		5/10/2006	08:18:04.0	9.43 LS- 120.28 BT	88	5.1
	III-IV	1/15/2006	18:58:27.0	7.99 LS- 122.5 BT	300	6.3
		1/27/2006	23:58:51.0	5.51 LS- 128.18 BT	400	7.3
Kupang	III - IV	1/27/2006	23:58:51.0	5.51 LS- 128.18 BT	400	7.3
Labuan Baju	I-II	5/10/2006	08:18:04.0	9.43 LS- 120.28 BT	88	5.1
Ruteng	III-IV	9/23/2006	10:53:37.0	9.68 LS- 118.9 BT	70	5.4
Maumere	II-III	9/23/2006	10:53:37.0	9.68 LS- 118.9 BT	70	5.4
Sulawesi Utara						
Manado	I	8/31/2006	15:08:30.0	0.14 LS- 125.36 BT	78	6.0
	I-II	6/6/2006	01:56:33.0	1.64 LU- 125.18 BT	172	5.5
		6/15/2006	11:28:06.0	1.56 LU- 126.43 BT	52	5.6
		8/16/2006	21:47:04.0	0.52 LU- 125.58 BT	77	5.0
		12/27/2006	05:56:38.0	2.87 LU- 125.93 BT	59	5.6
	II	4/24/2006	20:55:43.1	0.14 LS- 124.27 BT	35	5.2
	II-III	5/19/2006	21:44:27.0	0.22 LS- 125.01 BT	70	6.0
		11/29/2006	08:32:23.0	2.58 LU- 128.32 BT	72	6.2
	III-IV	8/22/2006	20:48:04.0	0.64 LU- 125.32 BT	18	5.1
Bitung	II - III	8/16/2006	21:47:04.0	0.52 LU- 125.58 BT	77	5.0
		6/15/2006	11:28:06.0	1.56 LU- 126.43 BT	52	5.6
	IV	8/22/2006	20:48:04.0	0.64 LU- 125.32 BT	18	5.1
Bolaang Mangondow	III-IV	8/31/2006	15:08:30.0	0.14 LS- 125.36 BT	78	6.0
Naha	I-II	9/28/2006	17:23:55.0	2.62 LU- 126.29 BT	79	5.1

Lanjutan Tabel / *Continued Table* 4.38

Tempat *Remarks Location*	Intensitas *Intensities* (MMI)	Tanggal *Date*	Waktu *Time* WIB	Pusat Gempa *Epicenter*	Kedalaman *Depth* (Km)	Kekuatan Gempa *Magnitude* (R)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Tahuna	II-III	10/4/2006	10:53:49.0	3.94 LU- 126.4 BT	95	5.3
Sangihe	II - III	10/24/2006	10:03:54.0	4.65 LU- 125.3 BT	51	5.6
Kep Sangihe	I-II	12/27/2006	05:56:38.0	2.87 LU- 125.93 BT	59	5.6
Sulawesi Tengah						
Palu	I-II	6/25/2006	04:15:06.0	0.3 LS- 123.47 BT	72	5.8
	III	2/4/2006	06:28:01.0	0.7 LS- 121 BT	33	5.1
Poso	II-III	6/25/2006	04:15:06.0	0.3 LS- 123.47 BT	72	5.8
	IV	2/4/2006	06:28:01.0	0.7 LS- 121 BT	33	5.1
Luwuk	I - II	11/19/2006	17:28:07.0	0.18 LU- 123.81 BT	134	5.1
		7/23/2006	19:06:01.0	0.28 LS- 123.32 BT	84	5.1
	II-III	6/25/2006	04:15:06.0	0.3 LS- 123.47 BT	72	5.8
		7/23/2006	15:22:09.0	0.25 LS- 123.41 BT	33	6.6
	III - IV	6/26/2006	05:39:17.0	0.14 LS- 123.71 BT	97	5.0
Ampana	II - III	12/13/2006	21:46:40.0	0.64 LS- 121.88 BT	90	5.1
Sulawesi Selatan						
Makassar	II-III	12/1/2006	21:01:50.0	8.38 LS- 118.8 BT	57	5.8
		11/24/2006	13:33:37.0	4.08 LS- 118.58 BT	104	5.2
	III	1/27/2006	23:58:51.0	5.51 LS- 128.18 BT	400	7.3
Sulawesi Barat						
Majene	III-IV	11/24/2006	13:33:37.0	4.08 LS- 118.58 BT	104	5.2
Pinrang	III-IV	11/24/2006	13:33:37.0	4.08 LS- 118.58 BT	104	5.2
Sulawesi Tenggara						
Kolaka	II-III	11/19/2006	07:20:43.0	4.02 LS- 121.74 BT	60	5.3
	III - IV	12/27/2006	09:54:03.9	4.37 LS- 121.77 BT	33	5.8
Gorontalo						
Gorontalo	II	8/18/2006	18:44:22.6	.1832 LU- 123.331 BT	23.5	5.1
		8/29/2006	02:27:09.0	0.46 LU- 122.39 BT	44	5.0
		8/29/2006	04:33:35.0	0.26 LS- 122.28 BT	103	5.0
	II - III	6/16/2006	09:56:21.0	1.5 LU- 121.85 BT	61	5.7
		6/16/2006	12:35:58.0	1.51 LU- 121.77 BT	59	5.4
		8/20/2006	02:47:37.0	1.12 LU- 121.78 BT	46	5.0
		8/29/2006	15:08:30.0	0.14 LS- 125.36 BT	78	6.0
	III-IV	6/25/2006	04:15:06.0	0.3 LS- 123.47 BT	72	5.8
		7/23/2006	15:22:09.0	0.25 LS- 123.41 BT	33	6.6
Maluku						
Ambon	II - III	9/16/2006	16:45:23.0	2.61 LS- 129.54 BT	33	6.2
	IV - V	1/27/2006	23:58:51.0	5.51 LS- 128.18 BT	400	7.3
		3/14/2006	13:57:38.0	3.71 LS- 127.4 BT	33	6.4
Saumlaki	IV	1/27/2006	23:58:51.0	5.51 LS- 128.18 BT	400	7.3
Namlea	II - III	6/26/2006	16:39:23.0	2.66 LS- 127.52 BT	40	5.5

Lanjutan Tabel / *Continued Table* 4.38

Tempat *Remarks Location*	Intensitas *Intensities* (MMI)	Tanggal *Date*	Waktu *Time* WIB	Pusat Gempa *Epicenter*	Kedalaman *Depth* (Km)	Kekuatan Gempa *Magnitude* (R)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Maluku						
Namlea	III	6/23/2006	02:20:55.0	3.05 LS- 127.28 BT	33	5.3
	V-VI	3/14/2006	13:57:38.0	3.71 LS- 127.4 BT	33	6.4
Masohi	III-IV	6/22/2006	10:48:19.0	3.04 LS- 129.36 BT	17	5.2
Kepulauan Sula	II-III	8/21/2006	21:28:36.0	2.54 LS- 126.23 BT	52	5.2
	III-IV	8/21/2006	19:49:17.0	2.52 LS- 126.2 BT	33	5.8
Maluku Tengah	II - III	9/16/2006	16:45:23.0	2.61 LS- 129.54 BT	33	6.2
Wahai	I-II	9/17/2006	06:24:48.0	3.02 LS- 129.59 BT	36	5.2
	VI-VII	9/16/2006	16:45:23.0	2.61 LS- 129.54 BT	33	6.2
Amahai	IV	9/16/2006	16:45:23.0	2.61 LS- 129.54 BT	33	6.2
Maluku Utara						
Tual	II-III	8/29/2006	20:38:04.0	6.72 LS- 132.04 BT	33	5.4
	IV	1/27/2006	23:58:51.0	5.51 LS- 128.18 BT	400	7.3
Ternate	I-II	12/3/2006	07:10:31.0	0.53 LU- 127.13 BT	49	5.2
		12/12/2006	22:48:05.0	3.75 LU- 124.99 BT	237	6.5
	II-III	6/15/2006	11:28:06.0	1.56 LU- 126.43 BT	52	5.6
	III - IV	4/29/2006	07:56:50.0	1.09 LU- 127.45 BT	50	5.0
		7/2/2006	06:15:14.0	0.55 LU- 126.49 BT	42	5.3
		11/29/2006	08:32:23.0	2.58 LU- 128.32 BT	72	6.2
Labuha (P. Bacan)	II - III	5/14/2006	14:42:54.0	1.25 LS- 127.86 BT	31	5.4
Halmahera Timur	II-III	11/29/2006	08:32:23.0	2.58 LU- 128.32 BT	72	6.2
Papua						
Nabire	II - III	3/27/2006	16:06:11.0	3.8 LS- 135.2 BT	33	5.1
		10/22/2006	06:47:05.0	3.9 LS- 134.95 BT	33	5.0
		12/9/2006	05:31:02.0	4.03 LS- 135.41 BT	33	5.0
	III-IV	10/10/2006	23:29:51.0	3.66 LS- 135.45 BT	33	5.2
Sarmi	V-VI	5/24/2006	17:11:11.0	2.45 LS- 138.99 BT	40	6.0
Jayapura	II-III	5/30/2006	10:28:52.0	3.83 LS- 139.76 BT	33	6.0
		12/12/2006	05:24:54.0	2.5 LS- 140.21 BT	14	5.0
	III-IV	5/24/2006	17:11:11.0	2.45 LS- 138.99 BT	40	6.0
	IV-V	10/20/2006	12:39:17.0	2.3 LS- 140.6 BT	33	5.3
Wamena	II-III	11/17/2006	16:25:20.0	4.67 LS- 138.3 BT	33	5.3
		6/6/2006	15:02:57.0	4 LS- 139.75 BT	33	5.0
	III-IV	5/30/2006	10:28:52.0	3.83 LS- 139.76 BT	33	6.0
Tanah Merah	II-III	5/30/2006	10:28:52.0	3.83 LS- 139.76 BT	33	6.0
Manokwari	II-III	11/22/2006	11:20:59.0	1.79 LS- 133.51 BT	33	5.0
Sentani	III	12/12/2006	05:24:54.0	2.5 LS- 140.21 BT	14	5.0
Irian Jaya Barat						
Sorong	IV	1/27/2006	23:58:51.0	5.51 LS- 128.18 BT	400	7.3

Sumber/*Source* : Badan Meteorologi dan Geofisika / *Meteorology and Geophysical Agency*

Tabel 4.39 **Frekwensi Gempa yang Dirasakan dan Berkekuatan di Atas 5.0 Skala Richter. 2002 - 2005**
Table ***Frekwency of Earthquakes with Feling and Magnitude 5.0 Richter and Over, 2002 - 2005***

Provinsi *Province*	2002	2003	2004	2005	2006
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
N. Aceh Darussalam	1	1	4	65	44
Sumatera Utara	-	2	4	20	13
Sumatera Barat	-	3	13	41	28
R i a u	-	1	7	-	1
J a m b i	-	-	-	-	-
Sumatera Selatan	-	-	-	-	-
Bengkulu	10	12	17	4	14
Lampung	7	1	5	4	6
Bangka Belitung	-	-	-	-	-
Kepulauan Riau	-	-	-	-	-
DKI Jakarta	-	-	-	-	5
Jawa Barat	10	4	16	11	37
Jawa Tengah	-	11	12	8	9
DI Yogyakarta	-	-	-	-	5
Jawa Timur	7	13	8	1	10
Banten	1	-	-	1	4
B a l i	3	3	4	6	7
Nusa Tenggara Barat	3	5	6	8	12
Nusa Tenggara Timur	6	9	17	3	11
Kalimantan Barat	-	-	-	-	-
Kalimantan Tengah	-	-	-	-	-
Kalimantan Selatan	-	-	-	-	-
Kalimantan Timur	-	-	-	-	-
Sulawesi Utara	4	10	5	15	17
Sulawesi Tengah	6	5	2	5	3
Sulawesi Selatan	-	1		2	10
Sulawesi Tenggara	-	-	-	-	2
Gorontalo	-	1	1	2	9
Sulawesi Barat	-	-	-	-	2
M a l u k u	-	2	5	4	14
Maluku Utara	-	7	3	4	10
P a p u a	4	4	8	2	16
Papua Barat	7	1	23	4	1
INDONESIA	69	96	160	210	290

Sumber/*Source* : Badan Meteorologi dan Geofisika / *Meteorology and Geophysical Agency*

Tabel 4.40 **Jumlah Bencana yang Diakibatkan Bencana Alam menurut Jenis Bencana dan Provinsi, 2006**

Table ***Number of Disaster Due to Natural Disaster by Type of Disaster and Province, 2006***

Provinsi *Province*	Kekeringan *Drought*	Banjir *Flood*	Tanah Longsor *Land Slide*	Angin Putting Beliung *Hurricane*	Angin Topan *Typhoon*	Gempa Bumi *Earth Quake*	Gunung Merapi *Volcano*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
N. Aceh Darussalam	0	0	0	0	0	1	0
Sumatera Utara	0	0	1	1	0	1	0
Sumatera Barat	0	3	0	0	0	5	2
R i a u	0	4	0	0	0	0	0
J a m b i	0	1	0	0	0	0	0
Sumatera Selatan	0	0	0	0	0	0	0
Bengkulu	0	1	0	0	0	0	0
Lampung	0	1	0	0	0	1	0
Bangka Belitung	0	0	0	0	0	0	0
DKI Jakarta	0	7	0	0	0	0	0
Jawa Barat	1	10	19	3	8	0	0
Jawa Tengah	0	13	8	0	0	23	0
DI Yogyakarta	0	0	0	0	0	55	1
Jawa Timur	0	6	1	0	1	0	1
Banten	0	9	2	0	2	1	0
B a l i	0	1	3	1	4	0	0
Nusa Tenggara Barat	0	8	0	2	1	1	0
Nusa Tenggara Timur	2	19	8	0	12	1	0
Kalimantan Barat	0	0	0	0	0	0	0
Kalimantan Tengah	0	1	0	0	0	0	0
Kalimantan Selatan	0	3	1	0	0	0	0
Kalimantan Timur	0	0	0	0	0	0	0
Sulawesi Utara	0	9	0	0	0	0	2
Sulawesi Tengah	0	0	0	0	0	0	0
Sulawesi Selatan	0	21	4	5	0	0	0
Sulawesi Tenggara	0	0	0	0	0	0	0
Gorontalo	0	2	0	0	0	1	0
Sulawesi Barat	0	12	0	0	0	0	0
M a l u k u	0	0	3	0	0	1	0
Maluku Utara	0	0	0	0	0	1	0
Papua Barat	0	0	0	0	0	0	0
P a p u a	1	2	0	0	0	3	0
INDONESIA	**4**	**133**	**50**	**12**	**28**	**95**	**6**

Sumber/*Source* : Departemen Sosial / *Ministry of Social Affairs*

BAB V
LINGKUNGAN BUATAN

CHAPTER V
MAN-MADE ENVIRONMENT

BAB V

LINGKUNGAN BUATAN

Lingkungan alam yang sudah dirubah oleh manusia akan menjadi lingkungan buatan dengan atau tanpa tehnologi, atau dengan kata lain lingkungan buatan merupakan lingkungan yang terbentuk atas upaya manusia untuk memenuhi kebutuhannya menggunakan dan mengembangkan teknologi dengan memanfaatkan sumber daya untuk memfasilitasi aktivitasnya baik di bidang sosial maupun ekonomi. Selain aktivitas yang dilakukan oleh manusia untuk memfasilitasi kehidupannya, lingkungan buatan ini juga ada aktivitas untuk melestarikan lingkungan yang sudah rusak. Contoh lingkungan buatan antara lain sarana dan prasarana berupa bangunan, jalan, dan sarana fisik lainnya yang dibangun manusia untuk melaksanakan aktivitas ekonomi dan sosial budaya, termasuk juga hutan yang telah diubah menjadi hutan produksi.

CHAPTER V

MAN-MADE ENVIRONMENT

Natural environment have been changed by man due to man made environment with or without tehnology, or Man-Made Environment is people formed environment by using new technology to exploit resources for supporting their activities either social or economy activities. Beside human activities for living, mad made environtment activities for maintain environment which had been damage. It emphasizes the usage of technology in order to form artificial environment. Artificial Environmental in this context is such as basic infrastructure, road and other physical infrastructure which are developed by people in order to support their activities included forest which has been changed into production forest.

5.1. Perikanan

Perairan Indonesia merupakan yang terluas di dunia mengindikasikan kandungan sumberdayanya juga terbesar. Potensi sumberdaya laut diperkirakan sebesar 6,4 juta ton pertahun. Produksi perikanan nasional pertahun sebesar 0,33 persen per tahun dari seluruh produksi hasil laut dan kandungan dibawah laut. Pertumbuhan produksi perikanan nasional pertahun sebesar 1 persen, sesuai dengan kesepakatan *World Fisheries Forum*. *Illegal Fishing* yang terjadi di sebagian besar perairan Indonesia yaitu eksploitasi hasil laut terjadi dibelahan bagian Indonesia Timur yang melakukan ekspor ikan langsung ke Negara Asean bahkan ke Negara Amerika dan Australia. Penangkapan ikan yang dilakukan oleh kapal berbendera asing menimbulkan permasalan tersendiri.

5.1. Fishery

Territorial water of Indonesia is the largest in the world and has the largest amount of natural resources. The potential of water resources is estimated 6.4 million tons per year. National production for fishery is equal to 0.33% per year from all of the production of marine products and other products under the sea. The growth of national fishery products per year is 1%, just as according to the agreement of World Fisheries Forum. Illegal Fishing, which occurred in most part of Indonesia's territorial water, exploits many marine products. The illegal fishing is mostly been conducted in the east part of Indonesia and exported directly to ASEAN countries, United States, and Australia. The illegal fishing is done using the foreign flag and causing other problems.

Pupuk digunakan untuk menambah kesuburuan tanah dan meningkatkan produksi tanaman. Petani mengunakan pupuk dan pestisida untuk memberantas hama dan penyakit yang mengganggu tanaman pangan, palawija atau hortikultura. Pupuk dan pestisida

Fertilizer use to fertile soil and improve production of plants. Farmer use fertilizer and pestizide to kill an insect and sickness of pangan palnts, palawija plants, and hortikultura plants. Fertilizer use also by fisherman in fishpond. Use fertilizer for a long time

juga digunakan oleh para petani ikan seperti petani tambak dan petani kolam. Penggunaan pupuk dan pestisida dimasukkan ke lingkungan karena penggunaan pupuk kimia yang lama akan menyebabkan pencemaran lingkungan baik tanah maupun air.

Untuk penggunaan pestisida yang berlebihan akan menyebabkan resistensi terhadap hama dan penyakit. Hal ini akan menyebabkan hama dan penyakit tidak bisa diberantas dengan jenis pestisida yang sama.

Untuk mengurangi pencemaran serta mengurangi resistensi hama dan penyakit tanaman tersebut, pada awal tahun 1990-an FAO menganjurkan penggurangan penggunaan pupuk dan pestisida. Program ini disebut Pengendalian Hama Terpadu atau PHT. Tetapi program ini sepertinya tidak berhasil, karena para petani tetap menggunakan pupuk dan pestisida untuk menaikkan produksi serta memberantas hama penyakit pada tanaman. Pupuk bukan saja untuk tanaman, tapi juga untuk budidaya ikan di kolam dan tambak seperti yang digambarkan pada table 5.1 – 5.5

can demage invirontmen soil and water.

Using so many artificial Fertilizer and pesticide, in fact, it has influenced to environment, because chemical contained. Besides, usage of abundant pesticide will cause resistance to disease and pest. These cause pest and deases palmt can not go away with the same pesticide.

To minimize the contamination and pest resistance and disease of crop, in the early of 1990s FAO suggest to decline of usage pesticide and Fertilizer. This program is called Restrain of Disease and Pest (PHT). But this program likely unsuccessful, because farmers still to use pesticide and Fertilizer to boost up production and also fight against disease pest to their crop. Besides used for the crop, pesticide and Fertilizer is also used in the fishery field.

Wilayah Indonesia merupakan negara kepulauan yang terbentuk lebih dari 17 ribu pulau dan memiliki pantai terpanjang di dunia yang membentang sekitar 81 ribu km. Indikasi yang ditunjukkan wilayah laut dan pesisir adalah penduduk pada umumnya berprofesi sebagai nelayan. Dilihat dari segi ekonomi, para nelayan ada yang tergolong mampu maupun yang kurang mampu, sehingga jenis dan kuaitas perahu yang digunakan untuk menangkap ikan di laut masih dibawah standar perhubungan laut. Sarana penangkapan ikan di laut terdiri dari perahu bermotor dan tidak bermotor. Alat yang digunakan para nelayanpun ada berbagai macam, mulai dari pancing, pukat, jaring, maupun perangkap dan bahkan bom ikan.

Indonesia mostly is sea area which consist of more then 17.000 islands and the longest length beach is 81.000. So that people who live in coastal area become fisherman. As seen from economic aspect, the boats used to fishing are depending on the ability of fishermen either use motor engine or conventional. The various appliances are also used by fishermen, start from fishing rod, seine, net, and trap, even fish bom.

Pada Tabel 5.5 menunjukkan kepemilikan perahu oleh para nelayan pada tahun 2004 dan 2005. Ternyata jumlah nelayan yang mempunyai perahu tanpa motor lebih banyak daripada nelayan dengan perahu bermotor temple atau kapal motor. Perahu tanpa motor ditemukan terbanyak di Maluku, Papua dan Pulau Sulawesi, sedangkan perahu motor temple di Jawa Timur, dan kapal motor di Riau. Alat yang digunakan untuk menangkap ikan sebagian besar

Table 5.5 shown the owner of fisherman'boat. Its seem that fisherman who have non powered boat more then fisherman have outboard boat. Tools of catchingfish are dragnet, fishing rod, and toolstrap i.e.portable traps. But the best and the effective tools are fishtrawler.(Table 5.6)

untuk menangkap ikan sebagian besar berupa jaring, pancing, dan alat perangkap seperti bubu (*portable traps)*. Namun alat yang paling efektif untuk menangkap ikan adalah pukat tarik ikan. (Tabel 5.6)

5.2. Kehutanan

Pada tahun 1900-an Indonesia merupakan negara yang memiliki hutan tropis yang sangat luas. Namun tingkat penurunan luas hutan di Indonesia pun merupakan yang terbesar di dunia. Hal ini terjadi karena pemerintah dan para pengusaha lebih mementingkan keuntungan ekonomi daripada menjaga kelestarian lingkungan. Hutan yang mempunyai fungsi ganda, tidak lagi terkelola dengan baik. Hal ini berakibat terganggunya kelestarian dan keseimbangan ekosistem hutan. Seperti yang terjadi pada tahun-tahun terakhir ini, yaitu banyak terjadi banjir dimulai dari ujung Sumatera, Jawa, Kalimantan, Sulawesi, bahkan di Irian Jaya. Bencana kabut asap yang diakibatkan oleh pembakaran hutan yang melanda di Sumatera dan Kalimantan, dan sampai ke negara tetangga.

Salah satu indikasi bahwa luas hutan Indonesia semakin menurun adalah dari jumlah produksi kayu hutan juga

5.2. Forestry

In the 1900s Indonesia has wide tropical forest and also the highest amount of forest degradation in world. This happened because of government and entrepreneurs more taking account of advantage than taking care of sustainable forest. Forest has multi purposes but in fact, it is no longer managed better. Therefore, this problem caused unbalance forest ecosystem and some disaster has been occurred such as floods is some part of Indonesia (Sumatera, Kalimantan, Jawa, Sulawesi and Irian), Fog disaster because of forest combustion.

Forest area become decrease can be seen of production wood are decreasing. Some forest productions such

menunjukkan penurunan. Produksi dari hasil hutan seperti kayu bulat, gergaji, kayu lapis dsb. dapat dilihat pada Tabel 5.8 samapi Tabel 5.10. Secara umum perkembangan hasil hutan dari tahun 1995/1996-2005 bervariasi. Tahun 2002. produksi hutan semakin menurun volumenya dibandingkan dengan tahun tahun sebelumnya, tetapi pada tahun 2005 produksi hasil hutan tersebut melonjak cukup tinggi seperti pada tahun 1995/1996.

as (timber, wood, and plywood etc are detailed reported base on provincial level; it can be seen at Tables 5.8 to Tables of 5.10. In general, the growth of forest production during periods 1995/1996-2005 has been declining progressively. But in 2002, the production increased dramatically and in 2005 returned declining near to 1995/1996 event

Kawasan hutan yang rusak akibat penebangan liar, pembukaan hutan, kebakaran atau lainnya, direspon dengan reboisasi. Untuk itu Departemen Kehutanan telah mengadakan reboisasi hutan dan lahan setiap tahunnya. Kegiatan reboisasi terluas dari tahun 2001–2005 oleh Dephut terjadi pada tahun 2004 (lihat Tabel 5.12 dan Tabel 5.14). Salah satu tujuan reboisasi adalah untuk melestarikan hutan agar tidak terjadi bencana seperti banjir karena hutan yang gundul.

Forest area damaged of illegal logging, opened forest, forest fire, etc, responded by reforest or reboisation. Therefore, Forest Departement conducted reboisation or reforestation every year. The highest reboisation accured on 2004 (Table 5.12 and Table 5.14). One of the reforest's aims is preserve forest in order to preventation of flooding.

Untuk mencegah terjadinya bencana selain dengan reboisasi pemerintah berusaha membangun sumur resapan dan dam pengendali/penahan banjir. Seperti halnya reboisasi, pembuatan sumur resapan dan dam

Besides reboisation, the government develop absorption well and dam to avoid flooding. The higths develop conducted in 2004 juring five years lates (Table 5.15 and Table 5.17).

pengendali/penahan banjir pada tahun 2004 juga mengalami puncaknya (Tabel 5.15 dan Tabel 4.17).

5.3. Limbah Padat

Penanganan sampah masih dikelolah secara parsial. Selain itu masih rendahnya partisipasi masyarakat dan swasta dalam pengelolaan sampah serta prinsip 4R (*Reduce, Recycle, Replace, dan Reuse*) belum diimplementasikan dengan benar, sehingga berdampak kepada kesehatan lingkungan menjadi terganggu dan pencemaran lingkungan secara umum. Pengelolaan sampah yang selama ini diterapkan adalah *Open Dumping*

Dengan adanya undang undang persampahan yang saat ini sudah selesai dibahas ditingkat pemerintah melalui Pemerintah Antar Departemen (PAD) dan diusulkan ke DPR untuk disahkan, diharapkan permasalahan persampahan akan berkurang. Persampahan dapat menimbulkan konflik antar masyarakat, masyarakat dengan pemerintah dan bahkan antar pemerintah yang berdekatan secara geografis seperti yang terjadi di Bojong Gede dan Leuwigajah, Jawa Barat.

5.3. Solid Waste

Until now, garbage handling is still partially managed. Besides that, low participation from society and private sector in managing garbage and understanding 4R (Reduce, Recycle, Replace, and Reuse) has not yet been truly implemented. In that case, it can affect the environmental health and contaminate surroundings. Garbage management which is applied nowadays is called Open Dumping.

With the existence of garbage regulation, which in this time has been studied by the government, passed to the Inter Department Government (PAD), and currently proposed to DPR to be ratified, it is expected that problems caused by garbage will decrease. Garbage problems can generate conflict between societies, society and government, and nearby geographical intergovernmental institutions, such as those that happened in Bojong Gede and Leuwigajah, West Java.

Masalah sampah biasa dianggap remeh bagi sebagian besar masyarakat. Tetapi sampah sebenarnya adalah masalah yang sangat penting bagi lingkungan. Selain menimbulkan polusi udara (bau), sampah juga bisa mencemari tanah dan air.

Menurut asalnya, sampah biasa dibedakan menjadi 2 macam yaitu sampah organik dan anorganik. Sampah yang berasal dari organik akan kembali ke alam bila sudah hancur karena akan menjadi kompos, sedangkan sampah anorganik adalah sampah yang tidak akan hancur sampai kapanpun. Sampah anorganik inilah yang menyebabkan pencemaran tanah dan bila dibakar akan menyebabkan pencemaran udara.

Pada setiap pemerintah daerah (kota dan kabupaten) di seluruh Indonesia, telah dibentuk dinas/instansi yang menangani masalah sampah. Cara pengelolaan sampah di masing-masing kota tersebut berbeda-beda tergantung kebijaksanaan yang dipilih. Penanggulangan sampah sebagian besar adalah dibakar, sedangkan di perkotaan sebagian besar pengelolaan sampahnya adalah dibawa ke TPA untuk di timbun.

Laporan dari beberapa Dinas

In many societies, Solid waste and garbage assumed is as an unimportant things for people live. But, it is important for the environment in fact. Besides generating air pollution (odor), garbage also able to pollute water and land.

There are two kinds of solid waste and garbage. That is inorganic and organic garbage. Organic garbage is naturally fallen to pieces and become compost. On the other hand, inorganic garbage will not fall to pieces therefore it can contaminate of land and air if it burned.

In each local government either regency or municipality level in Indonesia has been formed the institution which has responsibility in handling garbage. Even though there are various approaches in managing garbage in each regency/municipality area. In many regency/municipality mostly Garbage are burned, mean while garbage are collected and pilled up in certain area.

Regarding report from

Kebersihan di beberapa kota besar berkenaan dengan produksi sampah dan prasarananya disajikan pada Tabel 5.18 dan Tabel 5.19. Pada Tabel 5.18, dapat dilihat produksi dan volume sampah yang diambil dari 22 kota besar di Indonesia, persentase sampah yang terangkut rata-rata belum seratus persen, kecuali di Kota Padang. Hal ini tidak berarti banyak sampah yang tidak terangkut oleh kendaraan sampah, tetapi karena sebagian sampah yang dihasilkan rumah tangga ada yang dibakar ataupun ditimbun di pekarangan. (Tabel 5.20).

Dalam melakukan pengangkutan sampah, dinas kebersihan setempat maupun perusahaan swasta memerlukan sarana dan prasarana seperti truk, gerobak, alat-alat besar ataupun tempat penampungan sampah sementara. Jumlah sarana dan prasarana setiap tahun di beberapa kota ini tidak mengalami perubahan yang berarti, bahkan ada yang jumlahnya menurun. Hal ini seharusnya tidak terjadi karena jumlah penduduk setiap tahun mengalami kenaikan, sehingga menyebabkan jumlah sampah juga mengalami kenaikan.

Asap, bau, serta suara dari pabrik, bengkel, kendaraan dan saluran air juga merupakan penyebab gangguan polusi

Cleanliness Institution, garbage management related to volume of garbage production and its resources in some big cities is presented at Tables 5.19 and Tables of 5.19. Tables 5.18 shows the volume of garbage production in 22 big cities in Indonesia. The percentage of garbage collection has not yet one hundred percent, except Padang city. But the other cities, uncollected garbage is managed by society such as burned or pilled up by themselves. (Tables 5.20)

In conducting the garbage collection, either Cleanliness Institution or private enterprises need facilities and basic facilities such as truck, wagon, heavy equipment or relocation garbage places. In fact, the amount of facilities and basic facilities decline significantly every year. This condition shouldn't occur because the amount of population tends to increase every year so that cause the amount of garbage.

Smoke, odor, voice from industries, vehicles service station, drain and vehicles also cause pollution for

bagi masyarakat. Hal ini bisa dilihat dari hasil Susenas dan Sensus.

Menurut hasil Susenas, polusi yang disebabkan dari suara kendaraan merupakan gangguan yang paling banyak dirasakan oleh masyarakat. Sedangkan menurut Statistik Potensi Desa, persentase desa yang mengalami pencemaran air pada tahun 1999 baru sekitar 3,2 persen, tetapi pada tahun 2005 sudah mencapai 8,3 persen. Hal yang sama terjadi pada tanah dan udara. dirasakan semakin meningkat oleh masyarakat.

society. This figure can be seen from the result of National Socio-Economic Survey (Susenas) and Censuses.

Regarding to Susenas, voice pollution caused by vehicle is mostly annoying society's life. In addition, according to Statistic Village Potency (PODES), percentage of villages in which has water polluted in 1999 around 3.2 percent, but in 2005 have reached dramatically around 8.3%. This condition also occurs similarly for Air Land.

5.4. Perdagangan dan B3

Permasalahan yang sangat menonjol dalam bidang perdagangan yang dapat merusak lingkungan kandungan alam adalah ekspor gas bumi yang berlebihan (tertinggi di dunia). Ekspor gas bumi disatu sisi meningkatkan devisa Negara, disisi lain perlu dijaga kelestariannya sebagai harta kandungan bumi yang bernilai tinggi yang tidak terbarukan. Cadangan gas bumi Indonesia yang terbatas tidak mengurungkan niat pemerintah untuk mengurangi ekspor gas bumi ke luar negeri.

Arus perdagangan dalam negeri dari bahan bakar minyak agak menurun. Sebaliknya penjualan jenis bahan bakar rata-rata meningkat. Kandungan pesisir dan laut lainnya adalah tambang mineral dan non mineral yang juga merupakan komoditi ekspor yang dapat merusak lingkungan laut dan pesisir.

5.4. Commerce and Hozerdous

The uppermost problem in the field of commerce which can destroy natural resources is

the overload of exporting natural gas, which is the highest in the world. Exporting natural gas can increase foreign revenue, of course, but on the other hand we need to maintain its preservation because of its high value unrenewable character. The limited supply of natural supply does not prevent government's intention to reduce natural gas export abroad.

The current flow of domestic trade from oil fuel sector is a bit downhill On the contrary; the transaction of other type of fuel is averagely increased. Resources from coastal line and the ocean are mineral from mining and non mineral element which is export commodity that can destroy the environment of coastal area and the ocean.

Banyak bahan-bahan sisa produksi (limbah) yang dihasilkan industri merupakan bahan beracun berbahaya (B3), seperti pupuk, insektisida, sabun, bahan pembersih dsb. Bahan pencemar dari sumber aktivitas manusia yang dihasilkan industri ini dapat mempengaruhi kesehatan manusia. B3 akan semakin berbahaya jika bahan-bahan tersebut masuk ke dalam air tanah kemudian mengalir melalui *run off* ke air permukaan tanah atau melalui rantai makanan yang pada akhirnya sampai pada manusia.

Many residual materials from production process in industrial sector are mostly dangerous and poisonous (B3), such as Fertilizer, insecticide, soap, cleanser etc. those materials can influence to the human life. In addition, those materials will dangerous if those come into ground water and go through stream and next those will influence of human being by through food-chain.

Bahan-bahan yang masuk ke dalam kategori B3 merupakan bahan yang sangat berbahaya bagi kesehatan manusia. Namun di sisi lain, barang-barang yang menghasilkan B3 tersebut memang sangat dibutuhkan untuk

The materials which are categories as dangerous and poisonous materials (B3) are high risk for human health. But on the other hand, those materials are still needed for human life, such as soap/detergent, Fertilizer,

kehidupan manusia, seperti sabun/detergen, pupuk, pestisida dsb. Penggunaan barang kategori B3 dapat dilihat pada Tabel 5.23 dan Tabel 5.24.

Aktivitas perdagangan yang disajikan pada bab ini hanya impor saja, terutama impor komoditi bahan yang merusak ozon dan bahan potensial pencemar tanah yaitu pupuk. Tabel 5.25 dan Tabel 5.26 memperlihatkan impor komoditi bahan yang mengandung zat perusak ozon serta impor pupuk.

pesticide etc. The usage of materials categorized B3 can be seen at Tables 5.23 and Tables of 5.24.

Commerce activity presented at this chapter only just coverage the import transaction for certain materials, especially import of dangerous materials and height potency in destroying ozone layer and polluting land as seen on Tables 5.25 and Tables of 5.26.

5. 5. Transportasi

Alat transportasi yang mengeluarkan emisi berbahaya menjadi salah satu menyumbang kerusakan lingkungan permukaan yaitu pencemaran udara. Sektor transportasi menjadi pengguna energi yang besar seiring dengan meningkatnya jumlah kendaraan bermotor. Bertambahnya kendaraan bermotor secara signifikan akan berdampak kepada polusi yang ditimbulkannya. Polusi berdampak dapat dirasakan oleh setiap pengguna jalan yang dapat mengganggu kesehatan secara kronis dan akut

5.5. Transportation

Vehicles releasing dangerous emission, such as air contamination, become one of the major contributions for damaging environmental on the surface. Transportation sector become big energy consumer along with the increasing number of motor vehicles. The growing number of motor vehicle will significantly affect pollution generated by them. Pollution can be felt by each of street consumer which will influence his/her health deeply.

Transportasi merupakan salah satu sarana penunjang manusia dalam memenuhi kebutuhannya. Sarana transportasi ini selalu berkembang seiring kemajuan teknologi dan waktu. Jumlah kendaraan bermotor berdampak kepada kemacetan. Untuk menghindari kemacetan, akhir-akhir ini masyarakat cenderung memilih kendaraan bermotor yang cepat tiba ditujuan.

Transportation is one essential means for people in order to fulfill their life. Improving technology follows by improving transportation. Number of vehicles affect to the traffic jam anywhere. Lately, people prefer to choose vehicles that bring them to the place in the right time.

Pada penghujung tahun 2003 sampai dengan sekarang, perkembangan jumlah kendaraan melonjak tajam, terutama jumlah sepeda motor. Hal ini dikarenakan dengan transportasi sepeda motor mereka akan lebih cepat sampai ke tujuan dari pada mereka menggunakan kendaraan umum ataupun mobil pribadi. Selain pertimbangan waktu, ternyata dengan menggunakan sepeda motor lebih hemat dalam hal pengeluaran untuk bahan bakar.

In 2003, the growth of amount vehicle increase significance, especially the amount of motorcycles. This condition occurs because of the perception the usage motorcycle will quicker than public or personal car. Besides because of travel time, in the reality the usage motorcycle is more economical related to fuel expenditure.

Walaupun jumlah kendaraan bermotor setiap tahun selalu bertambah, namun panjang jalan, baik jalan negara, propinsi maupun kabupaten relatif tidak berubah. Hal ini diduga merupakan penyebab utama terjadinya kemacetan lalu lintas jalan raya.

Although the amount of vehicles tends increase every year, but the volume of roads for all level, provincial roads and regencies/municipal roads, relatively constant. So this condition indicates traffic jam.

Gambar 5.1: Banyaknya Kendaraan Bermotor, 2004 - 2006

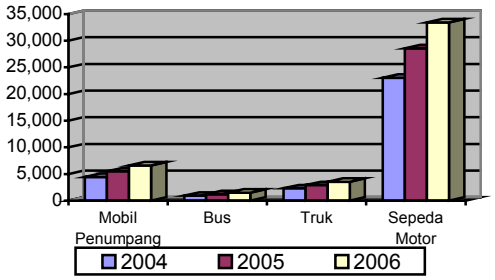

Picture 5.1: Number of Vehicle, 2004 - 2006

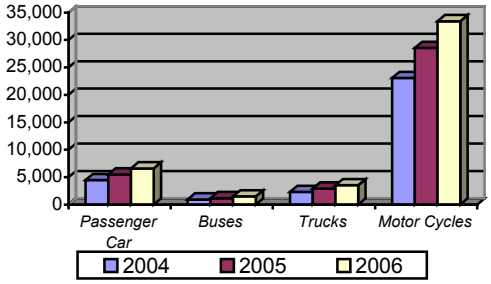

Dengan bertambahnya jumlah kendaraan bermotor tentu saja akan menyebabkan bertambahnya beban emisi di udara yang diakibatkan oleh sisa dari pembakaran kendaraan bermotor. Emisi yang dikeluarkan dari kendaraan bermotor tersebut seperti HC, NOx, SOx, CO dan debu (Tabel 5.29 – Tabel 5.33).

The vehicles are improving its means that the emission on air can improving too. The Emission derive from vehicles suc as HC, NOx, Sox, CO, and the dust (Table 5.29-Table 5.33).

Selain emisi yang bertambah tentu saja persediaan bahan bakar juga harus bertambah. Pada Tabel 5. 34 – Tabel 5.35 dapat dilihat perkembangan jumlah konsumsi BBM untuk transportasi, industri, rumah tangga, dan listrik.

As seen on Tables 5.34-Table 5.35, the growth of consume of fuel (BBM) is relatively increasing not only the usage for transportation but also for the other purposes (Industrial sector, households and electricity)

5.6. Perumahan

Pemukiman yang sehat dan terjangkau merupakan gagasan pemerintah yang dituangkan didalam RPJMN dan MDGs. Pertumbuhan penduduk berbanding lurus dengan pertambahan perumahan bagi penduduk,, yang harus diperhatikan kondisi tata ruang pembangunannya. Kawasan pemukiman perkotaan akan mengubah bentang alam,

5.7. Housing

Healthy Settlement and reached to represent idea of government poured in RPJMN and MDGS. Growth of Resident compare diametrical with accretion of housing for resident, which must be paid attention to by a condition planology of its development. area of Settlement of urban will alter to unfold nature, obstetrical exploitation earth of under nya, and will generate solid

mengekploitasi kandungan bumi dibawahnya, dan akan menimbulkan limbah baik padat maupun cair didalam memnuhi kebutuhan hidup penduduk di lokasi pemukiman tersebut.

good waste and also melt in memnuhi of requirement live resident in location of the settlement.

Target pemerintah sampai tahun 2009 akan membangun rumah layak huni dengan prinsip sehat, asri, dan ramah lingkungan sekitar 200.000 buah bagi penduduk berpendapatan rendah. Pembangunan perumahan ini tentu saja akan berdampak kurang baik terhadap lingkungan karena perubahan fungsi lahan sebagai kawasan penyanggah lingkungan menjadi tertekan.

Hal lain yang menganggu lingkungan dengan adanya pembangunan pemukiman adalah limbah padat, pola makan dan gaya hidup penduduk yang tidak berwawasan lingkungan. Jumlah limbah padat yang diproduksi oleh penduduk belum optimal pengelolaannya, sehingga dapat merusak lingkungan sekitarnya.

Governmental goals until year 2009 will develop;build competent house dwell principally make healthy, asri, and the environmental friendliness about 200.000 fruit for resident of low earning. development of this Housing of course will affect unfavourable to environment because change of function of farm as area of environmental isolator become depressed.

Something else which environmental menganggu with existence of development of settlement is solid waste, pattern eat and life style of resident which do not with vision of environment. Sum up solid waste produced by resident not yet optimal is its management, so that can destroy vinicity environment.

Perumahan merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia. Perkembangan, pembangunan perumahan sebagai tempat hunian selalu berkorelasi erat dengan kemajuan pembangunan. Makin tinggi keberhasilan pembangunan ekonomi yang dicapai tentunya akan meningkatkan kualitas rumah tersebut.

Sejalan dengan bertambahnya penduduk, semakin banyak pula rumah hunian yang harus dibangun. Akhirnya, akan semakin banyak lahan yang dibutuhkan untuk perumahan. Di sisi lain, lahan yang tersedia sangat terbatas, sehingga banyak penduduk yang membangun rumah di tempat-tempat yang rawan, seperti bantaran sungai, di bawah jaringan listrik tegangan tinggi, atau di tempat-tempat kumuh. Tabel 5.36 memperlihatkan persentase rumah tangga yang tinggal di daerah marginal tersebut.

Selain dilihat dari lokasi rumah, tingkat kesejahteraan masyarakat juga dapat dilihat dari kualitas rumah, seperti jenis dinding, lantai, atap, dan luas lantai. Ada beberapa Tabel yang tahun 2005 tidak ada datanya, dikarenakan data tersebut tidak dikeluarkan. Pada tahun 2006 persentase rumah yang berdinding terluas terbuat dari bambu, atap dari ijuk

Housing is one of fundamental requirement of human being. The development of housing as dwelling places always closely related to development process. The highest economic development reached, the highest improvement the quality of house.

Regarding to the population growth, these followed by the development of housing. Therefore, it will more and more lands required for housing. On the other hand, the availability of lands is very limited, so that many residents developing their house in dangerous places such as river edge, below high voltage electrics network, or slum areas. Tables 5.36 showing percentage of household who live in those areas.

The amount of prosperity can be seen from quality of house instead of house location. The quality of house can be measured by using type of wall, floor, roof, and wide of floor. Several Table with 2005 of data not available, because data un-publised. In 2006 percentage of house with have wall mostly made from bamboo, roof from palm tree and soil floor has been

serta daun-daunan dan lantai dari tanah, mengalami penurunan jika dibandingkan lima tahun yang lalu.

Keadaan air got/selokan, selain merupakan masalah lingkungan, juga merupakan masalah kesehatan. Karena dari air got/selokan yang tergenang akan timbul berbagai jenis penyakit, seperti demam berdarah, sesak nafas, dan juga berbagai penyakit perut. Hal lain yang sangat berhubungan erat dengan masalah kesehatan adalah cara pembuangan tinja di rumah tangga.

declining compared to five year ago.

The dismissal of waste water is influence not only for the environment but also for the health of people surrounded. Because from dismissal of waste water will arise various diseases, such as dengue, breath problem, as well as various disease of stomach.

Tabel 5.1 **Jumlah Rumah Tangga Perikanan Budidaya Kolam menurut Provinsi, Penggunaan Jenis Pupuk dan Pestisida, 2005**

Table ***Number of Freshwater Pond Culture Household by Province, Used Type of Fertilizer dan Pesticides, 2005***

Provinsi *Privince*	Jenis Pupuk/*Type of Fertilizer*				Pestisida/*Pesticide*	
	Organik *Organic*	Un-organik *Un-organic*	Campuran *Mixed*	Tidak menggunakan *Un-used*	Menggunakan *Used*	Tidak menggunakan *Un-used*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
N. Aceh Darussalam	1,125	914	193	3,914	-	6,146
Sumatera Utara	8,514	1,578	-	2,405	-	12,497
Sumatera Barat	16,529	20,985	5,448	18,546	-	61,508
R i a u	4,075	2,956	-	4,701	5,921	5,811
J a m b i	7,246	3,008	983	888	314	11,811
Sumatera Selatan	-	-	28,068	-	-	28,068
Bengkulu	-	-	-	6,354	-	6,354
Lampung	-	-	15,916	-	-	15,916
Bangka Belitung	447	15	-	89	53	498
Kepulauan Riau	-	-	-	60	-	60
DKI Jakarta	-	-	-	1,286	-	1,286
Jawa Barat	-	-	-	333,402	-	333,402
Jawa Tengah	-	-	-	160,152	-	160,152
DI Yogyakarta	35,260	954	-	1,176	-	37,390
Jawa Timur	15,235	3,254	-	47,111	564	65,036
Banten	13,255	1,250	-	553	2,326	12,732
B a l i	3,120	215	-	193	225	3,303
Nusa Tenggara Barat	5,250	856	-	659	4,562	2,203
Nusa Tenggara Timur	951	614	-	422	126	1,861
Kalimantan Barat	-	-	-	6,710	-	6,710
Kalimantan Tengah	1,500	124	-	443	15	2,052
Kalimantan Selatan	3,221	56	-	210	24	3,463
Kalimantan Timur	-	-	-	1,828	-	1,828
Sulawesi Utara	-	-	-	4,425	-	4,425
Sulawesi Tengah	643	1,120	974	61	93	2,705
Sulawesi Selatan	-	-	-	5,044	-	5,044
Sulawesi Tenggara	459	1,751	-	149	75	2,284
Gorontalo	290	27	-	104	-	421
M a l u k u	-	-	-	146	-	146
Maluku Utara	-	-	-	162	35	127
P a p u a	-	-	-	10,126	-	10,126
Irian Jaya Barat	-	-	-	14	-	14
INDONESIA	**117,120**	**39,677**	**51,582**	**611,333**	**14,333**	**805,379**

Sumber/ : Departemen Kelautan dan Perikanan, Statistik Perikanan Budidaya Indonesia 2005

Source *Ministry of Fishery and Ocean, 2005 Indonesia Aquaculture Statistics*

Tabel 5.2 **Jumlah Rumah Tangga Perikanan Budidaya Tambak menurut Provinsi, Penggunaan Jenis Pupuk dan Pestisida, 2005**

Table ***Number of Bracfish Water Pond Culture Household by Province, Used Type of Fertilizer dan Pesticides, 2005***

Provinsi *Privince*	Jenis Pupuk/*Type of Fertilizer*				Pestisida/*Pesticide*	
	Organik *Organic*	An-organik *Un-organic*	Campuran *Mixed*	Tidak menggunakan *Un-used*	Menggunakan *Used*	Tidak menggunakan *Un-used*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
N. Aceh Darussalam	631	8,228	1,728	9,429	5,592	14,424
Sumatera Utara	-	-	-	2,616	-	2,616
Sumatera Barat	-	-	-	5	-	5
R i a u	201	122	-	278	106	495
J a m b i	-	697	-	-	697	-
Sumatera Selatan	45	-	15,686	-	-	15,686
Bengkulu	5	12	20	28	-	65
Lampung	-	-	19,771	5,014	19,771	5,014
Bangka Belitung	-	-	15	8	26	42
Kepulauan Riau	-	-	-	-	-	-
DKI Jakarta	-	-	-	162	-	162
Jawa Barat	-	-	-	21,494	-	21,494
Jawa Tengah	-	-	-	29,885	-	29,885
DI Yogyakarta	-	-	-	83	-	83
Jawa Timur	6,375	12,071	6,690	4,128	5,998	23,266
Banten	-	-	-	2,369	-	2,369
B a l i	80	156	56	-	292	-
Nusa Tenggara Bara	-	-	-	6,463	-	6,463
Nusa Tenggara Timu	-	-	-	2,021	-	2,021
Kalimantan Barat	-	-	-	1,168	-	1,168
Kalimantan Tengah	-	-	-	943	-	943
Kalimantan Selatan	-	-	-	3,211	-	3,211
Kalimantan Timur	-	-	-	8,130	-	8,130
Sulawesi Utara	-	-	53	-	53	-
Sulawesi Tengah	-	5,222	17	1,688	4,034	2,893
Sulawesi Selatan	-	-	-	50,515	-	50,515
Sulawesi Tenggara	633	756	695	2,440	1,816	2,708
Gorontalo	161	-	-	530	161	530
M a l u k u	27	-	-	-	-	27
Maluku Utara	-	-	-	12	-	12
P a p u a	-	-	367	178	-	545
Irian Jaya Barat	-	-	-	-	-	-
INDONESIA	**8,158**	**27,264**	**45,098**	**152,798**	**38,546**	**194,772**

Sumber/ : Departemen Kelautan dan Perikanan, Statistik Perikanan Budidaya Indonesia 2005

Source *Ministry of Fishery and Ocean, 2005 Indonesia Aquaculture Statistics*

Tabel 5.3 **Banyaknya Pupuk dan Pestisida yang Digunakan di Kolam menurut Provinsi, Jenis Pupul dan Pestisida (Kg), 2004 & 2005**

Table ***Number of Fertilizer and Pesticides Used in Freshwater Pond by Province, Type of Fertilizer, and Pesticides (Kg), 2004 & 2005***

Provinsi *Province*	Jenis Pupuk *Type of Fertilizer*				Pestisida *Pesticides*	
	Organik *Organic*		An Organik *Un-organic*			
	2004	2005	2004	2005	2004	2005
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
N. Aceh Darussalam	116,590	116,590	51,000	51,000	344	344
Sumatera Utara	-	-	-	-	-	-
Sumatera Barat	-	-	-	-	-	-
R i a u	417,629	417,629	381,525	381,525	31,709	31,709
J a m b i	3,215,267	3,215,267	33,600	33,600	20,500	20,500
Sumatera Selatan	-	-	-	-	-	-
Bengkulu	-	-	-	-	-	-
Lampung	226,100	4,804	55,000	2,169	74	1,703
Bangka Belitung	5,467	58,885	16,001	2,095	91	-
Kepulauan Riau	-	-	-	-	-	-
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-
Jawa Barat	-	-	-	-	-	-
Jawa Tengah	-	-	-	-	-	-
DI Yogyakarta	4,925	4,925	24	24	-	-
Jawa Timur	1,157,199	1,157,199	231,419	231,419	54,102	54,102
Banten	-	115,838	-	11,473	-	2,891
B a l i	340,900	496,560	39,270	49,646	183	247
Nusa Tenggara Barat	-	1,686,611	-	262,620	-	5,563
Nusa Tenggara Timur	51,960	44,100	1,051	1,051	40	70
Kalimantan Barat	-	-	-	-	-	-
Kalimantan Tengah	554,400	554,400	20,561	20,561	10	10
Kalimantan Selatan	119	119	16	16	1	1
Kalimantan Timur	-	-	-	-	-	-
Sulawesi Utara	-	-	-	-	-	-
Sulawesi Tengah	170,125	475,926	170,200	510,580	2,080	33,668
Sulawesi Selatan	-	1,830	-	517	-	62
Sulawesi Tenggara	69,339	69,339	510,485	510,485	60	60
Gorontalo	-	-	-	-	-	-
M a l u k u	-	-	-	-	-	-
Maluku Utara	-	-	-	-	21	21
P a p u a	-	-	-	-	-	-
INDONESIA	**6,330,020**	**8,420,022**	**1,510,152**	**2,068,781**	**109,215**	**150,951**

Sumber/ : Departemen Pertanian, Statistik Perikanan Budidaya Indonesia 2004 & 2005

Source *Ministry of Agriculture, 2004 & 2005 Indonesian Aquaculture Statistics*

Tabel 5.4 **Banyaknya Pupuk dan Pestisida yang Digunakan di Tambak menurut Provinsi, Jenis Pupuk, dan Pestisida (Kg), 2004 & 2005**

Table ***Number of Fertilizer and Pesticides Used in Brackish Water Pond by Province, Type of Fertilizer, and Pesticides (Kg), 2004 & 2005***

Provinsi *Province*	Jenis Pupuk *Type of Fertilizer*				Pestisida *Pesticides*	
	Organik *Organic*		An-organik *Un-organic*			
	2004	2005	2004	2005	2004	2005
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
N. Aceh Darussalam	19,077	19,077	35,112	35,112	4,112	4,112
Sumatera Utara	-	-	-	-	-	-
Sumatera Barat	-	-	-	-	-	-
Riau	572,388	572,388	770,239	770,239	121,271	121,271
Jambi	3,331,200	-	124,920	124,920	-	29,981
Sumatera Selatan	-	-	-	-	-	-
Bengkulu	73,000	73,000	14,000	14,000	-	-
Lampung	-	21,120	-	7,815	-	397
Bangka Belitung	3,150	21,330	32,433	2,800	164	325,000
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-
Jawa Barat	-	-	-	-	-	-
Jawa Tengah	-	-	-	-	-	-
DI Yogyakarta	-	-	-	-	-	-
Jawa Timur	165,345	165,345	9,615,743	9,615,743	232,630	232,630
Banten	-	-	-	-	-	-
Bali	448,000	-	44,800	-	-	-
Nusa Tenggara Bara	-	-	-	-	-	-
Nusa Tenggara Timu	2,159,730	2,179,729	2,900	3,900	-	81
Kalimantan Barat	-	-	-	-	-	-
Kalimantan Tengah	-	-	-	-	-	-
Kalimantan Selatan	303	-	539	-	3,390	-
Kalimantan Timur	-	-	-	-	-	-
Sulawesi Utara	-	-	-	-	-	60,512
Sulawesi Tengah	37,225	37,225	3,771,500	3,771,500	438,870	438,870
Sulawesi Selatan	-	-	-	-	-	-
Sulawesi Tenggara	135,151	135,151	597,804	597,804	24,889	24,889
Gorontalo	-	-	-	-	-	-
Maluku	-	22,124	-	-	-	-
Maluku Utara	-	-	-	-	-	-
Papua	-	-	-	-	-	-
INDONESIA	**6,944,569**	**3,246,489**	**15,009,990**	**14,943,833**	**825,326**	**1,237,743**

Sumber/ : Departemen Pertanian, Statistik Perikanan Budidaya Indonesia 2004 & 2005

Source *Ministry of Agriculture, 2004 & 2005 Indoneisia Aquaculture Statistics*

Tabel 5.5 **Banyaknya Perahu/Kapal Penangkap Ikan di Perairan Laut menurut Provinsi dan Jenis Perahu/Kapal (Unit), 2004 & 2005**

Table ***Number of Fishing Boats/Ships in Marine Water Fishery by Province and Type of Boat/Ship (Unit), 2004 & 2005***

Provinsi *Province*	Tanpa Motor *Non Powered Boats*		Motor Tempel *Out Board Motor*		Kapal Motor *Powered Boat*	
	2004	2005	2004	2005	2004	2005
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
N. Aceh Darussalam	6,492	6,930	4,050	3,199	6,060	6,039
Sumatera Utara	11,456	11,585	2,759	2,759	13,769	14,075
Sumatera Barat	4,005	4,082	1,551	1,584	1,341	1,404
R i a u	11,774	3,258	3,604	43	23,038	7,171
J a m b i	287	287	148	148	2,611	2,615
Sumatera Selatan	1,370	1,401	225	231	3,651	3,752
Bengkulu	1,405	1,490	853	881	666	776
Lampung	4,108	3,428	1,638	1,763	2,711	2,385
Bangka Belitung	2,762	2,183	2,586	1,807	7,484	8,273
Kepulauan Riau	-	7,444	-	3,243	-	17,337
DKI Jakarta	804	439	891	810	4,919	4,605
Jawa Barat	337	315	13,628	14,455	581	643
Jawa Tengah	716	674	21,960	21,265	4,521	4,566
DI Yogyakarta	-	-	515	429	12	12
Jawa Timur	8,510	8,252	37,836	38,177	5,657	7,688
Banten	561	749	3,128	3,111	1,223	1,180
B a l i	3,557	2,783	9,252	9,664	554	640
Nusa Tenggara Barat	8,811	8,951	8,032	8,060	3,073	3,079
Nusa Tenggara Timur	21,268	20,852	4,554	3,629	4,678	5,013
Kalimantan Barat	1,804	1,778	2,908	2,956	3,570	3,657
Kalimantan Tengah	1,398	2,314	458	332	5,464	5,999
Kalimantan Selatan	451	1,042	190	361	9,714	8,236
Kalimantan Timur	5,259	3,156	6,667	4,492	10,451	18,667
Sulawesi Utara	16,464	15,892	7,120	7,220	660	743
Sulawesi Tengah	27,071	23,691	6,498	6,921	727	1,063
Sulawesi Selatan	27,548	15,418	8,682	8,709	6,287	9,930
Sulawesi Tenggara	20,657	19,039	4,567	4,401	824	825
Gorontalo	2,566	2,513	3,704	3,359	169	181
Sulawesi Barat	-	3,403	-	1,978	-	1,795
M a l u k u	35,844	39,405	1,792	3,251	451	829
Maluku Utara	1,468	1,611	1,450	1,622	1,022	1,144
P a p u a	28,077	20,137	4,091	2,444	1,370	752
Irian Jaya Barat	-	9,969	-	2,010	-	722
INDONESIA	**256,830**	**244,471**	**165,337**	**165,314**	**127,258**	**145,796**

Sumber/ : Departemen Kelautan dan Perikanan, Statistik Perikanan Budidaya Indonesia 2004 - 2005

Source *Ministry of Fishery and Ocean, 2004 - 2005 Indonesia Aquaculture Statistics*

Tabel 5.6 **Jumlah Alat Penangkap Ikan Laut menurut Jenis Alat Penangkap, 2001 - 2005**
Table ***Number of Marine Fishing Units by Type of Fishing Gear, 2001 - 2005***

Jenis Alat Tangkap *Type of Fishing Gear*	2001	2002	2003	2004	2005
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Pukat tarik/*Trawl*					
- Pukat tarik udang ganda/ *Stem rigs shrimp trawl*	-	-	-	1,524	2,937
- Pukat tarik udang tunggal/ *Stem shrimp trawl*	772	769	10,002	4,167	3,155
- Pukat tarik berbingkai/*Beam trawl*	-	-	-	-	-
- Pukat tarik ikan/*Fish net*	-	-	-	1,992	3,505
Pukat kantong/*Seine Nets*					
- Payang (Lampara)/*Pelagic danish seine*	33,730	33,802	36,905	33,873	41,260
- Dogol/Demersal d*anish seine*	10,314	17,005	17,893	23,445	22,763
- Pukat Pantai/*Beach Seine*	13,417	13,170	18,925	23,588	22,654
Pukat dincin/*Purse Seine*	13,485	13,213	15,685	13,714	17,198
Jaring insang/*Gill Nets*					
- Jaring insang hanyut/*Drift gill nets*	96,135	87,623	136,324	131,708	127,542
- Jaring insang lingkar/*Encricling gill nets*	9,763	9,293	13,463	29,490	19,017
- Jaring klitik/*Shrimp entangling gill nets*	22,354	38,679	30,690	35,725	35,063
- Jaring insang tetap/*Set gill nets*	85,677	82,265	93,363	111,041	98,948
- Jaring tiga lapis/*Trammel Nets*	34,611	37,726	42,131	53,690	54,255
Jaring angkat/*Lift Nets*					
- Bagan perahu/Rakit/*Boat/raft lift nets*	15,408	18,200	40,630	28,272	22,032
- Bagan tancap/*Stasionary lift net*	12,957	12,587	13,583	15,010	16,704
- Serok dan songko/*Scoop nets*	8,468	12,800	11,469	8,864	19,325
- Anco/*Shore lift net*	-	-	-	7,156	308
- Jaring angkat lainnya/*Other slift nets*	10,179	9,322	6,500	3,174	16,477
Pancing/*Hook and lines*					
- Rawai tuna/*Tuna long line*	3,821	2,264	6,547	5,368	5,226
- Rawai hanyut lain selain rawai tuna/ *Drift long line other than tuna longline*	20,819	18,199	17,742	14,794	16,653
- Rawai tetap/*Set long line*	29,525	25,520	26,645	29,632	23,126
- Rawai tetap dasar/*Set bottom long line*	-	-	-	3,458	5,039
- Huhate/*Skipjack pole and line*	1,951	2,092	2,512	2,509	3,872
- Pancing tonda/*Troll line*	66,364	185,078	66,255	91,251	101,525
- Pancing ulur/*Hand lines*	-	-	-	38,022	22,863
- Pancing tegak/*Vertical line*	-	-	-	8,897	6,626
- Pancing cumi/*Squid jigger*	-	-	-	1,189	1,772
- Pancing lainnya/*Others lines*	191,032	53,748	249,674	265,465	246,464

Lanjutan Tabel / *Continued Table* 5.6

Jenis Alat Tangkap *Type of Fishing Gear*	2001	2002	2003	2004	2005
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Perangkap/*Traps*					
- Sero/*Guiding barriers*	11,072	8,776	9,482	22,746	11,700
- Jermal/*Stow nets*	8,224	4,354	7,887	6,188	6,243
- Bubu/*Portable traps*	34,089	38,350	166,560	214,835	269,447
- Perangkap lainnya/*Others traps*	21,369	17,423	44,639	40,690	35,340
Alat pengumpul dan alat panngkap *Collectors and gears*					
- Alat Pengumpul Rumput Laut *Seaweed collectors*	5,015	9,088	9,766	11,112	4,143
- Alat penangkap kerang/*Shell fish gears*	14,583	11,201	13,075	10,705	11,798
- Alat penangkap teripang/ *Sea cucumber gears*	-	-	-	1,940	1,588
- Alat penangkap kepiting/Crab g*ears*	-	-	-	1,978	4,424
Lainnya/*Others*					
- Muroami/*Muroami*	222	419	687	1,867	722
- Jala tebar/*Cats nets*	-	-	-	3,129	5,892
- Garpu dan tombak, dan lain-lain *Harpoon, etc*	54,103	51,435	52,766	52,067	63,213
J U M L A H/*T O T A L*	**148,677**	**141,046**	**304,862**	**367,257**	**414,510**

Sumber/ : Departemen Kelautan dan Perikanan, Statistik Perikanan Budidaya Indonesia 2001 - 2005
Source Ministry of Fishery and Ocean, 2001 - 2005 Indonesia Aquaculture Statistics

Tabel 5.7 **Produksi Perikanan Tangkap di Laut menurut Jenis Alat Penangkap, 2001 - 2005**
Table ***Marine Capture Fisheries Production by Type of Fishing Gear, 2001 - 2005***

Jenis Alat Tangkap *Type of Fishing Gear*	2001	2002	2003	2004	2005
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Pukat tarik/*Trawl*					
- Pukat tarik udang ganda/ *Stem rigs shrimp trawl*	-	-	-	46,614	134,908
- Pukat tarik udang tunggal/ *Stem shrimp trawl*	29,124	103,797	188,058	31,208	21,321
- Pukat tarik berbingkai/*Beam trawl*	-	-	-	-	-
- Pukat tarik ikan/*Fish net*	-	-	-	440,165	407,681
Pukat kantong/*Seine Nets*					
- Payang (Lampara)/*Pelagic danish seine*	439,036	422,089	510,998	252,464	259,516
- Dogol/Demersal d*anish seine*	92,099	74,366	150,033	192,371	139,856
- Pukat Pantai/*Beach Seine*	105,401	121,714	125,402	136,717	127,941
Pukat dincin/*Purse Seine*	668,769	709,128	696,497	607,813	643,148
Jaring insang/*Gill Nets*					
- Jaring insang hanyut/*Drift gill nets*	409,822	462,170	471,941	489,727	499,437
- Jaring insang lingkar/*Encricling gill nets*	70,132	81,717	91,045	98,685	103,503
- Jaring klitik/*Shrimp entangling gill nets*	77,707	78,494	107,482	61,168	59,923
- Jaring insang tetap/*Set gill nets*	194,154	245,550	240,337	213,771	230,358
- Jaring tiga lapis/*Trammel Nets*	123,510	94,838	89,603	79,665	87,776
Jaring angkat/*Lift Nets*					
- Bagan perahu/Rakit/*Boat/raft lift nets*	208,358	224,283	209,967	223,838	211,474
- Bagan tancap/*Stasionary lift net*	96,024	113,782	105,178	91,261	91,775
- Serok dan songko/*Scoop nets*	29,352	67,223	67,608	38,316	28,681
- Anco/*Shore lift net*	-	-	-	487	208
- Jaring angkat lainnya/*Other slift nets*	36,612	30,688	34,877	23,359	12,283
Pancing/*Hook and lines*					
- Rawai tuna/*Tuna long line*	81,398	62,952	98,111	89,288	102,594
- Rawai hanyut lain selain rawai tuna/ *Drift long line other than tuna longline*	43,977	52,144	58,596	42,022	26,554
- Rawai tetap/*Set long line*	98,227	86,247	100,720	75,435	71,411
- Rawai tetap dasar/*Set bottom long line*	-	-	-	53,005	22,498
- Huhate/*Skipjack pole and line*	103,277	121,825	113,355	101,003	147,171
- Pancing tonda/*Troll line*	137,203	132,255	137,714	162,950	206,482
- Pancing ulur/*Hand lines*	-	-	-	44,532	38,273
- Pancing tegak/*Vertical line*	-	-	-	11,464	12,758
- Pancing cumi/*Squid jigger*	-	-	-	21,552	3,905
- Pancing lainnya/*Others lines*	291,551	277,571	294,194	293,631	339,168

Lanjutan Tabel / *Continued Table* 5.7

Jenis Alat Tangkap *Type of Fishing Gear*	2001	2002	2003	2004	2005
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Perangkap/*Traps*					
- Sero/*Guiding barriers*	54,400	69,984	98,294	37,821	33,672
- Jermal/*Stow nets*	105,294	38,208	34,612	28,370	25,174
- Bubu/*Portable traps*	45,686	57,326	82,196	85,877	88,601
- Perangkap lainnya/*Others traps*	38,259	43,784	41,423	37,140	31,032
Alat pengumpul dan alat panngkap *Collectors and gears*					
- Alat Pengumpul Rumput Laut *Seaweed collectors*	32,648	55,137	62,679	68,709	3,844
- Alat penangkap kerang/*Shell fish gears*	66,610	71,591	43,039	43,680	53,271
- Alat penangkap teripang/ *Sea cucumber gears*	-	-	-	3,041	4,986
- Alat penangkap kepiting/Crab ge*ars*	-	-	-	2,376	3,005
Lainnya/*Others*					
- Muroami/*Muroami*	3,120	10,154	7,285	4,894	6,412
- Jala tebar/*Cats nets*	-	-	-	6,897	5,287
- Garpu dan tombak, dan lain-lain *Harpoon, etc*	284,730	164,489	121,859	78,925	122,592
J U M L A H/*T O T A L*	**630,747**	**510,673**	**491,387**	**397,730**	**377,876**

Sumber/ : Departemen Kelautan dan Perikanan, Statistik Perikanan Budidaya Indonesia 2001 - 2005

Source Ministry of Fishery and Ocean, 2001 - 2005 Indonesia Aquaculture Statistics

Tabel 5.8 **Perkembangan Produksi Kayu Hutan menurut Jenisnya (ribu M^3), 1995/1996 - 2005**
Processed Wood Production by Type (ribu M^3), 1995/1996 - 2005
Table

Tahun *Year*	Kayu Bulat *Log*	Kayu Gergajian *Sawntimber*	Kayu Lapis *Plywood*	Kayu Olahan *Wood Working*	Papan Blok *Block Board*	Papan Tipis *Veneer*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1995/1996	24,850	2,014	9,122	285	534	1,428
1996/1997	26,069	3,565	10,270	622	629	1,321
1997/1998	29,520	2,613	6,710	142	601	1,129
1998/1999	19,027	2,707	7,155	7	662	1,314
1999/2000	20,620	2,060	4,612	10	427	1,035
2000	13,798	2,790	4,443	299	321	669
2001	11,155	675	2,101	278	388	94
2002	9,004	623	1,694	72	122	4,361
2003	11,424	763	6,111	162	436	289
2004	13,549	433	4,514	388	277	155
2005	24,222	1,472	4,534	131	403	1,012

Sumber/ *Source* : Departemen Kehutanan, Statistik Kehutanan Indonesia 2005
Ministry of Forestry, 2005 Forest Statistics of Indonesia
Keterangan/ *Note* : 1) Data bulan April s/d Desember 2000/*Data April up to December 2000*

Tabel 5.9 **Produksi Kayu Gergajian menurut Provinsi (M^3), 2001 - 2005**
Sawntimber Production by Province (M3), 2001 - 2005
Table

Provinsi *Province*	2001	2002	2003	2004	2005
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
N. Aceh Darussalam	29,014.6	-	-	-	21,288.0
Sumatera Utara	23,186.8	37,432.5	7,557.0	19,915.0	51,368.0
Sumatera Barat	5,097.9	-	16,450.0	19,631.0	743.0
Riau	2,419.9	-	102,010.0	19,222.0	25,212.0
Jambi	141,543.0	-	80,412.0	48,704.0	101,225.0
Sumatera Selatan	0.0	50,490.3	9,402.0	18,802.0	3,126.0
Bengkulu	171,001.5	-	0.0	16,172.0	23,152.0
Lampung	-	-	8,025.0	2,658.0	178,006.0
Bangka Belitung	-	-	-	-	-
DKI Jakarta	-	-	295.0	24,102.0	-
Jawa Barat	-	-	-	-	-
Jawa Tengah	-	4,707.0	15,340.0	44,781.0	190,979.0
DI Yogyakarta	-	-	-	-	-
Jawa Timur	-	215,649.0	72,596.0	20,193.0	5,232.0
Banten	-	-	-	-	-
Bali	276.4	221.7	-	-	-
Nusa Tenggara Barat	8,986.0	3,963.5	10,612.0	5,758.0	-
Nusa Tenggara Timur	3,137.4	-	-	-	18,171.0
Kalimantan Barat	36,045.5	-	59,139.0	27,333.0	183,833.0
Kalimantan Tengah	54,209.6	3,898.4	36,804.0	31,708.0	91,188.0
Kalimantan Selatan	37,491.7	55,606.9	38,276.0	43,730.0	167,270.0
Kalimantan Timur	129,298.0	206,097.4	198,279.0	20,193.0	276,668.0
Sulawesi Utara	-	278.9	-	995.0	-
Sulawesi Tengah	-	21,877.4	2,410.0	7,643.0	10,924.0
Sulawesi Selatan	9,451.4	12,457.4	10,353.0	18,492.0	4,907.0
Sulawesi Tenggara	5,797.0	9.8	-	18,640.0	44,994.0
Gorontalo	-	5,121.4	-	6,156.0	7,166.0
Sulawesi Barat	-	-	-	-	19,706.0
Maluku	888.0	-	23,394.0	3,078.0	-
Maluku Utara	-	-	47,204.0	1,578.0	17,429.0
Papua	17,023.5	5,683.1	24,047.0	2,425.0	29,027.0
Papua Barat	-	-	8,878.0	11,061.0	-
INDONESIA	**674,868.1**	**623,494.8**	**771,483.0**	**432,970.0**	**1,471,614.0**

Sumber/ : Departemen Kehutanan, Statistik Kehutanan Indonesia 2005
Source *Ministry of Forestry, 2005 Forest Statistics of Indonesia*
Keterangan/ : 1) Data Bulan April s/d Desember 2000/ *Data April up to December 2000*
Note

Tabel 5.10 Produksi Kayu Lapis menurut Provinsi (M^3), 2001 - 2005
Plywood Production by Province (M^3), 2001 - 2005
Table

Provinsi *Province*	2001	2002	2003	2004	2005
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
N. Aceh Darussalam	-	-	-	-	-
Sumatera Utara	104,458	110,172	244,857	74,171	153,345
Sumatera Barat	50,687	-	56,053	13,925	548
Riau	-	-	303,665	274,744	176,826
Jambi	528,975	-	422,219	425,264	364,748
Sumatera Selatan	86,280	1,246	39,693	37,103	36,475
Bengkulu	-	-	-	-	-
Lampung	-	-	156,180	31,080	82,717
Bangka Belitung	-	-	-	-	-
DKI Jakarta	-	-	-	273	-
Jawa Barat	-	-	-	-	-
Jawa Tengah	-	269,461	264,115	207,727	201,924
DI Yogyakarta	-	-	-	-	-
Jawa Timur	-	222,904	114,155	211,559	-
Banten	-	-	62,167	58,716	-
Bali	-	-	-	-	-
Nusa Tenggara Barat	1,174	-	-	-	-
Nusa Tenggara Timur	-	-	-	-	-
Kaliamantan Barat	147,121	-	794,593	644,634	558,133
Kalimantan Tengah	93,392	151,187	331,110	232,307	231,421
Kalimantan Selatan	151,769	80,622	933,370	933,447	1,357,314
Kalimantan Timur	756,302	800,056	1,600,745	858,153	927,960
Sulawesi Utara	-	-	-	-	5,406
Sulawesi Tengah	-	-	-	-	-
Sulawesi Selatan	80,205	6,375	215,394	135,587	167,460
Sulawesi Tenggara	-	-	-	-	-
Gorontalo	-	-	-	-	-
Maluku	4,248	-	112,036	54,656	-
Maluku Utara	-	-	158,917	102,605	101,684
Papua	96,873	52,382	301,288	133,667	167,787
Papua Barat	-	-	107,144	84,774	-
INDONESIA	**2,101,485**	**1,694,406**	**6,217,701**	**4,514,392**	**4,533,748**

Sumber/ : Departemen Kehutanan, Statistik Kehutanan Indonesia 2005
Source *Ministry of Forestry, 2005 Forest Statistics of Indonesia*

Tabel 5.11 **Banyaknya Penerima Kalpataru menurut Provinsi dan Kategori, 1980 - 2007**
Number of Kalpataru Recieved by Province and Category, 1980 - 2007
Table

Provinsi/*Province*	Kategori/*Category*				Tahun/*Year*
	A	B	C	D	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Nanggroe Aceh Darussalam	2	-	-	-	1982 - 1992
Sumatera Utara	4	2	2	3	1981 - 2005
Sumatera Barat	4	1	1	1	1983 - 2007
R i a u	1	3	3	-	1984 - 2007
J a m b i	1	1	4	-	1998 - 2006
Sumatera Selatan	1	-	-	-	1991
Bengkulu	-	-	1	-	2001
Lampung	-	2	2	-	1983 - 1997
DKI Jakarta	-	2	-	3	1980 - 2006
Jawa Barat	3	7	8	6	1980 - 2007
Jawa Tengah	6	3	6	3	1980 - 2007
DI Yogyakarta	1	6	7	4	1980 - 2007
Jawa Timur	9	11	12	2	1981 - 2007
Banten	1	-	1	-	1995 - 2004
B a l i	3	-	7	6	1981 - 2007
Nusa Tenggara Barat	4	-	-	-	1993 - 2006
Nusa Tenggara Timur	5	3	5	1	1980 - 2007
Kalimantan Barat	2	-	1	-	1981 - 2003
Kalimantan Tengah	-	1	-	1	1997 - 1998
Kalimantan Selatan	2	2	-	-	1982 - 2003
Kalimantan Timur	1	4	2	4	1982 - 2007
Sulawesi Utara	3	4	4	1	1985 - 2002
Sulawesi Tengah	1	2	-	-	1985 - 1994
Sulawesi Selatan	4	2	2	-	1981 - 2003
Sulawesi Tenggara	1	-	-	-	1985
Gorontalo	1	-	1	-	1990 - 1991
M a l u k u	2	-	3	1	1981 - 2003
Maluku Utara					
P a p u a	3	2	3	-	1983 - 2007
INDONESIA	**65**	**58**	**75**	**36**	**1980 - 2007**

Sumber/ : Kementerian Negara Lingkungan Hidup
Source *Ministry of Environment*
Keterangan : A = Perintis Lingkungan/*Pioner Env*, B = Pengabdi Lingkungan/*Service Env*,
Note C = Penyelamat Lingkungan/*rescuer env*, D = Pembina Lingkungan/*Elder Env*

Tabel 5.12 **Kegiatan Reboisasi menurut Provinsi (Ha), 2001 - 2005**
Table ***Reforestation Activities by Province (Ha), 2001 - 2005***

Provinsi *Province*	2001	2002	2003	2004	2005
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
N. Aceh Darussalam	1,060	1,710	20	2,672	713
Sumatera Utara	1,022	841	1,984	11,424	1,109
Sumatera Barat	-	300	905	19,486	3,756
Riau	-	875	2,210	13,140	1,361
Jambi	2,000	600	695	5,101	1,108
Sumatera Selatan	576	1,238	150	3,219	70
Bengkulu	100	580	321	534	1,294
Lampung	120	900	7,670	37,250	-
Bangka Belitung	-	50	50	800	200
Kepulauan Riau	-	-	-	-	-
DKI Jakarta	-	-	-	-	-
Jawa Barat	-	300	-	49,156	-
Jawa Tengah	-	-	-	53,661	-
DI Yogyakarta	-	275	-	5,260	-
Jawa Timur	-	-	-	55,106	2,599
Banten	-	-	750	2,725	-
Bali	100	750	181	3,075	300
Nusa Tenggara Barat	200	537	1,785	9,105	1,395
Nusa Tenggara Timur	790	1,535	1,620	7,905	-
Kalimantan Barat	388	860	-	5,705	200
Kalimantan Tengah	5,240	5,158	2,743	10,644	1,224
Kalimantan Selatan	3,795	1,870	973	9,760	1,635
Kalimantan Timur	-	10,685	7,949	5,675	800
Sulawesi Utara	1,136	3,000	780	1,729	1,035
Sulawesi Tengah	1,100	550	10,712	610	1,573
Sulawesi Selatan	3,693	6,394	10,737	13,304	2,602
Sulawesi Tenggara	1,450	175	180	3,641	219
Gorontalo	-	550	50	7,005	300
Sulawesi Barat	-	-	-	-	-
Maluku	-	500	1,185	700	1,800
Maluku Utara	120	715	350	446	600
Papua	400	1,073	762	302	775
Papua Barat	-	-	-	26	295
INDONESIA	**23,290**	**42,021**	**54,762**	**339,166**	**26,963**

Sumber/ : Departemen Kehutanan, Statistik Kehutanan Indonesia 2005
Source *Ministry of Forestry, 2005 Forestry Statistics of Indonesia*

Tabel 5.13 **Realisasi Kegiatan Rehabilitasi Lahan (Ha), 2001 -2005**
Table ***Realization of Rehabilitation Activities, (Ha), 2001 - 2005***

Provinsi *Province*	2001	2002	2003	2004	2005
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
N. Aceh Darussalam	2,863	3,428	83,751	4,249	993
Sumatera Utara	1,322	2,581	4,552	17,699	2,228
Sumatera Barat	1,100	2,535	5,414	36,155	7,321
Riau	3,941	8,682	3,780	25,312	2,012
Jambi	4,100	5,400	2,863	7,694	1,208
Sumatera Selatan	1,571	2,163	540	8,554	120
Bengkulu	260	1,114	606	1,249	1,664
Lampung	2,721	1,635	10,944	47,588	-
Bangka Belitung	-	50	50	1,315	320
Kepulauan Riau	-	-	-	-	-
DKI Jakarta	-	-	-	-	-
Jawa Barat	215	6,917	11,604	91,733	-
Jawa Tengah	35,069	14,871	58,123	125,676	17,364
DI Yogyakarta	2,960	3,664	12,319	12,392	35
Jawa Timur	10,212	16,050	62,027	163,440	3,424
Banten	10	225	3,325	10,775	-
Bali	2,719	2,507	723	5,150	1,230
Nusa Tenggara Barat	534	537	1,835	14,066	4,404
Nusa Tenggara Timur	1,165	10,121	2,767	20,264	17,997
Kalimantan Barat	2,413	3,250	380	9,983	1,050
Kalimantan Tengah	7,510	7,528	9,561	16,100	4,390
Kalimantan Selatan	5,713	8,720	3,689	22,550	2,675
Kalimantan Timur	4,589	17,747	28,415	17,043	2,960
Sulawesi Utara	2,431	3,480	1,786	3,865	1,865
Sulawesi Tengah	1,900	3,505	12,577	1,780	3,103
Sulawesi Selatan	5,635	13,164	40,157	29,862	4,288
Sulawesi Tenggara	2,491	341	621	10,197	3,026
Gorontalo	150	683	350	10,263	430
Sulawesi Barat	-	-	-	-	-
Maluku	300	4,959	4,788	17,535	8,230
Maluku Utara	120	873	618	2,051	6,490
Papua	600	6,723	1,427	1,180	1,005
Papua Barat	-	-	-	26	695
INDONESIA	**8,986**	**7,049**	**35,433**	**714,954**	**84,107**

Sumber/ : Departemen Kehutanan, Statistik Kehutanan Indonesia 2005
Source *Ministry of Forestry, 2005 Forestry Statistics of Indonesia*

Tabel 5.14 **Rehabilitasi Hutan Bakau (Ha), 2001 - 2005**
Table ***Rehabilitation Bakau Forestry (Ha), 2001 - 2005***

Provinsi *Province*	2001	2002	2003	2004	2005
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
N. Aceh Darussalam	-	340	-	-	-
Sumatera Utara	300	220	426	100	90
Sumatera Barat	-	-	-	-	-
Riau	-	-	-	1,679	200
Jambi	-	-	-	100	-
Sumatera Selatan	-	10	80	-	-
Bengkulu	-	-	-	-	-
Lampung	-	100	-	-	
Bangka Belitung	-	-	-	110	30
DKI Jakarta	-	50	-	150	-
Jawa Barat	-	-	173	330	-
Jawa Tengah	210	576	48	1,500	-
DI Yogyakarta	-	-	-	-	-
Jawa Timur	365	909	461	470	-
Banten	-	-	-	-	-
Bali	10	50	50	30	-
Nusa Tenggara Barat	-	-	-	4,305	1,100
Nusa Tenggara Timur	100	50	100	100	100
Kalimantan Barat	100	100	-	-	-
Kalimantan Tengah	-	312	-	-	-
Kalimantan Selatan	-	-	70	270	-
Kalimantan Timur	250	895	-	-	200
Sulawesi Utara	-	190	30	-	-
Sulawesi Tengah	-	-	45	-	-
Sulawesi Selatan	-	320	90	325	455
Sulawesi Tenggara	20	-	-	-	600
Gorontalo	200	110	70	67	-
Sulawesi Barat	-	-	-	-	-
Maluku	-	-	-	-	-
Maluku Utara	-	-	-	-	-
Papua	100	65	12	-	-
INDONESIA	**1,655**	**4,297**	**1,655**	**9,536**	**2,775**

Sumber/ : Departemen Kehutanan, Statistik Kehutanan Indonesia 2005
Source *Ministry of Forestry, 2005 Forestry Statistics of Indonesia*

Tabel 5.15 **Pembuatan Kebun Bibit Desa (1000 Batang), 2001- 2005**
Table ***Development of Seed Villages Garden (1000 Seedlings), 2001 - 2005***

Provinsi *Province*	2001	2002	2003	2004	2005
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
N. Aceh Darussalam	2,400	400	-	-	-
Sumatera Utara	200	1,800	2,360	212	800
Sumatera Barat	1,200	1,700	7,400	3,500	-
Riau	400	6,000	52	52	-
Jambi	-	752	2,528	500	-
Sumatera Selatan	1,200	400	-	32	-
Bengkulu	-	104	-	-	-
Lampung	200	300	-	-	-
Bangka Belitung	-	-	-	-	-
Kepulauan Riau	-	-	-	-	-
DKI Jakarta	-	-	-	-	-
Jawa Barat	50	11,000	800	152	-
Jawa Tengah	54,000	8,800	16,908	2,004	18,040
DI Yogyakarta	4,000	1,000	800	500	-
Jawa Timur	9,600	17,200	18,000	27,200	800
Banten	-	400	1,800	-	-
Bali	2,800	800	-	-	-
Nusa Tenggara Barat	-	-	-	-	-
Nusa Tenggara Timur	-	1,900	800	-	-
Kalimantan Barat	3,800	1,000	-	800	-
Kalimantan Tengah	400	800	5,200	1,200	-
Kalimantan Selatan	1,000	3,600	1,052	2,000	-
Kalimantan Timur	2,800	4,800	4,000	-	-
Sulawesi Utara	-	-	-	-	-
Sulawesi Tengah	400	1,652	2,280	900	-
Sulawesi Selatan	2,364	7,488	51,340	568	-
Sulawesi Tenggara	800	-	552	8,000	2,000
Gorontalo	-	168	400	-	-
Sulawesi Barat	-	-	-	-	-
Maluku	200	2,320	1,472	2,200	400
Maluku Utara	-	-	-	-	1,200
Papua	-	6,400	-	-	-
Papua Barat	-	-	-	-	-
INDONESIA	**87,814**	**80,784**	**117,744**	**49,820**	**23,240**

Sumber/ : Departemen Kehutanan, Statistik Kehutanan Indonesia 2005
Source *Ministry of Forestry, 2005 Forestry Statistics of Indonesia*

Tabel 5.16 **Pembangunan Sumur Resapan menurut Provinsi (Unit), 2001 - 2005**
Table ***Contruction of Infiltration Well by Province (Unit), 2001 - 2005***

Provinsi *Province*	2001	2002	2003	2004	2005
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
N. Aceh Darussalam	-	250	-	80	30
Sumatera Utara	-	31	15	40	86
Sumatera Barat	-	-	41	15	-
Riau	-	5	-	-	-
Jambi	-	-	-	-	-
Sumatera Selatan	1	-	-	40	-
Bengkulu	-	5	-	45	25
Lampung	-	-	20	40	-
Bangka Belitung	-	-	-	70	-
Kepulauan Riau	-	-	-	-	-
DKI Jakarta	-	-	100	200	-
Jawa Barat	-	170	563	725	-
Jawa Tengah	83	188	640	1,046	12
DI Yogyakarta	13	10	21	94	35
Jawa Timur	20	30	259	624	120
Banten	-	-	17	200	-
Bali	42	-	-	90	10
Nusa Tenggara Barat	-	-	-	65	10
Nusa Tenggara Timur	-	-	-	155	-
Kalimantan Barat	-	-	-	-	-
Kalimantan Tengah	1	-	-	10	-
Kalimantan Selatan	-	-	25	75	15
Kalimantan Timur	-	71	10	-	-
Sulawesi Utara	-	12	-	55	-
Sulawesi Tengah	-	-	-	-	-
Sulawesi Selatan	7	15	10	255	129
Sulawesi Tenggara	-	-	-	56	24
Gorontalo	-	-	-	30	-
Sulawesi Barat	-	-	-	-	-
Maluku	-	-	-	30	45
Maluku Utara	-	-	-	45	-
Papua	-	-	-	90	-
Papua Barat	-	-	-	-	20
INDONESIA	**167**	**787**	**1,721**	**4,175**	**561**

Sumber/ : Departemen Kehutanan, Statistik Kehutanan Indonesia 2005
Source *Ministry of Forestry, 2005 Forestry Statistics of Indonesia*

Tabel 5.17 **Pembuatan Dam Pengendali/Penahan menurut Provinsi (unit), 2001 - 2005**
Table ***Check Dam/Retaining Contruction by Province (unit), 2001 - 2005***

Provinsi *Province*	2001	2002	2003	2004	2005
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
N. Aceh Darussalam	9	15	1	11	4
Sumatera Utara	4	8	9	34	2
Sumatera Barat	-	1	32	5	4
Riau	1	-	5	1	-
Jambi	-	3	1	2	-
Sumatera Selatan	4	2	6	15	-
Bengkulu	-	-	1	2	1
Lampung	1	-	-	1	-
Bangka Belitung	-	-	-	-	-
Kepulauan Riau	-	-	-	-	-
DKI Jakarta	-	-	-	-	-
Jawa Barat	2	25	53	83	-
Jawa Tengah	50	36	219	142	9
DI Yogyakarta	5	6	6	5	-
Jawa Timur	36	61	117	149	38
Banten	-	-	8	12	-
Bali	-	-	-	4	-
Nusa Tenggara Barat	2	2	-	11	-
Nusa Tenggara Timur	1	2	6	34	7
Kalimantan Barat	-	-	-	2	-
Kalimantan Tengah	-	1	1	1	-
Kalimantan Selatan	1	10	61	39	-
Kalimantan Timur	-	14	19	20	-
Sulawesi Utara	2	-	-	6	-
Sulawesi Tengah	-	-	2	-	-
Sulawesi Selatan	1	15	23	35	1
Sulawesi Tenggara	3	-	-	1	-
Gorontalo	-	-	-	1	-
Sulawesi Barat	-	-	-	-	-
Maluku	-	-	-	28	10
Maluku Utara	-	-	-	-	-
Papua	-	-	2	-	-
Papua Barat	-	-	-	-	-
INDONESIA	**122**	**201**	**572**	**644**	**76**

Sumber/ : Departemen Kehutanan, Statistik Kehutanan Indonesia 2005
Source *Ministry of Forestry, 2005 Forestry Statistics of Indonesia*
Keterangan/ : - = Tidak Ada Kegiatan/*No Activities*

Tabel 5.18 **Produksi dan Volume Sampah yang Terangkut per Hari menurut Kota, 2003-2006**
Production and Volume of Garbage Daily Carried by Cities, 2003 - 2006
Table

Kota *City*	Tahun *Year*	Perkiraan Produksi Sampah Per Hari *Estimate of Daily GarbageProduction* (M^3)	Volume Sampah yang Terangkut Per Hari *Volume of Carried Garbage* (M^3)	Persentase Yang Tertanggulangi *Percentage of Treated Garbage* (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Medan	2003	6,157	3,390	55.06
	2004	5,436	3,390	62.36
	2005	5,436	3,390	62.36
Padang	2005	1,753	1,753	100.00
Pekan Baru	2003	1,383	695	50.26
	2004	1,429	725	50.75
	2005	1,429	725	50.75
Jambi	2003	1,146	482	42.06
	2004	1,152	540	46.88
	2005	1,231	560	45.49
Palembang	2004	4,559	2,051	44.99
	2005	4,696	2,629	55.98
	2006	4,837	3,047	62.99
Bandar Lampung	2003	1,100	1,000	90.91
	2004	1,100	1,000	90.91
Pangkal Pinang	2003	218	131	60.09
	2004	342	231	67.54
DKI Jakarta	2004	27,966	25,925	92.70
	2005	26,264	25,446	96.89
	2006	26,444	25,904	97.96
Bandung	2004	7,500	4,500	60.00
	2005	7,500	4,500	60.00
	2006	7,484	1,311	17.52
Semarang	2003	3,500	2,700	77.14
	2004	…	…	…
	2005	3,500	2,700	77.14
Yogyakarta	2002	1,591	1,375	86.42
	2003	1,609	1,562	97.08
Surabaya	2004	8,700	6,064	69.70
	2005	8,700	6,064	69.70
	2006	2,179 *	1,765 *	81.01

Lanjutan Tabel / *Continued Table* 5.18

Kota *City*	Tahun *Year*	Perkiraan Produksi Sampah Per Hari *Estimate of Daily GarbageProduction* (M^3)	Volume Sampah yang Terangkut Per Hari *Volume of Carried Garbage* (M^3)	Persentase Yang Tertanggulangi *Percentage of Treated Garbage* (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Denpasar	2004	2,155	1,892	87.80
	2005	2,200	1,760	80.00
	2006	2,300	1,840	80.00
Mataram	2004	358	…	…
	2005	358	…	…
Pontianak	2004	992	694	69.96
	2005	992	744	75.00
	2006	1,024	768	…
Banjarmasin	2004	900	600	66.67
	2005	900	600	66.67
	2006	900	640	71.11
Manado	2002	1,400	1,025	73.21
	2003	880	…	…
	2004	1,600	1,440	90.00
Palu	2004	883	831	94.11
	2005	863	616	71.34
	2006	831	615	74.04
Kendari	2005	541	304	56.19
Makasar	2004	3,546	3,110	87.70
Gorontalo	2002	351	192	54.70
	2003	351	192	54.70
	2004	383	192	50.13
Ternate	2003	264	197	74.62
Jayapura	2005	700	458	65.43

Sumber/ : Dinas Kebersihan Beberapa Kota Di Indonesia/*Cleaning Service of Several City In Indonesia*
Source

Keterangan/Note * : satuan ton/hari

Tabel 5.19 **Sarana Dinas Kebersihan menurut Kota, 2003 - 2006**
Table ***Cleaning Service Facilities by Cities, 2003 - 2006***

Kota *City*	Tahun *Year*	Pegawai *Official* (Orang/ *Persons)*	Truk Sampah *Garbage Truck* (Unit)	Gerobak Sampah *Garbage Cart* (Unit)	T P S *Transfer Depot System* (Unit)	Alat-alat Besar *Heavy Equipment* (Unit)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Medan	2003	1,824	104	661	107	7
	2004	1,808	152	661	68	7
	2005	1,808	152	661	68	7
Padang	2005	97	28	200	116	4
Pekan Baru	2003	898	86	184	4	3
	2004	898	86	184	4	3
	2005	898	86	184	4	3
Jambi	2003	91	14	140	3	4
	2004	91	14	140	3	4
	2005	91	14	140	3	4
Palembang	2006	979	72	96	296	4
Bandar Lampung	2003	54	19	82	12	3
	2004	55	19	82	12	3
	2005	55	19	82	12	3
Pangkal Pinang	2003	30	16	37	70	-
	2004	30	16	37	70	-
DKI Jakarta	2004	3,597	757	9,068	1,435	99
	2005	3,345	748	7,208	1,540	50
	2006	3,078	794	7,878	1,469	50
Bandung	2004	1,698	83	202	184	4
	2005	1,696	94	202	237	3
	2006	1,674	97	100	144	5
Semarang	2003	146	328	3,376	145	…
	2004	146	325	3,443	241	…
	2005	150	400	3,076	113	7
Yogyakarta	2002	334	34	232	105	4
Surabaya	2004	1,427	118	-	165	19
	2005	1,045	118	-	166	16
	2006	1,056	124	-	168	17

Lanjutan Tabel / *Continued Table* 5.19

Kota *City*	Tahun *Year*	Pegawai *Official* (Orang/ *Persons)*	Truk Sampah *Garbage Truck* (Unit)	Gerobak Sampah *Garbage Cart* (Unit)	T P S *Transfer Depot System* (Unit)	Alat-alat Besar *Heavy Equipment* (Unit)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Denpasar	2004	1,558	6	163	17	7
	2005	1,268	44	200	12	9
	2006	1,318	48	565	12	10
Mataram	2004	446	37	-	-	3
	2005	445	28	-	-	3
Pontianak	2004	634	31	250	112	3
	2005	634	31	250	112	3
	2006	634	32	…	…	…
Banjarmasin	2004	330	29	300	102	3
	2005	330	29	300	102	3
	2006	…	31	-	115	3
Manado	2002	453	23	147	25	2
	2004	451	29	…	163	3
Palu	2004	384	19	80	672	2
	2005	343	20	80	637	2
	2006	344	20	80	637	2
Kendari	2005	350	28	20	8	2
Makasar	2004	1,251	135	299	159	
Gorontalo	2002	162	6	18	18	1
	2003	162	8	18	18	1
	2004	162	9	18	18	1
Ternate	2003	220	19	0	3	1
Jayapura	2005	266	26	0	15	2

Sumber/ : Dinas Kebersihan Beberapa Kota Di Indonesia/
Source Cleaning Service of Several City In Indonesia
Keterangan/*Note:* TPS=Tempat Pembuangan Sementara/*Transfer Depot System*

Tabel 5.20 **Persentase Rumah Tangga menurut Cara Pembuangan Sampah dan Provinsi, 2004**
Table ***Percentage of Households by Garbage Disposal and Province, 2004***

Provinsi *Province*	Diangkut Petugas *Cariied away by workes*	Ditimbun *Dumped*	Dibuat Kompos *Turn into fertilizer*	Dibakar *Burned*	Dibuang ke kali selokan *Thrown into river*	Dibuang sembarangan *Thrown any where*	Lainnya *Others*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
N. Aceh Darussalam	8.87	6.01	0.51	66.46	5.2	7.82	5.12
Sumatera Utara	15.34	2.69	2.12	63.57	3.84	10.68	1.76
Sumatera Barat	11.56	1.4	0.33	64.64	8.99	8.27	4.81
R i a u	15.42	5	0.83	59.39	4.33	8.31	6.71
J a m b i	9.36	6.26	0.35	52.89	14.76	8.03	8.36
Sumatera Selatan	13.61	6.02	0.72	43.75	15.22	8.94	11.74
Bengkulu	12.88	2.45	0.2	61.59	4.72	10.55	7.73
Lampung	10.12	9.96	1.27	58.51	4.83	7	8.32
Bangka Belitung	5.33	7.15	0.13	59.06	3.36	16.3	8.67
DKI Jakarta	83.17	4.77	0.2	5.80	1.15	1.85	3.06
Jawa Barat	22.52	10.48	2.15	46.72	9.24	4.48	4.41
Jawa Tengah	10.85	21.36	4.16	44.02	7.94	4.74	6.93
DI Yogyakarta	29.52	15.63	5.35	43.99	1.63	1.94	1.95
Jawa Timur	16.97	13.84	3.5	52.03	6.58	3.51	3.57
Banten	22.45	8.44	1.66	41.37	5.08	13.17	7.83
B a l i	22.56	9.7	7.54	35.19	4.45	2.48	18.06
Nusa Tenggara Barat	4.89	10.6	0.61	27.91	30.52	15.48	10
Nusa Tenggara Timur	4.63	2.61	3.31	44.87	4.49	26.46	13.65
Kalimantan Barat	6.10	4.8	0.26	52.77	9.05	20.71	6.31
Kalimantan Tengah	8.41	6.16	0.34	53.51	18.49	8.13	4.96
Kalimantan Selatan	14.00	7.15	0.67	38.30	11.97	20.48	7.42
Kalimantan Timur	31.61	4	1.35	39.02	6.21	9.35	8.46
Sulawesi Utara	15.19	8.37	0.26	52.27	10.3	5.91	7.69
Sulawesi Tengah	8.30	1.87	-	57.30	4.23	15.79	12.51
Sulawesi Selatan	16.65	6.78	0.88	38.46	9.63	17.98	9.63
Sulawesi Tenggara	9.49	5.67	0.87	47.93	7.04	17.77	11.23
Gorontalo	3.32	1.34	0.77	82.85	3.71	6.5	1.51
M a l u k u	4.82	2.96	0.51	28.60	11.14	28.44	23.53
Maluku Utara	5.47	9.96	0.26	24.37	16.57	18.16	25.2
P a p u a	10.80	2.7	0.32	36.67	8.58	26.64	14.31
INDONESIA	**18.41**	**10.66**	**2.31**	**46.90**	**7.82**	**7.66**	**6.24**

Sumber/ : Badan Pusat Statistik, Statistik Perumahan dan Permukiman 2004
Source *BPS - Statistics Indonesia, 2004 Housing and Settlement Statistic*

Tabel 5.21 **Persentase Rumah Tangga menurut Jenis Ganggunan Polusi dan Provinsi, 2004**
Table ***Percentage of Households by Province and Environmental Offended Pollution, 2004***

Provinsi *Province*	Asap/bau Suara Pabrik *Factory Smoke/ Odor/Noise*	Asap/bau Suara Bengkel *Garage Smoke/ Odor/Noise*	Bunyi-bunyian dari Tetangga Terus-menerus *Continued Sound of Neighbor*	Suara Kendaraan Bermotor *Noise of Motor Vehicle*	Bau Sampah *Unpleasant Garbage Odor*	Bau Saluran/ Got/Sungai *Unpleasant Gutter/ River Odor*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
N. Aceh Darussalam	5.11	1.62	3.20	11.46	3.25	6.94
Sumatera Utara	6.99	3.35	4.38	8.85	5.88	7.28
Sumatera Barat	3.09	0.42	1.79	8.53	2.47	2.54
R i a u	6.92	3.54	5.35	15.14	6.48	7.13
J a m b i	5.42	4.96	5.79	14.34	10.03	11.95
Sumatera Selatan	3.93	0.85	2.25	9.75	3.43	4.69
Bengkulu	2.19	1.4	1.92	7.32	1.71	1.89
Lampung	4.98	1.17	1.86	5.61	1.04	3.05
Bangka Belitung	2.65	0.88	3.99	9.5	5.22	4.22
DKI Jakarta	7.31	4.78	9.16	16.27	9.95	11.96
Jawa Barat	4.63	2.62	4.4	9.83	4.03	4.74
Jawa Tengah	2.26	0.84	1.14	3.81	1.67	2.86
DI Yogyakarta	3.47	3.27	3.25	10.09	5.29	4.51
Jawa Timur	2.59	0.69	1.73	3.93	3.34	2.7
Banten	5.29	3.21	5.72	9.34	5.14	6.46
B a l i	1.03	0.95	1.69	6.62	1.76	1.85
Nusa Tenggara Barat	1.57	1.43	3.59	7.91	5.21	4.42
Nusa Tenggara Timur	1.86	1.44	3.7	6.75	3.8	2.97
Kalimantan Barat	2.28	1.11	3.02	5.94	5.03	9.05
Kalimantan Tengah	1.94	1	1.16	3.85	2.28	3.46
Kalimantan Selatan	2.11	0.98	2.65	7.99	4.17	4.83
Kalimantan Timur	4.65	4.81	5.15	12.38	6.36	6.84
Sulawesi Utara	1.82	2.12	3.94	13.19	2.62	5.47
Sulawesi Tengah	0.98	0.97	3.32	11.03	3.6	6.32
Sulawesi Selatan	1.71	1.84	2.82	9.37	3.79	5.11
Sulawesi Tenggara	0.51	0.93	4.45	12.92	5.43	6.46
Gorontalo	4.79	1.2	4.9	17.43	3.41	5.09
M a l u k u	2.18	1.55	5.63	7.49	6.39	8.22
Maluku Utara	2.30	1.58	6.19	9.02	4.26	6.69
P a p u a	1.27	1.27	4.28	9.10	2.54	4.7
INDONESIA	**3.62**	**1.84**	**3.25**	**7.89**	**3.89**	**4.7**

Sumber/ : Badan Pusat Statistik, Statistik Perumahan dan Permukiman 2004
Source *BPS - Statistics Indonesia, 2004 Housing and Settlement Statistic*

Tabel 5.22 **Percentase Desa/Kelurahan yang Mengalami Gangguan Lingkungan dan yang Mengadu ke Kepala Desa/Kelurahan menurut Provinsi dan Jenis Gangguan, 1999, 2002 & 2005**

Table ***Percetage of Village/Political Districts Which Experience Environment Disturbance and Complaint to Village Chief by Province and Type Disturbance, 1999, 2002 & 2005***

Provinsi *Province*	Air/*Water*			Tanah/*Soil*			Udara/Air		
	1999	2002	2005	1999	2002	2005	1999	2002	2005
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
N. Aceh Darussalam	4.22	2.30	9.62	0.93	0.42	2.73	0.98	1.53	3.35
Sumatera Utara	2.29	2.64	6.59	1.18	0.61	1.30	1.99	2.18	6.94
Sumatera Barat	2.44	4.80	7.10	0.41	0.91	1.89	1.10	2.74	4.44
Riau	6.02	7.94	10.39	2.80	1.35	1.27	3.49	6.22	18.76
Jambi	2.93	5.47	11.01	0.26	1.18	1.46	0.86	2.19	3.64
Sumatera Selatan	2.25	3.77	7.56	0.77	1.15	0.90	1.21	1.99	3.17
Bengkulu	1.72	1.81	4.08	0.43	0.60	0.41	0.78	1.46	2.70
Lampung	3.73	3.71	6.94	0.92	0.70	0.55	2.57	4.18	6.16
Bangka Belitung	-	25.55	39.25	-	6.31	17.13	-	4.73	3.74
DKI Jakarta	3.40	3.37	23.22	-	-	6.74	5.28	5.24	14.23
Jawa Barat	4.98	6.41	11.00	1.29	1.30	1.53	4.49	6.41	9.62
Jawa Tengah	2.50	3.33	6.18	0.75	0.68	1.17	2.36	4.01	7.60
DI Yogyakarta	4.57	1.83	8.90	0.68	0.46	1.83	3.65	3.88	19.86
Jawa Timur	2.83	3.48	5.60	0.80	0.86	0.59	4.04	5.46	8.47
Banten	-	5.68	10.53	-	1.01	1.69	-	6.56	13.36
Bali	2.51	4.08	10.13	0.44	0.87	2.00	1.03	2.62	3.42
Nusa Tenggara Barat	2.99	4.47	8.17	1.56	0.54	1.22	2.84	3.12	5.37
Nusa Tenggara Timur	0.64	1.96	3.43	0.64	0.67	0.80	0.48	1.41	2.78
Kalimantan Barat	8.18	12.44	22.61	2.80	3.47	4.71	1.47	6.18	7.25
Kalimantan Tengah	5.82	8.50	18.58	1.21	0.60	1.70	2.04	4.44	8.36
Kalimantan Selatan	4.64	5.39	16.49	2.12	2.31	2.55	1.76	3.44	7.71
Kalimantan Timur	3.08	5.31	16.07	1.93	2.23	3.42	2.20	5.23	9.75
Sulawesi Utara	3.80	6.35	7.57	1.44	1.00	0.32	2.29	4.10	2.84
Sulawesi Tengah	2.51	5.49	8.37	0.49	0.97	0.98	1.88	2.36	1.50
Sulawesi Selatan	2.95	3.50	6.70	1.19	0.75	1.16	1.09	1.78	3.26
Sulawesi Tenggara	1.68	1.47	2.85	1.03	0.58	0.71	0.32	1.09	1.42
Gorontalo	-	6.38	10.44	-	2.13	0.44	-	2.66	2.22
Maluku	2.72	1.44	3.55	0.77	0.48	0.46	0.70	1.08	1.15
Maluku Utara	-	4.45	9.35	-	1.48	3.59	-	0.81	2.69
Papua	-	0.88	2.40	-	0.40	0.42	-	0.37	0.36
INDONESIA	**3.23**	**4.08**	**8.30**	**1.04**	**0.95**	**1.47**	**2.21**	**3.47**	**6.24**

Sumber/ : Badan Pusat Statistik, Hasil Perhitungan dari Statistik Potensi Desa 2000, 2003 & 2005

Source BPS - Statistics Indonesia, 2000, 2003 & 2005 Calculation from Village Potential Statistics

Tabel 5.23 **Banyaknya Produksi Barang yang Mengandung Bahan Beracun Berbahaya, 2002 - 2004**
Production of Hazardous Material 2002 - 2004
Table

Kode KKI *ISIC Code*	Uraian *Description*	Satuan *Unit*	2002	2003	2004
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
2412010199	Pupuk alam lainnya yg berasal dr batuan	Kg	-	381,350	171,000
241210101	Pupuk fosfat alam	Ton	39,202	131,904	140,168
241210101	Pupuk fosfat alam	Zak	352,141	35,200	28,200
241210102	Pupuk kapur pertanian	Ton	-	4,405	-
241210103	Pupuk dolomit	Ton	2,760,709	1,952,634	387,932
241210104	Zeolit	Ton	22,482	2,790	22,886
241210201	Pupuk guano	Ton	8	24	-
241210202	Pupuk ikan mentah	Ltr	13,250	15,800	15,750
241210204	Pupuk kompos	Ton	-	1,162	1,891
241219700	Pupuk alam/non sistetis lainnya	Ton	687	-	-
2412201	Pupuk tunggal N (nitrogen)	Ton	-	26,722	26722
241220107	Amonium sulfat (ZA)	Ton	318,128	318,128	521,129,983
241220110	Urea	Ton	11,958,753	11,977,170	3,402,215
241220199	Pupuk tunggal N lainnya	Kg	-	7,432,000	-
241220202	Double Superphosphate (DSP)	Ton	406	35,262	35,065
241220203	Single Superphosphate (SSP)	Kg	-	251,000	-
241220207	Fused magnesium phosphate (FMP)	Kg	134,241	134,240,667	134,240,667
241229700	Pupuk buatan tunggal lainnya	Liter	14,976,164	14,976,164	14,976,164
241229700	Pupuk buatan tunggal lainnya	Ton	2,294	105,356,978	136,630,565
241230102	DAP (diamonium phosphate)	Zak	-	-	13,721
241230299	Pupuk buatan majemuk nitrogen kalium lainnya	Ton	6,646	6,000	7,404
2412303	Pupuk buatan majemuk fosfat kalium	Ton	40,021	39,919	203,780
241230399	Pupuk buatan majemuk fosfat kalium lainnya	Ton	9,740	10,277	12,946
2412304	Pupuk buatan majemuk NPK	Ton	61,352	35,692	47,626
241230499	Pupuk buatan NPK lainnya	Ton	355,092	4,133	21,920,288
241230499	Pupuk buatan NPK lainnya	*	1,305,056	-	-
241230500	Pupuk campuran	Ton	464,304	470,804	738,225
241290100	Pupuk pelengkap cair (PPC)	Liter	3,083,545	3,083,545	5,718,149
242114899	urea lainnya	Ton	-	224,872,592	521,108
242110204	Diazinon	Ton	-	80	-
242110805	2,4D dimetil amina	Ton	-	486	-
242110999	Asetamid Lainnya	Ton	-	10,300	-
242119700	Bahan baku pemberantas hama lainnya	Ton	-	11,093	-
242110104	Butyl phenylmethyl carbamat (BPMC)	Kg	-	32,979	32,979
242110114	Methyl isopropyl carbamat (MIPC)	Kg	-	8,950	8,950
242110116	Metomil	Kg	-	16,373	16,373
242110120	Propoksur	Kg	-	34,448	34,448
2421201	Insektisida untuk pertanian/industri	Liter	603,308	582,460	582,460
242120199	Insektisida senyawa lainnya	Ton	48	48	48
242120199	Insektisida senyawa lainnya	Liter	499,642	-	-

Lanjutan Tabel / *Continued Table* 5.23

Kode KKI *ISIC Code*	Uraian *Description*	Satuan *Unit*	2002	2003	2004
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
2421202	Fungisida untuk pertanian/industri	Liter	51,349	51,349	51,349
242120207	Fungsida senyawa organik lainnya	Ton	-	162	162
242120299	Fungisida senyawa lainnya	Kg	938,226	1,216	1,216
242120299	Fungisida senyawa lainnya	Liter	835,201	-	-
2421203	Herbisida untuk pertanian/industri	Ton	151	151	151
242120399	Herbisida senyawa lainnya	Liter	-	9,606,934	8,760,381
242120399	Herbisida senyawa lainnya	ton	-	1,106	1,280
242120499	Rodentisida senyawa lainnya	Ton	16	16	16
242120902	Insektisida padat kering (mosquito coil)	Lusin	14,040,229	16,638,349	16,510,934
242120902	Insektisida padat kering (mosquito coil)	buah	-	-	56,038,596
242120903	Insektisida aerosol	Lusin	83,319	91,438	100,297
242120904	Insektisida cairan (liquid)	Liter	155,468	96,541	2,693,394
242120904	Insektisida cairan (liquid)	Lusin	80,164	-	96,541
242120904	Insektisida cairan (liquid)	Ton	-	7,595	5,720
242120907	Insektisida oil spray	Buah	-	12,084	12,084
242120910	Insektisida lotion	Buah	-	97,113,719	97,113,719
242120911	Insektisida cream	Buah	-	79,720	79,720
242120913	Insektisida bubuk/*wettable powder*	Buah	-	37,394	37,394
242120913	Insektisida bubuk/*wettable powder*	Kg	-	302,000	316,570
242120914	Insektisida butiran (granule)	Ton		2,632	3,968
242120915	Insektisida padat basah (mat)	Lusin	53,880	53,880	53,880
242120999	Insektisida dalam bentuk lainnya	Lusin	246,582	246,582	246,582
2421211	Preparat pembasmi hama rumah tangga	Kg	7,731	7,731	2,123,731
2421211	Preparat pembasmi hama rumah tangga	Lusin	92,796,546	7,608,780	99,921
2421297	Pestisida lainnya	Liter	1,175,302	-	-
242129701	Pestisida lainnya untuk pertanian	Kg	3,228,953	102,953	102,953
242129702	Pestisida lainnya untuk rumahtangga/kantor	Ton	2,560	-	-
242129702	Pestisida lainnya untuk rumahtangga/kantor	Liter	1,425,196	52,185	52,185
242129702	Pestisida lainnya untuk rumahtangga/kantor	*	-	2,254,970	2,254,970
242129799	Pestisida lainnya	Kg	6,439,225	-	-
2424101	Sabun rumah tangga	Buah	5,599,959	2,891,820	-
2424101	Sabun rumah tangga	Kg	1,531,467	-	-
242410102	Sabun toilet cair	Liter	-	36,624	36,624
242410103	Sabun cuci padat	Batang	2,210,573	835,692	26,642,994
242410103	Sabun cuci padat	Buah	1,653,853	-	725,392
242410103	Sabun cuci padat	Kg	108,794,946	72,632,845	66,433,453
242410103	Sabun cuci padat	Lusin	5,335	259,166	53,335
242410103	Sabun cuci padat	*	-	5,335	5,335
242410104	Sabun cuci cair	Buah	673,636	-	-
242410104	Sabun cuci cair	Kg	15,436,106	-	-
242410104	Sabun rumah tangga lainnya	Kg	482,944	-	-

Lanjutan Tabel / *Continued Table* 5.23

Kode KKI *ISIC Code*	Uraian *Description*	Satuan *Unit*	2002	2003	2004
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
242410104	Sabun cuci cair	*	-	29,580	-
242410199	Sabun rumah tangga lainnya	Kg	-	9,061,000	7,406,000
242410199	Sabun rumah tangga lainnya	Lusin	-	6,128,013	4,445,355
242410203	Sabun keras dalam bentuk batangan atau tablet	Buah	257,576	-	-
242410203	Sabun keras dalam bentuk batangan atau tablet	Ton	957	41,598	39,279
2424103	Deterjen	Kg	-	399,071	-
242410301	Detergen padat untuk keperluan rumah tangga	Kg	-	5,731,000	5,731,000
242410302	Detergen bubuk untuk keperluan rumah tangga	Ton	222,667	228,857	227,152
242410303	Detergen cream untuk keperluan rumah tangga	Ton	206,944	234,969	240,528
242410304	Detergen cair untuk keperluan rumah tangga	Ton	21,877	30,472	30,472
242410399	Detergen lainnya	Ton	37,779	-	-
242410399	Detergen lainnya	Lusin	305,833	5,875	7,052,436
2424104	Bahan pembersih	Lusin	605,101	2,364	2,364
242410401	Bahan pembersih lantai cair	Liter	5,301,775	5,841,122	5,841,122
242410401	Bahan pembersih lantai cair	Kg	1,163,561	646,543	646,543
242410401	Bahan pembersih lantai cair	Lusin	150,277	277,560	254,313
242410401	Bahan pembersih lantai cair	Galon	-	85,761	-
242410401	Bahan pembersih lantai lainnya	Botol	-	-	9,594
242410402	Bahan pembersih lantai lainnya	Liter	-	14,000	-
242410402	Bahan pembersih lantai lainnya	Kg	-	265,628	-
242410403	Bahan pembersih porselin/kloset cair	Liter	1,137,155	562,927	562,927
242410403	Bahan pembersih porselin/kloset cair	Kg	2,856	2,856	2,856
242410405	Bahan pembersih kaca cair	Liter	-	119,069	119,069
242410406	Bahan pembersih kaca lainnya	Lusin	204,717	128,305	273,126
242410407	Bahan pembersih mebel cair	galon	23,941	8,741	-
242410408	Bahan pembersih mebel cair	Lusin	104,130	137,301	132,322
242410409	Bahan pembersih karpet cair	Liter	-	145,565	-
242410499	Bahan pembersih lainnya	Kg	324,072	-	-
242410499	Bahan pembersih lainnya	Lusin	1,192	103,506	375,828
242410499	Bahan pembersih lainnya	Galon	-	18,793	-
242410499	Bahan pembersih lainnya	Liter	-	502,699	502,699
242420402	Hair spray	Lusin	-	-	26,213
242421201	sabun mandi padat	Batang	2,301,915	-	-
242421201	sabun mandi padat	Buah	12,374,430	1,482,280	-
242421201	sabun mandi padat	Ton	-	-	66,908
242421201	sabun mandi padat	Lusin	1,130,403	123,523	2,159,788
242421202	sabun mandi cair	Ton	10,136	2,461	11,366
242421202	sabun mandi cair	Buah	90,219,354	-	48,234,187
242421202	sabun mandi cair	Liter	-	37,679	39,250
242421203	Sabun mandi antiseptik	Kg	288,668	-	288,668
242421203	Sabun mandi antiseptik	Lusin	22,799	22,799	22,799

Sumber/ : Badan Pusat Statistik, Statistik Industri Besar dan Sedang Vol III 2002 - 2004

Source BPS - Statistics Indonesia, 2002 - 2004 Large and Medium Manufacturing Statistics Vol III

Catatan/*Note* : * = Tidak diketahui satuannya/Un-know

Tabel 5.24 **Nilai Produksi Barang yang Mengandung Bahan Beracun Berbahaya (000 Rp), 2002 - 2004**
Production Value of Hazardous Material (000 Rp), 2002 - 2004
Table

Kode KKI *ISIC Code*	Uraian *Description*	2002	2003	2004
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2412101	Pupuk alam yang berasal dari batuan	-	233,310	136800
241210101	Pupuk fosfat alam	9,477,777	28,043,807	21,806,260
241210103	Pupuk dolomit	10,966,842	13,562,538	23,108,755
241210104	Zeolit	2,897,203	5,148,968	2,617,827
241210201	Pupuk guano	56,000	19,200	-
241210202	Pupuk ikan mentah	397,500	434,500	472,500
241210204	Pupuk kompos	-	312,001	961,500
241219700	Pupuk alam/non sistetis lainnya	220,480	-	-
2412201	Pupuk tunggal N (nitrogen)	-	45,427,905	75436837
241220103	Amonium cair	366,080,177	-	-
241220107	Amonium sulfat (ZA)	266,909,198	238,676,877	572,599
241220110	Urea	5,782,137,008	4,516,869,882	3,178,255,189
241220199	Pupuk tunggal N lainnya	-	10,169,845	-
241220202	Double Superphosphate (DSP)	162,420	44,720,652	33,352,518
241220202	Single Superphosphate (SSP)	-	150,600	-
241220207	Fused magnesium phosphate (FMP)	390,774,582	349,440,037	785,487,889
241220301	Garam kalium (kalium karbonat)			
241229700	Pupuk buatan tunggal lainnya	57,341,374	165,870,096	527,058,372
241230102	DAP (diamonium phosphate)	-	- -	27,039,680
241230299	Pupuk buatan majemuk nitrogen kalium lainnya	3,230,000	3,000,000	3,701,887
2412303	Pupuk buatan majemuk fosfat kalium	59,083,212	47,531,268	368,219,987
241230399	Pupuk buatan majemuk fosfat kalium lainnya	6,968,625	7,124,218	51,006,511
2412304	Pupuk buatan majemuk nitrogen fosfat kalium(NPK)	67,337,884	51,610,832	143,355,089
241230499	Pupuk buatan NPK lainnya	7,574,231	3,459,825	77,963,028
241230500	Pupuk campuran	603,130,999	543,267,315	906,517,718
241290100	Pupuk pelengkap cair (PPC)	13,764,944	23,486,953	34,914,292
242110104	Butyl phenylmethyl carbamat (BPMC)	-	956,457	2143244
242110114	Methyl isopropyl carbamat (MIPC)	-	333,409	747108
242110116	Metomil	-	1,257,968	2818875
242110120	Propoksur	-	4,195,293	9400880
242110204	Diazinon	-	3,296,381	-
242110805	2,4D dimetil amina	-	7,850,515	-
242110999	Asetamid Lainnya	-	70,122,400	-
242114899	urea lainnya	-	2,607,579,937	811,314,497
242119700	Bahan baku pemberantas hama lainnya	-	25,664,453	-
2421201	Insektisida untuk pertanian/industri	7,761,326	8,755,267	61,733,225
242120199	Insektisida senyawa lainnya	19,064,324	1,433,344	10,106,481
2421202	Fungisida untuk pertanian/industri	607,816	728,066	5,133,579
242120207	Fungsida senyawa organik lainnya		13,580,908	13580908
242120299	Fungisida senyawa lainnya	5,267,614	6,309,751	44,489,938
2421203	Herbisida untuk pertanian/industri	1,849,635	2,215,565	200,255,688

Lanjutan Tabel / *Continued Table* 5.24

Kode KKI *ISIC Code*	Uraian *Description*	2002	2003	2004
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
242120399	Herbisida senyawa lainnya		225,552,187	211,372,212
242120499	Rodentisida senyawa lainnya	125,367	150,169	1,058,839
242120902	Insektisida padat kering (mosquito coil)	278,096,573	346,475,347	1,438,122,712
242120903	Insektisida aerosol	11,334,239	6,886,008	25,503,390
242120904	Insektisida cairan (liquid)	7,801,399	189,438,045	79,362,227
242120907	Insektisida oil spray	-	5,716	5,133
242120910	Insektisida lotion	-	27,352,770	24,562,160
242120911	Insektisida cream	-	35,927	32,262
242120913	Insektisida bubuk/wettable powder	-	9,537,448	8,372,811
242120914	Insektisida butiran (granule)		13,377,986	23,069,204
242120915	Insektisida padat basah (mat)	4,153,230	4,975,037	11,043,714
242120999	Insektisida dalam bentuk lainnya	14,315,542	17,147,710	120,908,172
2421211	Preparat pembasmi hama rumah tangga	16,159,814	26,439,756	21,238,103
2421297	Pestisida lainnya	25,118,562	-	236,610
242129701	Pestisida lainnya untuk pertanian	46,691,003	3,997,893	28,189,065
242129702	Pestisida lainnya untuk pertanian	67,016,775	25,549,708	209,486,089
242129799	Pestisida lainnya untuk rumahtangga/kantor	193,234,651	33,557	236,610
2424101	Sabun rumah tangga	19,069,633	2,895,492	
242410102	Sabun toilet cair	-	499,554	1,152,605
242410103	Sabun cuci padat	298,767,074	245,890,359	195,746,559
242410104	Sabun cuci cair	41,689,305	251,491	
242410199	Sabun rumah tangga lainnya	1,806,509	65,338,955	47,200,969
242410203	Sabun keras dalam bentuk batangan atau tablet	6,058,824	104,778,045	101,140,521
2424103	Deterjen		1,408,079	
242410301	Detergen padat untuk keperluan rumah tangga	-	18,375,912	22,640,971
242410302	Detergen bubuk untuk keperluan rumah tangga	1,303,050,515	1,099,852,412	1,274,722,075
242410303	Detergen cream untuk keperluan rumah tangga	689,255,232	827,946,209	1,023,336,307
242410304	Detergen cair untuk keperluan rumah tangga	102,014,144	151,149,319	186,231,160
242410399	Detergen lainnya	43,421,482	37,010,907	37,028,999
2424104	Bahan pembersih	36,163,092	131,175	924,912
242410401	Bahan pembersih lantai cair	34,192,676	67,870,256	50,248,105
242410402	Bahan pembersih lantai lainnya	-	4,239,325	
242410403	Bahan pembersih porselin/kloset cair	8,456,839	7,590,404	10,072,330
242410405	Bahan pembersih kaca cair	-	126,213	291,207
242410406	Bahan pembersih kaca lainnya	9,080,428	22,103,442	5,599,083
242410407	Bahan pembersih mebel cair	1,040,206	20,115,425	
242410408	Bahan pembersih mebel cair	10,074,591	26,480,105	6,033,883
242410409	Bahan pembersih karpet cair	-	160,122	
242410499	Bahan pembersih lainnya	4,788,626	22,391,704	25,562,052
242420402	Hair spray	-	-	4,468,539
242421201	sabun mandi padat	703,781,552	733,750,059	406,163,770
242421202	sabun mandi cair	313,209,724	61,112,687	232,446,614
242421203	Sabun mandi antiseptik	5,601,204	11,463,143	3,464,442

Sumber/ : Badan Pusat Statistik, Statistik Industri Besar dan Sedang Vol III 2002 - 2004

Source BPS - Statistics Indonesia, 2002 - 2004 Large and Medium Manufacturing Statistics Vol III

Tabel 5.25 **Banyaknya Impor Komoditi Bahan yang Mengandung Zat Perusak Ozon, 2004 - 2007**
Commodities Import of Hazardous Material, 2004 - 2007
Table

(Ton)

Komoditi *Commodities*	Kode HS *HS Code*	2004	2005	2006	2007[1)]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Mercury	2805400000	0.36	28.87	30.9	0.1
Cyanides & Cyanide Exides of Sodium	2837110000	4,145.44	1,861.52	2,596.7	13.6
Other Cyanides Compounds	2837190000	118.14	17.17	0.3	0.3
Oth. Disodium Tetraborates	2840190000	20,091.37	15,794.74	17,250.1	166.2
Carbon Tetrachloride	2903140000	-	-		
Vinyl Chloride	2903211000	40,205.74	43,284.60	78,276.0	618.5
Trichloroethylene	2903220000	2,210.08	2,146.15	2,060.8	10.8
Fluorinated, Brominated/ Iodinated, Derivatives of Acyclic Hydrocarbon	2903300000	902.33	-		1.2
Methanal	2912110000	4,175.26	357.61	19.1	0.0
Paraformaldehyde	2912600000	5,121.34	5,418.17	4,206.6	27.2
Teflon for Protector	3208903010	301.26	-	323.6	15.7
Propellent Powders	3601000000	14.99	1.65	46.8	0.6
PVC Resin Emulsion Process in Powder Form	3904102000	11,569.33	-	7,664.2	85.9
Other Polyvinyl Chloride	3904109900	14,629.64	-		
Polyvinyl Choride Non Plasticised in Other Forms	3904219000	490.21	97.14	91.3	8.9
Ozone Therapy, Oxygen Therapy, Aerosol Therapy, Artificial Respiration	9019200000	100.37	108.20	1.5	0.7

Sumber/ : Badan Pusat Statistik , Statistik Perdagangan Luar Negeri Indonesia Vol I 2002 - 2007
Source BPS - Statistics Indonesia, 2002 - 2007 Indonesia Foreign Trade Statistics Vol I
1). Data sampai bulan Juli 2007 / *Data up to July* 2007

Tabel 5.26 **Banyaknya Impor Pupuk menurut Kode HS (Ton), 2004 - 2007**
Table ***Quantity Import of Fertilizer by Harmonized Standarization Code (Ton), 2004 - 2007***

Kode HS *Harmonized System Code*	U r a i a n *Description*	2004	2005	2006	2007[1)]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
3101001100	Supplementary Fertilizer	952.6	7.8	43.5	0.1
3101001900	Other Animal Or Vegetable Fertilizer	31,491.5	419.4	3,268.6	0.1
3102100000	Urea Whether Or Not In Aqueous Solution	2,594.9	8,937.3	1,110.5	0.8
310230000	Ammonium Sulphate Fertilizer	106,824.4	172,146.2	279,413.5	155.2
310230000	Ammonium Nitrate Whether Or Not In Aqueous Solution	134,194.0	244,058.0	295,279.5	138,532.3
310240000	Mixturex Of Ammonium Nitrate With Calcium Carbonate	960.0	-	-	1.0
310250100	Sodium Nitrate Containing <= 16.3% By Weight Of Nitrogen	14,349.4	12,502.5	7,815.7	4,088.7
310250900	Other Sodium Nitrate Fertilizer	68.0	-	-	
310260000	Double Salt And Mixtures Of Calcium Nitrate And Ammonium Nitrate	7,277.4	4,877.5	7,626.8	4.9
310390000	Other Phosphatic Fertilizer	34,313.6	-	-	32.8
310420000	Potassium Chloride	1,012,294.7	947,211.6	1,039,295.4	811.8
310510400	Diammonium Phosphate (DAP)	3.2	-	-	
310510900	Other Fertilizer In Packing Lt >10 kg	0.4	-	-	
310520000	Mineral or Chemical Fertilizer Containing Nitrogen.Phosphorus And Potassium	321,399.8	221,539.2	278,649.0	181.7
310530000	Diammonium Hydrogenortho Phosphate (Diammonium Phosphate)	777.5	11,806.6	17,551.2	22.9
310540000	Ammonium Dihydrogenortho Phosphate And Mixture There Of	7,647.9	11,061.5	17,946.2	14.5
310551000	Other Mineral Of Chemical Fertilizer Containing Nitrate And Phosphate	55,208.5	34,974.5	40,820.5	15.3
310559000	Other Mineral Or Chemical Fertilizer Containing Nitrogen And Phosphor	25,466.9	25,180.0	14,065.7	5.7
310560000	Mineral Or Chemical Fertilizer Containing Phosphorus And Potassium	15,946.7	53,469.7	37,444.6	10.3

Sumber/ : Badan Pusat Statistik, Statistik Perdagangan Luar Negeri Indonesia Impor Volume I, 2004 - 2006
Source BPS - Statistics Indonesia, 2004 - 2006 Indonesia Foreign Trade Statistic Import Volume I
*) Gabungan HS=310510400 dan HS=310520000
1). Data sampai bulan Juli 2007 / *Data upto July 2007*

Tabel 5.27 **Banyaknya Pesawat Terbang Sipil yang Terdaftar menurut Jenis Pesawat, 1986 - 2006**
Table ***Number of Civil Aircraft Registered by Type, 1986 - 2006***

Tahun *Year*	Bersayap Tetap *Fixed Wing*	Helikopter *Helicopter*	Jumlah *Total*
(1)	(2)	(3)	(4)
1986	571	202	773
1987	594	201	795
1988	595	190	785
1989	555	191	746
1990	582	207	789
1991	624	211	835
1992	652	215	867
1993	670	204	874
1994	689	206	895
1995	716	194	910
1996	745	188	933
1997	554	144	698
1998	576	128	704
1999	713	197	910
2000	410	102	512
2001	412	102	514
2002	369	176	545
2003	369	176	545
2004	836	180	1,016
2005	890	193	1,083
2006	902	204	1,106

Sumber/ : Badan Pusat Statistik, Statistik Perhubungan 2006
Source *BPS - Statistics Indonesia, 2006 Communication Statistics*

Tabel 5.28 **Banyak Kendaraan Bermotor menurut Provinsi dan Jenisnya, 2004 - 2006**
Number of Motor Vehicles by Province and Type, 2004 - 2006
Table

Provinsi *Province*	Tahun *Year*	Mobil Penumpang *Passenger Cars*	Mobil Bis *Buses*	Mobil Truk *Trucks*	Sepeda Motor *Motor Cycles*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
N. Aceh Darussalam	2004	57,352	28,872	51,517	592,810
	2005	63,254	33,884	54,371	634,188
	2006	68,984	39,656	57,563	696,874
Sumatera Utara	2004	326,015	27,011	146,703	1,461,760
	2005	367,452	32,340	157,031	1,729,262
	2006	406,101	37,420	166,879	2,014,975
Sumatera Barat	2004	33,354	61,518	59,441	366,445
	2005	35,765	69,245	75,520	501,920
	2006	39,975	73,116	75,520	653,487
R i a u	2004	139,689	41,029	69,520	704,423
	2005	208,877	42,297	90,147	950,473
	2006	292,082	43,399	111,523	950,473
Jambi	2004	34,280	9,678	30,394	344,585
	2005	45,829	14,419	49,022	516,671
	2006	57,989	19,851	72,047	719,461
Sumatera Selatan	2004	94,866	19,747	69,120	364,998
	2005	150,733	28,477	76,599	508,150
	2006	218,782	38,223	83,312	663,154
Bengkulu	2004	13,554	1,141	15,381	98,014
	2005	16,609	1,248	20,810	146,943
	2006	19,891	2,265	26,940	203,289
Lampung	2004	54,411	3,961	52,366	415,449
	2005	61,501	6,356	56,477	549,514
	2006	68,055	9,943	60,610	687,563
Bangka Belitung	2004	8,127	14,833	13,777	190,535
	2005	8,432	16,951	14,312	199,813
	2006	8,623	18,144	14,312	204,712
Kepulauan Riau	2005	38,360	8,065	18,439	313,307
	2006	75,199	11,976	25,591	344,578
DKI Jakarta	2004	1,747,921	389,311	495,464	3,894,457
	2005	1,937,396	490,532	644,054	5,343,211
	2006	2,127,535	590,384	802,198	6,250,670

Lanjutan Tabel / *Continued Table* 5.28

Provinsi *Province*	Tahun *Year*	Mobil Penumpang *Passenger Cars*	Mobil Bis *Buses*	Mobil Truk *Trucks*	Sepeda Motor *Motor Cycles*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Jawa Barat	2004	411,250	103,385	264,767	1,343,902
	2005	438,310	117,177	319,494	1,415,801
	2006	466,117	129,547	373,750	1,481,789
Jawa Tengah	2004	153,550	31,761	284,313	4,091,542
	2005	205,404	37,751	330,628	5,069,421
	2006	259,422	43,388	375,750	6,022,584
DI Yogyakarta	2004	80,960	9,785	37,447	762,517
	2005	104,584	14,505	50,059	949,715
	2006	128,702	19,991	65,462	1,132,314
Jawa Timur	2004	556,595	14,010	284,915	4,326,336
	2005	721,013	17,084	330,929	4,729,983
	2006	887,000	20,098	373,647	5,183,133
Banten	2004	25,146	15,516	17,988	187,705
	2005	25,452	15,670	17,420	282,193
	2006	26,364	17,044	17,420	357,867
Bali	2004	239,587	10,307	69,580	1,018,230
	2005	340,333	13,216	99,729	1,117,609
	2006	451,782	16,164	133,344	1,245,717
Nusa Tenggara Barat	2004	19,366	5,516	19,469	245,606
	2005	30,538	10,407	26,034	305,804
	2006	43,987	18,059	33,282	407,142
Nusa Tenggara Timur	2004	19,348	11,989	6,528	71,169
	2005	34,260	18,794	9,878	110,511
	2006	54,453	26,948	13,802	157,192
Kalimantan Barat	2004	43,563	4,856	28,735	410,041
	2005	82,704	8,253	44,370	535,309
	2006	138,549	12,644	63,270	664,921
Kalimantan Tengah	2004	29,111	7,507	13,534	183,244
	2005	52,979	8,894	23,812	234,882
	2006	87,757	21,317	37,471	286,974
Kalimantan Selatan	2004	57,728	16,552	44,272	476,203
	2005	79,930	20,243	63,539	586,206
	2006	104,387	38,278	85,179	692,724

Lanjutan Tabel / *Continued Table* 5.28

Provinsi *Province*	Tahun *Year*	Mobil Penumpang *Passenger Cars*	Mobil Bis *Buses*	Mobil Truk *Trucks*	Sepeda Motor *Motor Cycles*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Kalimantan Timur	2004	62,998	11,776	73,846	489,981
	2005	89,489	21,770	114,255	642,953
	2006	118,986	48,229	162,645	800,908
Sulawesi Utara	2004	27,540	21,825	23,073	103,746
	2005	33,599	24,527	26,739	162,113
	2006	39,738	42,958	30,192	231,795
Sulawesi Tengah	2004	58,547	15,466	38,292	321,824
	2005	85,678	22,228	49,561	398,418
	2006	118,684	30,032	63,981	512,835
Sulawesi Selatan	2004	123,609	26,778	66,191	311,514
	2005	175,055	46,974	108,143	364,471
	2006	231,979	73,668	160,874	413,297
Sulawesi Tenggara	2004	5,246	14,652	9,917	66,632
	2005	7,575	26,522	14,893	72,449
	2006	10,260	42,765	20,724	72,449
Gorontalo	2004	320	22	633	5,676
	2005	4,492	652	4,904	55,141
	2006	4,892	6,576	5,201	55,141
Maluku	2004	27,102	3,316	15,590	77,835
	2005	28,072	4,141	15,855	101,870
	2006	28,983	4,141	15,855	126,595
Maluku Utara	2004	69	17	129	538
	2005	75	21	136	553
	2006	88	26	208	648
P a p u a	2004	13,077	11,059	12,879	128,115
	2005	20,285	12,275	13,668	149,292
	2006	29,760	14,879	15,295	177,961
INDONESIA	**2004**	**4,464,281**	**933,196**	**2,315,781**	**23,055,832**
	2005	**5,494,035**	**1,184,918**	**2,920,828**	**28,678,146**
	2006	**5,494,034**	**1,511,129**	**3,541,800**	**33,413,222**

Sumber/ : Markas Besar Kepolisian Republik Indonesia
Source Police Headquarter of Indonesia

Tabel 5.29 **Perkiraan Besarnya Emisi Hidro Karbon (HC) yang Berasal dari Kendaraan Bermotor menurut Provinsi dan Jenis Kendaraan, (Ton/tahun), 2004 - 2006**

Table ***Estimation of Hydro Carbon (HC) Emission from Motorized Vehicle by Province and Type of Vehicle, (Ton/Year), 2004 - 2006***

Provinsi *Province*	Tahun Year	Mobil Penumpang *Passenger Cars*	Mobil Bis *Buses*	Mobil Gerobak *Trucks*	Sepeda Motor *Motor Cycles*	Jumlah *Total*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
N. Aceh Darussalam	2004	3,433.1	1,728.3	3,083.8	35,485.6	43,730.8
	2005	3,786.4	2,028.3	3,254.6	37,962.5	47,031.8
	2006	4,129.4	2,373.8	3,445.7	41,714.9	51,663.8
Sumatera Utara	2004	19,515.3	1,616.9	8,781.6	87,501.0	117,414.7
	2005	21,995.7	1,935.9	9,399.9	103,513.6	136,845.0
	2006	24,309.2	2,240.0	9,989.4	120,616.4	157,154.9
Sumatera Barat	2004	1,996.6	3,682.5	3,558.1	21,935.4	31,172.6
	2005	2,140.9	4,145.0	4,520.6	30,044.9	40,851.5
	2006	2,392.9	4,376.7	4,520.6	39,117.7	50,408.0
R i a u	2004	8,361.8	2,456.0	4,161.5	42,166.8	57,146.0
	2005	12,503.4	2,531.9	5,396.2	49,613.4	70,044.9
	2006	17,484.0	2,597.9	6,675.8	56,895.3	83,653.0
Jambi	2004	2,052.0	579.3	1,819.4	20,626.9	25,077.6
	2005	2,743.3	863.1	2,934.5	30,927.9	37,468.8
	2006	3,471.2	1,188.3	4,312.7	43,066.9	52,039.2
Sumatera Selatan	2004	5,678.7	1,182.1	4,137.5	21,848.8	32,847.0
	2005	9,022.9	1,704.6	4,585.2	30,417.9	45,730.6
	2006	13,096.3	2,288.0	4,987.1	39,696.4	60,067.8
Bengkulu	2004	811.3	68.3	920.7	5,867.1	7,667.5
	2005	994.2	74.7	1,245.7	8,796.0	11,110.6
	2006	1,190.7	135.6	1,612.6	12,168.9	15,107.8
Lampung	2004	3,257.0	237.1	3,134.6	24,868.8	31,497.6
	2005	3,681.4	380.5	3,380.7	32,893.9	40,336.5
	2006	4,073.8	595.2	3,628.1	41,157.5	49,454.6
Bangka Belitung	2004	486.5	887.9	824.7	11,405.4	13,604.5
	2005	504.7	1,014.7	856.7	11,960.8	14,336.9
	2006	516.2	1,086.1	856.7	12,254.1	14,713.0
Kepulauan Riau	2005	2,296.2	482.8	1,103.8	18,754.6	22,637.3
	2006	4,501.4	716.9	1,531.9	20,626.4	27,376.6
DKI Jakarta	2004	104,630.6	23,304.2	29,658.5	233,122.2	390,715.4
	2005	115,972.5	29,363.2	38,553.1	319,844.6	503,733.5
	2006	127,354.2	35,340.4	48,019.6	374,165.1	584,879.3

Lanjutan Tabel / *Continued Table* 5.29

Provinsi *Province*	Tahun *Year*	Mobil Penumpang *Passenger Cars*	Mobil Bis *Buses*	Mobil Gerobak *Trucks*	Sepeda Motor *Motor Cycles*	Jumlah *Total*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Jawa Barat	2004	24,617.4	6,188.6	15,849.0	80,446.0	127,101.0
	2005	26,237.2	7,014.2	19,124.9	84,749.8	137,126.2
	2006	27,901.8	7,754.7	22,372.7	88,699.9	146,729.0
Jawa Tengah	2004	9,191.5	1,901.2	17,019.0	244,919.7	273,031.4
	2005	12,295.5	2,259.8	19,791.4	303,455.5	337,802.2
	2006	15,529.0	2,597.2	22,492.4	360,511.9	401,130.5
DI Yogyakarta	2004	4,846.3	585.7	2,241.6	45,644.3	53,317.8
	2005	6,260.4	868.3	2,996.5	56,849.9	66,975.1
	2006	7,704.1	1,196.7	3,918.6	67,780.3	80,599.6
Jawa Timur	2004	33,317.8	838.6	17,055.0	258,974.5	310,185.9
	2005	43,159.8	1,022.6	19,809.4	283,136.8	347,128.7
	2006	53,095.8	1,203.1	22,366.5	310,262.3	386,927.7
Banten	2004	1,505.2	928.8	1,076.8	11,236.0	14,746.8
	2005	1,523.6	938.0	1,042.8	16,892.1	20,396.4
	2006	1,578.1	1,020.3	1,042.8	21,421.9	25,063.1
B a l i	2004	14,341.7	617.0	4,165.1	60,951.2	80,075.0
	2005	20,372.3	791.1	5,969.8	66,900.1	94,033.3
	2006	27,043.7	967.6	7,982.0	74,568.6	110,561.8
Nusa Tenggara Barat	2004	1,159.2	330.2	1,165.4	14,702.0	17,356.8
	2005	1,828.0	623.0	1,558.4	18,305.4	22,314.8
	2006	2,633.1	1,081.0	1,992.3	24,371.5	30,077.9
Nusa Tenggara Timur	2004	1,158.2	717.7	390.8	4,260.2	6,526.8
	2005	2,050.8	1,125.0	591.3	6,615.2	10,382.3
	2006	3,259.6	1,613.1	826.2	9,409.5	15,108.4
Kalimantan Barat	2004	2,607.7	290.7	1,720.1	24,545.1	29,163.5
	2005	4,950.7	494.0	2,656.0	32,043.6	40,144.3
	2006	8,293.5	756.9	3,787.3	39,802.2	52,639.9
Kalimantan Tengah	2004	1,742.6	449.4	810.1	10,969.0	13,971.1
	2005	3,171.3	532.4	1,425.4	14,060.0	19,189.1
	2006	5,253.1	1,276.0	2,243.0	17,178.3	25,950.4
Kalimantan Selatan	2004	3,455.6	990.8	2,650.1	28,505.5	35,602.0
	2005	4,784.6	1,211.7	3,803.4	35,090.3	44,890.1
	2006	6,248.6	2,291.3	5,098.8	41,466.5	55,105.2

Lanjutan Tabel / *Continued Table* 5.29

Provinsi *Province*	Tahun *Year*	Mobil Penumpang *Passenger Cars*	Mobil Bis *Buses*	Mobil Gerobak *Trucks*	Sepeda Motor *Motor Cycles*	Jumlah *Total*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Kalimantan Timur	2004	3,771.1	704.9	4,420.4	29,330.3	38,226.7
	2005	5,356.8	1,303.2	6,839.3	38,487.2	51,986.4
	2006	7,122.5	2,887.0	9,735.9	47,942.4	67,687.8
Sulawesi Utara	2004	1,648.5	1,306.4	1,381.1	6,210.2	10,546.4
	2005	2,011.2	1,468.2	1,600.6	9,704.1	14,784.1
	2006	2,378.7	2,571.5	1,807.3	13,875.2	20,632.7
Sulawesi Tengah	2004	3,504.6	925.8	2,292.2	19,264.4	25,987.0
	2005	5,128.7	1,330.6	2,966.7	23,849.3	33,275.3
	2006	7,104.4	1,797.7	3,829.9	30,698.3	43,430.3
Sulawesi Selatan	2004	7,399.2	1,602.9	3,962.2	18,647.2	31,611.6
	2005	10,478.8	2,811.9	6,473.4	21,817.2	41,581.3
	2006	13,886.3	4,409.8	9,629.9	24,740.0	52,665.9
Sulawesi Tenggara	2004	314.0	877.1	593.6	3,988.6	5,773.3
	2005	453.4	1,587.6	891.5	4,336.8	7,269.3
	2006	614.2	2,559.9	1,240.5	4,336.8	8,751.4
Gorontalo	2004	19.2	1.3	37.9	339.8	398.1
	2005	268.9	39.0	293.6	3,300.7	3,902.2
	2006	292.8	393.6	311.3	3,300.7	4,298.5
M a l u k u	2004	1,622.3	198.5	933.2	4,659.2	7,413.2
	2005	1,680.4	247.9	949.1	6,097.9	8,975.3
	2006	1,734.9	247.9	949.1	7,578.0	10,509.9
Maluku Utara	2004	4.1	1.0	7.7	32.2	45.1
	2005	4.5	1.3	8.1	33.1	47.0
	2006	5.3	1.6	12.5	38.8	58.1
P a p u a	2004	782.8	662.0	770.9	7,669.0	9,884.7
	2005	1,214.3	734.8	818.2	8,936.6	11,703.8
	2006	1,781.4	890.7	915.6	10,652.7	14,240.4
	2004	**269,528.1**	**56,343.9**	**139,726.4**	**1,398,876.7**	**1,864,475.0**
INDONESIA	2005	**331,078.1**	**71,163.3**	**175,268.9**	**1,711,263.8**	**2,288,774.1**
	2006	**391,478.8**	**89,739.3**	**210,602.8**	**1,979,489.0**	**2,671,310.0**

Sumber/ : Dihitung berdasarkan faktor pengali dari buku terbitan WHO No. 62 tahun 1982 yang berjudul
Source *"Rapid Assesment of Air, Water and Land Pollution"* yang telah diterjemahkan dan disesuaikan dengan keadaan di Indonesia oleh Djajadiningrat dan Harsono 1993
Based on WHO Publication No.62, 1982 "Rapid Assesment of Air, Water and Land Pollution' which translated and adjusted with Indonesia situation by Djajadiningrat and Harsono in 1993

Tabel 5.30 **Perkiraan besarnya Emisi Nitrogen Oksigen (NOx) yang Berasal dari Kendaraan Bermotor menurut Provinsi dan Jenis Kendaraan, (Ton/tahun), 2004 - 2006**

Table ***Estimation of Nitrogen Oxide (NOx) Emission from Motorized Vehicle by Province and Type of Vehicle, (Ton/Year), 2004 - 2006***

Provinsi *Province*	Tahun *Year*	Mobil Penumpang *Passenger Cars*	Mobil Bis *Buses*	Mobil Gerobak *Trucks*	Sepeda Motor *Motor Cycles*	Jumlah *Total*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
N. Aceh Darussalam	2004	1,904.9	959.0	1,711.1	19,690.2	24,265.3
	2005	2,101.0	1,125.5	1,805.9	21,064.6	26,096.9
	2006	2,291.3	1,317.2	1,912.0	23,146.7	28,667.1
Sumatera Utara	2004	10,828.6	897.2	4,872.7	48,552.4	65,150.9
	2005	12,204.9	1,074.2	5,215.8	57,437.4	75,932.3
	2006	13,488.6	1,242.9	5,542.9	66,927.4	87,201.8
Sumatera Barat	2004	1,107.9	2,043.3	1,974.3	12,171.5	17,297.0
	2005	1,187.9	2,300.0	2,508.4	16,671.3	22,667.6
	2006	1,327.8	2,428.5	2,508.4	21,705.6	27,970.3
R i a u	2004	4,639.8	1,362.8	2,309.1	23,397.4	31,709.1
	2005	6,937.8	1,404.9	2,994.2	31,570.0	42,906.9
	2006	9,701.5	1,441.5	3,704.2	31,570.0	46,417.2
Jambi	2004	1,138.6	321.5	1,009.5	11,445.4	13,915.0
	2005	1,522.2	478.9	1,628.3	17,161.2	20,790.6
	2006	1,926.1	659.4	2,393.0	23,896.9	28,875.4
Sumatera Selatan	2004	3,151.0	655.9	2,295.8	12,123.4	18,226.1
	2005	5,006.6	945.9	2,544.2	16,878.2	25,374.9
	2006	7,266.8	1,269.6	2,767.2	22,026.7	33,330.3
Bengkulu	2004	450.2	37.9	510.9	3,255.5	4,254.5
	2005	551.7	41.5	691.2	4,880.7	6,165.0
	2006	660.7	75.2	894.8	6,752.2	8,383.0
Lampung	2004	1,807.3	131.6	1,739.3	13,799.1	17,477.3
	2005	2,042.8	211.1	1,875.9	18,252.1	22,381.9
	2006	2,260.4	330.3	2,013.2	22,837.4	27,441.3
Bangka Belitung	2004	269.9	492.7	457.6	6,328.6	7,548.8
	2005	280.1	563.0	475.4	6,636.8	7,955.3
	2006	286.4	602.7	475.4	6,799.5	8,163.9
Kepulauan Riau	2005	1,274.1	267.9	612.5	10,406.5	12,560.9
	2006	2,497.7	397.8	850.0	11,445.2	15,190.7
DKI Jakarta	2004	58,057.2	12,931.0	16,456.8	129,354.4	216,799.4
	2005	64,350.6	16,293.0	21,392.3	177,474.8	279,510.6
	2006	70,666.1	19,609.6	26,645.0	207,616.0	324,536.7

Lanjutan Tabel / *Continued Table* 5.30

Provinsi *Province*	Tahun *Year*	Mobil Penumpang *Passenger Cars*	Mobil Bis *Buses*	Mobil Gerobak *Trucks*	Sepeda Motor *Motor Cycles*	Jumlah *Total*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Jawa Barat	2004	13,659.7	3,433.9	8,794.2	44,637.7	70,525.5
	2005	14,558.5	3,892.0	10,612.0	47,025.8	76,088.3
	2006	15,482.1	4,302.9	12,414.1	49,217.6	81,416.7
Jawa Tengah	2004	5,100.2	1,054.9	9,443.5	135,900.6	151,499.1
	2005	6,822.5	1,253.9	10,981.8	168,380.8	187,439.0
	2006	8,616.7	1,441.1	12,480.5	200,040.1	222,578.5
DI Yogyakarta	2004	2,689.1	325.0	1,243.8	25,327.0	29,584.9
	2005	3,473.8	481.8	1,662.7	31,544.8	37,163.0
	2006	4,274.8	664.0	2,174.3	37,609.8	44,723.0
Jawa Timur	2004	18,487.3	465.3	9,463.5	143,699.3	172,115.3
	2005	23,948.4	567.4	10,991.8	157,106.4	192,614.1
	2006	29,461.7	667.6	12,410.7	172,157.8	214,697.7
Banten	2004	835.2	515.4	597.5	6,234.6	8,182.7
	2005	845.4	520.5	578.6	9,373.0	11,317.5
	2006	875.7	566.1	578.6	11,886.6	13,907.0
B a l i	2004	7,957.9	342.3	2,311.1	33,820.5	44,431.8
	2005	11,304.2	439.0	3,312.5	37,121.4	52,177.0
	2006	15,005.9	536.9	4,429.0	41,376.5	61,348.3
Nusa Tenggara Barat	2004	643.2	183.2	646.7	8,157.8	9,630.9
	2005	1,014.3	345.7	864.7	10,157.3	12,382.0
	2006	1,461.0	599.8	1,105.5	13,523.2	16,689.5
Nusa Tenggara Timur	2004	642.6	398.2	216.8	2,363.9	3,621.6
	2005	1,137.9	624.2	328.1	3,670.6	5,760.9
	2006	1,808.7	895.1	458.4	5,221.1	8,383.3
Kalimantan Barat	2004	1,446.9	161.3	954.4	13,619.5	16,182.2
	2005	2,747.0	274.1	1,473.7	17,780.3	22,275.2
	2006	4,601.9	420.0	2,101.5	22,085.4	29,208.7
Kalimantan Tengah	2004	966.9	249.3	449.5	6,086.4	7,752.2
	2005	1,759.7	295.4	790.9	7,801.6	10,647.6
	2006	2,914.8	708.0	1,244.6	9,531.8	14,399.3
Kalimantan Selatan	2004	1,917.4	549.8	1,470.5	15,817.1	19,754.8
	2005	2,654.9	672.4	2,110.4	19,470.8	24,908.5
	2006	3,467.2	1,271.4	2,829.2	23,008.8	30,576.7

Lanjutan Tabel / *Continued Table* 5.30

Provinsi *Province*	Tahun *Year*	Mobil Penumpang *Passenger Cars*	Mobil Bis *Buses*	Mobil Gerobak *Trucks*	Sepeda Motor *Motor Cycles*	Jumlah *Total*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Kalimantan Timur	2004	2,092.5	391.1	2,452.8	16,274.7	21,211.1
	2005	2,972.4	723.1	3,795.0	21,355.7	28,846.1
	2006	3,952.1	1,601.9	5,402.3	26,602.2	37,558.5
Sulawesi Utara	2004	914.7	724.9	766.4	3,445.9	5,852.0
	2005	1,116.0	814.7	888.1	5,384.6	8,203.4
	2006	1,319.9	1,426.8	1,002.8	7,699.1	11,448.6
Sulawesi Tengah	2004	1,944.6	513.7	1,271.9	10,689.4	14,419.6
	2005	2,845.8	738.3	1,646.2	13,233.5	18,463.7
	2006	3,942.1	997.5	2,125.1	17,033.8	24,098.5
Sulawesi Selatan	2004	4,105.7	889.4	2,198.5	10,346.9	17,540.6
	2005	5,814.5	1,560.2	3,592.0	12,105.9	23,072.6
	2006	7,705.2	2,446.9	5,343.4	13,727.7	29,223.2
Sulawesi Tenggara	2004	174.2	486.7	329.4	2,213.2	3,203.5
	2005	251.6	880.9	494.7	2,406.4	4,033.6
	2006	340.8	1,420.4	688.3	2,406.4	4,856.0
Gorontalo	2004	10.6	0.7	21.0	188.5	220.9
	2005	149.2	21.7	162.9	1,831.5	2,165.3
	2006	162.5	218.4	172.8	1,831.5	2,385.2
M a l u k u	2004	900.2	110.1	517.8	2,585.3	4,113.4
	2005	932.4	137.5	526.6	3,383.6	4,980.2
	2006	962.7	137.5	526.6	4,204.9	5,831.7
Maluku Utara	2004	2.3	0.6	4.3	17.9	25.0
	2005	2.5	0.7	4.5	18.4	26.1
	2006	2.9	0.9	6.9	21.5	32.2
P a p u a	2004	434.4	367.3	427.8	4,255.3	5,484.8
	2005	673.8	407.7	454.0	4,958.7	6,494.2
	2006	988.5	494.2	508.0	5,911.0	7,901.7
	2004	**149,555.2**	**31,264.0**	**77,531.1**	**776,206.0**	**1,034,556.3**
INDONESIA	2005	**183,708.0**	**39,487.0**	**97,252.9**	**953,583.3**	**1,274,031.1**
	2006	**217,223.0**	**49,794.4**	**116,858.9**	**1,098,375.0**	**1,482,251.3**

Sumber/ : Dihitung berdasarkan faktor pengali dari buku terbitan WHO No. 62 tahun 1982 yang berjudul
Source *"Rapid Assesment of Air, Water and Land Pollution"* yang telah diterjemahkan dan disesuaikan dengan keadaan di Indonesia oleh Djajadiningrat dan Harsono 1993
Based on WHO Publication No.62, 1982 "Rapid Assesment of Air, Water and Land Pollution' which translated and adjusted with Indonesia situation by Djajadiningrat and Harsono in 1993

Tabel 5.31 **Perkiraan besarnya Emisi Carbon Monoksida (CO) yang Berasal dari Kendaraan Bermotor menurut Provinsi dan Jenis Kendaraan, (Ton/tahun), 2004 - 2006**

Table ***Estimation of Carbon Monoxide (CO) Emission from Motorized Vehicle by Province and Type of Vehicle, (Ton/Year), 2004 - 2006***

Provinsi *Province*	Tahun Year	Mobil Penumpang *Passenger Cars*	Mobil Bis *Buses*	Mobil Gerobak *Trucks*	Sepeda Motor *Motor Cycles*	Jumlah *Total*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
N. Aceh Darussalam	2004	39,187.5	19,727.7	35,200.5	405,055.2	499,170.9
	2005	43,220.2	23,152.3	37,150.6	433,328.0	536,851.0
	2006	47,135.4	27,096.2	39,331.6	476,160.1	589,723.3
Sumatera Utara	2004	222,759.5	18,456.1	100,239.2	998,791.4	1,340,246.2
	2005	251,072.6	22,097.3	107,296.1	1,181,570.1	1,562,036.2
	2006	277,480.7	25,568.3	114,025.1	1,376,792.1	1,793,866.2
Sumatera Barat	2004	22,790.1	42,034.0	40,614.8	250,384.5	355,823.5
	2005	24,437.5	47,313.7	51,601.3	342,951.9	466,304.4
	2006	27,314.1	49,958.7	51,601.3	446,514.6	575,388.7
R i a u	2004	95,446.7	28,034.3	47,501.6	481,318.1	652,300.8
	2005	142,721.5	28,900.7	61,595.6	566,318.9	799,536.7
	2006	199,573.8	29,653.7	76,201.4	649,439.2	954,868.1
Jambi	2004	23,422.8	6,612.8	20,767.6	235,448.0	286,251.3
	2005	31,314.0	9,852.2	33,495.8	353,031.0	427,693.0
	2006	39,622.7	13,563.8	49,228.3	491,593.3	594,008.1
Sumatera Selatan	2004	64,820.0	13,492.7	47,228.3	249,395.8	374,936.9
	2005	102,992.8	19,457.8	52,338.6	347,208.7	521,997.9
	2006	149,489.4	26,117.0	56,925.4	453,119.9	685,651.7
Bengkulu	2004	9,261.2	779.6	10,509.5	66,971.0	87,521.3
	2005	11,348.6	852.7	14,219.1	100,403.2	126,823.6
	2006	13,591.1	1,547.6	18,407.6	138,903.3	172,449.6
Lampung	2004	37,177.9	2,706.5	35,780.6	283,868.0	359,533.1
	2005	42,022.4	4,342.9	38,589.6	375,471.9	460,426.9
	2006	46,500.6	6,793.9	41,413.6	469,798.0	564,506.1
Bangka Belitung	2004	5,553.0	10,135.1	9,413.5	130,188.8	155,290.4
	2005	5,761.4	11,582.3	9,779.1	136,528.2	163,651.0
	2006	5,891.9	12,397.4	9,779.1	139,875.6	167,944.1
Kepulauan Riau	2005	26,210.6	5,510.7	12,599.0	214,076.4	258,396.7
	2006	51,382.0	8,183.0	17,485.8	235,443.3	312,494.0
DKI Jakarta	2004	1,194,319.5	266,008.4	338,540.6	2,661,004.6	4,459,873.1
	2005	1,323,783.9	335,170.7	440,069.2	3,650,909.2	5,749,933.1
	2006	1,453,702.1	403,397.6	548,125.8	4,270,957.8	6,676,183.3

Lanjutan Tabel / *Continued Table* 5.31

Provinsi *Province*	Tahun *Year*	Mobil Penumpang *Passenger Cars*	Mobil Bis *Buses*	Mobil Gerobak *Trucks*	Sepeda Motor *Motor Cycles*	Jumlah *Total*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Jawa Barat	2004	280,998.9	70,640.9	180,910.0	918,261.4	1,450,811.2
	2005	299,488.5	80,064.7	218,303.9	967,388.5	1,565,245.5
	2006	318,488.4	88,516.9	255,375.9	1,012,476.8	1,674,858.0
Jawa Tengah	2004	104,917.6	21,701.7	194,265.4	2,795,668.8	3,116,553.5
	2005	140,348.4	25,794.5	225,911.5	3,463,834.0	3,855,888.4
	2006	177,257.9	29,646.2	256,742.5	4,115,111.2	4,578,757.7
DI Yogyakarta	2004	55,318.3	6,685.9	25,586.8	521,012.6	608,603.6
	2005	71,460.2	9,911.0	34,204.3	648,921.3	764,496.7
	2006	87,939.5	13,659.5	44,728.9	773,687.5	920,015.3
Jawa Timur	2004	380,310.2	9,572.8	194,676.7	2,956,098.9	3,540,658.6
	2005	492,653.8	11,673.2	226,117.2	3,231,902.8	3,962,346.9
	2006	606,069.4	13,732.6	255,305.5	3,541,531.1	4,416,638.6
Banten	2004	17,181.8	10,601.8	12,290.8	128,255.1	168,329.4
	2005	17,390.8	10,707.0	11,902.7	192,816.8	232,817.4
	2006	18,014.0	11,645.8	11,902.7	244,523.4	286,085.9
B a l i	2004	163,705.0	7,042.6	47,542.6	695,736.2	914,026.4
	2005	232,542.7	9,030.2	68,142.8	763,639.9	1,073,355.7
	2006	308,693.6	11,044.5	91,111.3	851,173.5	1,262,022.9
Nusa Tenggara Barat	2004	13,232.4	3,769.0	13,302.8	167,817.7	198,121.8
	2005	20,866.0	7,110.9	17,788.5	208,949.8	254,715.2
	2006	30,055.4	12,339.4	22,740.9	278,192.0	343,327.7
Nusa Tenggara Timur	2004	13,220.1	8,191.8	4,460.5	48,628.4	74,500.8
	2005	23,409.2	12,841.6	6,749.4	75,510.0	118,510.1
	2006	37,206.6	18,413.0	9,430.6	107,406.1	172,456.5
Kalimantan Barat	2004	29,765.7	3,318.0	19,634.1	280,172.8	332,890.6
	2005	56,510.0	5,639.1	30,317.1	365,765.9	458,232.2
	2006	94,667.8	8,639.4	43,231.1	454,327.2	600,865.5
Kalimantan Tengah	2004	19,891.0	5,129.4	9,247.5	125,207.0	159,474.8
	2005	36,199.5	6,077.1	16,270.3	160,490.2	219,037.0
	2006	59,962.6	14,565.5	25,603.2	196,083.6	296,214.9
Kalimantan Selatan	2004	39,444.4	11,309.7	30,250.2	325,380.0	406,384.2
	2005	54,614.6	13,831.6	43,414.9	400,542.8	512,404.0
	2006	71,325.5	26,154.6	58,201.1	473,324.5	629,005.7

Lanjutan Tabel / *Continued Table* 5.31

Provinsi *Province*	Tahun *Year*	Mobil Penumpang *Passenger Cars*	Mobil Bis *Buses*	Mobil Gerobak *Trucks*	Sepeda Motor *Motor Cycles*	Jumlah *Total*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Kalimantan Timur	2004	43,045.3	8,046.3	50,457.5	334,794.2	436,343.3
	2005	61,146.0	14,875.0	78,068.2	439,316.9	593,406.1
	2006	81,300.8	32,953.9	111,132.1	547,244.4	772,631.2
Sulawesi Utara	2004	18,817.5	14,912.6	15,765.3	70,887.6	120,383.0
	2005	22,957.5	16,758.8	18,270.2	110,768.6	168,755.1
	2006	27,152.2	29,352.3	20,629.6	158,380.9	235,515.0
Sulawesi Tengah	2004	40,004.0	10,567.6	26,164.2	219,895.9	296,631.7
	2005	58,542.1	15,187.9	33,864.0	272,231.1	379,825.1
	2006	81,094.4	20,520.3	43,716.9	350,409.9	495,741.5
Sulawesi Selatan	2004	84,459.6	18,296.9	45,227.0	212,851.3	360,834.7
	2005	119,611.6	32,096.4	73,891.9	249,035.7	474,635.7
	2006	158,506.6	50,335.9	109,922.0	282,397.6	601,162.0
Sulawesi Tenggara	2004	3,584.5	10,011.4	6,776.1	45,528.3	65,900.3
	2005	5,175.8	18,122.0	10,176.1	49,503.0	82,976.8
	2006	7,010.5	29,220.5	14,160.3	49,503.0	99,894.2
Gorontalo	2004	218.6	15.0	432.5	3,878.3	4,544.5
	2005	3,069.3	445.5	3,350.8	37,676.7	44,542.3
	2006	3,342.6	4,493.2	3,553.7	37,676.7	49,066.3
M a l u k u	2004	18,518.3	2,265.8	10,652.3	53,183.1	84,619.4
	2005	19,181.0	2,829.5	10,833.4	69,605.7	102,449.6
	2006	19,803.5	2,829.5	10,833.4	86,499.8	119,966.2
Maluku Utara	2004	47.1	11.6	88.1	367.6	514.5
	2005	51.2	14.3	92.9	377.9	536.4
	2006	60.1	17.8	142.1	442.8	662.8
P a p u a	2004	8,935.3	7,556.4	8,800.0	87,538.4	112,830.0
	2005	13,860.3	8,387.3	9,339.1	102,008.2	133,594.9
	2006	20,334.4	10,166.5	10,450.8	121,597.2	162,548.9
	2004	**3,076,564.5**	**643,144.8**	**1,594,925.8**	**15,967,665.3**	**21,282,300.5**
INDONESIA	2005	**3,779,135.6**	**812,303.1**	**2,000,630.2**	**19,533,450.1**	**26,125,519.0**
	2006	**4,468,587.7**	**1,024,341.3**	**2,403,954.0**	**22,595,143.1**	**30,492,025.9**

Sumber/ : Dihitung berdasarkan faktor pengali dari buku terbitan WHO No. 62 tahun 1982 yang berjudul
Source *"Rapid Assesment of Air, Water and Land Pollution"* yang telah diterjemahkan dan disesuaikan dengan keadaan di Indonesia oleh Djajadiningrat dan Harsono 1993
Based on WHO Publication No.62, 1982 "Rapid Assesment of Air, Water and Land Pollution' which translated and adjusted with Indonesia situation by Djajadiningrat and Harsono in 1993

Tabel 5.32 **Perkiraan besarnya Emisi Sulfur Oksida (SOx) yang Berasal dari Kendaraan Bermotor menurut Provinsi dan Jenis Kendaraan, (Ton/tahun), 2004 - 2006**

Table ***Estimation of Sulfur Oxide (SOx) Emission from Motorized Vehicle by Province and Type of Vehicle, (Ton/Year), 2004 - 2006***

Provinsi *Province*	Tahun Year	Mobil Penumpang *Passenger Cars*	Mobil Bis *Buses*	Mobil Gerobak *Trucks*	Sepeda Motor *Motor Cycles*	Jumlah *Total*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
N. Aceh Darussalam	2004	146.5	73.8	131.6	1,514.6	1,866.6
	2005	161.6	86.6	138.9	1,620.4	2,007.5
	2006	176.3	101.3	147.1	1,780.5	2,205.2
Sumatera Utara	2004	833.0	69.0	374.8	3,734.8	5,011.6
	2005	938.8	82.6	401.2	4,418.3	5,840.9
	2006	1,037.6	95.6	426.4	5,148.3	6,707.8
Sumatera Barat	2004	85.2	157.2	151.9	936.3	1,330.5
	2005	91.4	176.9	193.0	1,282.4	1,743.7
	2006	102.1	186.8	193.0	1,669.7	2,151.6
R i a u	2004	356.9	104.8	177.6	1,799.8	2,439.2
	2005	533.7	108.1	230.3	2,428.5	3,300.5
	2006	746.3	110.9	284.9	2,428.5	3,570.6
Jambi	2004	87.6	24.7	77.7	880.4	1,070.4
	2005	117.1	36.8	125.3	1,320.1	1,599.3
	2006	148.2	50.7	184.1	1,838.2	2,221.2
Sumatera Selatan	2004	242.4	50.5	176.6	932.6	1,402.0
	2005	385.1	72.8	195.7	1,298.3	1,951.9
	2006	559.0	97.7	212.9	1,694.4	2,563.9
Bengkulu	2004	34.6	2.9	39.3	250.4	327.3
	2005	42.4	3.2	53.2	375.4	474.2
	2006	50.8	5.8	68.8	519.4	644.8
Lampung	2004	139.0	10.1	133.8	1,061.5	1,344.4
	2005	157.1	16.2	144.3	1,404.0	1,721.7
	2006	173.9	25.4	154.9	1,756.7	2,110.9
Bangka Belitung	2004	20.8	37.9	35.2	486.8	580.7
	2005	21.5	43.3	36.6	510.5	611.9
	2006	22.0	46.4	36.6	523.0	628.0
Kepulauan Riau	2005	98.0	20.6	47.1	800.5	966.2
	2006	192.1	30.6	65.4	880.4	1,168.5
DKI Jakarta	2004	4,465.9	994.7	1,265.9	9,950.3	16,676.9
	2005	4,950.0	1,253.3	1,645.6	13,651.9	21,500.8
	2006	5,435.9	1,508.4	2,049.6	15,970.5	24,964.4

Lanjutan Tabel / *Continued Table* 5.32

Provinsi *Province*	Tahun *Year*	Mobil Penumpang *Passenger Cars*	Mobil Bis *Buses*	Mobil Gerobak *Trucks*	Sepeda Motor *Motor Cycles*	Jumlah *Total*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Jawa Barat	2004	1,050.7	264.1	676.5	3,433.7	5,425.0
	2005	1,119.9	299.4	816.3	3,617.4	5,852.9
	2006	1,190.9	331.0	954.9	3,786.0	6,262.8
Jawa Tengah	2004	392.3	81.1	726.4	10,453.9	11,653.8
	2005	524.8	96.5	844.8	12,952.4	14,418.4
	2006	662.8	110.9	960.0	15,387.7	17,121.4
DI Yogyakarta	2004	206.9	25.0	95.7	1,948.2	2,275.8
	2005	267.2	37.1	127.9	2,426.5	2,858.7
	2006	328.8	51.1	167.3	2,893.1	3,440.2
Jawa Timur	2004	1,422.1	35.8	728.0	11,053.8	13,239.6
	2005	1,842.2	43.6	845.5	12,085.1	14,816.5
	2006	2,266.3	51.4	954.7	13,242.9	16,515.2
Banten	2004	64.2	39.6	46.0	479.6	629.4
	2005	65.0	40.0	44.5	721.0	870.6
	2006	67.4	43.5	44.5	914.4	1,069.8
B a l i	2004	612.1	26.3	177.8	2,601.6	3,417.8
	2005	869.6	33.8	254.8	2,855.5	4,013.6
	2006	1,154.3	41.3	340.7	3,182.8	4,719.1
Nusa Tenggara Barat	2004	49.5	14.1	49.7	627.5	740.8
	2005	78.0	26.6	66.5	781.3	952.5
	2006	112.4	46.1	85.0	1,040.2	1,283.8
Nusa Tenggara Timur	2004	49.4	30.6	16.7	181.8	278.6
	2005	87.5	48.0	25.2	282.4	443.1
	2006	139.1	68.9	35.3	401.6	644.9
Kalimantan Barat	2004	111.3	12.4	73.4	1,047.7	1,244.8
	2005	211.3	21.1	113.4	1,367.7	1,713.5
	2006	354.0	32.3	161.7	1,698.9	2,246.8
Kalimantan Tengah	2004	74.4	19.2	34.6	468.2	596.3
	2005	135.4	22.7	60.8	600.1	819.0
	2006	224.2	54.5	95.7	733.2	1,107.6
Kalimantan Selatan	2004	147.5	42.3	113.1	1,216.7	1,519.6
	2005	204.2	51.7	162.3	1,497.8	1,916.0
	2006	266.7	97.8	217.6	1,769.9	2,352.1

Lanjutan Tabel / *Continued Table* 5.32

Provinsi *Province*	Tahun *Year*	Mobil Penumpang *Passenger Cars*	Mobil Bis *Buses*	Mobil Gerobak *Trucks*	Sepeda Motor *Motor Cycles*	Jumlah *Total*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Kalimantan Timur	2004	161.0	30.1	188.7	1,251.9	1,631.6
	2005	228.6	55.6	291.9	1,642.7	2,218.9
	2006	304.0	123.2	415.6	2,046.3	2,889.1
Sulawesi Utara	2004	70.4	55.8	59.0	265.1	450.2
	2005	85.8	62.7	68.3	414.2	631.0
	2006	101.5	109.8	77.1	592.2	880.7
Sulawesi Tengah	2004	149.6	39.5	97.8	822.3	1,109.2
	2005	218.9	56.8	126.6	1,018.0	1,420.3
	2006	303.2	76.7	163.5	1,310.3	1,853.7
Sulawesi Selatan	2004	315.8	68.4	169.1	795.9	1,349.3
	2005	447.3	120.0	276.3	931.2	1,774.8
	2006	592.7	188.2	411.0	1,056.0	2,247.9
Sulawesi Tenggara	2004	13.4	37.4	25.3	170.2	246.4
	2005	19.4	67.8	38.1	185.1	310.3
	2006	26.2	109.3	52.9	185.1	373.5
Gorontalo	2004	0.8	0.1	1.6	14.5	17.0
	2005	11.5	1.7	12.5	140.9	166.6
	2006	12.5	16.8	13.3	140.9	183.5
M a l u k u	2004	69.2	8.5	39.8	198.9	316.4
	2005	71.7	10.6	40.5	260.3	383.1
	2006	74.1	10.6	40.5	323.5	448.6
Maluku Utara	2004	0.2	0.0	0.3	1.4	1.9
	2005	0.2	0.1	0.3	1.4	2.0
	2006	0.2	0.1	0.5	1.7	2.5
P a p u a	2004	33.4	28.3	32.9	327.3	421.9
	2005	51.8	31.4	34.9	381.4	499.6
	2006	76.0	38.0	39.1	454.7	607.8
	2004	**11,504.2**	**2,404.9**	**5,963.9**	**59,708.2**	**79,581.3**
INDONESIA	2005	**14,131.4**	**3,037.5**	**7,481.0**	**73,352.6**	**98,002.4**
	2006	**16,709.5**	**3,830.3**	**8,989.1**	**84,490.4**	**114,019.3**

Sumber/ : Dihitung berdasarkan faktor pengali dari buku terbitan WHO No. 62 tahun 1982 yang berjudul
Source *"Rapid Assesment of Air, Water and Land Pollution"* yang telah diterjemahkan dan disesuaikan dengan keadaan di Indonesia oleh Djajadiningrat dan Harsono 1993
Based on WHO Publication No.62, 1982 "Rapid Assesment of Air, Water and Land Pollution' which translated and adjusted with Indonesia situation by Djajadiningrat and Harsono in 1993

Tabel 5.33 **Perkiraan besarnya Emisi Debu yang Berasal dari Kendaraan Bermotor menurut Provinsi dan Jenis Kendaraan, (Ton/tahun), 2004 - 2006**

Table ***Estimation of Dust Emission from Motorized Vehicle by Province and Type of Vehicle, (Ton/Year), 2004 - 2006***

Provinsi *Province*	Tahun Year	Mobil Penumpang *Passenger Cars*	Mobil Bis *Buses*	Mobil Gerobak *Trucks*	Sepeda Motor *Motor Cycles*	Jumlah *Total*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
N. Aceh Darussalam	2004	188.4	94.8	169.2	1,947.4	2,399.9
	2005	207.8	111.3	178.6	2,083.3	2,581.0
	2006	226.6	130.3	189.1	2,289.2	2,835.2
Sumatera Utara	2004	1,071.0	88.7	481.9	4,801.9	6,443.5
	2005	1,207.1	106.2	515.8	5,680.6	7,509.8
	2006	1,334.0	122.9	548.2	6,619.2	8,624.4
Sumatera Barat	2004	109.6	202.1	195.3	1,203.8	1,710.7
	2005	117.5	227.5	248.1	1,648.8	2,241.8
	2006	131.3	240.2	248.1	2,146.7	2,766.3
R i a u	2004	458.9	134.8	228.4	2,314.0	3,136.1
	2005	686.2	138.9	296.1	2,722.7	3,843.9
	2006	959.5	142.6	366.4	3,122.3	4,590.7
Jambi	2004	112.6	31.8	99.8	1,132.0	1,376.2
	2005	150.5	47.4	161.0	1,697.3	2,056.2
	2006	190.5	65.2	236.7	2,363.4	2,855.8
Sumatera Selatan	2004	311.6	64.9	227.1	1,199.0	1,802.6
	2005	495.2	93.5	251.6	1,669.3	2,509.6
	2006	718.7	125.6	273.7	2,178.5	3,296.4
Bengkulu	2004	44.5	3.7	50.5	322.0	420.8
	2005	54.6	4.1	68.4	482.7	609.7
	2006	65.3	7.4	88.5	667.8	829.1
Lampung	2004	178.7	13.0	172.0	1,364.7	1,728.5
	2005	202.0	20.9	185.5	1,805.2	2,213.6
	2006	223.6	32.7	199.1	2,258.6	2,714.0
Bangka Belitung	2004	26.7	48.7	45.3	625.9	746.6
	2005	27.7	55.7	47.0	656.4	786.8
	2006	28.3	59.6	47.0	672.5	807.4
Kepulauan Riau	2005	126.0	26.5	60.6	1,029.2	1,242.3
	2006	247.0	39.3	84.1	1,131.9	1,502.4
DKI Jakarta	2004	5,741.9	1,278.9	1,627.6	12,793.3	21,441.7
	2005	6,364.3	1,611.4	2,115.7	17,552.4	27,643.9
	2006	6,989.0	1,939.4	2,635.2	20,533.5	32,097.0

Lanjutan Tabel / *Continued Table* 5.33

Provinsi *Province*	Tahun *Year*	Mobil Penumpang *Passenger Cars*	Mobil Bis *Buses*	Mobil Gerobak *Trucks*	Sepeda Motor *Motor Cycles*	Jumlah *Total*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Jawa Barat	2004	1,351.0	339.6	869.8	4,414.7	6,975.1
	2005	1,439.8	384.9	1,049.5	4,650.9	7,525.2
	2006	1,531.2	425.6	1,227.8	4,867.7	8,052.2
Jawa Tengah	2004	504.4	104.3	934.0	13,440.7	14,983.4
	2005	674.8	124.0	1,086.1	16,653.0	18,537.9
	2006	852.2	142.5	1,234.3	19,784.2	22,013.3
DI Yogyakarta	2004	266.0	32.1	123.0	2,504.9	2,926.0
	2005	343.6	47.6	164.4	3,119.8	3,675.5
	2006	422.8	65.7	215.0	3,719.7	4,423.2
Jawa Timur	2004	1,828.4	46.0	935.9	14,212.0	17,022.4
	2005	2,368.5	56.1	1,087.1	15,538.0	19,049.7
	2006	2,913.8	66.0	1,227.4	17,026.6	21,233.8
Banten	2004	82.6	51.0	59.1	616.6	809.3
	2005	83.6	51.5	57.2	927.0	1,119.3
	2006	86.6	56.0	57.2	1,175.6	1,375.4
B a l i	2004	787.0	33.9	228.6	3,344.9	4,394.4
	2005	1,118.0	43.4	327.6	3,671.3	5,160.4
	2006	1,484.1	53.1	438.0	4,092.2	6,067.4
Nusa Tenggara Barat	2004	63.6	18.1	64.0	806.8	952.5
	2005	100.3	34.2	85.5	1,004.6	1,224.6
	2006	144.5	59.3	109.3	1,337.5	1,650.6
Nusa Tenggara Timur	2004	63.6	39.4	21.4	233.8	358.2
	2005	112.5	61.7	32.4	363.0	569.8
	2006	178.9	88.5	45.3	516.4	829.1
Kalimantan Barat	2004	143.1	16.0	94.4	1,347.0	1,600.4
	2005	271.7	27.1	145.8	1,758.5	2,203.0
	2006	455.1	41.5	207.8	2,184.3	2,888.8
Kalimantan Tengah	2004	95.6	24.7	44.5	602.0	766.7
	2005	174.0	29.2	78.2	771.6	1,053.1
	2006	288.3	70.0	123.1	942.7	1,424.1
Kalimantan Selatan	2004	189.6	54.4	145.4	1,564.3	1,953.8
	2005	262.6	66.5	208.7	1,925.7	2,463.5
	2006	342.9	125.7	279.8	2,275.6	3,024.1

Lanjutan Tabel / *Continued Table* 5.33

Provinsi *Province*	Tahun *Year*	Mobil Penumpang *Passenger Cars*	Mobil Bis *Buses*	Mobil Gerobak *Trucks*	Sepeda Motor *Motor Cycles*	Jumlah *Total*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Kalimantan Timur	2004	206.9	38.7	242.6	1,609.6	2,097.8
	2005	294.0	71.5	375.3	2,112.1	2,852.9
	2006	390.9	158.4	534.3	2,631.0	3,714.6
Sulawesi Utara	2004	90.5	71.7	75.8	340.8	578.8
	2005	110.4	80.6	87.8	532.5	811.3
	2006	130.5	141.1	99.2	761.4	1,132.3
Sulawesi Tengah	2004	192.3	50.8	125.8	1,057.2	1,426.1
	2005	281.5	73.0	162.8	1,308.8	1,826.1
	2006	389.9	98.7	210.2	1,684.7	2,383.4
Sulawesi Selatan	2004	406.1	88.0	217.4	1,023.3	1,734.8
	2005	575.1	154.3	355.2	1,197.3	2,281.9
	2006	762.1	242.0	528.5	1,357.7	2,890.2
Sulawesi Tenggara	2004	17.2	48.1	32.6	218.9	316.8
	2005	24.9	87.1	48.9	238.0	398.9
	2006	33.7	140.5	68.1	238.0	480.3
Gorontalo	2004	1.1	0.1	2.1	18.6	21.8
	2005	14.8	2.1	16.1	181.1	214.1
	2006	16.1	21.6	17.1	181.1	235.9
M a l u k u	2004	89.0	10.9	51.2	255.7	406.8
	2005	92.2	13.6	52.1	334.6	492.5
	2006	95.2	13.6	52.1	415.9	576.8
Maluku Utara	2004	0.2	0.1	0.4	1.8	2.5
	2005	0.2	0.1	0.4	1.8	2.6
	2006	0.3	0.1	0.7	2.1	3.2
P a p u a	2004	43.0	36.3	42.3	420.9	542.5
	2005	66.6	40.3	44.9	490.4	642.3
	2006	97.8	48.9	50.2	584.6	781.5
	2004	**14,791.2**	**3,092.0**	**7,667.9**	**76,767.6**	**102,318.8**
INDONESIA	2005	**18,168.9**	**3,905.3**	**9,618.4**	**93,910.8**	**125,603.5**
	2006	**21,483.6**	**4,924.7**	**11,557.5**	**108,630.5**	**146,596.3**

Sumber/ : Dihitung berdasarkan faktor pengali dari buku terbitan WHO No. 62 tahun 1982 yang berjudul
Source *"Rapid Assesment of Air, Water and Land Pollution"* yang telah diterjemahkan dan disesuaikan dengan keadaan di Indonesia oleh Djajadiningrat dan Harsono 1993
Based on WHO Publication No.62, 1982 "Rapid Assesment of Air, Water and Land Pollution' which translated and adjusted with Indonesia situation by Djajadiningrat and Harsono in 1993

Tabel 5.34 **Konsumsi BBM menurut Jenis Kegiatan (juta liter), 1994 - 2006**
Consumtion Fuel by Activities (million litres), 1994 - 2006
Table

Kegiatan *Activities*	Transportasi *Transportation*	Industri *Industry*	Rumah Tangga *Household*	Listrik *Electricity*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1994	17,990.00	9,197.00	8,804.00	3,831.00
1995	19,640.00	9,926.00	9,145.00	2,969.00
1996	21,824.00	10,292.00	9,682.00	3,331.00
1997	23,873.00	10,681.00	9,878.00	5,899.00
1998	23,208.00	10,453.00	10,055.00	4,379.00
1999	23,395.69	11,572.84	11,851.53	3,956.21
2000	25,547.80	11,861.71	12,406.93	5,008.29
2001	26,247.94	12,384.18	12,241.74	5,017.03
2002	27,328.71	12,338.29	11,625.17	6,505.12
2003	60,291.00	11,197.00	11,704.00	7,852.00
2004	26,820.00	6,556.00	9,846.00	6,914.00
2005	32,693.38	11,750.03	11,294.68	9,003.02
2006	20,736.36	7,515.78	7,064.27	6,768.59

Sumber/ : Departemen Energi & Sumber Daya Mineral, Statistik Minyak dan Gas Bumi 1986 - 2006
Source *Ministry of Energy & Mineral Resources, 1986 - 2006 Indonesia Oil and Gas Statistics*

Tabel 5.35 **Pemakaian Energi termasuk Biomasa menurut Kegiatan (SBM), 1990 - 2005**
Table ***Energy Used included Biomasa by Activities (SBM), 1990 - 2005***

Kegiatan *Activities*	Industri *Industry*	Rumah Tangga dan Komersial *Household dan Comercial*	Transportasi *Transportation*	Lainnya *Others*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1990	122,133,236	234,156,751	76,183,165	17,242,124
1991	126,822,149	239,489,470	82,585,858	18,907,605
1992	138,542,214	245,056,020	91,208,574	19,695,171
1993	147,902,526	251,463,057	96,713,155	23,616,709
1994	159,806,509	256,977,897	98,186,850	25,992,161
1995	170,715,218	263,135,537	105,866,938	29,309,737
1996	171,979,585	269,328,082	116,188,580	33,018,473
1997	182,394,353	280,027,700	122,833,390	34,405,542
1998	181,782,609	287,104,819	123,558,396	25,493,372
1999	218,889,442	293,319,427	128,833,837	25,363,123
2000	243,099,720	302,767,222	137,440,303	26,138,118
2001	252,833,277	311,248,029	144,997,120	26,867,603
2002	249,771,970	319,441,807	150,920,875	27,460,070
2003	239,025,523	327,464,649	158,092,356	27,787,113
2004	268,510,753	334,240,571	170,298,970	28,168,056
2005	273,078,308	339,544,466	175,540,405	28,599,742

Sumber/ : Departemen Energi & Sumber Daya Mineral, Statistik Ekonomi Energi, 2006
Source *Ministry of Energy & Mineral Resources, 2006, Economy Statistic of Energi*

Tabel 5.36 **Jumlah dan Persentase Rumah Tangga yang Tinggal di Wilayah Marginal menurut Provinsi, 2005**
Number and Percentage of Household Live in Marginal Area by Province, 2005
Table

Provinsi *Province*	Bantaran Sungai *Ringk Bank*		Dibawah Jaringan Tenggangan Tinggi *Under High Voltage Electrical Transmision*		Permukiman Kumuh *Slum area*	
	Jumlah RT *Number of Household*	Persentase *Percentage*	Jumlah RT *Num. of Hh*	Persentase *Percentage*	Jumlah RT *Num. of Hh*	Persentase *Percentage*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
N. Aceh Darussalam	287	0.54	-	0.00	365	0.69
Sumatera Utara	5,812	1.48	374	0.10	14,101	3.59
Sumatera Barat	501	0.30	550	0.33	501	0.30
Riau	2,167	2.95	973	0.98	5,991	5.41
Jambi	2,751	2.71	55	0.05	3,038	2.99
Sumatera Selatan	10,001	3.45	479	0.17	14,051	4.85
Bengkulu	168	0.27	63	0.10	1,115	1.79
Lampung	1,694	1.02	96	0.06	7,049	4.23
Bangka Belitung	220	0.62	-	0.04	363	1.02
DKI Jakarta	22,654	1.31	14,338	0.83	199,603	11.53
Jawa Barat	6,346	1.43	900	0.20	39,635	8.92
Jawa Tengah	1,254	0.38	2,975	0.91	3,940	1.51
DI Yogyakarta	3,247	3.16	-	0.00	1,039	1.01
Jawa Timur	11,265	1.82	713	0.12	12,985	2.10
Banten	4,703	1.22	1,529	0.39	10,757	2.92
Bali	1,998	1.91	45	0.04	516	0.49
Nusa Tenggara Barat	450	0.56	-	0.00	743	0.92
Nusa Tenggara Timur	440	0.81	-	0.00		0.00
Kalimantan Barat	3,712	3.14	192	0.16	7,973	6.75
Kalimantan Tengah	3,153	7.01	-	0.00	3,085	6.86
Kalimantan Selatan	17,541	12.14	132	0.09	10,312	7.14
Kalimantan Timur	7,156	5.02	573	4.00	9,614	6.75
Sulawesi Utara	3,040	3.05	161	0.16	2,516	2.52
Sulawesi Tengah	2,653	4.30	-	0.00	548	0.89
Sulawesi Selatan	315	0.13	60	0.02	24,338	9.74
Sulawesi Tenggara	955	1.80	-	0.00	2,524	4.77
Gorontalo	1,841	4.88	-	0.00	302	0.80
Maluku	689	1.33	-	0.00	1,481	2.87
Maluku Utara	12	0.07	-	0.00	797	2.96
Papua	1,866	8.45	20	0.05	4,020	10.74
INDONESIA	**118,891**	**0.22**	**24,228**	**0.04**	**383,302**	**0.71**

Sumber/ : Badan Pusat Statistik, Diolah dari Potensi Desa 2005
Source BPS - Statistics Indonesia, 2005 Calculation Village Potential

Tabel **5.37** **Persentase Rumah Tangga dengan Dinding Terluas Terbuat dari Bambu dan Lainnya menurut Provinsi, 2001 - 2006**
Table ***Persentage of Households with Bamboo Wall and Others by Province, 2001 - 2006***

Provinsi *Province*	2001	2002	2003	2004	2006
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
N. Aceh Darussalam	-	-	3.91	2.40	4.22
Sumatera Utara	6.89	6.74	5.27	5.34	6.05
Sumatera Barat	3.18	2.05	1.78	1.86	1.76
Riau	2.64	1.6	1.43	1.86	1.38
Jambi	1.99	1.42	1.72	1.44	0.71
Sumatera Selatan	3.43	3.78	3.06	2.58	2.36
Bengkulu	4.02	3.73	3.12	2.33	3.14
Lampung	19.87	20.12	16.59	14.78	15.58
Bangka Belitung	4.62	3.73	1.87	1.8	2.81
Kep Riau	-	-	-	-	2.26
DKI Jakarta	2.26	0.95	1.46	1.28	1.08
Jawa Barat	28.51	24.39	23.32	20.42	20.94
Jawa Tengah	15.37	13.69	12.11	10.32	10.07
DI Yogyakarta	12.12	11.02	10.09	10.63	11.92
Jawa Timur	17.2	16.37	14.99	13.23	12.37
Banten	21.25	21.34	19.16	19.48	17.54
Bali	6.55	5.57	4.47	5.58	4.43
Nusa Tenggara Barat	30.93	30.9	27.03	27.2	23.95
Nusa Tenggara Timur	65.61	65.42	64.58	62.03	61.56
Kalimantan Barat	21.32	28.78	26.93	25.45	23.58
Kalimantan Tengah	2.12	1.01	1.35	1.29	0.74
Kalimantan Selatan	1.86	1.5	0.98	1.25	1.33
Kalimantan Timur	0.66	0.81	0.82	1	0.97
Sulawesi Utara	7.76	7.03	7.01	4.66	6.68
Sulawesi Tengah	7.85	8.24	5.32	4.86	3.61
Sulawesi Selatan	22.58	20.75	19.34	18.72	18.17
Sulawesi Tenggara	8.96	10.25	9.16	6.63	6.3
Gorontalo	29.47	28.43	24.59	27.38	24.05
Sulawesi Barat	-	-	-	-	12.21
Maluku	10.52	-	7.08	9.98	6.86
Maluku Utara	11.02	-	7.68	5.38	5.96
Irian Jaya Barat	-	-	-	-	15.06
Papua	10.11	-	9.21	7.83	6.32
INDONESIA	**16.89**	**15.71**	**14.21**	**12.86**	**12.62**

Sumber/ : Badan Pusat Statistik, Statistik Kesejahteraan Rakyat, 2001 - 2006
Source BPS - Statistics Indonesia, 2001 - 2006 Welfare Statistics
* keterangan : Tahun 2005 tidak publikasi/*Unpublish*

Tabel 5.38 **Persentase Rumah Tangga dengan Atap Terluas Terbuat dari Ijuk, Daun-Daunan dan Lainnya menurut Provinsi, 2001 - 2006**

Table ***Percentage of Households with Sugar Palm Fiber/Leaves Roof and Others by Province, 2001 - 2006***

Provinsi *Province*	2001	2002	2003	2004	2006
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
N. Aceh Darussalam	-	-	18.83	18.90	20.03
Sumatera Utara	9.74	9.81	9.26	8.50	8.08
Sumatera Barat	2.92	2.37	2.27	2.61	2.56
Riau	10.97	8.62	8.39	7.57	5.81
Jambi	4.67	3.34	2.61	2.42	2.86
Sumatera Selatan	4.96	5.71	4.76	3.29	4.45
Bengkulu	0.71	0.51	0.57	0.69	0.57
Lampung	1.81	2.16	1.18	0.98	1.28
Bangka Belitung	8.17	8.74	7.44	5.35	3.59
Kep Riau	-				8.84
DKI Jakarta	0.18	0.13	0.28	0.07	0.82
Jawa Barat	1.68	0.52	0.38	0.50	0.44
Jawa Tengah	0.39	0.33	0.33	0.26	0.21
DI Yogyakarta	0.03	0.08	-	-	-
Jawa Timur	0.12	0.08	0.06	0.14	0.16
Banten	4.80	6.06	4.16	4.69	4.95
Bali	1.92	1.45	1.22	1.74	0.78
Nusa Tenggara Barat	15.74	12.49	13.56	11.49	9.26
Nusa Tenggara Timur	37.02	35.01	33.94	29.22	29.38
Kalimantan Barat	19.28	17.06	15.88	14.24	13.29
Kalimantan Tengah	10.27	9.85	7.31	6.91	7.43
Kalimantan Selatan	32.24	30.03	27.60	25.92	23.36
Kalimantan Timur	5.45	5.26	3.22	2.97	2.52
Sulawesi Utara	8.86	8.82	7.92	5.46	6.45
Sulawesi Tengah	35.62	32.87	29.25	26.50	26.65
Sulawesi Selatan	16.02	14.83	13.65	12.74	9.13
Sulawesi Tenggara	38.77	35.53	33.06	31.12	30.54
Gorontolo	29.08	29.02	24.63	22.73	20.59
Sulawesi Barat	-				32.21
Maluku	27.5	-	28.22	28.34	25.28
Maluku Utara	23.62	-	22.90	13.64	19.93
Irian Jaya Barat	-				16.79
Papua	39.57	-	37.98	33.96	45.85
INDONESIA	**5.61**	**4.69**	**4.99**	**4.63**	**4.65**

Sumber/ : Badan Pusat Statistik, Statistik Kesejahteraan Rakyat, 2001 - 2006

Source *BPS - Statistics Indonesia, 2001 - 2006 Welfare Statistics*

* Keterangan : Tahun 2005 tidak publikasi/*Unpublish*

Tabel 5.39 **Persentase Rumah Tangga dengan Lantai Terluas dari Tanah menurut Provinsi, 2001 - 2006**
Table ***Percentage of Households with Earth Floor by Province, 2001 - 2006***

Provinsi *Province*	2001	2002	2003	2004	2006
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
N. Aceh Darussalam	-	-	12.02	9.91	15.87
Sumatera Utara	5.40	5.56	5.12	4.33	6.61
Sumatera Barat	2.66	3.19	2.65	2.60	3.89
Riau	5.54	4.85	5.62	4.04	6.00
Jambi	10.19	8.24	8.02	6.72	6.43
Sumatera Selatan	13.98	14.63	13.17	11.67	7.52
Bengkulu	9.94	13.86	10.10	10.14	12.03
Lampung	31.04	29.52	29.02	24.66	10.23
Bangka Belitung	2.53	2.09	2.82	2.74	24.82
Kep Riau	-	-	-	-	11.18
DKI Jakarta	2.66	3.24	4.91	3.85	4.44
Jawa Barat	6.69	7.29	8.38	7.54	8.93
Jawa Tengah	37.43	34.34	34.20	31.48	31.33
DI Yogyakarta	15.26	15.41	13.10	11.86	13.34
Jawa Timur	28.05	27.46	25.44	22.64	23.94
Banten	11.46	9.99	9.89	10.20	13.95
Bali	7.59	5.89	6.05	6.79	6.11
Nusa Tenggara Barat	19.75	18.75	18.39	16.11	16.97
Nusa Tenggara Timur	47.59	47.13	46.89	45.79	47.92
Kalimantan Barat	2.47	2.48	3.16	3.36	3.03
Kalimantan Tengah	4.28	3.37	3.41	3.61	5.16
Kalimantan Selatan	2.58	2.95	4.03	3.29	3.53
Kalimantan Timur	3.48	2.74	3.58	4.69	4.44
Sulawesi Utara	8.91	9.30	8.25	6.82	9.50
Sulawesi Tengah	17.45	15.80	15.02	13.95	12.51
Sulawesi Selatan	4.89	5.01	4.59	4.49	6.24
Sulawesi Tenggara	12.90	13.54	11.91	11.47	14.32
Gorontalo	17.18	14.34	12.99	12.72	13.76
Sulawesi Barat	-	-	-	-	8.83
Maluku	24.03	-	22.18	17.67	23.16
Maluku Utara	15.18	-	30.38	19.02	26.09
Irian Jaya Barat	-	-	-	-	19.68
Papua	18.49	-	24.81	21.87	30.96
INDONESIA	**17.55**	**16.79**	**16.86**	**15.10**	**16.35**

Sumber/ : Badan Pusat Statistik, Statistik Kesejahteraan Rakyat, 2001 - 2006
Source *BPS - Statistics Indonesia, 2001 - 2006 Welfare Statistics*
* keterangan/*Note* : Tahun 2005 tidak publikasi/*Un-publish*

Tabel 5.40 **Persentase Rumah Tangga dengan Luas Lantai Kurang dari 20 m^2 menurut Provinsi, 2002 - 2006**

Table ***Percentage of Households with Less than 20 m^2 Floor Area by Province, 2002 - 2006***

Provinsi *Province*	2002	2003	2004	2005	2006
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
N. Aceh Darussalam	-	1.09	1.28	-	3.02
Sumatera Utara	2.40	1.70	1.84	2.48	3.14
Sumatera Barat	4.83	3.97	3.93	4.62	5.97
Riau	2.80	3.31	2.50	2.04	2.10
Jambi	1.95	1.63	2.14	1.97	2.16
Sumatera Selatan	4.16	3.84	3.13	3.48	4.89
Bengkulu	3.44	3.93	3.59	4.22	5.80
Lampung	1.71	1.74	1.56	2.25	2.51
Bangka Belitung	1.16	1.66	0.91	2.20	2.05
Kep. Riau	-	-	-	8.19	11.07
DKI Jakarta	14.26	15.29	16.00	19.24	20.93
Jawa Barat	3.33	3.36	3.03	3.81	3.96
Jawa Tengah	1.31	1.44	1.18	1.40	1.25
DI Yogyakarta	12.36	13.77	13.30	13.89	15.47
Jawa Timur	3.47	3.22	3.20	2.78	3.47
Banten	4.54	6.00	4.93	6.41	5.59
Bali	12.48	11.62	13.10	11.28	13.57
Nusa Tenggara Barat	12.72	11.48	11.41	12.48	14.82
Nusa Tenggara Timur	4.51	3.94	3.94	6.36	6.21
Kalimantan Barat	2.81	1.64	1.73	2.19	2.53
Kalimantan Tengah	3.16	2.07	1.82	2.95	2.78
Kalimantan Selatan	5.37	4.94	4.71	5.58	5.47
Kalimantan Timur	3.54	3.14	2.59	3.62	4.51
Sulawesi Utara	2.64	3.18	3.65	2.91	4.38
Sulawesi Tengah	3.22	3.18	2.08	2.92	4.26
Sulawesi Selatan	3.63	3.86	2.75	3.42	4.22
Sulawesi Tenggara	3.44	3.04	3.00	3.33	4.25
Gorontalo	6.93	3.93	6.68	6.86	7.79
Sulawesi Barat	-	-	-	-	5.67
Maluku	-	1.65	1.60	2.84	2.21
Maluku Utara	-	0.64	1.29	1.48	1.36
Irian Jaya Barat	-	-	-	-	8.67
Papua	-	12.29	14.32	27.55	30.06
INDONESIA	**4.06**	**3.99**	**3.84**	**4.58**	**4.98**

Sumber/ : Badan Pusat Statistik, Statistik Kesejahteraan Rakyat, 2002 - 2006

Source *BPS - Statistics Indonesia, 2002 - 2006 Welfare Statistics*

Tabel 5.41 **Persentase Rumah Tangga dengan Penampungan Akhir Tinja Bukan Tangki Septik menurut Provinsi, 2001 - 2006**

Table ***Percentage of Households with Toilet Discharge no Septic Tank by Province, 2001 - 2006***

Provinsi *Province*	2001	2002	2003	2004	2006
(1)	(2)	(3)	(4)		(6)
N. Aceh Darussalam	-	-	64.10	57.05	65.72
Sumatera Utara	56.61	55.70	55.83	54.79	52.77
Sumatera Barat	7.39	69.72	68.40	68.96	66.63
Riau	61.89	56.60	59.89	59.03	63.99
Jambi	71.85	69.58	71.69	67.33	68.04
Sumatera Selatan	70.48	68.14	68.92	66.12	66.82
Bengkulu	70.33	75.70	76.31	68.55	72.88
Lampung	75.45	74.90	74.69	71.08	71.91
Bangka Belitung	56.46	55.91	55.17	55.64	51.39
Kep Riau	-	-	-	-	53.57
DKI Jakarta	15.83	17.70	14.96	14.70	17.71
Jawa Barat	61.44	59.49	56.68	55.44	57.40
Jawa Tengah	64.45	62.07	60.93	58.36	56.90
DI Yogyakarta	40.87	44.94	41.68	34.69	39.62
Jawa Timur	66.53	66.09	64.27	60.83	63.20
Banten	47.23	50.20	47.46	44.79	53.24
Bali	38.28	35.46	37.04	34.31	36.23
Nusa Tenggara Barat	68.91	70.78	73.57	68.86	77.80
Nusa Tenggara Timur	86.53	86.24	86.49	86.85	88.09
Kalimantan Barat	73.05	74.61	73.52	72.40	71.68
Kalimantan Tengah	78.10	79.42	77.93	75.95	81.39
Kalimantan Selatan	77.07	76.54	74.27	69.43	73.90
Kalimantan Timur	42.14	49.64	48.86	52.86	54.66
Sulawesi Utara	43.97	46.71	45.07	46.70	53.61
Sulawesi Tengah	72.94	70.75	65.46	67.36	67.69
Sulawesi Selatan	62.00	57.18	57.10	55.89	56.90
Sulawesi Tenggara	67.99	72.71	69.08	69.24	68.82
Gorontalo	69.24	70.10	68.57	68.53	75.73
Sulawesi Barat	-	-	-	-	79.74
Maluku	69.25	-	70.28	69.43	70.66
Maluku Utara	49.22	-	52.57	47.95	60.77
Irian Jaya Barat	-	-	-	-	66.25
Papua	72.13	-	75.42	68.76	78.52
INDONESIA	**61.49**	**60.35**	**59.62**	**57.29**	**59.33**

Sumber/ : Badan Pusat Statistik, Statistik Kesejahteraan Rakyat, 2001 - 2006

Source *BPS - Statistics Indonesia, 2001 - 2006 Welfare Statistics*

* keterangan/*Note* : Tahun 2005 tidak publikasi/*Unpublish*

Tabel 5.42 **Persentase Rumah Tangga dengan Jarak Sumber Air Minum (Pompa/Sumur/Mata Air) ke Penampungan Kotoran Terdekat Kurang dari 10 M menurut Provinsi, 2002 - 2006**

Table ***Percentage of Households with Nearest Distance of Drinking Water Source (Pump/Well/Spring) to Toilet Discharge by Province, 2002 - 2006***

Provinsi *Province*	2002	2003	2004	2005	2006
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
N. Aceh Darussalam	-	22.79	28.72	-	28.89
Sumatera Utara	28.75	29.54	30.77	36.16	32.09
Sumatera Barat	24.55	25.73	25.44	31.22	22.91
R i a u	31.83	31.45	38.45	47.53	40.53
J a m b i	22.72	26.06	25.95	29.72	31.87
Sumatera Selatan	26.46	21.81	25.99	30.10	28.96
Bengkulu	28.14	32.07	38.32	35.59	28.29
Lampung	33.20	27.54	29.32	29.83	30
Bangka Belitung	23.78	23.37	31.79	30.11	30.49
Kep Riau				38.38	31.47
DKI Jakarta	51.62	39.61	47.92	48.53	40.02
Jawa Barat	34.92	35.64	36.69	39.21	37.39
Jawa Tengah	19.80	22.10	21.46	24.75	23.68
DI Yogyakarta	27.46	26.41	34.33	30.40	23.88
Jawa Timur	20.32	20.30	25.91	24.19	25.47
Banten	36.08	32.04	39.05	37.77	37.83
B a l i	29.21	23.85	29.57	24.24	27.74
Nusa Tenggara Barat	23.20	18.73	26.60	23.42	23.92
Nusa Tenggara Timur	13.58	12.39	10.40	12.65	12.19
Kalimantan Barat	22.26	10.49	22.70	21.46	21.02
Kalimantan Tengah	36.95	30.70	26.81	35.45	29.59
Kalimantan Selatan	31.81	29.82	25.40	30.48	23.15
Kalimantan Timur	24.56	22.69	25.20	28.31	21.22
Sulawesi Utara	32.06	25.83	33.51	42.24	32.65
Sulawesi Tengah	22.91	20.87	25.47	24.75	26.34
Sulawesi Selatan	16.89	16.78	19.44	24.13	20.75
Sulawesi Tenggara	19.07	15.42	18.00	19.48	19.60
Gorontalo	39.52	37.28	38.59	34.25	30.19
Sulawesi Barat	-	-	-	-	20.02
M a l u k u	-	11.89	17.70	20.38	18.17
Maluku Utara	-	34.23	24.21	26.99	21.92
Irian Jaya Barat	-	-	-	-	11.71
P a p u a	-	16.96	17.66	14.96	14.41
INDONESIA	**26.98**	**26.05**	**28.91**	**30.72**	**28.96**

Sumber/ : Badan Pusat Statistik, Statistik Kesejahteraan Rakyat, 2002 - 2006

Source *BPS - Statistics Indonesia, 2002 - 2006Welfare Statistics*

Tabel 5.43 **Persentase Rumah Tangga yang Menggunakan Air Bersih menurut Provinsi, 2001 - 2005**
Percentage of Household which Use Fresh Water by Province, 2001-2005
Table

Provinsi *Province*	2001	2002	2003	2004	2005
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
N. Aceh Darussalam	-	86.26	48.83	53.55	-
Sumatera Utara	61.53	58.17	56.61	58.40	49.93
Sumatera Barat	59.51	57.65	55.65	60.18	46.55
Riau	37.99	41.12	38.29	39.23	53.88
Jambi	54.07	52.64	48.58	52.26	51.43
Sumatera Selatan	50.26	47.3	49.41	49.10	47.42
Bengkulu	54.82	54.97	51.79	52.26	35.44
Lampung	55.51	54.08	57.34	59.89	45.5
Bangka Belitung	55.84	51.1	45.1	46.05	37.09
Kepulauan Riau	-	-	-	-	61.75
DKI Jakarta	70.03	69.73	70.33	71.86	75.47
Jawa Barat	49.27	47.02	45.19	47.18	43.08
Jawa Tengah	61.06	60.21	58.55	62.05	54.81
DI Yogyakarta	63.53	61.1	60.77	60.82	62.83
Jawa Timur	64.68	63.28	64.55	63.16	58.36
Banten	45.85	44.2	44.78	45.71	43.58
Bali	73.41	72.2	72.75	73.03	75.96
Nusa Tenggara Barat	44.73	47.88	41.77	44.86	41.59
Nusa Tenggara Timur	55.03	53.21	52.26	56.34	44.37
Kalimantan Barat	21.82	21.43	22.79	22.27	55.9
Kalimantan Tengah	39.22	33.28	39.14	37.97	38.02
Kalimantan Selatan	56.91	58.53	55.42	61.62	48.52
Kalimantan Timur	61.60	62.62	63.93	64.40	66.53
Sulawesi Utara	65.75	64.3	62.79	63.59	50.31
Sulawesi Tengah	48.05	46.24	47.93	45.80	46.41
Sulawesi Selatan	53.56	54.97	56.05	56.29	47.37
Sulawesi Tenggara	59.64	58.68	61.72	63.76	54.6
Gorontalo	41.40	37.6	39.32	47.75	35.65
Maluku	72.42	68.31	58.26	61.85	61.45
Maluku Utara	44.55	79.93	46.38	56.27	45.92
Papua	52.03	89.63	42.39	41.60	43.3
INDONESIA	**56.52**	**55.18**	**54.5**	**55.85**	**51.64**

Sumber/ : Badan Pusat Statistik, Statistik Perumahan 2006
Source BPS - Statistics Indonesia, 2006 Housing Statistic

Tabel 5.44 **Persentase Rumah Tangga menurut Provinsi dan Bahan Bakar untuk Memasak dan Penerangan, 2004 - 2006**

Table ***Percentage of Households by Province and Type of Cooking Fuel and Lighting, 2004 - 2006***

Provinsi *Province*	Listrik *Electricy*		Gas/Elpiji *Gas/LPG*		Minyak Tanah *Kerosene*		Kayu Bakar *Firewood*	
	2004	2006	2004	2006	2004	2006	2004	2006
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
N. Aceh Darussalam	88.45	83.57	11.35	NA	95.40	94.00	49.55	56.87
Sumatera Utara	87.95	90.31	7.03	NA	93.96	93.96	38.37	41.25
Sumatera Barat	79.59	81.97	10.11	NA	92.25	89.14	58.00	57.25
Riau	61.82	60.03	10.57	NA	94.56	94.33	34.20	33.12
Jambi	61.67	68.85	10.69	NA	94.60	94.01	62.45	63.07
Sumatera Selatan	64.40	68.61	12.09	NA	94.62	93.39	56.42	52.02
Bengkulu	69.57	69.20	9.51	NA	97.31	95.86	65.99	64.64
Lampung	57.46	67.05	7.51	NA	94.90	92.94	74.15	76.59
Bangka Belitung	75.67	73.94	19.44	NA	93.80	92.50	47.96	43.02
Kep Riau	-	84.97	-	NA	-	92.28	-	15.32
DKI Jakarta	99.44	99.94	34.99	NA	74.50	76.95	0.03	0.51
Jawa Barat	97.66	97.95	10.71	NA	89.38	82.75	28.51	35.26
Jawa Tengah	97.39	97.73	8.66	NA	84.17	76.77	61.08	66.16
DI Yogyakarta	98.50	98.57	18.16	NA	72.63	66.30	51.80	53.61
Jawa Timur	96.83	97.70	7.54	NA	89.37	84.79	52.67	59.76
Banten	93.87	94.18	16.87	NA	87.09	86.39	29.61	33.26
Bali	97.05	97.53	29.44	NA	60.68	58.98	47.49	52.45
Nusa Tenggara Barat	77.39	80.95	1.84	NA	95.56	94.29	58.96	66.65
Nusa Tenggara Timur	34.94	37.04	0.14	NA	96.42	93.57	84.61	87.45
Kalimantan Barat	67.63	71.79	6.79	NA	95.52	93.58	62.88	64.54
Kalimantan Tengah	59.96	63.19	2.24	NA	97.78	96.96	53.30	62.51
Kalimantan Selatan	85.93	86.92	4.13	NA	96.15	91.98	47.77	56.42
Kalimantan Timur	83.73	85.86	21.72	NA	90.03	88.78	22.80	23.28
Sulawesi Utara	94.85	94.36	0.37	NA	93.02	87.95	54.82	57.89
Sulawesi Tengah	62.00	65.81	3.40	NA	98.88	97.96	77.64	74.48
Sulawesi Selatan	75.91	83.39	28.04	NA	94.64	92.51	63.99	65.89
Sulawesi Tenggara	58.77	62.48	8.87	NA	98.53	97.38	71.27	78.32
Gorontalo	56.73	65.63	0.25	NA	98.52	92.01	69.44	71.76
Sulawesi Barat	-	48.60	-	NA	-	93.11	-	88.56
Maluku	63.29	67.24	0.04	NA	98.36	95.61	61.04	62.07
Maluku Utara	50.69	54.52	0.23	NA	98.22	94.42	80.11	77.36
Irian Jaya Barat	-	49.78	-	NA	-	96.91	-	59.60
Papua	42.16	37.24	0.47	NA	72.04	56.73	64.15	67.97
INDONESIA	**87.50**	**88.73**	**10.95**	**NA**	**88.95**	**85.17**	**47.71**	**51.96**

Sumber/ : Badan Pusat Statistik, Statistik Indonesia 2007

Source *Statistical Yearbook of Indonesia, 2007*

Tabel 5.45 **Jumlah Rumah yang Dibangun Oleh Perumnas menurut Provinsi, 2005 & 2006**
Number of House Made of Perumnas by Province, 2005 & 2006
Table

Provinsi *Province*	RSS		RS < 27		RS > 27		Jumlah	
	2005	2006	2005	2006	2005	2006	2005	2006
(1)	(2)		(3)		(4)		(5)	
N. Aceh Darussalam	430	-	-	-	-	-	430	-
Sumatera Utara	231	-	-	-	-	-	231	-
Sumatera Barat	76	-	-	-	-	70	76	70
Riau	35	67	-	-	3	4	38	71
Jambi	-	-	-	-	-	-	-	-
Sumatera Selatan	60	32	-	-	-	-	60	32
Bengkulu	20	-	-	-	-	-	20	-
Lampung	-	-	-	-	-	-	-	-
Bangka Belitung	-	-	-	-	-	-	-	-
Kepulauan Riau	-	-	-	-	-	209	-	209
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	664	-	664
Jawa Barat	132	114	133	-	-	739	265	853
Jawa Tengah	565	48	202	-	137	105	904	153
DI Yogyakarta	79	-	-	-	16	-	95	-
Jawa Timur	303	54	-	-	1,237	277	1,540	331
Banten	-	-	-	-	714	-	714	-
Bali	4	-	-	-	75	-	79	-
Nusa Tenggara Barat	-	-	-	-	100	9	100	9
Nusa Tenggara Timur	-	-	-	-	-	-	-	-
Kalimantan Barat	-	-	-	-	-	-	-	-
Kalimantan Tengah	-	-	-	-	-	-	-	-
Kalimantan Selatan	20	-	-	-	15	-	35	-
Kalimantan Timur	-	-	-	-	405	-	405	-
Sulawesi Utara	63	-	-	-	30	-	93	-
Sulawesi Tengah	-	-	-	-	41	-	41	-
Sulawesi Selatan	-	-	-	-	-	-	-	-
Sulawesi Tenggara	-	-	-	-	-	-	-	-
Gorontalo	-	-	-	-	-	-	-	-
Maluku	-	-	-	-	35	-	35	-
Maluku Utara	-	-	-	-	-	-	-	-
Papua	-	-	-	-	-	-	-	-
INDONESIA	**2,018**	**315**	**335**	**-**	**2,808**	**2,077**	**5,161**	**2,392**

Sumber/ : Perumnas, 2005 & 2006
Source

BAB VI
LINGKUNGAN SOSIAL

CHAPTER VI
SOCIAL ENVIRONMENT

BAB VI

LINGKUNGAN SOSIAL

Lingkungan yang belum ada campur tangan manusia disebut lingkungan alam. Lingkungan alam yang sudah ada campur tangan manusia akan disebut lingkungan buatan, sedangkan manusia untuk merubah lingkungan alam menjadi lingkungan buatan diperlukan teman. Hubungan manusia dengan manusia inilah yang akan membentuk lingkungan sosial.

Lingkungan sosial adalah lingkungan yang tercipta karena dampak sosial berkaitan dengan interaksi antara manusia dengan manusia, manusia dengan masyarakat atau komunitasnya yang muncul dalam berbagai fenomena seperti demografi, kesehatan, nilai-nilai sosial dan budaya, kelompok sosial, aktivitas sosial, kekerabatan dan kriminalitas. Masalah-masalah sosial seringkali sulit diukur secara konkrit dan tidak memiliki akurasi yang tinggi. Oleh karena itu, yang dapat diukur adalah fenomena atau gejalanya yang secara teknis dikatakan indikator atau parameter.

Disadari bahwa pembahasan lingkungan sosial sesungguhnya sangat komplek, sehingga didalam bagian ini

CHAPTER VI

SOCIAL ENVIRONMENT

Environment which have not been made yet of human being or pure nature is called nature environment. Nature environment which have been made of human being is called ma-made environment, where as human being for changing the nature environment to the man-made environment needs another human being. Relationship in between human being will be created social environment.

Social Environmental is created because of social impact which is related to interaction among human being, human being with society or community emerging in various phenomenons like demography, health, cultural and social values, society, social activities, and criminality. Social Problems often faces difficulty in measuring concretely and also less accurate. Therefore, those can be measured by using phenomenon or symptom technically measured by parameters or indicators.

In fact, the discussion about social environment is very complex, so that in this discussion require

perlu pembatasan cakupan variabel. Cakupan ruang lingkup lingkungan sosial dibatasi pada variabel-variabel pokok (isu pokok) yang datanya dapat diperoleh secara periodik. Adapun isu-isu pokok yang akan disajikan meliputi: penduduk Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS), masalah ketenagakerjaan, kesehatan penduduk yang berkaitan dengan buruknya kondisi lingkungan, bencana alam, serta beberapa informasi mengenai kunjungan ke tempat-tempat wisata.

delineating number of variables. The coverage variables of social environment are restricted to some main variables which can be obtained periodically. Those variables are number of person who has Social Prosperity Problem (PMKS), Manpower Problem, Health related to environmental problems, natural disaster, and also some information concerning number of person visit to recreation places.

6.1. Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS)

Permasalahan lingkungan social yang mendasar adalah masyarakat yang terpinggirkan dan tidak dapat akses untuk menikmati kehidupan social yang layak dan berkeadilan, karena keterbatasan yang dimilikinya. Penyandang masalah kesejahteraan sosial masih merupakan permasalahan yang belum tertangani dengan optimal. Berbagai kebijakan yang sudah diambil untuk menangani hal ini antara lain pembinaan dan operasi ketertiban yang dilakukan oleh pemerintah dan aparat daerah setempat. Penanganan PMKS harus diselesaikan melalui pemantapan kerohanian dan pendekatan dengan hati nurani atau keluarga karena mereka sangat sensitive terhadap situasi dan kondisi yang dihadapi.untuk melihat dunia nyata. Perhatian pemerintah terhadap PMKS melalui Departemen Sosial dengan bantuan atau pembinaan, meskipun pelaksanaannya belum menyentuh ke dasar permasalahan yang dihadapi oleh PMKS.

6.1. Social Prosperity Problem (PMKS)

Environmental Problems of elementary social is society which is pulled over and cannot access to enjoy competent life social and with justice, because limitation which owning of. social prosperity problem still represent problems which not yet been handled optimally. Various is taken policy to handle this matter for example construction and operate for orderliness conducted by local and officer area government. Handling PMKS have to be finished by through approach and spirituality stabilization with family or conscience of because them very sensitive to condition and situation which face for see real world. Governmental attention to PMKS of through Social Department constructively or the construction, though its execution not yet touched to problems base faced by PMKS.

Salah satu tujuan pembangunan nasional adalah pemberdayaan manusia melalui upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia, sehingga secara makro masyarakat diharapkan dapat berperan aktif dalam proses pembangunan, dan secara mikro diharapkan mampu memenuhi kebutuhan

One of the targets of national development is to force of society by enhancing the quality of human resource, so in macro perspective, society can be expected actively in development process, meanwhile in micro perspective the society can

hidup secara wajar, baik jasmani, rohani maupun sosial. Untuk bahan perencanaan, monitoring, dan evaluasi hasil-hasil pembangunan, diperlukan data/informasi yang akurat, terpercaya dan tepat waktu.

Penyandang masalah sosial biasanya muncul di kota-kota besar dengan jumlah penduduk besar dan memiliki permasalahan sosial dan ekonomi yang tinggi. PMKS yang disajikan adalah data yang dimiliki oleh BPS yaitu anak terlantar (Susenas).

Gambar *6.* 1 : Persentase Anak Terlantar Berumur 7 -18 Tahun menurut Partisipasi Sekolah, 2006

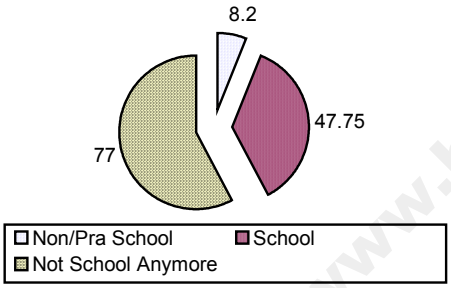

Pada Tabel 6.1 – Tabel 6.5 menunjukkan cukup banyak anak terlantar di Indonesia yaitu sekitar 6,46 persen dan yang rawan terlantar sekitar 12.30 persen. Dari 6,46 persen anak terlantar ini, yang masih memiliki kedua orang tua lebih dari 83 persen, sedangkan yang benar-benar tidak memiliki orang tua atau yatim piatu hanya sebesar 1,07 persen. Mereka rawan terjerumus dengan hal-hal yang negatif terutama mereka yang belum/tidak sekolah atau mereka yang sudah tidak bersekolah lagi. Bagi mereka yang masih sekolah risiko untuk terjerumus ke arah negatif lebih rendah, karena pagi sampai siang

fulfill their life requirements. The planning, monitoring, and evaluating development process need accurate, up to date and reliable data and information, including data of PMKS.

Social Prosperity Problem usually exist in big city with crowded population and many problems. Social Prosperity Problem which is presented is neglected children derived from Susenas.

Picture 6.1 : Persentage of Degleted Children 7 -18 Ages by School Participation, 2006

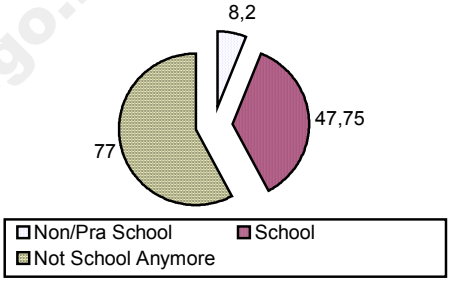

Table 6.1-6.5 shown that there are 6,46 percent neglected children and 12.30 percent sensitive neglected children in Indonesia in 2005. From these 6,46 percent neglected children there are 83 percent have parent, while do not have parent or dead father or dead mother only 1,07 percent. Those are easy to fall on bad habit specially for them who are not schooling yet/never schooling/schooling anymore. To whom go to school, they do not fall on so badly because they have timeless

mereka ada kegiatan di sekolah dan waktu yang kosong hanya sedikit, demikian juga bagi mereka yang sudah bekerja.

for that, same as those neglected children who working

6.2. Ketenagakerjaan

Masalah ketenagakerjaan secara terus menerus menjadi masalah yang berkepanjangan karena ketidakmampuan ekonomi untuk menyerap tenaga kerja yang jumlahnya cukup besar dan bertambah setiap tahun. Konsep ketenagakerjaan yang dipakai BPS mengacu pada Internatonal Labour Organisation (ILO). Unsur yang sangat dominan pengaruhnya terhadap perkembangan perekonomian adalah tingkat pengangangguran yang tinggi. Pengangguran di Indonesia pada tahun 2006 sekitar 10 persen. Besaran ini sangat signifikan terhadap perjalanan pertumbuhan ekonomi yang dapat mengganggu kestabilan pembangunan. Penciptaan lapangan pekerjaan dan pemerataan pembangunan di seluruh Indonesia merupakan solusi penyelesaian pengangguran.

6.2. Employment

Employment problem continually become endless problem because economic disability to permeate labour which its amount is big enough and increase every year. Conception employment weared by BPS relate at International Labour Organization (ILO). Very dominant Element of its influence to economics growth is high storey;level unemployment. Unemployment in Indonesia in the year 2006 about 10 gratuity. This size is very significant to economic growth transportation journey which can bother development stability. development generalization and work Field creation of is totality Indonesia represent solution of is solving of unemployment.

Penduduk yang memiliki keahlian atau ketrampilan merupakan modal bagi pembangunan, tetapi sebaliknya apabila penduduk tidak memiliki modal apapun maka akan menjadi beban bagi pembangunan.

People who have skills form assets of development, but people who do not have skill will be burden to the development.

Selain itu penduduk yang memiliki modal ketrampilan/keahlian tetapi tidak ada kesempatan untuk bekerja karena tidak ada lapangan usaha juga akan menjadi masalah.

Moreover people who have skill but do not have exess or opportunity for working can make some problems. Table 6.6 present the Labour Force Participation Rates (LFPRs) in 2006

Pada Tabel 6.6 disajikan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja dan Tingkat Pengangguran Terbuka pada tahun 2004 – 2006. TPAK tahun 2005 sebesar 66,16 persen, turun sebesar 1,86 persent dibandingkan pada tahun 2005 sebesar 68,02 persen. Penurunan ini disebabkan karena kondisi sosial ekonomi yang belum stabil, sehingga memberikan pengaruh terhadap faktor-faktor produksi.

was 66,16 percent or went down 1.86 point compared to 2005 0f 68.02 percent. The decrease of LFPRs level in 2006, among others affected by theunsupporting national socio-economic condition currently.

Dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2004 – 2009 ada 4 dimensi yang harus dikembangkan yaitu: mencoba meningkatkan kesejahteraan rakyat dengan cara menurunkan kemiskinan, pengangguran, dan kualitas lingkungan hidup. Berkaitan dengan RPJMN tersebut pemerintah harus berusaha untuk menurunkan jumlah pengangguran tetapi peluang untuk memperoleh kesempatan kerja semakin sulit didapatkan, pertumbuhan pencari kerja tidak sebanding dengan lapangan kerja yang tersedia, akibatnya pengangguran semakin meningkat dan keadaan ini berpengaruh terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT). TPT merupakan rasio antara jumlah pencari kerja dengan jumlah angkatan kerja.

In National Development Plan (RPJMN) 2004–2009, there are 4 dimensions which must be developed in order to improve wealth of people by degrading poverty, unemployment, and quality of environment. Regarding to the of RPJMN government have to reduce the amount of unemployment but in fact, the growth of employment opportunity less than the growth of employment therefore the number of unemployment progressively increase. This situation tents to increase open unemployment rate (TPT). TPT is ratio between amounts of work applicants and amount of labor forces.

Proporsi yang tidak seimbang antara pertumbuhan angkatan kerja dengan kesempatan kerja yang tersedia, menyebabkan jumlah pengangguran terus bertambah.

Uneven proportion between growth of labor force and employment opportunity cause the amount of unemployment continue to increase.

6.3. Kesehatan Rumahtangga

Sasaran dari misi membuat rakyat sehat dari departemen kesehatan antara lain menggerakkan dan memberdayakan untuk hidup sehat serta meningkatkan akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan yang berkualitas, memberikan indikasi bahwa rumahtangga sebagi unit komunitas terkecil dalam masyarakat perlu sehat jasmani dan rohani untuk dapat diberdayakan. Pola dan gaya hidup individu di dalam rumah sangat berpengaruh terhadap kesehatan rumah tangga tersebut. Kesehatan rumahtangga merupakan kesehatan individu yang menggunakan dan memanfaatkan fasilitas rumah yang ada didalamnya. Fasilitas rumah tangga seperti MCK, penerangan, sumber air minum, bahan bakar yang digunakan, dan keadaan fisik rumah. Sebagai contoh jenis dan volume makanan, cara membuang sampah, pemanfaatan energi dan air dari anggota rumahtangga akan berpengaruh terhadap lingkungan kesehatan rumahtangga tersebut

6.3. Domestic Health

Target from mission make healthy people from department of health for example moving and powered for the healthy life and also improve to access society to service of health which with quality, giving indication that rumahtangga for unit of smallest community in society of spiritial and corporeal healthy need to earn powered. individual life style And pattern within doors very have an effect on to health of the domestic. health of Rumahtangga represent health of individual using and exploiting facility of existing house in it. facility of Domestic like MCK, lighting, drinking water source, substance of used baker, and circumstance of house physical. For example type and food volume, way of throwing away garbage, exploiting of energi and irrigate from member of rumahtangga will have an effect on to environment health of the rumahtangga.

Pembangunan kesehatan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pembangunan nasional, karena kesehatan menyentuh hampir semua aspek kehidupan manusia. Oleh karena itu, pembangunan kesehatan sangat terkait dan dipengaruhi oleh aspek demografi, keadaan dan pertumbuhan ekonomi masyarakat termasuk tingkat pendidikannya serta keadaan dan perkembangan lingkungan baik lingkungan fisik maupun biologi.

Development of health is part of national development, because health touches all human life aspects. So that, development of health very relevant and influenced by demography aspect, economics growth, level education, and environment whether physical or biology environment.

Pada Tabel 6.7 sampai dengan Tabel 6.12 disajikan penyakit-penyakit yang dipengaruhi oleh kebersihan lingkungan dan frekuensi kejadian luar biasa beberapa jenis penyakit antara lain Demam Berdarah Dengue (DBD), malaria, diare, penderita AIDS yang menggunakan Napza Suntik, dan kasus HIV/AIDS.

Table 6.7 up to Table 6.12 present the disease influenced by unhygienic environment and extraordinary disease such as Dengue Fever (DBD), malaria, diarrhea, abuse of Napza, and HIV/Aids.

Wabah Demam Berdarah Dengue (DBD) setiap tahun selalu melanda wilayah Indonesia. Hampir 80 persen Kabupaten/ Kota pada tahun 2005 pernah mengalami wabah DBD ini. Berdasarkan catatan Departemen Kesehatan, *incidence rate* (angka kesakitan) demam berdarah secara nasional masih sangat tinggi dan dalam kurun waktu 2003-2005 perkembangannya sangat fluktuatif,

Every year Fever Dengue accure in Indonesia. In 2005, almost 80 percent Districks/Manucipality ever been invected by Fever Dangue. Regarding to Departmental of Health, the incidence rate (painfulness number) of dengue is still very high fluctuation during 2003-2005 as seen at Tables 6.8 and Tables of 5.8. By provincial level, DKI Jakarta Province still occupies

sebagaimana terlihat pada Tabel 6.8. Bila dilihat penyebaran angka insidens DBD menurut provinsi, maka terlihat Provinsi DKI Jakarta masih menempati urutan pertama dengan angka insidens 296,87 per 100.000 penduduk pada tahun 2005.

first sequence with number of incidents 296.87 per 100.000 populations in the 2005.

Dengan meningkatnya mobilitas penduduk terutama dari daerah-daerah endemis malaria ke wilayah yang sudah bebas malaria, maka pihak terkait perlu meningkatkan kegiatan untuk menemukan penderita sedini mungkin dan upaya penyebarannya segera dapat diatasi. Daerah yang bebas malaria tersebut adalah Pulau Jawa dan Bali, sehingga angka kesakitan di kedua pulau tersebut adalah angka kesakitan yang disebabkan oleh parasit. Ada 2 Provinsi di Indonesia yang angka kesakitan malarianya cukup tinggi yaitu Nusa Tenggara Timur dan Papua, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 6.9.

The highest rate of mobility of people especially from areas of malaria endemic to areas which free of malaria endemic, hence related institution require to improve activity to find patient early and effort to prevent its spreading. Java and Bali are free from the malaria deaseas, but parasite virus. There are two provinces have high malaria deaseas are Nusa Tenggara Timur and Papua (Table 6.9).

Orang yang kelihatannya sehat belum tentu bebas dari penyakit HIV/AIDS. Penyakit AIDS akan terlihat bila virus HIV sudah mendiami tubuh sesorang dengan jangka waktu yang cukup lama (lebih dari 9 tahun). Pada Tabel 6.10 menyajikan jumlah pasien HIV/AIDS, DBD dan Diare. Dari beberapa penelitian menunjukkan

Healthy persons, its does not means that free from HIV/AIDS. The Virus HIV stay in the body human being during more than 9 years become AIDS. Table 6.10 shown the number of HIV/AIDS, DBD, and Diarrhea. Several rechears present that AIDS patients use NAPZA with injection as shown on Table 6.11 that thera 5.321

bahwa banyak orang yang mengidap penyakit AIDS adalah pengguna NAPZA yang menggunakan suntik. Seperti terlihat pada Tabel 6.11 bahwa dari 5.321 penderita AIDS ternyata hampir separuhnya menggunakan NAPZA suntik.

6.4. Bencana Alam

Memasuki dekade duapuluhan, Indonesia dilanda berbagai bencana, baik itu bencana alam maupun bencana kesehatan seperti; antraks, busung lapar, demam berdarah, malaria, flu burung, HIV/AIDS, dll. Bencana alam yang terjadi seperti; gunung meletus di Nabire, Papua, tsunami di NAD dan Nias, banjir banding, tanah longsor dibeberapa tempat. Gempa bumi di Yokyakarta, Jawa Tengah pada pertengahan 2006 dan lumpur panas di Sidoarjo, Jawa Timur.

Prediksi BMG ada tanda-tanda akan meletus yaitu gunung Merapi, Kelud, dan anak Krakatau. Jumlah bencana yang diakibatkan oleh bencana alam menurut jenis bencana dan jumlah korbannya pada tahun 2006 disajikan pada Tabel 6.12. Jumlah korban yang menderita dan meninggal yang terbanyak pada tahun 2006 adalah akibat bencana gempa bumi yang terjadi di Yogyakarta (Bantul) dan Jawa Tengah (Klaten).

AIDS patient almost half of them using NAPZA injection.

6.4. Natural Disaster

In twenty decade, Indonesia is suffered by various disaster whether natural disaster or health disaster such as; anthrax, starvation, dengue disease, malaria, avian influenza, HIV/aids, etc. Natural disaster that happened like; earthquake in Nabire, Papua, tsunami in NAD and Nias, floods of landslide and everywhere, mount eruption and earthquake in Yogyakarta, Jawa Tengah in middle of year 2006, and hot mud which is smelly in Sidoarjo, Jawa Timur.

BMG office mention that there are several mountain will be blow up such as mountain of Merapi, Kelud, and anak Krakatau. The amount of victims caused by natural disaster in 2006 can be seen in Tables 6.12. The highest amount of victims which suffering and dying in 2006 is effected by disasters of earthquake in Yogyakarta (Bantul and Central Java (Klaten).

Jawa Tengah (Klaten).

6.5. Jasa Sosial

Banyaknya masyarakat yang mengunjungi suatu tempat wisata alam, mengindikasikan bahwa masih banyak orang yang mencintai alam. Oleh karena itu pemerintah pusat maupun daerah gencar mempromosi-kan taman wisata alam yang mereka miliki. Selain menumbuhkan kecintaan masyarakat terhadap alam, pemerintah juga mendapatkan keuntungan dengan menarik retribusi dari para pengunjung sehingga bisa menambah pendapatan daerah. Pada Tabel 6.13 dan Tabel 6.14 disajikan jumlah pengunjung wisata alam dan taman nasional, baik dari pengunjung domestik maupun mancanegara.

6.5. Social Service

As seen to the number of people visiting a natural recreation places indicates that many people still care to environment. Because of central and local government promote aggressively for natural recreation area and also can get advantage from retribution. At Tables 6.13 up to Tables 6.14 presented the number of visitors to natural recreation and national park, either from domestic visitor and foreign countries.

Tabel 6.1 **Persentase Anak menurut Provinsi dan Kategori Keterlantaran, Tahun 2006**
Table ***Percentage of Children by Province and Negleted Persons Category, 2006***

Provinsi *Province*	Terlantar *Neglected*	Rawan Terlantar *Suseptible Negleted*	Tidak Terlantar *Un neglected*	Jumlah *Total*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
N Aceh Darussalam	7.98	15.41	76.61	100.00
Sumatera Utara	7.57	16.83	75.59	100.00
Sumatera Barat	5.33	14.08	80.60	100.00
R i a u	5.18	12.25	82.57	100.00
Jambi	6.07	11.51	82.42	100.00
Sumatera Selatan	6.04	11.58	82.38	100.00
Bengkulu	7.90	13.64	78.45	100.00
Lampung	6.46	15.79	77.75	100.00
Bangka Belitung	4.46	9.73	85.80	100.00
Kepulauan Riau	7.33	11.12	81.56	100.00
DKI Jakarta	8.12	12.43	79.45	100.00
Jawa Barat	5.08	11.28	83.64	100.00
Jawa Tengah	2.20	6.45	91.35	100.00
DI Yogyakarta	1.98	6.34	91.68	100.00
Jawa Timur	3.09	8.71	88.21	100.00
Banten	4.76	12.09	83.15	100.00
B a l i	1.67	6.47	91.86	100.00
Nusa Tenggata Barat	9.56	18.63	71.81	100.00
Nusa Tenggara Timur	25.81	26.65	47.54	100.00
Kalimantan Barat	9.68	19.76	70.56	100.00
Kalimantan Tengah	8.28	11.57	80.15	100.00
Kalimantan Selatan	6.39	12.99	80.63	100.00
Kalimantan Timur	8.79	16.07	75.14	100.00
Sulawesi Utara	9.96	13.69	76.34	100.00
Sulawesi Tengah	18.26	21.56	60.19	100.00
Sulawesi Selatan	6.57	14.97	78.47	100.00
Sulawesi Tenggara	9.56	19.60	70.85	100.00
Gorontalo	13.47	18.30	68.23	100.00
Sulawesi Barat	12.59	18.29	69.13	100.00
Maluku	7.48	15.80	76.71	100.00
Maluku Utara	13.56	16.74	69.69	100.00
Irian Jaya Barat	16.32	22.68	61.00	100.00
Papua	46.10	15.98	37.92	100.00
INDONESIA	**6.46**	**12.30**	**81.24**	**100.00**

Sumber/ : Badan Pusat Statistik, Analisis DescriptivePenyandang Masalah Kesejahteraan Sosial, 2006
Source *BPS - Statistics Indonesia, 2006 Deskriftive Analisys of Social Problems*

Tabel 6.2 **Persentase Anak Terlantar menurut Provinsi dan Keberadaan Orang Tua Kandung, 2006**
Table ***Persentage of Negleted Children by Province and Existing Parent, 2006***

Provinsi *Province*	Yatim *Children with Dead Father*	Piatu *Children with Dead Mother*	Yatim Piatu *Children with Dead Farent*	Lengkap *Complete*	Tidak tahu *Un-know*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
N Aceh Darussalam	15.27	1.46	0.49	82.78	0.00
Sumatera Utara	11.21	3.15	0.31	85.33	0.00
Sumatera Barat	13.22	2.45	1.68	82.64	0.00
R i a u	7.33	6.41	1.85	83.50	0.91
Jambi	13.57	0.00	0.00	86.43	0.00
Sumatera Selatan	12.09	2.18	2.26	83.47	0.00
Bengkulu	6.05	4.32	0.00	89.63	0.00
Lampung	14.90	1.78	0.59	82.72	0.00
Kep Bangka Belitung	9.83	4.27	7.70	78.20	0.00
Kepulauan Riau	13.68	0.00	0.00	84.41	1.91
DKI Jakarta	12.44	1.84	1.38	80.65	3.69
Jawa Barat	10.15	1.30	0.79	87.25	0.51
Jawa Tengah	9.47	0.63	0.00	89.28	0.63
Dista Yogyakarta	11.59	3.99	0.00	84.42	0.00
Jawa Timur	22.35	2.68	1.79	72.29	0.89
Banten	10.56	2.55	0.00	84.96	1.93
B a l i	35.51	0.00	0.00	64.49	0.00
Nusa Tenggara Barat	14.86	1.69	1.69	81.35	0.41
Nusa Tenggara Timur	11.62	4.58	1.33	82.32	0.15
Kalimantan Barat	17.05	4.71	1.29	76.52	0.43
Kalimantan Tengah	13.28	1.56	0.78	83.59	0.78
Kalimantan Selatan	24.28	5.03	0.83	69.00	0.86
Kalimantan Timur	13.44	1.11	0.90	83.44	1.11
Sulawesi Utara	6.31	1.18	0.00	90.71	1.80
Sulawesi Tengah	9.87	2.80	1.57	84.87	0.89
Sulawesi Selatan	14.95	1.75	2.92	78.04	2.34
Sulawesi Tenggara	11.31	2.18	0.60	85.92	0.00
Gorontalo	7.72	5.97	1.65	84.65	0.00
Sulawesi Barat	12.06	6.21	0.85	80.02	0.85
Maluku	10.92	6.42	0.00	82.66	0.00
Maluku Utara	18.25	3.30	0.83	76.79	0.83
Irian Jaya Barat	18.47	7.82	0.00	72.59	1.12
Papua	5.92	1.69	1.27	90.27	0.86
INDONESIA	**12.38**	**2.55**	**1.07**	**83.28**	**0.72**

Sumber/ : Badan Pusat Statistik, Analisis DescriptivePenyandang Masalah Kesejahteraan Sosial, 2006
Source BPS - Statistics Indonesia, 2006 Deskriftive Analisys of Social Problems

Tabel 6.3 **Persentase Anak yang Terlantar Berumur 7-18 Tahun menurut Provinsi dan Partisipasi Sekolah, Tahun 2006**

Table ***Percetage of Negleted Children 7 - 18 Ages by Province and School Participation, 2006***

Provinsi *Province*	Tdk/blm sekolah *Non/Pra School*	Masih sekolah *School*	Tidak sekolah lagi *Not School Anymore*	Total *Total*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
N Aceh Darussalam	6.97	46.38	46.66	100.00
Sumatera Utara	6.11	61.12	32.77	100.00
Sumatera Barat	2.77	46.80	50.43	100.00
R i a u	4.13	50.53	45.34	100.00
Jambi	7.40	48.72	43.87	100.00
Sumatera Selatan	5.05	37.95	57.00	100.00
Bengkulu	6.59	49.06	44.35	100.00
Lampung	5.55	38.19	56.26	100.00
Kep Bangka Belitung	11.40	10.51	78.10	100.00
Kepulauan Riau	13.11	48.06	38.83	100.00
DKI Jakarta	2.05	46.15	51.79	100.00
Jawa Barat	4.17	48.98	46.84	100.00
Jawa Tengah	4.03	36.42	59.54	100.00
Dista Yogyakarta	2.95	57.18	39.87	100.00
Jawa Timur	8.89	38.17	52.94	100.00
Banten	3.98	55.84	40.18	100.00
B a l i	6.89	10.69	82.42	100.00
Nusa Tenggara Barat	8.48	39.70	51.82	100.00
Nusa Tenggara Timur	14.18	45.19	40.63	100.00
Kalimantan Barat	6.04	46.41	47.55	100.00
Kalimantan Tengah	7.14	57.59	35.27	100.00
Kalimantan Selatan	7.05	32.01	60.94	100.00
Kalimantan Timur	5.62	73.88	20.50	100.00
Sulawesi Utara	0.00	47.73	52.27	100.00
Sulawesi Tengah	3.54	57.83	38.64	100.00
Sulawesi Selatan	12.12	32.22	55.66	100.00
Sulawesi Tenggara	6.76	53.16	40.08	100.00
Gorontalo	6.56	46.77	46.67	100.00
Sulawesi Barat	15.98	39.56	44.46	100.00
Maluku	1.24	72.79	25.96	100.00
Maluku Utara	0.95	64.80	34.25	100.00
Irian Jaya Barat	24.59	60.04	15.37	100.00
Papua	26.39	56.27	17.34	100.00
INDONESIA	**8.22**	**47.75**	**44.02**	**100.00**

Sumber/ : Badan Pusat Statistik, Analisis DescriptivePenyandang Masalah Kesejahteraan Sosial, 2006

Source BPS - Statistics Indonesia, 2006 Deskriftive Analisys of Social Problems

Tabel 6.4 **Persentase Anak Terlantar Berumur 10-18 Tahun menurut Provinsi dan Kegiatan Utama Seminggu yang Lalu, Tahun 2006**
Table ***Percetage of Negleted Children 10 -18 Ages by Province and Activites to Last Week, 2006***

Provinsi *Province*	Bekerja *Work*	Sekolah *School*	Mengurus Rumah Tangga *House Keeping*	Lainnya *Others*	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
N Aceh Darussalam	47.47	35.42	7.64	9.47	100.00
Sumatera Utara	32.75	49.46	3.38	14.42	100.00
Sumatera Barat	40.02	41.12	4.16	14.69	100.00
R i a u	28.67	37.02	9.62	24.68	100.00
Jambi	46.06	36.95	13.14	3.85	100.00
Sumatera Selatan	35.10	34.69	7.24	22.97	100.00
Bengkulu	24.59	43.35	20.75	11.30	100.00
Lampung	35.47	33.86	9.69	20.98	100.00
Bangka Belitung	73.16	6.71	15.99	4.14	100.00
Kepulauan Riau	28.60	50.30	7.87	13.24	100.00
DKI Jakarta	47.56	39.02	4.27	9.15	100.00
Jawa Barat	28.11	42.61	5.86	23.42	100.00
Jawa Tenga	41.31	30.27	7.47	20.95	100.00
Dista Yogyakarta	44.01	39.25	8.37	8.37	100.00
Jawa Timur	45.71	29.19	7.44	17.65	100.00
Banten	25.59	47.54	5.26	21.61	100.00
B a l i	73.34	4.08	7.40	15.18	100.00
Nusa Tenggara Barat	49.32	30.70	6.84	13.14	100.00
Nusa Tenggara Timur	36.98	36.07	9.43	17.51	100.00
Kalimantan Barat	42.67	39.48	8.57	9.29	100.00
Kalimantan Tengah	27.69	44.42	5.98	21.91	100.00
Kalimantan Selatan	47.52	24.08	7.59	20.82	100.00
Kalimantan Timur	14.56	66.46	0.00	18.98	100.00
Sulawesi Utara	30.35	37.77	9.54	22.35	100.00
Sulawesi Tengah	27.69	48.07	7.94	16.30	100.00
Sulawesi Selatan	50.44	23.88	6.77	18.91	100.00
Sulawesi Tenggara	36.67	41.27	10.32	11.74	100.00
Gorontalo	29.55	40.76	7.42	22.27	100.00
Sulawesi Barat	45.66	30.73	7.38	16.23	100.00
Maluku	15.68	68.63	6.31	9.37	100.00
Maluku Utara	12.48	56.31	13.73	17.48	100.00
Irian Jaya Barat	17.54	63.01	5.85	13.61	100.00
Papua	32.01	50.41	6.69	10.89	100.00
INDONESIA	36.26	39.52	7.08	17.14	100.00

Sumber/ : Badan Pusat Statistik, Analisis DescriptivePenyandang Masalah Kesejahteraan Sosial, 2006
Source BPS - Statistics Indonesia, 2006 Deskriftive Analisys of Social Problems

Table 6.5 **Persentase Anak Terlantar menurut Propinsi Jenis Kelamin dan Tipe Daerah, 2006**
Percetage of Neglated Children by Province , Sex and Region, 2006
Table

Provinsi *Province*	Perkotaan *Urban*		Perdesaan *Rural*		Perkotaan+Perdesaan *Urban + Rural*	
	Laki-laki *Male*	Perempuan *Female*	Laki-laki *Male*	Perempuan *Female*	Laki-laki *Male*	Perempuan *Female*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
N Aceh Darussalam	50.00	50.00	57.45	42.55	56.73	43.27
Sumatera Utara	60.87	39.13	56.09	43.91	56.84	43.16
Sumatera Barat	73.91	26.09	60.20	39.80	62.93	37.07
R i a u	55.00	45.00	58.89	41.11	58.16	41.84
Jambi	53.33	46.67	53.19	46.81	53.24	46.76
Sumatera Selatan	44.90	55.10	69.77	30.23	61.03	38.97
Bengkulu	77.78	22.22	54.90	45.10	57.62	42.38
Lampung	75.76	24.24	64.71	35.29	66.88	33.12
Kep Bangka Belitung	37.50	62.50	67.65	32.35	59.37	40.63
Kepulauan Riau	41.86	58.14	75.00	25.00	46.93	53.07
DKI Jakarta	45.62	54.38	-	-	45.62	54.38
Jawa Barat	50.63	49.38	59.38	40.63	55.65	44.35
Jawa Tengah	52.56	47.44	68.67	31.33	60.72	39.28
Dista Yogyakarta	40.00	60.00	58.62	41.38	55.04	44.96
Jawa Timur	45.33	54.67	66.23	33.77	59.20	40.80
Banten	36.73	63.27	57.14	42.86	47.57	52.43
B a l i	30.00	70.00	72.22	27.78	56.17	43.83
Nusa Tenggara Barat	65.31	34.69	57.81	42.19	59.50	40.50
Nusa Tenggara Timur	60.00	40.00	59.94	40.06	59.94	40.06
Kalimantan Barat	44.44	55.56	61.43	38.57	59.63	40.37
Kalimantan Tengah	66.67	33.33	60.33	39.67	60.68	39.32
Kalimantan Selatan	70.21	29.79	72.97	27.03	71.88	28.12
Kalimantan Timur	53.97	46.03	61.54	38.46	57.25	42.75
Sulawesi Utara	41.38	58.62	67.12	32.88	58.33	41.67
Sulawesi Tengah	30.00	70.00	60.09	39.91	57.43	42.57
Sulawesi Selatan	72.73	27.27	56.52	43.48	59.80	40.20
Sulawesi Tenggara	66.67	33.33	63.03	36.97	63.14	36.86
Gorontalo	35.29	64.71	66.99	33.01	62.08	37.92
Sulawesi Barat	37.50	62.50	64.84	35.16	62.99	37.01
Maluku	80.00	20.00	50.75	49.25	58.53	41.47
Mauku Utara	0.00	100.00	55.83	44.17	55.32	44.68
Irian Jaya Barat	53.33	46.67	62.82	37.18	61.60	38.40
Papua	58.33	41.67	51.31	48.69	51.57	48.43
INDONESIA	**51.4**	**48.6**	**59.78**	**40.22**	**57.51**	**42.49**

Sumber/ : Badan Pusat Statistik, Analisis DescriptivePenyandang Masalah Kesejahteraan Sosial, 2006
Source BPS - Statistics Indonesia, 2006 Deskriftive Analisys of Social Problems

Tabel 6.6 **Tingkat Partisipasi Kerja dan Tingkat Pengangguran Terbuka menurut Provinsi, 2004 - 2006**
Labor Force Participation Rate and Unemployment Rate by Province, 2004 - 2006
Table

Provinsi *Province*	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja *Labor Force Participation Rate*			Tingkat Pengangguran Terbuka *Unemployment Rate*		
	2004	2005	2006	2004	2005	2006
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
N Aceh Darussalam	62.26	68.44	66.01	9.35	12.50	10.43
Sumatera Utara	68.56	71.94	66.90	11.08	10.98	11.51
Sumatera Barat	64.78	62.53	64.90	12.74	11.50	11.87
R i a u	62.20	62.76	59.64	15.25	13.91	10.24
J a m b i	67.25	65.97	64.26	6.04	8.59	6.62
Sumatera Selatan	72.22	71.23	69.64	8.37	8.56	9.33
Bengkulu	73.46	75.51	71.3	6.29	6.15	6.04
Lampung	70.17	68.86	67.47	7.38	6.85	9.13
Bangka Belitung	63.75	65.03	62.49	7.14	8.10	8.99
Kep Riau	-	-	64.20	-	-	12.24
DKI Jakarta	61.93	63.08	64.92	14.70	14.73	11.40
Jawa Barat	62.45	62.88	61.41	13.69	17.73	14.59
Jawa Tengah	71.04	71.18	68.60	7.72	8.51	8.02
DI Yogyakarta	71.73	71.95	69.20	6.26	5.05	6.31
Jawa Timur	68.59	69.50	67.36	7.69	8.45	8.19
Banten	62.55	62.95	62.43	14.31	14.23	18.91
B a l i	77.16	79.06	76.33	4.66	4.03	6.04
Nusa Tenggara Barat	72.16	70.58	70.33	7.48	8.93	8.9
Nusa Tenggara Timur	77.39	79.45	74.36	4.48	5.46	3.65
Kalimantan Barat	72.63	73.85	73.71	7.90	8.61	8.53
Kalimantan Tengah	69.88	73.21	72.37	5.59	4.85	6.68
Kalimantan Selatan	73.95	71.17	70.43	6.02	6.18	8.87
Kalimantan Timur	61.17	64.73	67.27	10.39	9.04	13.43
Sulawesi Utara	61.32	62.33	59.2	10.91	14.40	14.62
Sulawesi Tengah	68.50	66.90	67.17	5.85	7.63	10.31
Sulawesi Selatan	66.01	63.33	59.08	15.93	13.58	12.76
Sulawesi Tenggara	74.74	71.08	66.61	9.35	8.92	9.67
Gorontalo	31.28	62.84	63.68	12.29	9.70	7.62
Sulawesi Barat	-	-	61.00	-	-	6.45
M a l u k u	63.65	59.22	60.95	11.67	12.30	13.72
Maluku Utara	70.03	69.83	72.41	7.53	8.88	6.90
Irian Jaya Barat	-	-	71.67	-	-	10.17
P a p u a	76.99	78.25	71.37	8.00	7.12	5.83
I N D O N E S I A	**67.55**	**68.02**	**66.16**	**9.86**	**10.26**	**10.28**

Sumber/ : Badan Pusat Statistik, Keadaan Angkatan Kerja di Indonesia, Pebruari 2005 dan Agustus 2006
Source *BPS - Statistics Indonesia, Labor Force Situation in Indonesia, February 2005 and August 2006*

Tabel 6.7 **Jumlah Kabupaten/Kota yang Terjangkit Demam Berdarah Dengue menurut Provinsi, 2001 - 2005**

Table ***Number of District Which is Infeced by Dengeue Fever by Province, 2001 - 2005***

Provinsi *Province*	Jumlah Kabupaten/Kota *Number of District*	Jumlah Kabupaten/Kota yang Terjangki *Number of Distric Whichis Infected*				
		2001	2002	2003	2004	2005
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
N. Aceh Darussalam	20	7	9	8	16	12
Sumatera Utara	23	13	15	14	15	17
Sumatera Barat	16	6	4	3	9	10
R i a u	16	10	13	12	14	11
J a m b i	10	7	7	4	7	7
Sumatera Selatan	11	7	9	7	11	9
Bengkulu	7	4	4	1	5	3
Lampung	10	9	9	8	10	10
Bangka Belitung	7	3	2	3	5	6
Kep Riau	-	-	-	-	-	5
DKI Jakarta	6	5	5	5	5	5
Jawa Barat	25	22	24	24	25	25
Jawa Tengah	35	33	35	34	35	35
DI Yogyakarta	5	5	5	5	5	5
Jawa Timur	38	37	38	38	38	38
Banten	6	6	6	3	6	6
B a l i	9	8	9	8	9	9
Nusa Tenggara Barat	8	6	7	6	8	9
Nusa Tenggara Timur	16	3	1	3	10	7
Kalimantan Barat	10	8	8	8	9	7
Kalimantan Tengah	14	6	6	5	11	6
Kalimantan Selatan	13	9	5	8	13	13
Kalimantan Timur	13	10	10	12	13	12
Sulawesi Utara	8	5	4	4	7	9
Sulawesi Tengah	9	2	2	5	5	10
Sulawesi Selatan	28	20	17	18	23	21
Sulawesi Tenggara	7	2	3	3	1	6
Gorontalo	5	3	2	2	2	5
Sulawesi Barat	-	-	-	-	-	1
M a l u k u	5	-	-	-	-	-
Maluku Utara	8	2	2	2	3	3
Irian Jaya Barat	-	-	-	-	-	4
P a p u a	28	5	3	4	6	4
INDONESIA	**416**	**263**	**264**	**257**	**326**	**330**

Sumber/ : Departemen Kesehatan, Profil Kesehatan Indonesia 2005

Source *Ministry of Health , 2005 Health Profile of Indonesia*

Tabel 6.8 **Jumlah Pasien, Tingkat Kefatalan, dan Tingkat Kejadian Penyakit Demam Berdarah menurut Provinsi, 2003 - 2005**

Table ***Number of Patient, Case Fatality Rate and Incidence Rate of Dengue Feber by Province, 2003 - 2005***

Provinsi *Province*	Jumlah Pasien *Number of Patient*			Tingkat Kefatalan *Case Fatality Rate*			Tingkat Kejadian *Incident Rate*		
	2003	2004	2005	2003	2004	2005	2003	2004	2005
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
N. Aceh Darussalam	128	252	629	3.10	4.37	1.59	2.76	5.43	14.66
Sumatera Utara	878	1,093	3,657	2.70	2.20	1.80	7.07	8.79	30.75
Sumatera Barat	292	514	1,154	0.70	0.97	1.99	6.88	12.11	25.89
R i a u	715	1,050	1,850	0.70	2.00	1.73	13.98	20.53	41.19
J a m b i	80	275	353	2.50	1.45	3.12	2.83	9.74	13.38
Sumatera Selatan	1,403	1,270	1,621	2.10	1.34	0.56	17.87	16.06	18.38
Bengkulu	2	204	61	0.00	0.98	3.28	0.13	13.25	3.60
Lampung	624	908	736	2.60	1.54	1.63	9.29	13.51	10.54
Bangka Belitung	241	53	46	4.10	0.00	4.35	26.68	5.65	4.60
DKI Jakarta	14,071	20,510	23,466	0.40	0.43	0.34	125.09	260.08	296.87
Jawa Barat	8,683	19,014	18,590	2.10	1.13	1.53	23.64	52.20	47.50
Jawa Tengah	8,490	9,047	6,583	2.30	1.80	2.29	25.51	27.11	19.61
DI Yogyakarta	1,553	2,206	971	2.30	1.41	1.24	47.09	66.89	29.44
Jawa Timur	4,216	8,287	15,251	1.40	1.45	1.74	11.94	23.48	42.94
Banten	700	2,577	2,045	3.60	2.25	1.27	8.17	30.08	23.87
B a l i	2,364	1,935	3,598	0.30	0.41	0.50	76.78	58.64	108.97
Nusa Tenggara Barat	196	805	1,062	4.60	1.99	1.41	5.06	20.77	26.62
Nusa Tenggara Timur	260	1,381	735	3.20	3.11	1.36	6.34	35.00	17.75
Kalimantan Barat	349	212	1,220	2.00	2.36	1.07	9.13	5.55	31.92
Kalimantan Tengah	300	453	491	3.00	1.32	0.81	16.36	24.70	26.75
Kalimantan Selatan	178	378	341	3.40	0.79	2.35	7.47	10.30	9.29
Kalimantan Timur	1,926	2,276	3,165	1.50	1.80	2.59	77.32	91.37	121.74
Sulawesi Utara	369	225	1,926	1.30	4.89	1.35	15.75	10.56	119.89
Sulawesi Tengah	184	293	780	1.00	3.41	1.00	7.47	13.06	31.73
Sulawesi Selatan	2,636	3,500	2,822	1.50	0.69	1.81	31.41	41.70	34.65
Sulawesi Tenggara	43	266	758	2.30	0.75	2.90	2.45	13.89	39.25
Gorontalo	30	14	206	0.00	0.00	0.00	3.54	1.60	23.50
M a l u k u	0	0	0	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
Maluku Utara	2	74	24	1.00	9.46	4.17	0.23	8.71	2.65
P a p u a	603	390	183	0.80	2.05	1.09	29.13	18.84	11.02
INDONESIA	**51,516**	**79,462**	**94,324**	**1.50**	**1.20**	**1.20**	**23.87**	**37.11**	**37.11**

Sumber/ : Departemen Kesehatan, Profil Kesehatan Indonesia 2005

Source *Ministry of Health, 2005 Health Profile of Indonesia*

Tabel 6.9 **Jumlah Penderita dan Kejadian Malaria menurut Provinsi, 2002 - 2005**
Number of Patient and API/AMI by Province, 2002 -2005
Table

Provinsi *Province*	Jumlah Penderita *Number of Patient*				Angka Kesakitan *Annual Parasite Incident/ Annual Malaria Incident*			
	2002	2003	2004	2005	2002	2003	2004	2005
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
N. Aceh Darussalam	15,159	20,440	8,990	3,312	4.29	4.94	2.17	7.11
Sumatera Utara	21,604	64,419	48,341	11	3.07	7.23	5.43	7.24
Sumatera Barat	8,837	8,651	4,971	145	1.78	2.21	1.10	0.71
R i a u	27,764	28,495	20,183	1,707	8.73	6.06	3.68	3.96
J a m b i	39,258	60,127	60,127	4,305	15.43	24.40	24.40	13.55
Sumatera Selatan	70,944	52,263	56,762	2,246	13.96	7.40	8.04	5.95
Bengkulu	29,315	40,476	119,068	-	19.96	25.63	56.91	0.00
Lampung	63,984	62,634	275,654	3,025	8.70	8.39	38.52	5.70
Bangka Belitung	42,458	37,014	17,335	5,378	45.86	39.88	18.68	11.18
DKI Jakarta	117	-	-	-	0.01	-	-	-
Jawa Barat	830	60,024	8,105	1,124	0.02	0.16	1.11	0.96
Jawa Tengah	46,590	351,905	327,706	1,966	1.46	0.51	0.15	0.06
DI Yogyakarta	34,009	81,984	23,206	175	10.43	0.97	0.13	0.06
Jawa Timur	4,274	233,108	118,195	1,822	0.12	0.08	0.28	0.47
Banten	311	-	2,836	21	0.04	-	0.01	0.00
B a l i	226	23,444	-	76	0.08	0.03	-	0.02
Nusa Tenggara Barat	88,710	97,643	83,310	10,535	25.94	25.17	20.51	20.51
Nusa Tenggara Timur	512,007	633,462	626,278	70,390	146.54	177.61	172.77	100.49
Kalimantan Barat	106,261	104,019	3,915	-	26.96	26.26	0.99	0.00
Kalimantan Tengah	26,484	6,178	22,090	4,559	15.36	7.78	12.16	11.90
Kalimantan Selatan	16,659	18,315	8,598	2,304	5.52	5.35	2.78	2.14
Kalimantan Timur	8,022	19,428	19,428	62	3.29	3.83	8.83	1.12
Sulawesi Utara	75,358	44,777	31,827	2,613	37.24	21.01	14.93	11.53
Sulawesi Tengah	45,028	44,078	58,770	5,919	25.88	21.63	27.28	23.05
Sulawesi Selatan	18,710	18,315	18,315	601	10.75	2.40	2.40	0.52
Sulawesi Tenggara	34,858	38,480	38,480	346	25.28	21.11	21.11	6.92
Gorontalo	16,551	16,202	12,633	817	18.45	19.04	14.85	11.85
M a l u k u	-	62,295	62,856	10,824	-	45.92	46.43	66.16
Maluku Utara	1,127	72,231	65,379	4,140	1.40	80.03	72.44	67.24
P a p u a	220,401	185,428	188,209	38,449	105. 42	72.60	73.69	208.82
INDONESIA	**1,575,856**	**2,485,835**	**2,331,567**	**176,872**	**-**	**-**	**-**	**-**

Sumber/ : Departemen Kesehatan, Profil Kesehatan Indonesia 2002-2005
Source *Ministry of Health, 2002-2005 Health Profile of Indonesia*
Keterangan/ : API = *Annual Parasite Incidenct* (*in Java & Bali Islands)*
Note AMI = *Annual Malaria Incidenct* (*in outer Java & Bali*)

Tabel 6.10 **Jumlah Pasiens HIV/AIDS, Demam Berdarah Dengue (DBD) dan Diare menurut Provinsi, 2004 - 2005**
Table ***Number Patients with HIV/AIDS, Dengue Fever and Diarrhoea by Province, 2004 - 2005***

Provinsi *Province*	HIV/AIDS		DBD *Dengue Fever*		Diare *Diarrhoe*	
	2004[1)]	2005	2004[1)]	2005	2004[1)]	2005
(1)	(2)	(3)	(5)	(6)	(8)	(9)
N. Aceh Darussalam	0	3	252	629	0	267
Sumatera Utara	32	125	1,093	3,657	0	145
Sumatera Barat	27	19	514	1,154	367	0
R i a u	85	104	1,050	1,850	0	0
J a m b i	2	30	275	353	131	0
Sumatera Selatan	4	59	1,270	1,621	0	95
Bengkulu	120	23	204	61	0	0
Lampung	19	67	908	736	133	95
Bangka Belitung	145	34	53	46	0	0
Kepulauan Riau	317	146	-	746	0	0
DKI Jakarta	205	1,927	20,510	23,466	0	0
Jawa Barat	777	341	19,014	18,590	51	148
Jawa Tengah	29	99	9,047	6,583	137	0
DI Yogyakarta	89	19	2,206	971	7	0
Jawa Timur	196	724	8,287	15,251	349	48
Banten	127	42	2,577	2,045	0	1,371
B a l i	1,090	226	1,935	3,596	199	0
Nusa Tenggara Barat	11	43	805	1,062	15	0
Nusa Tenggara Timur	19	29	1,381	735	0	2,194
Kalimantan Barat	39	107	212	1,220	256	0
Kalimantan Tengah	222	1	453	491	0	0
Kalimantan Selatan	275	6	378	341	373	0
Kalimantan Timur	1	7	2,276	3,165	325	0
Sulawesi Utara	23	94	225	1,926	0	0
Sulawesi Tengah	9	2	293	780	378	69
Sulawesi Selatan	0	143	3,500	2,822	42	0
Sulawesi Tenggara	82	0	266	758	369	0
Gorontalo	0	2	14	206	0	0
Sulawesi Barat	0	0	0	27	0	0
M a l u k u	142	66	0	0	0	0
Maluku Utara	0	1	74	24	0	133
P a p u a	420	781	390	183	0	486
Irian Jaya Barat	98	51	0	184	0	0
INDONESIA	**4,605**	**5,321**	**79,462**	**95,279**	**3,132**	**5,051**

Sumber/ : Departemen Kesehatan, Profil Kesehatan Indonesia 2005
Source *Ministry of Health, 2005 Health Profile of Indonesia*
Keterangan/*Note: 1)* Hanya pada Balita/*Children Under Five Only*

Tabel 6.11 **Jumlah Penduduk yang Terkena AIDS, yang Meninggal, Tingkat Kasus, dan yang Menggunakan NAPZA menurut Provinsi, 2005**

Table ***Number of People with Infected AIDS, Death, Case Rate, and With Injection NAPZA Used by Province, 2005***

Provinsi *Province*	Jumlah Kasus *Number of Cases*	Meninggal *Death*	Tingkat kasus *Case Rate* (per 100.000 penduduk) *(per 100.000 people)*	Kasus AIDS yang Menggunakan NAPZA Suntik *AIDS with Injection NAPZAUsed*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
N Aceh Darussalam	3	2	0.17	0
Sumatera Utara	125	37	10.90	64
Sumatera Barat	19	13	0.45	14
R i a u	104	39	5.26	14
J a m b i	30	10	1.25	16
Sumatera Selatan	59	15	0.86	39
Bengkulu	23	6	1.47	15
Lampung	67	19	1.01	57
Bangka Belitung	34	3	3.78	12
Kepulauan Riau	146	81	5.26	18
DKI Jakarta	1,927	338	23.15	1,331
Jawa Barat	341	49	0.96	253
Jawa Tengah	99	52	0.32	26
DI Yogyakarta	19	8	0.61	8
Jawa Timur	724	225	2.08	397
Banten	42	11	0.52	38
B a l i	226	47	7.19	85
Nusa Tenggara Barat	43	11	1.12	21
Nusa Tenggara Timur	29	4	0.76	4
Kalimantan Barat	107	27	2.87	26
Kalimantan Tengah	1	1	0.06	1
Kalimantan Selatan	6	4	0.20	4
Kalimantan Timur	7	5	0.29	3
Sulawesi Utara	94	32	4.76	21
Sulawesi Tengah	2	1	0.10	1
Sulawesi Selatan	143	62	1.83	91
Sulawesi Tenggara	0	0	0.00	0
Gorontalo	2	1	0.24	1
M a l u k u	66	36	5.75	0
Maluku Utara	1	1	0.15	32
P a p u a	781	192	49.06	0
Irian Jaya Barat	51	0	49.06	9
Tidak Diketahui	-	-	-	0
INDONESIA	**5,321**	**1,332**	**2.65**	**2,601**

Sumber : Departemen Kesehatan, Profil Kesehatan Indonesia 2005

Source *Ministry of Health, 2005 Health Profile of Indonesia*

Tabel 6.12 **Jumlah Korban Manusia yang Diakibatkan Bencana Alam menurut Provinsi, 2005 & 200**
Table ***Number of Victims Due To Natural Disaster by Province, 2005 & 2006***

Provinsi *Province*	Meninggal Dunia *D e a d*		Menderita *Suffered*	
	2005	2006	2005	2006
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
N Aceh Darussalam	127	7	61,276	0
Sumatera Utara	682	1	25,485	31
Sumatera Barat	2	0	34,587	30,138
R i a u	0	0	894	100,538
J a m b i	0	0	0	1,600
Sumatera Selatan	1	0	16,269	0
Bengkulu	0	0	0	1,425
Lampung	0	0	57,578	1,400
Bangka Belitung	0	0	0	0
DKI Jakarta	0	0	0	0
Jawa Barat	516	854	21,949	237,985
Jawa Tengah	4	1,369	290	761,973
DI Yogyakarta	0	6,238	0	1,258,917
Jawa Timur	41	80	2,401	12,794
Banten	0	0	0	29,000
B a l i	0	2	0	0
Nusa Tenggara Barat	0	21	12,352	19,690
Nusa Tenggara Timur	0	17	455,521	120,925
Kalimantan Barat	0	0	16,939	0
Kalimantan Tengah	0	0	11,981	0
Kalimantan Selatan	0	13	41,793	121,984
Kalimantan Timur	0	0	99,904	0
Sulawesi Utara	1	13	1,050	47,010
Sulawesi Tengah	29	0	145	0
Sulawesi Selatan	4	838	27,683	17,726
Sulawesi Tenggara	0	0	0	0
Gorontalo	0	4	0	6,000
Sulawesi Barat	0	778	…	…
M a l u k u	0	2	0	4,779
Maluku Utara	0	0	0	277
Papua Barat	0	0		0
P a p u a	55	55	65,000	65,967
INDONESIA	**1,462**	**10,292**	**953,097**	**2,840,159**

Sumber : Departemen Sosial
Source Ministry of Social Affairs

Tabel 6.13 **Jumlah Pengunjung Taman Wisata Alam, 2004 - 2005**
Number of Visitores in Natural Parks, 2004 - 2005
Table

Provinsi *Province*	Nama Kawasan *Name of Area*	Pengunjung *Visitors*			
		Indonesia		Asing/*Foreigner*	
		2004	2005	2004	2005
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Daratan/*Continent*					
Sumatera Utara	Holiday Resort	102	-	-	-
Sumatera Selatan	Punti Kayu	43,558	26	36,363	64
Banten	Carita	7,730	-	1,241	-
Jawa Barat	Telaga Warna	-	-	1,032	117
	Gunung Pancar	-	-	5,050	-
	Sukawayana	-	-	1,153	-
	Situ Gunung	21,675	-	11,785	-
	Cimanggu	50,120	-	83,135	6,809
	Tangkuban Perahu	144,199	7,664	201,383	12,725
	Telaga Patenggang	-	-	65,028	4,163
	Cibungur	-	-	5,334	-
	Gunung Tampomas	-	-	34	-
	Gunung Papandayan	5,381	-	6,853	-
	Kawah Kamojang	-	-	5,393	-
	P. Pangandaran	64,530	1,224	38,621	1,069
	Linggarjati	71,189	-	81,689	-
Jawa Tengah	Gunung Selok	-	-	-	-
	Sumber Semen	-	-	-	-
	Tuk Songo	-	-	-	-
DI Yogyakarta	Plawangan Turgo	107,671	2,278	-	-
Jawa Timur	Gunung Baung	2,235	5	-	-
	Kawah Ijen	1,998	259	1,093	667
	Tretes	5,985	2	-	-
Bali	Panelokan	5	98,397	1,167	999
	Danau Buyan Tamblinga	3,220	170	1,651	129
	Sangeh	7,735	1,041	2,007	4,502
Nusa Tenggara Barat	Suranadi	3,163	106	359	15
	Kerandangan	726	9	270	-
	Bangko-Bangko	-	729	-	241
	Madapangga	1,064	-	208	-
Nusa Tenggara Timur	Tuti Adigae	217	2	103	39
	Ruteng	14	-	100	56
	Camplong	-	-	600	3

Lanjutan Tabel / *Continued Table* 6.13

Provinsi *Province*	Nama Kawasan *Name of Area*	Pengunjung *Visitors*			
		Indonesia		Asing/*Foreigner*	
		2004	2005	2004	2005
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Sulawesi Utara	Batu Putih	1,641	864	-	-
Sulawesi Selatan	Danau Matano	300	-	1,432	334
	Danau Towuti	75	-	2,183	313
	Nanggala III	1,046	164	2,711	1,094
	Sidrap	871	-	606	-
	Danau Mahalona	-	-	466	85
Sulawesi Tenggara	Mangolo	1,425	-	1,501	-
	Tirta Rimba	-	-	327	-
	Teluk Lasolo	10,085	-	11,873	-
	Padamarang	1,776	-	2,179	-
Maluku	Gunung Api Banda	18	7	-	-
Papua	Teluk Yotefa	4,813	-	-	-
Perairan/Laut/S*ea*		-	-	-	-
Nusa Tenggara Barat	Pulau Moyo	-	423	-	483
	P.Satonda	-	-	-	717
	Gili Matra	8,487	3,970	8,148	13,849
Nusa Tenggara Timur	Teluk Maumere	-	-	132	187
	Tujuh Belas Pulau	2,165	447	2,025	1,616
Sulawesi Tenggara	Teluk Lasolo	10,103	-	10,103	-
	Mangolo	1,425	-	1,425	-
Maluku	Pulau Padamarang	1,776	-	1,776	-
	Pulau Pombo	-	-	39	-
JUMLAH		**46,006**	**5,875**	**46,926**	**18,678**

Sumber : Departemen Kehutanan, Statistik Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam 2005

Source Ministry of Forestry, 2005 Forest Protection and Natural Conservation

Tabel 6.14 **Jumlah Pengunjung Taman Nasional, 2004 - 2005**
Number of Visitores in National Parks, 2004 - 2005
Table

Provinsi *Province*	Nama Kawasan *Name of Area*	Pengunjung *Visitors*			
		Indonesia		Asing/*Foreigner*	
		2004	2005	2004	2005
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
D Aceh Darussalam	G Leuser	-	-	-	-
Sumatera Barat	Siberut	3	-	14	-
Riau/Jambi	Bukit Tigapuluh	147	-	2,651	-
Jambi	Kerinci Seblat	1,039	-	88	-
Sumatera Selatan	Sembilang	-	11,946	-	16
Lampung	Bukit Barisan Selatan	144	194	7	21
DKI Jakarta	Kepulauan Seribu	26,240	-	3,838	-
Banten	Ujung Kulon	2,336	2,237	262	563
Jawa Barat	Gunung Gede Pangrango	36,360	-	1,755	-
	Gunung Halimun	2,976	3,046	210	103
	Batang Gadis	-	31	-	1
	Ceremai	-	28,540	-	-
Jawa Tengah	Kep. Karimun Jawa	1,031	8,170	301	1,010
Jawa Timur	Bromo Tengger Semeru	101,774	77,750	9,963	8,919
	Meru Betiri	3,376	3,324	346	371
	Baluran	5,285	10,870	171	411
	Alas Purwo	7,044	8,224	1,580	3,419
Bali	Bali Barat	56,408	841	5,148	3,232
Nusa Tenggara Barat	Gunung Rinjani	27,637	85,072	308	1,899
Nusa Tenggara Timur	Komodo	1,282	1,559	10,305	15,788
	Kelimutu	5,117	3,905	1,557	1,844
Kalimantan Barat	Gunung Palung	61	-	20	-
	Betung Kari	5	50	13	-
Kalimantan Tengah	Tanjung Putting	623	620	698	795
Kalimantan Timur	Kutai	1,487	571	42	11
Sulawesi Utara	Bunaken Manado Tua	1,158		509	
Sulawesi Selatan	Bogani Nani Wartabone	-	425	-	115
	Taka Bone Rate	-	756	-	2
Sulawesi Tenggara	Tawa Aopa Watumohai	-	1,061	-	1
INDONESIA		**281,533**	**249,192**	**39,786**	**38,521**

Sumber : Departemen Kehutanan, Statistik Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam 2005
Source Ministry of Forestry, 2005 Forest Protection and Natural Conservation

DAFTAR PUSTAKA
REFERENCE

Badan Meteorologi dan Geofisika. Jakarta

Badan Pertanahan Nasional. Jakarta

Badan Pusat Statistik. Asian Development Bank dan Kantor Mnteri Negara Lingkungan Hidup. 1997, *Framework for the Development of Environmant Statistics.* Jakarta.

Badan Pusat Statistik. 2003-2006, *Statistik Perhubunngan*. Jakarta

Badan Pusat Statistik. 2001 & 2004, *Statistik Peumahan dan Permukiman*. Jakarta

Badan Pusat Statistik. 2002 - 2004, *Statistik Industri Besar dan Sedang Vol I.*. Jakarta

Badan Pusat Statistik. 2002 - 2004, *Statistik Industri Besar dan Sedang Vol III.*. Jakarta

Badan Pusat Statistik. 2002 - 2006, *Statistik Perdagangan Luas Negeri Indonesia Impor Vol I.*. Jakarta

Badan Pusat Statistik. 2001 - 2006, *Statistik Perdagangan Luas Negeri Indonesia Vol I.*. Jakarta

Badan Pusat Statistik. 2003 - 2005, *Statistik Potensi Desa*. Jakarta

Badan Pusat Statistik. 2000 - 2006, *Statistik Kesejahteraan Rakyat*. Jakarta

Departemen Kehutanan. 2006, *Data Strategis Kehutanan.* Jakarta

Departemen Kehutanan. 2001- 2005, *Statistik Kehutanan Indonesia.* Jakarta

Departemen Kehutanan. 2004 – 2005, *Statistik Perindungan Hutan dan Konservasi.* Jakarta

Departemen Kelautan dan Perikanan. 2003 – 2005, *Statistik Perikanan Budidaya Indonesia.* Jakarta

Departemen Kelautan dan Perikanan. 2000 – 2005, *Statistik Perikanan Tangkap Indonesia.* Jakarta

Departemen Kesehatan. 2003 - 2005, *Profil Kesehatan Indonesia.* Jakarta

Departemen Permukiman dan Prasarana Wilayah. 2005, *Data Tahunan Debit Sungai.* Jakarta

Departemen Pertambangan dan Energi. 2005, *Statistik Ekonomi Indonesia.* Jakarta

Departemen Pertambangan dan Energi. 1986 - 2005, *Statistik Gas dan Minyak Bumi.* Jakarta

Departemen Pertambangan dan Energi. 2002, *Buku Tahunan Pertambangan dan Energi Indonesia.* Jakarta

Departemen Pertanian. *Petunjuk Teknis Pemanfaatan & Pengelolaan Beberapa Spesies Sumber Daya Ikan Demersal Ekonomi Penting dalam Seri Pengembangan Hasil Penelitian Perikanan No PHP/KAU/16/91.* Jakarta

Departemen Pertambangan dan Energi. 2002, *Buku Tahunan Pertambangan dan Energi Indonesia.* Jakarta

Departemen Sosial. Jakarta

Dinas Kebersihan Kota Medan

Dinas Kebersihan Kota Padang

Dinas Kebersihan Kota Pekanbaru

Dinas Kebersihan Kota Jambi

Dinas Kebersihan Kota Palembang

Dinas Kebersihan Kota Bandar Lampung

Dinas Kebersihan Kota Pangkal Pinang

Dinas Kebersihan Kota DKI Jakarta

Dinas Kebersihan Kota Bandung

Dinas Kebersihan Kota Semarang

Dinas Kebersihan Kota Surabaya

Dinas Kebersihan Kota Denpasar

Dinas Kebersihan Kota Mataram

Dinas Kebersihan Kota Pontianak

Dinas Kebersihan Kota Banjarmasin

Dinas Kebersihan Kota Manado

Dinas Kebersihan Kota Palu

Dinas Kebersihan Kota Makasar

Dinas Kebersihan Kota Kendari

Dinas Kebersihan Kota Gorontalo

Dinas Kebersihan Kota Ternate

Dinas Kebersihan Kota Jayapura

Kantor Menteri Lingkungan Hidup & Bapedal. 1997, *Undang-Undang Republik Indonesia No 23 tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup.* Jakarta

Markas Besar kepolisian Republik Indonesia. Jakarta

Perumnas